Ust. Mahmud Asy-Syafrowi

INDEKS LENGKAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN

CARA PRAKTIS DAN MUDAH MENEMUKAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SESUAI TEMA

INDEKS LENGKAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Cara Praktis dan Mudah Menemukan Ayat-ayat Al-Qur'an Sesuai Tema

Ust. Mahmud asy-Syafrowi

INDEKS LENGKAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Cara Praktis dan Mudah Menemukan Ayat-ayat Al-Qur'an Sesuai Tema

Indeks Lengkap Ayat-ayat Al-Qur'an
oleh: Ust. Mahmud Asy-Syafrowi
15 x 23 cm, 560 hlm.

ISBN 979-878-131-7
Indeks Lengkap Ayat-ayat Al-Qur'an 204
Desain Sampul: Destyan
Tata Letak/Penyunting: Tim Mutiara Media

Diterbitkan oleh:
Mutiara Media
Jln. Krasak Timur No. 28A
RT 01/RW 02, Kel. Bausasran
Kec. Danurejan, Yogyakarta
Telp. (0274) 6855361
Faks. (0274) 7103084
Email: *mutiaramedia@ymail.com*
Website: *www.mutiara-media.com*

Cetakan Pertama, 2011

Distributor tunggal:
PT. BUKU SERU
Jl. Kelapa Hijau No. 22 RT 006/03
Jagakarsa - Jakarta 12620
Telp. (021) 7888-1850,
Faks. (021) 7888-1860

Pengantar Penulis

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulilah, puja dan puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt., yang dengan rahmat, karunia serta taufik-Nya-lah buku ini dapat kami susun dan selesaikan. Rahmat shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curah kepada Pembawa Risalah Agung, Nabi kita Muhammad saw. Juga kepada keluarga beserta para sahabatnya.

Pembaca yang dirahmati Allah, barangkali pembaca telah banyak mengenal tentang buku-buku yang mengetengahkan klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu yang berbahasa Arab atau yang menggunakan bahasa Indonesia. Nah, buku yang sekarang ada di tangan pembaca ini adalah juga buku yang mengetengahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Bedanya, buku ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

- Buku ini kami susun dengan model tematik, dalam arti disajikan dengan mengambil tema-tema berbagai hal yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik tema-tema tentang akidah, hukum, akhlak dan lainnya. Model seperti ini dimaksudkan agar pembaca yang ingin mencari pokok bahasa tertentu dalam Al-Qur'an, dapat menemukannya dengan mudah.
- Dalam buku ini disebutkan terjemahan lengkap setiap ayatnya, berikut nomor ayat dan surat serta nama suratnya. Juga ada keterangan singkat pada ayat-ayat tertentu. Hal ini untuk mempermudah pembaca jika ingin mengutip ayat tertentu yang diinginkan.
- Sebagaimana diketahui, dalam Al-Qur'an tak jarang satu masalah dikemukakan dalam beberapa ayat, dengan redaksi yang berbeda, dan bahkan ada yang mirip. Karena itu, dalam tematemanya, kami berusaha menyebutkannya tidak hanya satu atau dua ayat saja yang menjelaskan tentang hal tersebut.

Kiranya hal ini dapat menjadikan pembaca lebih menyeluruh pemahamannya serta lebih leluasa memilih ayat mana yang tepat untuk dikutip.

Dengan beberapa kelebihan ini, diharapkan pembaca akan lebih mudah untuk mencari dan memilih ayat mana saja terkait dengan tema/bahasan yang diinginkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah saw. kami berharap dan memohon semoga Dia menjadikan buku ini membawa berkah dan manfaat yang besar untuk umat Islam, dan menjadikannya sebagai amal shaleh bagi penulisnya yang diterima di sisi-Nya. Semoga pula Allah menambahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semuanya, untuk mempelajari dan mengikuti apa yang telah difirmankan-Nya dalam Kitab Suci-Nya.

Amin.

Tak lupa, penulis sangat menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu apabila Saudara pembaca menemukan kesalahan atau kekurangan dalam buku ini, kiranya tidak segan-segan menyampaikan kritik dan saran demi kebaikan dan kemaslahatan bersama.

Purworejo, 5 April 2011

Ust. Mahmud Asy-Syafrowi

Daftar Isi

1
ALLAH SWT.

(1)
Bukti-bukti Adanya Allah

1. **Adanya langit dan bumi**
   - (QS. Al-'Aankabuut [29]: 61) Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar).
   - (QS. Ath-Thuur [52]: 36-38) Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan). Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang berkuasa? Ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan pada tangga itu (hal-hal yang gaib)? Maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka mendatangkan suatu keterangan yang nyata.
2. **Adanya rezeki dari langit dan bumi**
   - (QS. Saba' [34]: 24) Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.
   - (QS. Fushshilat [41]: 39) Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kamu lihat bumi kering dan gersang, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.
3. **Adanya bumi dan perlengkapannya**
   - (QS. An-Naml [27]: 61) Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai

di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut[1]? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

[1] *Yang dimaksud dua laut di sini ialah laut yang asin dan sungai besar yang bermuara ke laut. Sungai yang tawar itu setelah sampai di muara tidak langsung menjadi asin.*

- (QS. An-Naml [27]: 63) Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan, dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya[1]? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).

  [1] *Yang dimaksud dengan rahmat Tuhan di sini ialah air hujan yang menyebabkan suburnya tumbuh-tumbuhan.*

4. Adanya pergantian siang dan malam

- (QS. Yunus [10]: 67) Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar[1].

  [1] *Maksudnya Rasul dan orang-orang yang beriman.*
- (QS. Al-Qashash [28]: 71-72) Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?" Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"

5. Adanya penciptaan manusia

- (QS. Ar-Ruum [30]: 22) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.
- (QS. Ath-Thuur [52]: 35) Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 58-62) Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya? Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan, untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (dalam dunia) dan menciptakan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui. Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui penciptaan yang pertama, maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran (untuk penciptaan yang kedua)?

6. Adanya tumbuhan dan pepohonan

- (QS. Al-An'aam [6]: 99) Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.
- (QS. An-Naml [27]: 60) Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 63-67) Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam. Kamukah yang menumbuhkannya atau Kamikah yang menumbuhkannya? Kalau Kami kehendaki, benar-benar Kami jadikan dia hancur dan kering, maka jadilah kamu heran dan tercengang. (Sambil berkata): "Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian", bahkan kami menjadi orang-orang yang tidak mendapat hasil apa-apa.

7. Adanya air hujan

- (QS. An-Naml [27]: 64) Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa

(pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar."

- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 24) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnya.
- ♦ (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 68-70) Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum. Kamukah yang menurunkannya atau Kamikah yang menurunkannya? Kalau Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur?

8. Adanya angin

- ♦ (QS. Asy-Syuuraa [42]: 32-34) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal di tengah (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung. Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur, atau kapal-kapal itu dibinasakan-Nya karena perbuatan mereka atau Dia memberi maaf sebagian besar (dari mereka).

9. Adanya burung yang terbang di udara

- ♦ (QS. An-Nahl [16]: 79) Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman.

10. Adanya rasa cinta kasih

- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 21) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.

(2)
Allah swt. Memiliki Asmaaul Husna

- ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 180) Hanya milik Allah asmaaul husna[1], maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya[2]. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

  [1] *Nama-nama agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah.*

  [2] *Maksudnya, jangan hiraukan orang-orang yang menyembah Allah dengan nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat dan keagungan Allah, atau dengan memakai asmaaul husna tetapi dengan maksud menodai nama Allah, atau mempergunakan asmaaul husna untuk nama-nama selain Allah.*
- ♦ (QS. Thaahaa [20]: 8) Dia-lah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai asmaaul husna (nama-nama yang terbaik).
- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 110) Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-asmaaul husna (nama-nama yang terbaik).
- ♦ (QS. Al-Hasyr [59]: 24) Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai asmaaul husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(3)
Allah swt. Tuhan dan Pencipta Alam

1. Allah Tuhan Semesta Alam

- ♦ (QS. Al-Fatihah [1]: 2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 131) Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam."
- ♦ (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 36) Maka bagi Allah-lah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam.

2. Allah Maha Pencipta

- ♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 16) Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."

- (QS. Al-Hijr [15]: 86) Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.
- (QS. Yaa siin [36]: 81) Dan tidakkah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dia-lah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

3. Maha Pencipta dan Pembentuk

- (QS. Al-Hasyr [59]: 24) Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Maha Mengadakan, Maha Pembentuk.

4. Cara Allah menciptakan segala sesuatu

- (QS. Al-Baqarah [2]: 117) Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" Lalu jadilah ia.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 47) Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 59) Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manu-sia), maka jadilah dia.
- (QS. Al-An'aam [6]: 73) Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah".

5. Allah yang menghidupkan dan mematikan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 28) Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?
- (QS. At-Taubah [9]: 116) Sesungguhnya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dan sekali-kali tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah.
- (QS. Yunus [10]: 56) Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.
- (QS. An-Najm [53]: 44) Dan bahwasanya Dia-lah yang mematikan dan menghidupkan.

- (QS. Ad-Dukhaan [44]: 8) Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang menghidupkan dan yang mematikan (Dia-lah) Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu.
- (QS. Al-Hadid [57]: 2) Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

6. Allah menghidupkan yang mati

- (QS. Al-Baqarah [2]: 260) Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)." Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. Lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
- (QS. Ar-Ruum [30]: 19) Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).

7. Allah menciptakan manusia dengan mudah

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 19) Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.
- (QS. Yaa siin [36]: 81) Dan tidakkah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dia-lah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

8. Allah tak letih menciptakan

- (QS. Qaaf [50]: 15) Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? Sebenarnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru.

9. Semua ciptaan Allah seimbang

- (QS. Al-Mulk [67]: 3) Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang

Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

10. Ciptaan Allah ditetapkan dengan rapi

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 8) Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.
- (QS. Al-Furqaan [25]: 2) Dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya[1].

[1] *Maksudnya segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perlengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.*

11. Ciptaan Allah sempurna dan diberi petunjuk

- (QS. Al-A'laa [87]: 1-3) Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi, yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.

(4)
Allah swt. Maharaja

1. Allah Maharaja

- (QS. Thaahaa [20]: 114) Maka Mahatinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya.
- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 116) Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.

2. Semua kerajaan milik Allah

- (QS. Al-Mulk [67]: 1) Mahasuci Allah yang di tangan-Nya-lah segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

3. Allah pemilik alam semesta

- (QS. Al-Baqarah [2]: 107) Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerjaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.
- (QS. Al-Baqarah [2]: 255) Kursi[1] Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.

[1] *Kursi dalam ayat ini oleh sebagian mufasirin diartikan dengan ilmu Allah dan ada pula yang mengartikan dengan kekuasaan-Nya.*

- (QS. Thaahaa [20]: 6) Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.
- (QS. Al-Furqaan [25]: 2) Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya).

4. Allah pemilik 'Arsy yang agung

- (QS. At-Taubah [9]: 129) Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung."
- (QS. Al-Anbiyaa' [21]: 22) Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Mahasuci Allah yang mempunyai 'Arsy dari apa yang mereka sifatkan.
- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 116) Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.
- (QS. An-Naml [27]: 26) Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai 'Arsy yang besar.
- (QS. Al-Buruuj [85]: 14-15) Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih, yang mempunyai 'Arsy, lagi Mahamulia.

5. Allah di atas 'Arsy

- (QS. Al-A'raaf [7]: 54) Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy[1]. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam.

[1] *Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan kesucian-Nya.*

- (QS. Yunus [10]: 3) Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan.
- (QS. Ar-Ra'd [13]: 2) Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di

atas 'Arsy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.

- (QS. Thaahaa [20]: 5) (Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang bersemayam di atas 'Arsy.

(5)
Allah Maha Esa

1. **Allah Maha Esa**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 163) Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
   - (QS. Al-An'aam [6]: 19) Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)."
   - (QS. An-Nahl [16]: 22) Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaaan Allah), sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong.
   - (QS. An-Nahl [16]: 51) Allah berfirman: "Janganlah kamu menyembah dua tuhan; sesungguhnya Dialah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut."
   - (QS. Shaad [38]: 65) Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan Maha Mengalahkan."
2. **Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 116) Mereka (orang-orang kafir) berkata: "Allah mempunyai anak." Mahasuci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya.
   - (QS. Al-An'aam [6]: 100) Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohongi (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan[1]. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan.

     [1] *Mereka mengatakan bahwa Allah mempunyai anak seperti orang Yahudi mengatakan Uzair putra Allah dan orang musyrikin mengatakan malaikat putra-putra Allah. Mereka mengatakan demikian karena kebodoh-annya.*
   - QS. Al-Isra' [17]: 111) Dan katakanlah "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaannya..."
   - (QS. Maryam [19]: 35) Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Mahasuci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia.
   - (QS. Az-Zumar [39]: 4) Kalau sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara ciptaan-ciptaan yang telah diciptakan-Nya. Mahasuci Allah. Dialah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.
   - (QS. Al-Ikhlas [112]: 3-4) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.
3. **Allah tidak beristri**
   - (QS. Al-Jin [72]: 3) Dan bahwasanya Mahatinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.
   - (QS. Al-An'aam [6]: 101) Dia pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.
4. **Allah bukan bagian dari trinitas**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 171) Wahai ahli kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) ruh dari-Nya[1]. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi pemelihara.

     [1] *Disebut tiupan dari Allah karena tiupan itu berasal dari perintah Allah.*

- (QS. Al-Maidah [5]: 73) Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.

5. **Allah bukan Al-Masih putra Maryam**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 17) Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al-Masih putra Maryam." Katakanlah: "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al-Masih putra Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?" Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
   - (QS. Al-Maidah [5]: 72) Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putra Maryam", padahal Al-Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu." Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun.
   - (QS. Al-Maidah [5]: 116) Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?" Isa menjawab: "Mahasuci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang gaib-gaib."

6. **Dalil keesaan Allah**
   - (QS. Al-Anbiya [21]: 22) Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Mahasuci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.

(6)
Allah Maha Berkehendak

- (QS. Huud [11]: 107) Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.
- (QS. An-Nahl [16]: 40) Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "*kun* (jadilah)", maka jadilah ia.

(7)
Allah Mahahidup dan Kekal Abadi

- (QS. Al-Baqarah [2]: 255) Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)[1]; tidak mengantuk dan tidak tidur.

[1] *Maksudnya Allah mengatur langit dan bumi serta seisinya.*

- (QS. Ali 'Imran [3]: 2) Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya.
- (QS. Thaahaa/20: 111) Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezaliman.
- (QS. Al-Furqaan/25: 58) Dan bertawakallah kepada Allah yang hidup (kekal) Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.
- (QS. Al-Mu'min/40: 65) Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

(8)
Allah Mahaqidam (Paling Awal)

- (QS. Al-Hadid [57]: 3) Dia-lah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Batin[1], dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

[1] *Yang dimaksud dengan "Yang Awal" ialah yang telah ada sebelum segala sesuatu ada, "Yang Akhir" ialah yang tetap ada setelah segala sesuatu musnah, "Yang Zahir" ialah yang nyata adanya karena banyak bukti-buktinya, dan "Yang Batin" ialah yang tak dapat digambarkan hikmat Dzat-Nya oleh akal.*

(9)
Allah Mahabesar dan Mahatinggi

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 9) Yang mengetahui semua yang gaib dan yang nampak; Yang Mahabesar lagi Mahatinggi.
- (QS. Al-Hajj [22]: 62) (Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dia-lah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.
- (QS. Luqman [31]: 30) Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil; dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.
- (QS. Saba' [34]: 23) Dan tiadalah berguna syafaat di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafaat itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata: "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu?" Mereka menjawab: "(Perkataan) yang benar", dan Dia-lah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 74) Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabb-mu Yang Mahabesar.

(10)
Allah Berbeda dengan Segala Sesuatu (*Mukholafatu lil Hawaditsi*)

- (QS. Asy-Syuura [42]: 11) (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat.

(11)
Allah Berdiri Sendiri (*Qiyamuhu Binafsihi*)

- (QS. Al-Baqarah [2]: 255) Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).
- (QS. Ali 'Imran [3]: 2) Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya.

(12)
Allah Pemilik Keagungan dan Kemuliaan

- (QS. Al-Hasyr [59]: 23) Dia-lah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.
- (QS. Ar-Rahmaan [55]: 27) Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

(13)
Allah Mahakaya

1. **Allah Mahakaya**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 133) Dan Tuhanmu Mahakaya lagi mempunyai rahmat. Jika Dia menghendaki niscaya Dia memusnahkan kamu dan menggantimu dengan siapa yang dikehendaki-Nya setelah kamu (musnah), sebagaimana Dia telah menjadikan kamu dari keturunan orang-orang lain.
   - (QS. Al-'Ankabuut [29]: 6) Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.
2. **Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji**
   - (QS. Al-Baqarah [2}: 267) Dan ketahuilah, bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.

- (QS. An-Nisa' [4]: 131) Tetapi jika kamu kafir maka (ketahuilah), sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah[1] dan Allah Mahakaya dan Maha Terpuji.

  [1] *Maksudnya, kekafiran kamu itu tidak akan mendatangkan kemadharatan sedikit pun kepada Allah, karena Allah tidak berkehendak kepadamu.*
- (QS. Al-Hajj [22]: 64) Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya lagi Maha Terpuji.
- (QS. Faathir [35]: 15) Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dia-lah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.
- (QS. Al-Mumtahanah [60]: 6) Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Mahakaya lagi Maha Terpuji.

3. Allah tidak membutuhkan mahkluk-Nya

- (QS. Faathir [35]: 15) Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dia-lah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.
- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 57) Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan.

(14)
Allah Maha Pemberi

1. Pemberian Allah amat luas

- (QS. Al-Baqarah [2]: 247) Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang dia pun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahaluas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

2. Allah pemberi karunia yang besar

- (QS. Al-Hadiid [57]: 29) (Kami terangkan yang demikian itu) supaya ahli Kitab mengetahui bahwa mereka tiada mendapat sedikit pun akan karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwasanya karunia itu adalah di tangan Allah. Dia berikan karunia itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

3. Allah memberi karunia untuk yang dikehendaki-Nya

- (QS. Al 'Imran [3]: 73) Katakanlah: "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Mahaluas karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

4. Allah pemberi rezeki

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 19) Allah Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada yang di kehendaki-Nya dan Dia-lah Yang Mahakuat lagi Maha Perkasa.
- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 58) Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.

5. Allah pemberi kekayaan dan kecukupun

- (QS. An-Najm [53]: 48) Dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan,

6. Allah pemberi petunjuk

- (QS. Al-Hajj [22]: 54) Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.
- (QS. Al-Furqaan [25]: 31) Dan seperti itulah, telah Kami adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong.

7. Allah pemberi cahaya

- (QS. An-Nuur [24]: 35) Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus[1], yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah Timur (sesuatu) dan tidak

pula di sebelah Barat(nya)[2], yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[1] *Yang dimaksud lubang yang tidak tembus (misykat) ialah suatu lubang di dinding rumah yang tidak tembus sampai ke sebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain.*

[2] *Maksudnya: pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.*

(15)
Allah Maha Pengasih dan Penyayang

1. Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

- (QS. Al-Fatihah [1]: 1) Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang[1].

  [1] *Ar-Rahmaan (Maha Pemurah): salah satu nama Allah yang memberi pengertian bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya. Ar-Rahiim (Maha Penyayang) memberi pengertian bahwa Allah senantiasa bersifat rahmah yang menyebabkan Dia selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.*

- (QS. Al-Baqarah [2]: 163) Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

2. Allah utamakan kasih sayang

- (QS. Al-An'aam [6]: 12) Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Kepunyaan Allah." Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang[1].

  [1] *Maksudnya, Allah telah berjanji sebagai kemurahan-Nya akan melimpahkan rahmat kepada makhluk-Nya.*

- (QS. Al-An'aam [6]: 54) Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barangsiapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(16)
Alah Maha Pengampun dan Penyayang

- (QS. Thaahaa [20]: 82) Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar.
- (QS. Nuh [71]: 10) Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun.
- (QS. Al-Mu'min [40]: 3) Yang Mengampuni dosa dan Menerima taubat lagi keras hukuman Nya. Yang mempunyai karunia. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk).
- (QS. An-Najm [53]: 32) (Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu mahaluas ampunan-Nya.
- (QS. Al-Baqarah [2]: 192) Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- (QS. Al-Baqarah [2]: 218) Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 31) Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(17)
Allah Maha Pemelihara dan Sebaik-baik Penjaga

1. Allah Maha Pemelihara

- (QS. Huud [11]: 12) Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah pemelihara segala sesuatu.
- (QS. Huud [11]: 57) Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikan)nya kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain (dari) kamu; dan kamu tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikitpun. Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Pemelihara segala sesuatu.

2. **Cukuplah Allah sebagai penjaga**

- (QS. An-Nisa'[4]: 132) Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Cukuplah Allah sebagai pemelihara.
- (QS. Al-Ahzaab [33]: 3) Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pemelihara.

3. **Allah sebaik-baik penjaga**

- (QS. An-Nisa' [4]: 1) Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[1], dan (peliharalah) hubungan silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

[1] *Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti:* As aluka billah *artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.*

- (QS. Yusuf [12]: 64) Maka Allah adalah sebaik-baik penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang.

(18)
Allah Maha Mengetahui

1. **Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu**

- (QS. An-Nisa' [4]: 176) Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.
- (QS. Al-Hujaraat [49]: 16) Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu?"

2. **Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan manusia**

- (QS. Al-An'am [6]: 3) Dan Dia-lah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan.
- (QS. Al-Hujaraat [49]: 18) Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

3. **Ilmu Allah meliputi segala sesuatu**

- (QS. Ath-Thalaaq [65]: 12) Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.

4. **Tak ada sesuatu pun yang luput dari ilmu Allah**

- (QS. Yunus [10]: 61) Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

5. **Allah mengetahui yang nyata dan yang tersembunyi**

- (QS. Al-Baqarah [2]: 77) Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?
- (QS. Al-Maidah [5]: 99) Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.
- (QS. At-Taubah [9]: 78) Tidaklah mereka tahu bahwasanya Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwasanya Allah amat mengetahui segala yang gaib.

6. **Ilmu Allah tak terbatas**

- (QS. Al-Kahfi [18]: 109) Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."

(19)
Allah Maha Mendengar

- (QS. Al-Baqarah [2]: 127) Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."
- (QS. Al-Baqarah [2]: 256) Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut (syaitan yang disembah) dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

- (QS. Al-An'aam [6]: 13) Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
- (QS. Al-Hajj [22]: 75) Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

(20)
Allah Maha Melihat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 110) Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 15) Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.
- (QS. Al-Isra' [17]: 17) Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.
- (QS. Al-Hajj [22]: 75) Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.
- (QS. Al-Hujaraat [49]: 18) Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
- (QS. Al-Mulk [67]: 19) Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.

(21)
Allah Maha Pemaaf

- (QS. An-Nisa' [4]: 43) Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.
- (QS. An-Nisa' [4]: 149) Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Mahakuasa.

- (QS. Al-Hajj [22]: 60) Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.
- (QS. Asy-Suuraa [42]: 25) Dan Dia-lah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(22)
Allah Hakim Terbaik

- (QS. Al-A'raaf [7]: 87) Jika ada segolongan daripada kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah, hingga Allah menetapkan hukumnya di antara kita; dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya.
- (QS. Yunus [10]: 109) Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya.

(23)
Allah Dzat yang Berfirman

1. **Firman Allah paling benar**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 122) Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?
2. **Allah berfirman kepada Musa**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 164) Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung[1].

   [1] *Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa as. merupakan keistimewaan Nabi Musa as., dan karenanya Nabi Musa as. disebut Kalimullah sedang rasul-rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah dengan perantaraan Jibril as. Dalam pada itu Nabi Muhammad saw. pernah berbicara secara langsung dengan Allah pada malam hari di waktu mi'raj.*
3. **Kalimat-kalimat Allah**
   - (QS. Al-Kahfi [18]: 109) Katakanlah: "Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah

lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."

- (QS. Luqman [31]: 27) Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah[1]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

[1] *Yang dimaksud dengan kalimat Allah ialah ilmu-Nya dan nikmat-Nya.*

4. **Kalimat-kalimat Allah tak dapat diubah**

- (QS. Al-Kahfi [18]: 27) Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-Quran). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya.

5. **Allah memfirmankan yang sebenarnya**

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 4) Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).
- (QS. Saba' [34]: 48) Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang gaib."

(24)
Allah Maha Mensyukuri

- (QS. Al-Baqarah [2]: 158) Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri[1] kebaikan lagi Maha Mengetahui.

[1] *Allah mensyukuri hamba-Nya: memberi pahala terhadap amal-amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan sebagainya.*

- (QS. An-Nisa' [4]: 147) Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.

(25)
Allah Maha Perkasa dan Bijaksana

- (QS. Al-Baqarah [2]: 209) Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah, bahwasanya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

- (QS. Ali 'Imran [3]: 6) Dia-lah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 126) Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(26)
Allah Maha Penerima Taubat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 37) Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.
- (QS. At-Taubah [9]: 104) Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang?
- (QS. At-Taubah [9]: 118) Kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.
- (QS. An-Nuur [24]: 10) Dan andaikata tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atas dirimu dan (andaikata) Allah bukan Penerima Taubat lagi Maha Bijaksana, (niscaya kamu akan mengalami kesulitan-kesulitan).

(27)
Allah Maha Penyantun

- (QS. Al-Baqarah [2]: 207) Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.
- (QS. Al-Baqarah [2]: 235) Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

(28)
Allah Pembuat Perhitungan

- (QS. An-Nisa' [4]: 86) Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)[1]. Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu.

[1] *Penghormatan dalam Islam ialah dengan mengucapkan* Assalamu'alaikum.

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 39) (yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan.

(29)
Allah Maha Meninggikan dan Merendahkan

1. Allah meninggikan derajat

- (QS. Al-An'aam [6]: 83) Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.
- (QS. Al-An'aam [6]: 165) Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- (QS. Yusuf [12]: 76) Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.
- (QS. Az-Zukhruf [43]: 32) Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

2. Allah yang memuliakan dan menghinakan

- (QS. Ali 'Imran [3]: 26) Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 3) (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain).

(30)
Allah Maha Menyempitkan dan Melapangkan

1. Allah menyempitkan dan melapangkan rezeki

- (QS. Al-Baqarah [2]: 245) Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.
- (QS. Ar-Ra'd [13]: 26) Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki.

2. Orang yang sesat disesakkan dadanya

- (QS. Al-An-'am [6]: 125) Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

3. Orang yang dapat petunjuk dilapangkan dadanya

- (QS. Al-An-'am [6]: 125) Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam.

(31)
Allah Mahadekat dengan Hamba-Nya

- (QS. Al-Baqarah [2]: 186) Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat.
- (QS. Qaaf [50]: 16) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.

(32)
Allah Maha Mewarisi

- (QS. Al-Hijr [15]: 23) Dan sesungguhnya benar-benar Kami-lah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi.
- (QS. Al-Anbiyaa' [21]: 89) Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya: "Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkau-lah Waris Yang Paling Baik[1].

  [1] *Maksudnya, andaikata Tuhan tidak mengabulkan doanya, yakni memberi keturunan, Zakaria menyerahkan dirinya kepada Tuhan, sebab Tuhan adalah waris yang paling baik.*
- (QS. Al-Qashash [28]: 58) Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebahagian kecil. Dan Kami adalah pewaris(nya)[1].

  [1] *Maksudnya, sesudah mereka hancur tempat itu sudah kosong dan tidak dimakmurkan lagi, hingga kembalilah ia kepada pemiliknya yang hakiki yaitu Allah.*

(33)
Allah Mahatinggi lagi Mahabesar

- (QS. Luqman [31]: 30) Dan sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.
- (QS. Saba' [34]: 23) Dan tiadalah berguna syafaat di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafaat itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu?" Mereka menjawab: "(Perkataan) yang benar", dan Dia-lah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.
- (QS. Syuuraa [42]: 4) Kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dia-lah yang Mahatinggi lagi Mahabesar.

(34)
Allah Mahakokoh

- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 58) Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.

(35)
Allah Mahasuci

- (QS. Al-Hasyr [59]: 23) Dia-lah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci.
- (QS. Al-Jumu'ah [62]: 1) Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Mahasuci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(36)
Allah Yang Nyata dan Yang Tersembunyi

- (QS. Al-Hadid [57]: 3) Dia-lah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Batin[1]; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

  [1] *Yang Zahir ialah, yang nyata adanya karena banyak bukti- buktinya, dan Yang Batin ialah yang tak dapat digambarkan hikmat Dzat-Nya oleh akal.*

(37)
Allah Maha Memperkenankan Doa

- (QS. Huud [11]: 61) Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."
- (QS. Al-Baqarah [2]: 186) Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

(38)
Allah Tempat Bergantung Segala Sesuatu

- (QS. Al-Ikhlas [112]: 2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

(39)
Allah Pemberi Cahaya

- (QS. An-Nuur [24]: 35) Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus[1], yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah Timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah Barat(nya)[2], yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[1] *Yang dimaksud lubang yang tidak tembus (misykat) ialah suatu lubang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain.*

[2] *Maksudnya, pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.*

(40)
Allah Pemberi Keamanan

- (QS. Al-Hasyr [59]: 23) Dia-lah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan.

(41)
Allah Mahakuat

- (QS. Al-Anfaal' [8]: 52) Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi amat keras siksaan-Nya.
- (QS. Al-Hajj [22]: 40) Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Maha Perkasa

(42)
Allah Mahaluas Rahmat-Nya

1. **Allah Mahaluas Rahmat-Nya**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 115) Sesungguhnya Allah Mahaluas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.
2. **Allah punya rahmat yang luas**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 147) Maka jika mereka mendustakan kamu, katakanlah: "Tuhanmu mempunyai rahmat yang luas; dan siksa-Nya tidak dapat ditolak dari kaum yang berdosa."
3. **Rahmat Allah meliputi segala sesuatu**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 156) Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.
4. **Allah Mahaluas ampunan-Nya**
   - QS. An-Najm [53]: 32) (Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya.

(43)
Allah Sebaik-Baik Pelindung

1. **Allah sebaik-baik pelindung**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 173) Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung."

2. Perintah bertawakal kepada Allah
- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 159) Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.
- ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 23) Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman."
- ♦ (QS. An-Naml [27]: 79) Sebab itu bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata.

3. Yang bertawakal pada-Nya akan dicukupi oleh-Nya
- ♦ (QS. Ath-Thalaaq [65]: 3) Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

2
ALAM SEMESTA

(1)
Penciptaan Langit dan Bumi

1. Perintah memikirkan penciptaan alam
- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 164) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.
- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 190-192) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun."
- ♦ (QS. Yunus [10]: 6) Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang- orang yang bertakwa.

2. Langit dan bumi diciptakan dengan benar
- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 8) Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi

dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.

- (QS. Al-Ahqaaf [46]: 3) Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.

3. **Langit dan bumi tidak diciptakan dengan main-main**

- (QS. Al-Anbiyaa [21]: 16) Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main[1].

[1] *Maksudnya Allah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya itu adalah dengan maksud dan tujuan yang mengandung hikmah.*

- (QS. Shaad [38]: 27) Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.
- (QS. Ad-Dukhaan [44]: 38) Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main.

4. **Langit dan bumi diciptakan dalam enam masa**

- (QS. Al-A'raaf [7]: 54) Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy[1]. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam.

[1] *Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dsan kesucian-Nya.*

- (QS. Huud [11]: 7) Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa.
- (QS. Al-Furqaan [25]: 59) Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian dia bersemayam di atas 'Arsy, (Dia-lah) Yang Maha Pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.

- (QS. As-Sajdah [32]: 4) Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy.

5. **Dulu langit dan bumi menyatu**

- (QS. Al-Anbiyaa [21]: 30) Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

6. **Dulu langit masih berupa asap**

- (QS. Fushshilat [41]: 11) Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa." Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati."

(2)
Penciptaan Mahkluk Hidup

1. **Allah menciptakan makhluk hidup dari air**

- (QS. Al-Anbiya [21]: 30) Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

2. **Allah menciptakan manusia dari air**

- (QS. Al-Furqaan [25]: 54) Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan *mushaharah*[1] dan adalah Tuhanmu Mahakuasa.

[1] Mushaharah *artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua, dan sebagainya.*

3. **Allah menciptakan hewan dari air**

- (QS. An-Nuur [24]: 45) Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

(3)
Langit

1. Allah menahan langit dan bumi

♦ (QS. Faathir [35]: 41) Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

2. Langit berdiri dengan kehendak Allah

♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 25) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat (kehendak)-Nya.

3. Langit diluaskan

♦ (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 47) Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa.

4. Langit menjadi atap yang terpelihara

♦ (QS. Al-Anbiya [21]: 32) Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara[1], sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.

[1] *Maksudnya bahwa yang ada di langit itu sebagai atap, dan yang dimaksud dengan terpelihara ialah segala yang berada di langit itu dijaga oleh Allah dengan peraturan dan hukum-hukum yang menyebabkan dapat berjalan dengan teratur dan tertib.*

5. Langit tak retak sedikit pun

♦ (QS. Qaaf [50]: 6) Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun?

6. Langit terdiri atas tujuh tingkat

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 29) Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

♦ (QS. Al-Mulk [67]: 3) Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

7. Langit dihiasi dengan bintang-bintang

♦ (QS. Al-Hijr [15]: 16) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang(nya),

♦ (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 6) Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang.

♦ (QS. Fushshilat [41]: 12) Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

♦ (QS. Nuh [71]: 15-16) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang (nya).

8. Tujuh langit diciptakan dalam dua masa

♦ (QS. Fushshilat [41]: 12) Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

9. Pintu-pintu langit

♦ (QS. An-Naba' [78]: 17-19) Sesungguhnya hari keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan, yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok, dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu.

10. Langit dijaga dari syaitan

♦ (QS. Al-Hijr [15]: 16-18) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang (nya), dan Kami menjaganya dari tiap-tiap syaitan yang terkutuk, kecuali syaitan yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dia dikejar oleh semburan api yang terang.

♦ (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 6-7) Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka.

11. Manusia tak mampu menembus langit kecuali dengan kekuatan

- ♦ (QS. Ar-Rahman [55]: 33) Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

12. Di langit terasa menyesakkan

- ♦ (QS. Al-An-'am [6]: 125) Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

13. Langit mendapat penjagaan

- ♦ (QS. Al-Jin [72]: 8) Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api.

(4)
Penghuni Langit dan Bumi

1. Semua penghuni langit dan bumi adalah hamba Allah

- ♦ (QS. Maryam [19]: 93) Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba.

2. Penghuni langit dan bumi memohon kepada Allah

- ♦ (QS. Ar-Rahman [55]: 29) Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya.

3. Langit dan bumi seisinya bertasbih kepada Allah

- ♦ (QS.Al-Isra' [17]: 44) Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.
- ♦ (QS. An-Nuur [24]: 41) Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) shalat dan tasbihnya[1], dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

[1] *Masing-masing makhluk mengetahui cara shalat dan tasbih kepada Allah dengan ilham dari Allah.*

- ♦ (QS. Al-Hadiid [57]: 1) Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
- ♦ (QS. Al-Hasyr [59]: 24) Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
- ♦ (QS. At-Taghaabun [64]: 1) Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; hanya Allah-lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

(5)
Bintang dan Planet

1. Bintang sebagai penunjuk jalan

- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 97) Dan Dia-lah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.
- ♦ (QS. An-Nahl [16]: 16) Dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk.

2. Bintang melempar syaitan

- ♦ (QS. Al-Mulk [67]: 5) Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.

3. Planet dan bintang punya orbit masing-masing

- ♦ (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 7) Demi langit yang mempunyai jalan-jalan[1].

[1] *Yang dimaksud adalah orbit bintang-bintang dan planet-planet.*

(6)
Matahari dan Bulan

1. Matahari dan bulan ditundukkan untuk manusia
- ♦ (QS. Ibrahim [14]: 33) Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.

2. Larangan sujud pada matahari dan bulan
- ♦ (QS. Fushshilat [41]: 37) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika Ia-lah yang kamu hendak sembah.

3. Matahari sebagai pelita
- ♦ (QS. Nuh [71]: 16) Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita.
- ♦ (QS. An-Naba' [78]: 13) Dan kami jadikan pelita yang amat terang (matahari),

4. Matahari dan bulan bercahaya
- ♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 61) Mahasuci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.

5. Matahari dan bulan terus beredar
- ♦ (QS. Ibrahim [14]: 33) Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.

6. Matahari dan bulan beredar selama waktu tertentu
- ♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 2) Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.
- ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 5) Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

7. Matahari dan bulan beredar sesuai perhitungan
- ♦ (QS. Ar-Rahman [55]: 5) Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.

8. Matahari dan bulan memiliki orbit sendiri-sendiri
- ♦ (QS. Al-Anbiya [21]: 33) Dan Dia-lah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.

9. Matahari dan bulan muncul silih berganti
- ♦ (QS. Yaa siin [36]: 40) Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.

10. Matahari dan bulan dijadikan perhitungan
- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 96) Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

11. Bilangan bulan di sisi Allah ada dua belas
- ♦ (QS. At-Taubah [9]: 36) Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram.

12. Bulan sabit sebagai tanda waktu
- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 189) Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji."

13. Kadang bulan seperti tandan kering
- ♦ (QS. Yaa siin [36]: 39) Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua[1].

[1] *Maksudnya bulan-bulan itu pada awal bulan, kecil berbentuk sabit, kemudian sesudah menempati manzilah-manzilah, dia menjadi purnama, kemudian pada manzilah terakhir kelihatan seperti tandan kering yang melengkung.*

(7)
Siang dan Malam

1. Siang dan malam saling memasuki
- ♦ (QS. Ali 'Imran[3]: 27) Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam[1].

[1] *Yang dimaksud dengan memasukkan malam ke dalam siang ialah menjadikan malam lebih panjang dari siang. Dan yang dimaksud memasukkan siang ke dalam*

malam ialah menjadikan siang lebih panjang dari malam. Sebagaimana yang terjadi pada musim panas dan dingin.

- ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 61) Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwasanya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.
- ♦ (QS. Luqman [31]: 29) Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam.
- ♦ (QS. Faathir [35]: 13) Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam.
- ♦ (QS. Al-Hadiid [57]: 6) Dia-lah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

2. Siang dan malam sebagai tanda

- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 190) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.
- ♦ (QS. Yunus [10]: 6) Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang- orang yang bertakwa.
- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 12) Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.
- ♦ (QS. Al-Jatsiyah [45]: 5) Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.

3. Ukuran malam dan siang telah ditetapkan

- ♦ (QS. Al-Muzammil [73]: 20) Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an.

4. Malam sebagai pakaian, siang untuk mencari penghidupan

- ♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 47) Dia-lah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian[1], dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha.

  [1] *Malam disebut sebagai pakaian karena malam itu gelap menutupi jagat sebagai pakaian menutupi tubuh manusia.*
- ♦ (QS. An-Naba' [78]: 10-11) dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.

5. Malam untuk istirahat

- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 96) Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.
- ♦ (QS. Yunus [10]: 67) Dia-lah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar.
- ♦ (QS. Al-Qashash [28]: 72) Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"

(8)
Bumi

1. Di bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah

- ♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 3-4) Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan[1], Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang

sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

[1] *Yang dimaksud berpasang-pasangan ialah jantan dan betina, pahit dan manis, putih dan hitam, besar kecil dan sebagainya.*

2. Perintah agar berjalan dan memperhatikan bumi

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 20) Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi."

3. Bumi sebagai hamparan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 22) Dia-lah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu.
- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 48) Dan bumi itu Kami hamparkan, maka sebaik-baik yang menghamparkan (adalah Kami).
- (QS. Nuh [71]: 19) Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan.

4. Bumi sebagai tempat menetap

- (QS. Al-Mu'min [40]: 64) Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap.

5. Bumi memancarkan air

- (QS. Al-Qamar [54]: 12) Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata-mata air, maka bertemulah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan.

6. Di bumi terdapat jalan-jalan

- (QS.Thaahaa [20]: 53) Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan.

7. Segala yang di bumi untuk manusia

- (QS. Al-Baqarah [2]: 29) Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

8. Apa yang di bumi sebagai perhiasan

- (QS. Al-Kahfi [18]: 7) Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.

9. Di bumi ada tanah yang subur

- (QS. Al-A'raaf [7]: 58) Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah...

10. Di bumi ada tanah yang tandus

- (QS. Al-Kahfi [18]: 8) Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus.

11. Bumi tempat berkumpul orang hidup dan orang mati

- (QS. Al-Mursalaat [77]: 25-26) Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul, orang-orang hidup dan orang-orang mati[1]?

[1] *Maksudnya bumi mengumpulkan orang-orang hidup di permukaannya dan orang-orang mati dalam perutnya.*

12. Bumi menyimpan jejak manusia terdahulu

- (QS. Yusuf [12]: 109) Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?
- (QS. Al-Mu'min [40]: 21) Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi[1], maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah.

[1] *Maksudnya bangunan, alat perlengkapan, benteng-benteng, dan istana-istana.*

13. Di atas bumi ada gunung-gunung

- (QS. Al-Hijr [15]: 19) Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.
- (QS. Al-Mursalaat [77]: 27) Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar.

(9)
Angin

1. Angin bagian dari rahmat Allah

♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 57) Dan Dia-lah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

2. Angin menggiring awan hujan

♦ (QS. Faathir [35]: 9) Dan Allah, Dia-lah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.

3. Angin mengawinkan serbuk jantan dan serbuk betina

♦ (QS. Al-Hijr [15]: 22) Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.

4. Angin menjadikan kapal berlayar

♦ (QS. Yunus [10]: 22) Dia-lah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya.

♦ (QS. Shaad [38]: 36) Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya.

5. Angin kencang

♦ (QS. Yunus [10]: 22) "... datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur."

♦ (QS. Al-Anbiya' [21]: 81) Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.

6. Angin yang membinasakan

♦ (QS. Al-Haaqqah [69]: 6) Adapun kaum 'Aad, maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang,

(10)
Air

1. Singgasana-Nya di atas air

♦ (QS. Huud [11]: 7) Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya.

2. Allah menciptakan makhluk hidup dari air

♦ (QS. Al-Anbiya [21]: 30) Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

3. Mata air terpancar dari bumi

♦ (QS. Al-Qamar [54]: 12) Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan.

4. Air sebagai minuman makhluk

♦ (QS. Mursalaat [77]: 27) dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?

(11)
Hujan

1. Hujan sebagai tanda kekuasaan Allah

♦ (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 68-70) Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum. Kamukah yang menurunkannya atau Kamikah yang menurunkannya? Kalau Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur?

2. Hujan keluar dari celah-celah awan

♦ (QS. An-Nuur [24]: 43) Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, ke-

mudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butir-an-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

3. Hujan membawa kegembiraan hamba-hamba-Nya

- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 48) Allah, Dia-lah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.

4. Hujan menghidupkan tanah yang tandus

- ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 5) Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.
- ♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 48-49) Dia-lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih. Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.
- ♦ (QS. As-Sajdah [32]: 27) Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?
- ♦ (QS. Az-Zukhruf [43]: 11) Dan yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur).

5. Hujan memberi minum makhluk

- ♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 48-49) Dia-lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih.

6. Hujan tumbuhkan tanaman dan pohonan

- ♦ (QS. An-Nahl [16]: 10) Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.

7. Hujan menghasilkan buah-buahan

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 22) Dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu.
- ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 57) Dan Dia-lah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.
- ♦ (QS. An-Nahl [16]: 11) Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.
- ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 19) Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan.
- ♦ (QS. 'Abasa [80]: 25-32) Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.

(12)
Api

1. Api sebagai tanda kekuasaan Allah

- ♦ (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 71-72) Maka terangkanlah kepadaku tentang api yang kamu nyalakan (dengan menggosok-gosokkan kayu). Kamukah yang menjadikan kayu itu atau Kamikah yang menjadikannya?

2. **Api sebagai peringatan dan kegunaan untuk manusia**
   - ♦ (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 73) Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir.
3. **Api sebagai asal penciptaan jin**
   - ♦ (QS. Al-Hijr [15]: 27) Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.
   - ♦ (QS. Shaad [38]: 76) Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."
   - ♦ (QS. Ar-Rahman [55]: 15) Dan Dia menciptakan jin dari nyala api.
4. **Di bawah dasar laut terdapat api**
   - ♦ (QS. Ath-Thuur [52]: 6) Dan laut yang di dalam tanahnya ada api.
5. **Api jahannam sangatlah panas**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 81) Katakanlah: "Api neraka jahannam itu lebih sangat panas(nya)", jika mereka mengetahui.

(13)
Batu

1. **Hujan batu sebagai azab**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 84) Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.
2. **Hati yang membatu**
   - ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 13) (Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu.
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 43) Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan syaitan pun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan.
   - ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 22) Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.
   - ♦ (QS. Al-Hadid [57]: 16) Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

(14)
Kilat dan Petir

1. **Petir menebar ketakutan dan harapan**
   - ♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 12) Dia-lah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung.
2. **Petir bertasbih kepada-Nya**
   - ♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 13) Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya.
3. **Petir menyambar sesuai kehendak Allah**
   - ♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 13) Dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki.
4. **Sinar kilat menyilaukan**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 20) Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.
   - ♦ (QS. An-Nuur [24]: 43) Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

(15) Gunung

1. **Gunung-gunung bertasbih kepada Allah**
   - ♦ (QS. Al-Anbiya' [21]: 79) Dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kamilah yang melakukannya.
   - ♦ (QS. Shaad [38]: 18) Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi.
2. **Gunung sebagai pasak bumi**
   - ♦ (QS. An-Naba' [78]: 6-7) Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan? Dan gunung-gunung sebagai pasak?
3. **Gunung-gunung menstabilkan bumi**
   - ♦ (QS. An-Nahl [16]: 15) Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu.
   - ♦ (QS. Al-Anbiya [21]: 31) Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.
   - ♦ (QS. Luqman [31]: 10) Dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu.
4. **Gunung-gunung bergerak cepat**
   - ♦ (QS. An-Naml [27]: 88) Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
   - ♦ (QS. Ath-Thuur [52]: 7-10) Sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi. Tidak seorang pun yang dapat menolaknya. Pada hari ketika langit benar-benar bergoncang, dan gunung benar-benar berjalan.
5. **Gunung bergaris-garis**
   - ♦ (QS. Faathir [35]: 27) Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.

6. **Gunung sebagai tempat berlindung manusia dan binatang**
   - ♦ (QS. An-Nahl [16]: 68) Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia."
   - ♦ (QS. An-Nahl [16]: 81) Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung.
7. **Gunung sebagai sumber mata air**
   - ♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 3) Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya.
   - ♦ (QS. An-Naml [27]: 61) Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya.
8. **Gunung Thursina**
   - ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 20) Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 143) Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu[1], dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Mahasuci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman."

[1] *Para mufasirin ada yang mengartikan yang nampak oleh gunung itu ialah kebesaran dan kekuasaan Allah, dan ada pula yang menafsirkan bahwa yang nampak itu hanyalah cahaya Allah. Bagaimanapun juga nampaknya Tuhan itu bukanlah nampak makhluk, hanyalah nampak yang sesuai sifat-sifat Tuhan yang tidak dapat diukur dengan ukuran manusia.*

(16)
Laut

1. **Allah mempertemukan dua laut**
   - ♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 53) Dan Dia-lah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.
   - ♦ (QS. Ar-Rahman [55]: 19-20) Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing.
2. **Laut kadang menyenangkan dan menakutkan**
   - ♦ (QS. Yunus [10]: 22) Dia-lah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur."
3. **Laut ditundukkan untuk manusia**
   - ♦ (QS. An-Nahl [16]: 14) Dan Dia-lah Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.
4. **Manfaat laut bagi manusia**
   - ♦ (QS. Faathir [35]: 12) Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

5. **Binatang laut halal dimakan**
   - ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 96) Dihalalkan bagimu binatang buruan laut[1] dan makanan (yang berasal) dari laut[2] sebagai makanan yang lezat bagimu.

     [1] *Maksudnya binatang buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat, dan sebagainya. Termasuk juga dalam pengertian laut disini ialah: sungai, danau, kolam, dan sebagainya.*

     [2] *Maksudnya ikan atau binatang laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar di pantai dan sebagainya.*
6. **Manusia diberi kemampuan berlayar**
   - ♦ (QS. Ibrahim [14]: 32) dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.
   - ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 66) Tuhanmu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu.
   - ♦ (QS. Yaa siin [36]: 41) Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan.
7. **Berlayarnya kapal di laut sebagai tanda kekuasaan Allah**
   - ♦ (QS. Luqman [31]: 31) Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.
   - ♦ (QS. Asy-Syuuraa [42]: 32) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal di tengah (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung.

(17)
Sungai

1. **Sungai sebagai tanda kekuasaan Allah**
   - ♦ (QS. An-Naml [27]: 61) Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya.

2. Allah tundukkan sungai untuk keperluan manusia

- (QS. Ibrahim [14]: 32) Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

3. Sungai-sungai di surga

- (QS. At-Taubah [9]: 100) dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

(18)
Gempa Bumi

- (QS. Al-A'raaf [7]: 77-78) Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)." Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.
- (QS. Al-A'raaf [7]: 90-91) Pemuka-pemuka kaum Syu'aib yang kafir berkata (kepada sesamanya): "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi." Kemudian mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka.

(19)
Banjir

- (QS. Saba' [34]: 15-16) Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun." Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar[1] dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr[2].

[1] *Maksudnya banjir besar yang disebabkan runtuhnya bendungan Maghrib.*

[2] *Pohon Atsl ialah sejenis pohon cemara. Pohon Sidr ialah sejenis pohon bidara.*

3
BINATANG DAN TUMBUHAN

Hewan/Binatang

(1)
Penciptaan Hewan/Binatang

- (QS. An-Nuur [24]: 45) Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air.
- (QS. Al-An'aam [6]: 38) Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu.

(2)
Hewan/Binatang Diciptakan Beraneka Macam

- (QS. An-Nuur [24]: 45) Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
- (QS. Faathir [35]: 28) Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya).

(3)
Manfaat Hewan untuk Manusia

1. Hewan ternak diciptakan untuk manusia

- (QS. An-Nahl [16]: 5) Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.

♦ (QS. Yaa siin [36]: 71) Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya?

2. Hewan ternak untuk angkutan

♦ (QS. An-Nahl [16]: 8) dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal[1] dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.

[1] *Bagal yaitu peranakan kuda dengan keledai.*

♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 22) Dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut.

3. Hewan ternak untuk disembelih

♦ (QS. Al-An'aam [6]: 142) Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih.

4. Hewan ternak menghasilkan susu

♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 21) Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan.

5. Hewan ternak untuk keperluan tempat tinggal dan perhiasan

♦ (QS. An-Nahl [16]: 80) Dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).

6. Pada hewan ternak terdapat pelajaran

♦ (QS. An-Nahl [16]: 66) Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

(4)
Sapi

1. Kaum Nabi Musa menyembah sapi

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 51) Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu[1] (sembahan) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim.

[1] *Anak lembu itu dibuat mereka dari emas untuk disembah.*

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 92) Sesungguhnya Musa telah datang kepadamu membawa bukti-bukti kebenaran (mukjizat), kemudian kamu jadikan anak sapi (sebagai sembahan) sesudah (kepergian)nya[1], dan sebenarnya kamu adalah orang-orang yang zalim.

[1] *Maksudnya kepergian Musa as. ke bukit Thuur yang terletak di Sinai, sesudah didatangkan kepadanya mukjizat-mukjizat.*

2. Kaum Nabi Musa disuruh menyembelih sapi

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 67) Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?"[1] Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil."

[1] *Hikmah Allah menyuruh menyembelih sapi ialah supaya hilang rasa penghormatan mereka terhadap sapi yang pernah mereka sembah.*

3. Ta'bir mimpi tentang sapi

♦ (QS. Yusuf [12]: 46-49) (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur."

(5)
Burung

1. Allah menahan burung di udara

♦ (QS. An-Nahl [16]: 79) Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman.

2. Burung-burung taat kepada Allah

♦ (QS. Shaad [38]: 19) Dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah.

3. Burung Hud-hud

♦ (QS. An-Naml [27]: 20-22) Dan dia (Nabi Sulaiman) memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat Hud-hud[1], apakah dia termasuk yang tidak hadir. Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang." Maka tidak lama kemudian (datanglah Hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba'[2] suatu berita penting yang diyakini.

[1] *Hud-hud adalah sejenis burung pelatuk.*

[2] *Saba' adalah nama kerajaan di zaman dahulu, ibu kotanya Maghrib yang letaknya dekat kota San'a ibu kota Yaman sekarang.*

4. Burung Ababil

♦ (QS. Al-Fiil [105]: 1-5) Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah[1]? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? Dan Dia mengirimkan kapada mereka burung yang berbondong-bondong. Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

[1] *Yang dimaksud dengan tentara bergajah ialah tentara yang dipimpin oleh Abrahah Gubernur Yaman yang hendak menghancurkan Ka'bah. Sebelum masuk ke kota Mekah tentara tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil sehingga mereka musnah.*

(6)
Lebah

1. Allah memberi wahyu pada lebah untuk membuat sarang

♦ (QS. An-Nahl [16]: 68) Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia."

2. Di dalam lebah terdapat obat

♦ (QS. An-Nahl [16]: 69) Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

(7)
Nyamuk sebagai Tamsil

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 26) Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?" Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah[1], dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.

[1] *Disesatkan Allah berarti orang itu sesat karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. Dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, maka mereka itu menjadi sesat.*

(8)
Binatang Terburuk di Sisi Allah

1. Seburuk-buruk binatang adalah yang kafir pada Allah

♦ (QS. Al-Anfaal [8]: 55) Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman.

2. Yang kafir pada Allah lebih sesat daripada hewan ternak

♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 179) Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai

hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

(9)
Kera/Babi

1. Orang Yahudi pernah dikutuk menjadi kera

- (QS. Al-Baqarah [2]: 65) Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar di antaramu pada hari Sabtu[1], lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera[2] yang hina."

  [1] *Hari Sabtu ialah hari yang khusus untuk beribadah bagi orang-orang Yahudi.*

  [2] *Sebagian ahli tafsir memandang bahwa ini sebagai suatu perumpamaan, artinya hati mereka menyerupai hati kera, karena sama-sama tidak menerima nasihat dan peringatan. Pendapat Jumhur mufassir ialah mereka betul-betul berubah menjadi kera, hanya tidak beranak, tidak makan dan minum, dan hidup tidak lebih dari tiga hari.*
- (QS. Al-Maidah [5]: 60) Katakanlah: "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu di sisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi[1] dan (orang yang) menyembah thaghut?" Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.

  [1] *Yang dimaksud di sini ialah orang-orang Yahudi yang melanggar kehormatan hari Sabtu.*
- (QS. Al-A'raaf [7]: 166) Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina."

2. Daging babi diharamkan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 173) Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah[1]. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

  [1] *Haram juga menurut ayat ini daging yang berasal dari sembelihan yang menyebut nama Allah tetapi disebut pula nama selain Allah.*
- (QS. Al-Maidah [5]: 3) Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi.
- (QS. An-Nahl [16]: 115) Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah.

(10)
Binatang/Hewan yang Haram Dimakan

1. Hewan atau binatang yang haram dimakan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 173) Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah[1]. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

  [1] *Haram juga menurut ayat ini daging yang berasal dari sembelihan yang menyebut nama Allah tetapi disebut pula nama selain Allah.*
- (QS. Al-Maidah [5]: 3) Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[1], daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya[2], dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah[3], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan.

  [1] *Yakni darah yang keluar dari tubuh.*

  [2] *Maksudnya binatang yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas adalah halal kalau sempat disembelih sebelum mati.*

  [3] *Al-Azlaam artinya anak panah yang belum pakai bulu. Orang Arab Jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah, mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. Setelah ditulis masing-masing yaitu dengan: lakukanlah, jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. Bila mereka hendak*

melakukan sesuatu, maka mereka meminta supaya juru kunci Ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. Kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, maka undian diulang sekali lagi.

- (QS. Al-An'aam [6]: 121) Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya[1]. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan.

  [1] *Yaitu dengan menyebut nama selain Allah.*

2. **Yang haram menjadi halal dalam keadaan terpaksa**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 173) Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(11)
Binatang Buas

1. **Boleh berburu dengan binatang buas**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 4) Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?" Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu[1]. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu[2], dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)[3]. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.

     [1] *Maksudnya binatang buas itu dilatih menurut kepandaian yang diperolehnya dari pengalaman; pikiran manusia dan ilham dari Allah tentang melatih binatang buas dan cara berburu.*

     [2] *Yaitu buruan yang ditangkap binatang buas semata-mata untukmu dan tidak dimakan sedikit pun oleh binatang itu.*

     [3] *Maksudnya di waktu melepaskan binatang buas itu disebut nama Allah sebagai ganti binatang buruan itu sendiri menyebutkan waktu menerkam buruan.*
2. **Aturan berburu bagi yang sedang ihram**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 94) Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan

yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu[1] supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biarpun ia tidak dapat melihat-Nya. Barangsiapa yang melanggar batas sesudah itu, maka baginya azab yang pedih.

[1] *Allah menguji kaum muslimin yang sedang mengerjakan ihram dengan melepaskan binatang-binatang buruan, hingga mudah ditangkap.*

(12)
Hewan Ternak Kepercayaan Orang Kafir

- (QS. Al-Maidah [5]: 103) Allah sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya bahiirah[1], saaibah[2], washiilah[3] dan haam[4]. Akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.

  [1] *Bahiirah ialah unta betina yang telah beranak lima kali dan anak kelima itu jantan, lalu unta betina itu dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi lagi dan tidak boleh diambil air susunya.*

  [2] *Saaibah ialah unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja lantaran sesuatu nazar. Seperti jika seorang Arab Jahiliyah akan melakukan sesuatu atau perjalanan yang berat, maka ia biasa bernazar akan menjadikan untanya saaibah bila maksud atau perjalanannya berhasil dengan selamat.*

  [3] *Washiilah ialah seekor domba betina yang melahirkan anak kembar yang terdiri dari jantan dan betina, maka yang jantan ini disebut washiilah, tidak disembelih dan diserahkan kepada berhala.*

  [4] *Haam ialah unta jantan yang tidak boleh diganggu gugat lagi, karena telah dapat membuntingkan unta betina sepuluh kali. Perlakuan terhadap bahiirah, saaibah, washiilah, dan haam ini adalah kepercayaan Arab Jahiliyah.*

Tumbuhan/Pepohonan

(1)
Tumbuhan dan Pepohonan Tunduk pada Allah

- (QS. Al-Hajj [22]: 18) Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia?

- (QS. Ar-Rahman [55]: 6) Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepada Nya.

(2)
Tumbuhan Sebagai Tanda Kekuasaan Allah

- (QS. Al-An'aam [6]: 99) Dan Dia-lah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.
- (QS. Ar-Ra'd [13]: 4) Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.
- (QS. An-Nahl [16]: 67) Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesunggguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

(3)
Tumbuhan dan Buah-buahan Dicipta Beraneka Warna

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 3) Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan[1], Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

[1] *Yang dimaksud berpasang-pasangan ialah jantan dan betina, pahit dan manis, putih dan hitam, besar kecil dan sebagainya.*

- (QS. Thaahaa [20]: 53) Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.
- (QS. Ar-Rahman [55]: 11-12) Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.

(4)
Larangan Merusak Tanaman

- (QS. Al-Baqarah [2]: 205) Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan

4
MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH

(1)
Perintah Beriman Kepada Malaikat

- (QS. An-Nisa' [4]: 136) Wahai orang-orang yang beriman, berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

(2)
Malaikat Hamba Allah yang Dimuliakan

- (QS. Al-Anbiyaa [21]: 26) Dan mereka berkata: "Tuhan Yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak." Mahasuci Allah. Sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan[1].

[1] *Ayat ini diturunkan untuk membantah tuduhan-tuduhan orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa malaikat-malaikat itu anak Allah.*

(3)
Malaikat Makhluk yang Tunduk Patuh

- (QS. Al-Anbiya [21]: 19) Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 27) Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan, dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya.

- (QS. At-Tahrim [66]: 6) Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(4)
Malaikat Senantiasa Bertasbih Kepada Allah

1. **Para malaikat bertasbih kepada Allah**
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 13) Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya.
   - (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 166) Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah).
2. **Malaikat bertasbih setiap waktu**
   - (QS. Al-Anbiyaa [21]: 19-20) Dan kepunyaan-Nya-lah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.
   - (QS. Fushshilat [41]: 38) Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu.

(5)
Jumlah Malaikat Dirahasiakan

- (QS. Al-Muddatstsir [74]: 31) Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat; dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mukmin tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa

yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.

(6)
Sifat-sifat Malaikat

1. **Malaikat adalah tentara-tentara Allah**
   - (QS. Al-Muddatstsir [74]: 31) Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri.
2. **Malaikat tak berjenis kelamin perempuan**
   - (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 150) atau apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat berupa perempuan dan mereka menyaksikan(nya)?
3. **Malaikat tidak makan dan minum**
   - (QS Huud [11]: 69-70) Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. Maka tatkala dilihatnya tangan mereka (para malaikat) tidak manjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata, "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Luth."
4. **Malaikat senantiasa takut kepada Allah**
   - (QS. An-Nahl [16]: 50) Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).
5. **Malaikat dapat berubah wujud**
   - (QS. Huud [11]: 77) Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata: "Ini adalah hari yang amat sulit[1]."

     [1] *Nabi Luth as. merasa susah akan kedatangan utusan-utusan Allah itu karena mereka berupa pemuda yang rupawan sedangkan kaum Luth amat menyukai pemuda-pemuda yang rupawan untuk melakukan homosekual. Dan dia merasa tidak sanggup melindungi mereka bilamana ada gangguan dari kaumnya.*
   - (QS. Maryam [19]: 17-19) Lalu Kami mengutus ruh Kami[1] kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa." Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci."

     [1] *Maksudnya Jibril as.*
6. **Malaikat melingkari 'Arsy**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 75) Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat berlingkar di sekeliling 'Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."
7. **Para malaikat bergerak cepat**
   - (QS. Al-Ma'aarij [70]: 4) Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.[1]

     [1] *Maksudnya malaikat-malaikat dan Jibril jika menghadap Tuhan memakan waktu satu hari. Apabila dilakukan oleh manusia, memakan waktu limapuluh ribu tahun.*
   - (QS. Al-Mursalaat [77]: 2) Dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya.
   - (QS. An-Naazi'aat [79]: 3-4) Dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang.
8. **Malaikat berbaris teratur**
   - (QS. An-Naba' [78]: 38) Pada hari ketika ruh[1] dan para malaikat berdiri bersaf- saf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.

     [1] *Para ahli tafsir mempunyai pendapat yang berlainan tentang maksud ruh dalam ayat ini. Ada yang mengatakan Jibril, ada yang mengatakan tentara Allah, ada pula yang mengatakan ruh manusia.*
   - (QS. Al-Fajr [89]: 22) Dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris.
9. **Malaikat memiliki sayap**
   - (QS. Faathir [35]: 1) Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

(7)
Malaikat Menghormati Nabi Adam as.

- (QS. Al-Hijr [15]: 29-30) Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud[1]. Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama.

  [1] *Yang dimaksud dengan sujud di sini bukan menyembah, tetapi sebagai penghormatan.*
- (QS. Al-Isra' [17]: 61) Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali Iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

(8)
Tugas Malaikat

1. Setiap malaikat memiliki kedudukan tertentu

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 164) Tiada seorang pun di antara kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu.

2. Tugas malaikat bermacam-macam

- (QS. Faathir [35]: 1) Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan).
- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 1-4) Demi (rombongan) yang bersaf-saf dengan sebenar-benarnya[1], dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.

  [1] *Yang dimaksud dengan rombongan yang bersaf-saf ialah para malaikat atau makhluk lain seperti burung-burung.*
- (QS. Al-Mursalaat [77]: 1-7) Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan, dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya[1], dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya[2], dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang batil) dengan sejelas-jelasnya, dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu, untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu itu pasti terjadi.

  [1] *Maksudnya terbang untuk melaksanakan perintah Tuhannya.*

  [2] *Di waktu malaikat turun untuk membawa wahyu, sebagian ahli tafsir berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan naasyiraat ialah angin yang bertiup dengan membawa hujan.*

3. Malaikat tak pernah lalai dari tugasnya

- (QS. Al-An'aam [6]: 61) Dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya.

4. Setiap jiwa diawasi malaikat

- (QS. Al-An'aam [6]: 61) Dan Dia-lah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga.
- (QS. Ar-Ra'd [13]: 11) Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[1].

  [1] *Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang senantiasa menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran yang disebut malaikat Hafazhah.*

5. Ada malaikat yang mencatat amal perbuatan manusia

- (QS. Az-Zukhruf [43]: 80) Apakah mereka mengira bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka.
- (QS. Al-Infithaar [82]: 10-12) Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

6. Ada malaikat yang berada di kanan kiri manusia

- (QS. Qaaf [50]: 17) (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.
- (QS. Qaaf [50]: 18) Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

7. **Malaikat-malaikat maut bertugas mencabut nyawa**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 61) Sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya.
   - (QS. As-Sajdah [32]: 11) Katakanlah: "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan."
   - (QS. An-Naazi'aat [79]: 1-2) Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras. Dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut.
8. **Ada malaikat-malaikat yang memikul 'Arsy**
   - (QS. Al-Haaqqah [69]: 17) Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.
9. **Ada malaikat-malaikat yang menjaga surga**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 73) Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya."
10. **Ada malaikat-malaikat yang menjaga neraka**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 71) Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" Mereka menjawab: "Benar (telah datang)." Tetapi telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir.
   - (QS. Al-Mulk [67]: 8-9) Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?" Mereka menjawab: "Benar ada, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan, Allah tidak menurunkan sesuatu pun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar."

11. **Ada malaikat-malaikat yang menjaga langit**
   - (QS. An-Naazi'aat [79]: 3) Dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat.
12. **Ada malaikat-malaikat yang mengurus urusan dunia**
   - (QS An-Naazi'aat [79]: 5) Dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan (dunia).
13. **Ada malaikat-malaikat yang membagi-bagi urusan**
   - (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 4) dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan[1].

   [1] *Maksudnya ialah membagi-bagikan urusan makhluk yang diperintahkan kepadanya seperti perjalanan bintang-bintang, menurunkan hujan, rezeki dan sebagainya.*
14. **Ada malaikat-malaikat yang menebar rahmat**
   - (QS. Al-Mursalaat [77]: 3) Dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya.
15. **Ada malaikat-malaikat yang menyampaikan wahyu**
   - (QS. Al-Mursalaat [77]: 5-6) Dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu. Untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan.
16. **Ada malaikat-malaikat yang membawa kebaikan**
   - (QS. Al-Mursalaat [77]: 1) Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan.
17. **Malaikat memukul orang zalim saat sakaratul maut**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 93) Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu."
18. **Ada malaikat-malaikat yang menolong orang-orang mukmin**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 124-125) (Ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?" Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 9) Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika telah datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan angin topan dan tentara yang tidak bisa kamu lihat.

19. **Malaikat memohonkan ampunan untuk orang beriman**
- (QS. Al-Mu'min [40]: 7) (Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala.
- (QS. Asy-Syu'araa [42]: 5) Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atas (karena kebesaran Tuhan) dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Tuhannya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Penyayang.

20. **Malaikat melaknat orang kafir**
- (QS. Al-Baqarah [2]: 161) Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya.

21. **Malaikat memberi syafaat atas izin Allah**
- (QS. An-Najm [53]: 26) Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafaat mereka sedikit pun tidak berguna, kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai (Nya).

22. **Para malaikat menyaksikan turunnya Al-Qur'an**
- (QS. An-Nisa' [4]: 166) (Mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu itu), tetapi Allah mengakui Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepadamu. Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya; dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi (pula). Cukuplah Allah yang mengakuinya.

(9)
Jibril

1. **Jibril turun atas perintah-Nya**
- (QS. Maryam [19]: 64) Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa.

2. **Jibril turun membawa perintah-Nya**
- (QS. Al-Mu'min [40]: 15) (Dia-lah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, yang mempunyai 'Arsy, yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat).

3. **Jibril membawa Al-Qur'an**
- (QS. Al-Baqarah [2]: 97) Katakanlah: "Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.

4. **Rupa Jibril pernah dilihat Nabi saw.**
- (QS. An-Najm [53]: 13) Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain.

5. **Jibril menjelma kepada ibunda Nabi Musa**
- (QS. Maryam [19]: 16-19) Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah Timur, maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus ruh Kami[1] kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa." Ia (jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci."

  [1] *Maksudnya Jibril as.*

6. **Jibril as. bergelar *Ruhul Qudus***
- (QS. Al-Baqarah [2]: 87) Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al-Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan Rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putra Maryam dan Kami memperkuatnya dengan *Ruhul Qudus*[1].

  [1] *Maksudnya kejadian Isa as. adalah kejadian yang luar biasa, tanpa bapak. Yaitu dengan tiupan* Ruhul Qudus *oleh Jibril as. kepada diri Maryam. Ini termasuk mukjizat Isa as. Menurut jumhur musafirin,* Ruhul Qudus *itu ialah Malaikat Jibril.*

5
IBLIS, SYAITAN, DAN JIN

Iblis

(1)
Iblis Berasal dari Golongan Jin

- (QS. Al-Kahfi [18]: 50) Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.

(2)
Iblis Makhluk yang Takabur

- (QS. Al-Baqarah [2]: 34) Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah[1] kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.
- (QS. Kahfi [18]: 50) Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali iblis.
- (QS. Shaad [38]: 73-74) Lalu seluruh malaikat-malaikat itu bersujud semuanya, kecuali iblis; dia menyombongkan diri dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir.

[1] *Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.*

(3)
Alasan Pembangkangan Iblis

- (QS. Al-A'raaf [7]: 12) Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah."
- (QS. Al-Hijr [15]: 32-33) Allah berfirman: "Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu?" Berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."
- (QS. Thaahaa [20]: 116) Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka mereka sujud kecuali iblis. Ia membangkang.
- (QS. Shaad [38]: 75-76) Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?" Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."

(4)
Iblis Dikeluarkan dari Surga

- (QS. Al-Hijr [15]: 34-35) Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk, dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat."

(5)
Iblis Berjanji Sesatkan Manusia

- (QS. Al-Isra' [17]: 62) Dia (iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika

Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebahagian kecil."

(6)
Kebenaran Prasangka Iblis

- (QS. Saba' [34]: 20) Dan sesungguhnya iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka lalu mereka mengikutinya, kecuali sebahagian orang-orang yang beriman.

(7)
Orang yang Tak Mampu Disesatkan Iblis

- (QS. Al-Hijr [15]: 39-40) Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka."

(8)
Bala Tentara Iblis Dijungkirkan dalam Neraka

- (QS. Asy-Syu'araa' [26]: 94-95) Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat, dan bala tentara iblis semuanya.

Syaitan

(1)
Syaitan

1. Syaitan mengakui Allah sebagai Tuhan
- (QS. Al-Hasyr [59]: 16) (Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) syaitan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir, ia berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb Semesta Alam."

2. Syaitan musuh nyata manusia
- (QS. Al-Baqarah [2]: 168) Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.
- (QS. Al-An'aam [6]: 142) Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.
- (QS. Yaa siin [36]: 60) Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.
- (QS. Az-Zukhruf [43]: 62) Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh syaitan; sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

3. Syaitan sejahat-jahat teman
- (QS. An-Nisa' [4]: 38) Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.
- (QS. Az-Zukhruf [43]: 38) Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada kami (di hari kiamat) dia berkata: "Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara Masyrik dan Maghrib, maka syaitan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)."

4. Syaitan terdiri dari jin dan manusia
- (QS. Al-An'aam [6]: 112) Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

5. Syaitan dijadikan sebagai pemimpin orang-orang yang tak beriman
- (QS. Al-A'raaf [7]: 27) Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya

untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

(2) Tipu Daya Syaitan

1. **Peringatan agar tak tergoda syaitan**
   - ♦ (QS. Faathir [35]: 5) Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.
2. **Syaitan punya pasukan berkuda dan pejalan kaki**
   - ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 64) Dan perdayakanlah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka.
3. **Syaitan membidik manusia dari tempat tersembunyi**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 27) Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.
4. **Syaitan mendatangi pendusta dan yang banyak dosa**
   - ♦ (QS. Asy-Syu'araa [26]: 221-222) Apakah akan Aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa.
5. **Mengikuti langkah syaitan tergolong musyrik**
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 121) Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan.

Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.

6. **Pengikut syaitan merasa mendapat petunjuk**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 30) Sebagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan syaitan-syaitan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.
   - ♦ (QS. Az-Zukhruf [43]: 37) Dan sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.
7. **Pengikut syaitan merasa dapat kenikmatan**
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 128) Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami." Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)." Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

(3) Berlindung dari Syaitan

1. **Perintah berlindung dari godaan syaitan**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 200) Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan maka berlindunglah kepada Allah.
   - ♦ (QS. Fushshilat [41]: 36) Dan jika syaitan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
2. **Orang yang bertakwa ingat Allah bila mereka ditimpa was-was syaitan**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 201) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.

3. **Bacaan ta'awwudz untuk berlindung dari syaitan**
   - ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 97-98) Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku."
   - ♦ (QS. An-Naas [114]: 1-6) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.

(4)
Perbuatan-perbuatan Syaitan

1. **Peringatan agar tidak mengikuti langkah (jalan) syaitan**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 208) Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.
2. **Syaitan ingin sesatkan manusia**
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 60) Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada Thaghut[1], padahal mereka telah diperintah mengingkari Thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.

     [1] *yang selalu memusuhi Nabi saw. dan kaum muslimin, dan ada yang mengatakan Abu Barzah sebagai seorang tukang tenung di masa Nabi saw. Termasuk Thaghut juga adalah orang yang menetapkan hukum secara curang menurut hawa nafsu dan berhala-berhala.*
   - ♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 27-29) Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya[1], seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul." Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si Fulan[2] itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.

     [1] *Menggigit tangan (jari) maksudnya menyesali perbuatannya.*

     [2] *Yang dimaksud dengan si Fulan ialah syaitan atau orang yang telah menyesatkannya di dunia.*
3. **Syaitan membuat manusia melupakan Allah**
   - ♦ (QS. Al-Mujaadilah [58]: 19) Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi.
   - ♦ (QS. Az-Zukhruf [43]: 36) Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al-Qur'an), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.
4. **Syaitan menipu manusia**
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 112) Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)[1]. Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

     [1] *Maksudnya syaitan-syaitan jenis jin dan manusia berupaya menipu manusia agar tidak beriman kepada Nabi.*
5. **Syaitan menyuruh berbuat jahat**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 169) Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 20-21) Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)."
6. **Syaitan menyuruh berbuat kemungkaran**
   - ♦ (QS. An-Nuur [24]: 21) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan

keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

7. **Syaitan menakut-nakuti manusia dengan kemiskinan**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 268) Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.
8. **Syaitan membangkitkan angan-angan kosong**
    - (QS. An-Nisa' [4]: 119) dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya." Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.
    - (QS. An-Nisa' [4]: 120) Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.
9. **Syaitan menghasut manusia**
    - (QS. Al-Isra' [17]: 53) Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.
10. **Syaitan menjadikan baik perbuatan buruk**
    - (QS. An-Nahl [16]: 63) Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi syaitan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka syaitan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih.
11. **Syaitan menjadikan indah perbuatan tercela**
    - (QS. An-Naml [27]: 24) Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk.
    - (QS. Al-'Ankabuut [16]: 63) Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi

syaitan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka syaitan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

12. **Syaitan mengajarkan sihir**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 102) Dan mereka mengikuti apa[1] yang dibaca oleh syaitan-syaitan[2] pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitanlah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia.

[1] *Maksudnya kitab-kitab sihir.*

[2] *Syaitan-syaitan itu menyebarkan berita-berita bohong bahwa Nabi Sulaiman menyimpan lembaran-lembaran sihir (Ibnu Katsir).*

(5)
Nasib Syaitan dan Pengikutnya di Akhirat

1. **Kelak penyembah syaitan masuk neraka**
    - (QS. Saba' [34]: 40-42) Dan (ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Allah berfirman kepada malaikat: "Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?" Malaikat-malaikat itu menjawab: "Mahasuci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; bahkan mereka telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu." Maka pada hari ini sebahagian kamu tidak berkuasa (untuk memberikan) kemanfaatan dan tidak pula kemudharatan kepada sebahagian yang lain. Dan Kami katakan kepada orang-orang yang zalim: "Rasakanlah olehmu azab neraka yang dahulunya kamu dustakan itu."
2. **Syaitan ingkari pengikutnya**
    - (QS. Al-Anfaal [8]: 48) Dan ketika syaitan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "Tidak ada seorang manusia pun yang dapat menang terhadapmu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu." Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat-melihat (berhadapan), syaitan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah." Dan Allah sangat keras siksa-Nya.

3. **Kelak syaitan tidak membenarkan perbuatan menyekutukan Allah**
   - ♦ (QS. Ibrahim [14]: 22) Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu." Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.
4. **Kelak syaitan tidak bertanggung jawab**
   - ♦ (QS. Qaaf [50]: 24-27) Allah berfirman:" Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala, yang sangat menghalangi kebajikan, melanggar batas lagi ragu-ragu, yang menyembah sembahan yang lain beserta Allah maka lemparkanlah dia ke dalam siksaan yang sangat." Yang menyertai dia berkata (pula): "Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya tetapi dialah yang berada dalam kesesatan yang jauh."
5. **Kelak syaitan tak mau menolong manusia**
   - ♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 27-29) Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya[1], seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul." Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si Fulan[2] itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.

[1] *Menggigit tangan (jari) maksudnya menyesali perbuatannya.*

[2] *Yang dimaksud dengan si Fulan ialah syaitan atau orang yang telah menyesatkannya di dunia.*

Jin

(1)
Penciptaan Jin

1. **Jin diciptakan dari api**
   - ♦ (QS. Ar-Rahmaan [55]: 15) Dan Dia menciptakan jin dari nyala api.
2. **Jin diciptakan lebih dulu daripada manusia**
   - ♦ (QS. Al-Hijr [15]: 27) Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.
3. **Jin pernah menduduki tempat di langit**
   - ♦ (QS. Al-Jin [72]: 9) Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang[1] barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).

[1] *Yang dimaksud dengan sekarang ialah waktu sesudah Nabi Muhammad saw. diutus menjadi Rasul.*

(2)
Ada Jin Mukmin dan Jin Kafir

1. **Jin juga diperintah beribadah**
   - ♦ (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 56) Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.
2. **Jin ada yang mukmin dan ada yang kafir**
   - ♦ (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 56) Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.
   - ♦ (QS. Al-Jin [72]: 11) Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda.
   - ♦ (QS. Al-Jin [72]: 14) Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus.
3. **Jin mendengarkan bacaan Al-Qur'an**
   - ♦ (QS. Al-Ahqaaf [46]: 29) Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka

tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)." Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.

4. Jin beriman pada Al-Qur'an

- (QS. Al-Jin [72]: 1-2) Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al-Qur'an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kapada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorang pun dengan Tuhan kami.
- (QS. Al-Jin [72]: 13) Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.

5. Jin saksikan Nabi Muhammad saw. shalat

- (QS. Al-Jin [72]: 19) Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadat), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya.

(3)
Bersekutu dengan Jin

1. Sebagian manusia berlindung kepada jin

- (QS. Al-Jin [72]: 6) Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan[1] kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.

[1] *Ada di antara orang-orang Arab bila mereka melintasi tempat yang sunyi, maka mereka minta perlindungan kepada jin yang mereka anggap kuasa di tempat itu.*

2. Sebagian manusia menyekutukan Allah dengan jin

- (QS. Al-An'aam [6]: 100) Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka berbohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan.

3. Sebagian manusia menyembah jin syaitan

- (QS. Saba' [34]: 41) Malaikat-malaikat itu menjawab: "Mahasuci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; bahkan mereka telah menyembah jin[1]; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu."

[1] *Yang dimaksud jin di sini ialah jin yang durhaka, yaitu syaitan.*

(4)
Jin Mendapat Balasan di Hari Kiamat

1. Kelak jin mendapat teguran dari Allah

- (QS. Al-An'aam [6]: 128) Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan meraka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami." Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)." Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

2. Kelak jin dimintai pertanggungjawaban

- (QS. Al-An'aam [6]: 130) Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

3. Kelak jin kafir masuk neraka

- (QS. Al-A'raaf [7]: 179) Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

6
MANUSIA

(1)
Asal Usul Manusia

1. **Manusia berasal dan kembali ke tanah**
   - (QS. Al-Hijr [15]: 26) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.
   - (QS. Thaahaa [20]: 55) Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.
   - (QS. Ar-Rahman [55]: 14) Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.
   - (QS. Nuh [71]: 18) Kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya.
2. **Manusia diciptakan dari air**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 54) Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah[1] dan adalah Tuhanmu Mahakuasa.

     [1] *Mushaharah artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua, dan sebagainya.*
3. **Manusia diciptakan dari seorang diri**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 98) Dan Dia-lah yang menciptakan kamu dari seorang diri[1], maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan[2]. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.

     [1] *Maksunya: Adam as.*

     [2] *Di antara para mufasirin ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan tempat tetap ialah tulang sulbi ayah dan tempat simpanan ialah rahim ibu. Ada pula yang berpendapat bahwa tempat tetap ialah di atas bumi waktu manusia*

hidup, dan tempat simpanan ialah di dalam bumi (kubur), sewaktu manusia telah meninggal.

   - (QS. Al-A'raaf [7]: 189) Dia-lah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, istrinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-istri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur."
   - (QS. Az-Zumar [39]: 6) Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya istrinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan[1]. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?

     [1] *Tiga kegelapan itu ialah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim.*
4. **Semula manusia satu umat**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 213) Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.
   - (QS. Yunus [10]: 19) Manusia dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih[1]. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulu[2], pastilah telah diberi keputusan di antara mereka[3], tentang apa yang mereka perselisihkan itu.

[1] *Maksudnya: manusia pada mulanya hidup rukun, bersatu dalam satu agama, sebagai satu keluarga. Tetapi setelah mereka berkembang biak dan setelah kepentingan mereka berlain-lain, timbullah berbagai kepercayaan yang menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu Allah mengutus rasul yang membawa wahyu dan untuk memberi petunjuk kepada mereka.*

[2] *Ketetapan Allah itu ialah bahwa perselisihan manusia di dunia itu akan diputuskan di akhirat.*

[3] *Maksudnya diberi keputusan di dunia.*

- ♦ (QS. Al-Nahl [16]: 93) Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.
- ♦ (QS. Asy-Syuuraa [42]: 8) Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dan tidak pula seorang penolong.

5. Manusia diciptakan tidak main-main

- ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 115) Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu dengan main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?

6. Anjuran perhatikan penciptaan manusia

- ♦ (QS. Al-'Ankabuut [29]: 20) Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi[1]. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

[1] *Maksudnya Allah membangkitkan manusia sesudah mati kelak di akhirat.*

7. Manusia diciptakan berbangsa-bangsa

- ♦ (QS. Al-Hujaraat [49]: 13) Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

8. Bahasa dan warna kulit manusia berbeda-beda

- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 22) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

(2)
Tahapan Penciptaan Manusia

1. Proses penciptaan manusia dalam rahim

- ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 12-14) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

2. Manusia dilengkapi pendengaran, penglihatan, dan hati

- ♦ (QS. Al-Nahl [16]: 78) Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.
- ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 78) Dan Dia-lah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.
- ♦ (QS. As-Sajdah [32]: 9) Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.
- ♦ (QS. Al-Mulk [67]: 23) Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati." (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur."

3. Bentuk manusia ditentukan dalam rahim

- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 6) Dia-lah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
- ♦ (QS. Al-Mursalaat [77]: 20-23) Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina[1], kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang

kokoh (rahim), sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan.

[1] *Yang dimaksud dengan air yang hina ialah air mani.*

- (QS. Al-'Abasa [80]: 18-20) Dari apakah Allah menciptakannya? Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya[1]. Kemudian Dia memudahkan jalannya.[2]

[1] *Yang dimaksud dengan menentukannya ialah menentukan fase-fase kejadiannya, umurnya, rezekinya, dan nasibnya.*

[2] *Memudahkan jalan maksudnya memudahkan kelahirannya atau memberi persediaan kepadanya untuk menjalani jalan yang benar atau jalan yang sesat.*

4. Rupa manusia dibaguskan

- (QS. Al-Mu'min [40]: 64) Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi kamu rezeki dengan sebahagian yang baik-baik. Yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Mahaagung Allah, Tuhan Semesta Alam.
- (QS. At-Taghabun [64]: 3) Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).

5. Umur manusia sudah ditetapkan

- (QS. Faathir [35]: 11) Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

6. Jiwa (ruh) manusia dalam genggaman-Nya

- (QS. Az-Zumar [39]: 42) Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan[1]. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir.

[1] *Maksudnya orang-orang yang mati itu ruhnya ditahan Allah sehingga tidak dapat kembali kepada tubuhnya; dan orang-orang yang tidak mati hanya tidur saja, ruhnya dilepaskan sehingga dapat kembali kepadanya lagi.*

7. Kehidupan manusia bertahap

- (QS. Al-Insyiqaaq [84]: 19) Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).[1]

[1] *Yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat ialah dari setetes air mani sampai dilahirkan, kemudian melalui masa kanak-kanak, remaja dan sampai dewasa. Dari hidup menjadi mati kemudian dibangkitkan kembali.*

8. Manusia dilahirkan sebagai bayi

- (QS. AlHajj [22]: 5) Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

9. Semula manusia lemah, lalu menjadi kuat dan lemah kembali

- (QS. Ar-Ruum [30]: 54) Allah, Dia-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.
- QS. Yaa Siin [36]: 68) Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya)[1]. Maka apakah mereka tidak memikirkan?

[1] *Maksudnya kembali menjadi lemah dan kurang akal.*

10. Sebagian manusia hidup sampai tua dan pikun

- (QS. An-Nahl [16]: 70) Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

- ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 5) Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya.

(3)
Ruh Manusia

1. Ruh urusan Allah sepenuhnya

- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 85) Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."

2. Keadaan ruh orang yang tidur/mati

- ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 42) Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya. Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan[1]. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir.

  [1] *Maksudnya orang-orang yang mati itu ruhnya ditahan Allah sehingga tidak dapat kembali kepada tubuhnya, dan orang-orang yang tidak mati hanya tidur saja, ruhnya dilepaskan sehingga dapat kembali ke jasadnya lagi.*

3. Ruh dan jasad manusia kelak dipertemukan lagi

- ♦ (QS. At-Takwir [81]: 7-14) Dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh). Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah dia dibunuh. Dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka. Dan apabila langit dilenyapkan. Dan apabila neraka Jahim dinyalakan. Dan apabila surga didekatkan. Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya.

(4)
Hak dan Keistimewaan Manusia

1. Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk

- ♦ (QS. At-Tiin [95]: 4) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

2. Manusia diistimewakan Allah

- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 70) Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan[1], Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

  [1] *Maksudnya Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan.*

3. Manusia dijadikan kalifah di bumi

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 30) Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang kalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (kalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."
- ♦ (QS. Faathir [35]: 39) Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai kalifah-kalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka.

4. Manusia dijadikan pemimpin di bumi

- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 165) Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

5. **Kebutuhan manusia dipenuhi Allah**
   - (QS. Al-Hijr [15]: 20) Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.
6. **Manusia diberi kesenangan di bumi**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 36) Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu[1] dan dikeluarkan dari keadaan semula[2] dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."

     [1] *Adam dan Hawa dengan tipu daya syaitan memakan buah pohon yang dilarang itu, yang mengakibatkan keduanya keluar dari surga, dan Allah menyuruh mereka turun ke dunia.*

     [2] *Maksud keadaan semula ialah kenikmatan, kemewahan, dan kemuliaan hidup dalam surga.*
7. **Manusia diberi potensi keimanan**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 172) Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."
8. **Setiap manusia ditunjukkan jalan lurus**
   - (QS. Al-Insaan [76]: 3) Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.
9. **Kehidupan manusia diperhatikan Allah**
   - (QS. Ar-Rahman [55]: 31) Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin.
10. **Manusia diberi sedikit ilmu**
    - (QS. Al-Isra' [17]: 85) Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: "Ruh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."
11. **Manusia pandai berbicara**
    - (QS. Ar-Rahman [55]: 3-4) Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.

(5)
Kewajiban dan Tanggung Jawab Manusia

1. **Manusia sanggupi memikul amanah**
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 72) Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat[1] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.

     [1] *Yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.*
2. **Manusia tidak lepas dari tanggung jawab**
   - (QS. Al-Qiyaamah [75]: 36) Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?
3. **Manusia bertanggung jawab atas amalnya**
   - (QS. Al-Mudatstsir [74]: 38) Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.
   - (QS. An-Nahl [16]: 93) Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.
4. **Manusia tidak bertanggung jawab atas amal orang lain**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 52) Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan merekapun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim)[1].

     [1] *Ketika Rasulullah saw. sedang duduk-duduk bersama orang mukmin yang dianggap rendah dan miskin oleh kaum Quraisy, datanglah beberapa pemuka Quraisy hendak bicara dengan Rasulullah, tetapi mereka enggan duduk bersama mukmin itu, dan mereka mengusulkan supaya orang-orang mukmin itu diusir saja, lalu turunlah ayat ini.*
5. **Allah membebani manusia sesuai kesanggupannya**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 286) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 152) Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya.
- ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 62) Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya.

6. Manusia wajib beribadah kepada Allah

- ♦ (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 56) Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.
- ♦ (QS. Al-Bayyinah [98]: 5) Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.
- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 162) Katakanlah: "Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam."

7. Allah tidak membutuhkan manusia

- ♦ (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 57) Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan.

8. Manusia yang butuh Allah

- ♦ (QS. Faathir [35]: 15) Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dia-lah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.

9. Larangan takut kepada sesama manusia

- ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 3) Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku.
- ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 44) Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku.

10. Manusia dilarang membuat kerusakan di bumi

- ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 56) Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.
- ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 56) Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya.

(6)
Sifat-sifat Manusia

1. Manusia itu lemah

- ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 28) Allah hendak memberikan keringanan kepadamu[1], dan manusia dijadikan bersifat lemah.

[1] *Yaitu dalam syariat, yang di antaranya boleh menikahi budak bila telah cukup syarat-syaratnya.*

2. Manusia itu amat bodoh

- ♦ (QS. Al-Ahzaab [33]: 72) Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.

3. Manusia itu sombong

- ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 49) Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku." Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.

4. Manusia tidak tahu terima kasih

- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 67) Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia, maka tatkala Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih.
- ♦ (QS. Al-'Aadiyaat [100]: 6) Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar, tidak berterima kasih kepada Tuhannya.

5. Manusia sangat zalim dan ingkar nikmat

- ♦ (QS. Ibrahim [14]: 34) Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

6. Manusia sangat kikir

- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 100) Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya." Dan adalah manusia itu sangat kikir.
- ♦ (QS. Al-Ma'aarij [70]: 21) Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.

7. Manusia suka berkeluh kesah

- (QS. Al-Ma'aarij [70]: 19-20) Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah.

8. Manusia mudah putus asa

- (QS. Fushshilat [41]: 49) Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan.

9. Manusia suka berselisih pendapat

- (QS. Huud [11]: 118-119) Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka.

10. Manusia suka membantah

- (QS. An-Nahl [16]: 4) Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.
- (QS. Al-Kahfi [18]: 54) Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Quran ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.

11. Manusia suka menentang

- (QS. Yaa Siin [36]: 77) Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata.

12. Manusia suka tergesa-gesa

- (QS. Al-Isra' [17]: 11) Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 37) Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda azab-Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera.

13. Sebagian manusia rakus pada dunia

- (QS. Al-Baqarah [2]: 96) Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-

kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

14. Sebagian manusia mengikuti syaitan

- (QS. An-Nisa' [4]: 83) Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu).
- (QS. Al-Hajj [22]: 3) Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah[1] tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang jahat.

[1] *Maksud membantah tentang Allah ialah membantah sifat-sifat dan kekuasaan Allah, misalnya dengan mengatakan bahwa malaikat-malaikat itu adalah putri-putri Allah dan Al-Quran itu adalah dongengan orang-orang dahulu dan bahwa Allah tidak kuasa menghidupkan orang-orang yang sudah mati dan telah menjadi tanah.*

15. Manusia suka membuat kerusakan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 205) Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan[1].

[1] *Ungkapan ini adalah ibarat dari orang-orang yang berusaha menggoncangkan iman orang-orang mukmin dan selalu mengadakan pengacauan.*

7
JIWA, AKAL, DAN NAFSU

(1)
Jiwa/Diri

1. **Kesaksian jiwa terhadap keesaan Tuhan**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 172) Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."
2. **Untung rugi seseorang tergantung jiwanya**
   - (QS. Asy-Syams [91]: 8-10) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya.
3. **Setiap jiwa akan merasakan kematian**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 185) Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.
   - (QS. Al-Insaan [21]: 35) Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.
   - (QS. Al-'Ankabuut [29]: 57) Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.
4. **Kelak setiap diri akan mendapati balasannya**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 30) Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat penyayang kepada hamba-hamba-Nya.

   - (QS. Ali 'Imran [3]: 161) Kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya.
   - (QS. Ibrahim [14]: 51) agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Mahacepat hisab-Nya.
   - (QS. An-Nahl [16]: 111) Dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedangkan mereka tidak dianiaya (dirugikan).
5. **Jiwa yang diridhai Allah**
   - (QS. Al-Fajr [89]: 27-30) Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam surga-Ku.
6. **Kelak jiwa juga mengalami penyesalan**
   - (QS. Al-Qiyaamah [75]: 2-3) Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)[1]. Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya?

[1] *Maksudnya bila pun ia berbuat kebaikan, ia juga menyesal kenapa ia tidak berbuat lebih banyak, apalagi kalau ia berbuat kejahatan.*

(2)
Hati

1. **Gerak-gerik hati diketahui oleh Allah**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 284) Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu.
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 29) Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui." Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
2. **Hatilah yang dinilai oleh Allah**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 225) Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja

(untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 5) Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

3. **Kelak hati diminta pertanggungjawaban**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 36) Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.
4. **Yang menggunakan hati akan menerima peringatan**
   - (QS. Al-Hajj [22]: 46) Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.
   - (QS. Qaaf [50]: 36-37) Dan berapa banyaknya umat-umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka yang mereka itu lebih besar kekuatannya daripada mereka ini, maka mereka (yang telah dibinasakan itu) telah pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah (mereka) mendapat tempat lari (dari kebinasaan)? Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.
5. **Hati yang berzikir akan tenang**
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 28) (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.
6. **Hati orang mukmin bergetar bila disebut nama Allah**
   - (QS. Al-Anfaal [8]: 2) Sesungguhnya orang-orang yang beriman[1] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[2] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.

     [1] *Maksudnya orang yang sempurna imannya.*

     [2] *Maksudnya ketika disebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan-Nya.*
   - (QS. Al-Hajj [22]: 34-35) Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah), (yaitu) orang-orang yang

apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka.

7. **Hati orang munafik berpenyakit**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 8-10) Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada penyakit[1], lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

     [1] *Yakni keyakinan mereka terhadap kebenaran Nabi Muhammad saw. lemah. Kelemahan keyakinan itu menimbulkan kedengkian, iri-hati, dan dendam terhadap Nabi saw., agama, dan orang-orang Islam.*
8. **Menolak kebenaran termasuk berpenyakit hati**
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 12) Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata :"Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya."
9. **Suka menyakiti termasuk berpenyakit hati**
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 60) Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar.
10. **Hati orang kafir dikunci mati**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 6-7) Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka[1], dan penglihatan mereka ditutup[2]. Dan bagi mereka siksa yang amat berat.

      [1] *Yakni orang itu tidak dapat menerima petunjuk, dan segala macam nasihat pun tidak akan berbekas padanya.*

      [2] *Maksudnya: mereka tidak dapat memperhatikan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka dengar dan tidak dapat mengambil pelajaran dari tanda-tanda kebesaran Allah yang mereka lihat di cakrawala, di permukaan bumi, dan pada diri mereka sendiri.*

11. **Hati orang kafir kesal bila disebut nama Allah**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 45) Dan apabila hanya nama Allah saja disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.
12. **Hati orang kafir dirasuki takut**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 151) Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka, dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zalim.
   - (QS. Al-Anfaal [8]: 12) (Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman." Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka[1].

     [1] *Maksudnya ujung jari di sini ialah anggota tangan dan kaki.*
13. **Ingkar dan dosa mengakibatkan tertutupnya hati**
   - (QS. Al-Muthaffifiin [83]: 11-14) (yaitu) orang-orang yang mendustakan hari pembalasan. Dan tidak ada yang mendustakan hari pembalasan itu melainkan setiap orang yang melampaui batas lagi berdosa, yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: "Itu adalah dongengan orang-orang yang dahulu" Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka.
14. **Lailailah orang yang tidak menggunakan hatinya**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 179) Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.
15. **Celakalah orang yang keras hatinya**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 22) Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.

16. **Kelak hati yang bersih yang akan menyelamatkan**
   - (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 88-89) (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

(3)
Akal/Pikiran

1. **Yang tak menggunakan akal dimurkai Allah**
   - (QS. Yunus [10]: 100) Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.
2. **Perintah bertakwa bagi yang berakal**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 197) Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa[1] dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

     [1] *Maksud bekal takwa di sini ialah bekal yang cukup agar dapat memelihara diri dari perbuatan hina atau minta-minta selama perjalanan haji.*
3. **Yang menggunakan akalnya menjauhi Thaghut dan ikuti Al-Qur'an**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 17-18) Dan orang-orang yang menjauhi Thaghut (yaitu) tidak menyembah-Nya[1] dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku. Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya[1]. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

     [1] *Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain Allah swt.*

     [1] *Maksudnya mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al-Qur'an karena ia adalah yang paling baik.*
4. **Yang menggunakan akalnya takut kepada Allah**
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 19-21) Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian, dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubung-

kan[1], dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

[1] *Yaitu mengadakan hubungan silaturahim dan tali persaudaraan.*

5. Dorongan-dorongan agar manusia berpikir

- (QS. An-Nahl [16]: 44) Keterangan-keterangan (mukjizat) dan Kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[1] dan supaya mereka memikirkan.

  [1] *Yakni: perintah-perintah, larangan-larangan, aturan, dan lain-lain yang terdapat dalam Al-Qur'an.*
- (QS. Al-Hadid [57]: 17) Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.
- (QS. Al-Hasyr [59]: 21) Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir.

6. Ayat-ayat Allah untuk yang berpikir

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 3) Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan[1], Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

  [1] *Yang dimaksud berpasang-pasangan, ialah jantan dan betina, pahit dan manis, putih dan hitam, besar kecil, dan sebagainya.*
- (QS. An-Nahl [16]: 69) Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.
- (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 13) Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.

7. Yang berakal memikirkan kejadian alam

- (QS. Ali 'Imran [3]: 190) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

8. Kebanyakan manusia tak memahami ayat-ayat Allah

- (QS. Al'Ankabuut [29]: 63) Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya).

9. Seruan agar memikirkan kebenaran Muhammad saw.

- (QS. Al-A'raaf [7]: 184) Apakah (mereka lalai) dan tidak memikirkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak berpenyakit gila. Dia (Muhammad itu) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan.
- (QS. Saba' [34]: 46) Katakanlah: "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras[1].

  [1] *Berdua-dua atau sendiri-sendiri maksudnya dalam menghadap kepada Allah, kemudian merenungkan keadaan Muhammad saw. itu sebaiknya dilakukan dalam keadaan suasana tenang dan ini tidak dapat dilakukan dalam keadaan beramai-ramai.*

10. Hanya orang berakal yang dapat mengambil pelajaran

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 19) Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.

(4)
Nafsu

1. Larangan mengikuti nafsu

- (QS. An-Nisa' [4]: 135) Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.
- (QS. Shaad [38]: 26) dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

2. Larangan mengikuti hawa nafsu orang yang tersesat

- (QS. Al-Maidah [5]: 77) Katakanlah: "Hai ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus."
- (QS. Al-An'aam [6]: 150) Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, sedang mereka mempersekutukan Tuhan mereka.

3. Nafsu menyuruh berbuat jahat

- (QS. Yusuf [12]: 53) Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

4. Yang mengikuti nafsu tinggalkan kebenaran

- (QS. An-Nisa' [4]: 27) Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran).

5. Yang mengikuti hawa nafsu tak akan selamat

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 37) Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.

- (QS. Thaahaa [20]: 16) Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa.

6. Tersesatlah yang mengikuti hawa nafsu

- (QS. Al-An'aam [6]: 56) Katakanlah: "Aku tidak akan mengikuti hawa nafsumu, sungguh tersesatlah aku jika berbuat demikian dan tidaklah (pula) aku termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."
- (QS. Maryam [19]: 59) Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.
- (QS. Al-Qashash [28]: 50) Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu) ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.
- (QS. Shaad [38]: 26) Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu kalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

7. Pahala bagi yang menahan nafsu

- (QS. An-Naazi'aat [79]: 40-41) Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).

8. Binasalah jika tunduk pada nafsu

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 71) Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al-Qur'an) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.

9. Al-Qur'an bukanlah mengikuti kemauan nafsu

- (QS. An-Najm [53]: 3-4) Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).

8
NABI DAN RASUL

(1)
Perintah Beriman Kepada Rasul

1. Perintah beriman kepada para Rasul Allah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 179) Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang gaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara Rasul-rasul-Nya[1]. Karena itu berimanlah kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar.

  [1] *Di antara rasul-rasul, Nabi Muhammad saw. dipilih oleh Allah dengan memberi keistimewaan kepada beliau berupa pengetahuan untuk menanggapi isi hati manusia, sehingga beliau dapat menentukan siapa di antara mereka yang betul-betul beriman dan siapa pula yang munafik atau kafir.*
- (QS. An-Nisa' [4]: 136) Wahai orang-orang yang beriman, berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.
- (QS. Al-Hadid [57]: 7) Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya.

2. Perintah beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad saw.

- (QS. Al-A'raaf [7]: 158) Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (Kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."

3. Orang mukmin mengimani semua Nabi dan Rasul Allah

- (QS. An-Nisa' [4]: 152) Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

4. Mengimani sebagian rasul dan mengingkari sebagian lainnnya adalah kufur

- (QS. An-Nisa' [4]: 150-151) Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya dan bermaksud membedakan[1] antara (keimanan kepada) Allah dan Rasul-rasul-Nya dengan mengatakan: "Kami beriman kepada sebagian dan kami kafir terhadap sebagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir), merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan.

  [1] *Maksudnya beriman kepada Allah, tidak beriman kepada Rasul-rasul-Nya.*

(2)
Allah Memberitahukan yang Gaib Melalui Utusan-Nya

- (QS. Ali 'Imran [3]: 179) Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang gaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara rasul-rasul-Nya. Karena itu berimanlah kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar.
- (QS. Al-Jin [72]: 26-27) (Dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang gaib itu kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.

(3)
Utusan Allah Berasal dari Manusia

1. Nabi/rasul bukan dari golongan malaikat

- (QS. Al-Isra' [17]: 95) Katakanlah: "Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi rasul."

2. **Nabi/rasul adalah manusia biasa**
   - (QS. Ibrahim [14]: 11) Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak patut bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.
3. **Nabi/rasul adalah seorang lelaki**
   - (QS. An-Nahl [16]: 43) Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 7) Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tiada mengetahui.
4. **Nabi/rasul beristri dan beranak**
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 38) Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu).
5. **Nabi/rasul makan dan minum**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 8) Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal.
6. **Nabi/rasul pergi ke pasar**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 20) Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar.

(4)
Setiap Umat Mempunyai Nabi/Rasul

1. **Setiap umat punya nabi/rasul**
   - (QS. Yunus [10]: 47) Tiap-tiap umat mempunyai rasul. Maka apabila telah datang rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya.

   - (QS. Faathir [35]: 24) Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.
2. **Tiap nabi/rasul berasal dari kaumnya**
   - (QS. An-Nahl [16]: 113) Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang rasul dari mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya; karena itu mereka dimusnahkan azab dan mereka adalah orang-orang yang zalim.
3. **Nabi/rasul memakai bahasa kaumnya**
   - (QS. Ibrahim [14]: 4) Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan Yang Mahakuasa lagi Maha Bijaksana.
4. **Tiap nabi/rasul diperolok-olok kaumnya**
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 32) Dan sesungguhnya telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka Aku beri tangguh kepada orang-orang kafir itu kemudian Aku binasakan mereka. Alangkah hebatnya siksaan-Ku itu!
   - (QS. Al-Hijr [15]: 10-11) Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum kamu kepada umat-umat yang terdahulu. Dan tidak datang seorang rasul pun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.
   - (QS. Yaa siin [36]: 30) Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasul pun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.
   - (QS. Az-Zukhruf [43]: 7) Dan tiada seorang nabi pun datang kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.
5. **Tiap nabi/rasul didustakan oleh kaumnya**
   - (QS. Faathir [35]: 25) Dan jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasulnya). Kepada mereka telah datang rasul-rasulnya dengan membawa mukjizat yang nyata, zubur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna."
6. **Tidak semua nabi/rasul dikisahkan Al-Qur'an**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 164) Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.

7. Derajat para nabi/rasul berbeda-beda

- (QS. Al-Baqarah [2]: 253) Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putra Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan *Ruhul Qudus*. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan. Akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.
- (QS. Al-Isra' [17]: 55) Dan Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. Dan sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud.

8. Nabi/rasul kelak menjadi saksi

- (QS. An-Nahl [16]: 84) Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi (Rasul), kemudian tidak diizinkan kepada orang-orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak (pula) mereka dibolehkan meminta maaf.
- (QS. An-Nahl [16]: 89) (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

(5)
Tugas Rasul

1. Rasul sebagai rahmat Allah

- (QS. Ad-Dukhan [44]: 5-6) Sesungguhnya Kami adalah yang mengutus rasul-rasul, sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

2. Rasul membawa wahyu Allah swt.

- (QS. Ali Imran [3]: 184) Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya rasul-rasul sebelum kamu pun telah didustakan (pula). Mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, Zabur, dan Kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.
- (QS. Al-Hadid [57]: 25) Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.

3. Rasul mengajarkan kitab dan hikmah

- (QS. Ali Imran [3]: 164) Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.
- (QS. Al-Baqarah [2]: 151) Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

4. Kewajiban rasul hanya menyampaikan

- (QS. Ali 'Imran [3]: 20) Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku." Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummy: "Apakah kamu (mau) masuk Islam." Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.
- (QS. Al-Maidah [5]: 92) Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

- ♦ (QS. An-Nuur [24]: 54) Katakanlah: "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul. Dan jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."
- ♦ (QS. At-Taghaabun [64]: 12) Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya. Jika kamu berpaling, sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

5. Rasul memberi kabar gembira dan peringatan

- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 48) Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.
- ♦ (QS. Al-Kahfi [18]: 56) Dan tidaklah Kami mengutus Rasul-rasul kecuali sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan.

(6)
Ajaran Nabi/Rasul

1. Semua nabi/rasul membawa ajaran yang sama

- ♦ (QS. Al-Anbiya' [21]: 25) Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."

2. Nabi/rasul membawa hidayah dan agama

- ♦ (QS. At-Taubah [9]: 33) Dia-lah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.

3. Semua nabi/rasul membawa ajaran tauhid

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 133) Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim,

Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."

4. Semua nabi/rasul mengajak menyembah Allah

- ♦ (QS. An-Nahl [16]: 36) Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu". Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

5. Semua nabi/rasul beragama Islam

- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 84) Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri."

(7)
Mukjizat Nabi/Rasul

1. Tiap nabi punya musuh dari syaitan jin dan manusia

- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 112) Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)[1]. Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

[1] *Maksudnya syaitan-syaitan jenis jin dan manusia berupaya menipu manusia agar tidak beriman kepada Nabi.*

2. Allah menolong nabi/rasul-Nya

- ♦ (QS. Yusuf [12]: 110) Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari pada orang-orang yang berdosa.

♦ (QS. Al-Anbiya' [21]: 9) Kemudian Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka. Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas.

♦ (QS. Al-Mu'min [40]: 51) Sesungguhnya Kami menolong Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat).

3. Semua nabi/rasul dibekali mukjizat

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 184) Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya Rasul-rasul sebelum kamu pun telah didustakan (pula). Mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata.

♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 101) Negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian dari berita-beritanya kepadamu. Dan sungguh telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, maka mereka (juga) tidak beriman kepada apa yang dahulunya mereka telah mendustakannya. Demikianlah Allah mengunci mata hati orang-orang kafir.

♦ (QS. Faathir [35]: 25) Dan jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (Rasul-rasulnya). Kepada mereka telah datang rasul-rasulnya dengan membawa mukjizat yang nyata, zubur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

4. Mukjizat terjadi atas izin Allah

♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 38) Dan tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah.[1]

[1] *Ayat ini untuk menjelaskan kepada mereka bahwa seorang rasul itu dapat melakukan mukjizat yang diberikan Allah kepada rasul-Nya bilamana diperlukan, bukan untuk dijadikan permainan.*

♦ (QS. Al-Mukmin [40]: 78) Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah. Maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.

5. Nabi Ibrahim diselamatkan dari kobaran api

♦ (QS. Al-Anbiya' [21]: 68-70) Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak." Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim." Mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi.

6. Sembilan mukjizat Nabi Musa

♦ (QS. Al-Isra' [17]: 101-102) Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil. Tatkala Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku sangka kamu, hai Musa, seorang yang kena sihir." Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Tuhan yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata; dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa."

7. Tongkat Nabi Musa memancarkan 12 mata air

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 60) Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu." Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 160) Dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!." Maka memancarlah dari padanya duabelas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku mengetahui tempat minum masing-masing.

8. Tongkat Nabi Musa menjadi ular

♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 106-107) Fir'aun menjawab: "Jika benar kamu membawa sesuatu bukti, maka datangkanlah bukti itu jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang benar." Maka Musa menjatuhkan tongkatnya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya.

♦ (QS. Thaahaa [20]: 18-20) Berkata Musa: "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya." Allah berfirman:

"Lemparkanlah ia, hai Musa!" Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.

9. Nabi Musa membelah Laut Merah

- (QS. Asy-Syu'araa [26]: 62-63) Musa menjawab: "Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku." Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu." Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.

10. Nabi Isa memiliki mukjizat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 253) Dan Kami berikan kepada Isa putra Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan *Ruhul Qudus.*

11. Mukjizat Nabi Isa

- (QS. Al-Baqarah [2]: 87) Dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putra Maryam dan Kami memperkuatnya dengan *Ruhul Qudus.*
- (QS. Ali 'Imran [3]: 49) Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman."

12. Mukjizat Al-Qur'an

- (QS. Huud [11]: 13-14) Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al-Quran itu." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar." Jika mereka yang kamu seru itu tidak menerima seruanmu (ajakanmu) itu maka ketahuilah, sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dengan ilmu[1] Allah, dan bahwasanya tidak ada Tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (kepada Allah)?

[1] *Maksudnya Allah saja yang dapat membuat Al-Qur'an itu.*

(8)
Perintah Menaati Rasul

- (QS. Ali 'Imran [3]: 32) Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir."
- (QS. An-Nisa' [4]: 59) Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
- (QS. An-Nisa' [4]: 80) Barangsiapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

Para Nabi dan Rasul

(1)
Adam as.

1. Adam diciptakan dari tanah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 59) Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia.

2. Adam tinggal di surga

- (QS. Al-Baqarah [2]: 35) Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.

3. Adam dan Hawa diusir dari surga

- (QS. Al-Baqarah [2]: 36) Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang

lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."

4. **Adam dan Hawa dibekali petunjuk**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 22) Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"
   - (QS. Thaahaa [20]: 123) Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka."
5. **Adam mendapat pegajaran Allah swt.**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 37) Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.
6. **Pernyataan taubat Adam dan Hawa**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 23) Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi."

(2)
Idris as.

1. **Nabi Idris seorang yang benar**
   - (QS. Maryam [19]: 56-57) Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi. Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.
2. **Nabi Idris seorang yang sabar**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 85-86) Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris, dan Dzulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar. Kami

telah memasukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang saleh.

(3)
Nuh as.

1. **Nabi Nuh mengajak menyembah Allah**
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 23-24) Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?" Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab: "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kamu. Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu."
2. **Nabi Nuh dianggap gila**
   - (QS. Al-Qamar [54]: 9) Sebelum mereka telah mendustakan (pula) kamu Nuh. Maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang yang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman."
3. **Nama-nama berhala kaum Nabi Nuh**
   - (QS. Nuh [71]: 23) Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr."
4. **Doa Nabi Nuh**
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 26) Nuh berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku."
5. **Azab kaum Nabi Nuh**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 37) Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh tatkala mereka mendustakan rasul-rasul, Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih.

(4)
Hud as.

1. **Nabi Hud diutus kepada kaum 'Aad**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 65) Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"
2. **Kaum 'Aad menolak ajakan Nabi Hud**
   - ♦ (QS. Huud [11]: 53-54) Kaum 'Aad berkata: "Hai Huud, kamu tidak mendatangkan kepada Kami suatu bukti yang nyata, dan Kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembahan-sembahan Kami karena perkataanmu, dan Kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu. Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan Kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu." Hud menjawab: "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."
   - ♦ (QS. Huud [11]: 60) Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum 'Aad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah kebinasaanlah bagi kaum 'Aad (yaitu) kaum Huud itu.
3. **Allah melaknat kaum Nabi Hud**
   - ♦ (QS. Huud [11]: 60) Ingatlah, sesungguhnya kaum 'Aad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah kebinasaanlah bagi kaum 'Aad (yaitu) kaum Hud itu.

(5)
Sholeh as.

1. **Nabi Sholeh diutus kepada kaum Tsamud**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 73) Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka Shaleh. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhanmu. Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, maka biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih."

2. **Nabi Sholeh menyeru untuk menyembah Allah**
   - ♦ (QS. An-Naml [27]: 45) Dan sesungguhnya Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka Shaleh (yang berseru): "Sembahlah Allah." Tetapi tiba-tiba mereka (jadi) dua golongan yang bermusuhan.
3. **Azab Allah kepada kaum Tsamud**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 77-78) Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)." Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.
   - ♦ (QS. Fushshilat [41]: 17) Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk, maka mereka disambar petir azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.

(6)
Ibrahim as.

1. **Nabi Ibrahim pilihan Allah**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 130) Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.
2. **Ibrahim mencari Tuhan**
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 75-79) Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin. Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku." Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat." Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar." Maka tatkala matahari itu ter-

benam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan."

3. Nabi Ibrahim kesayangan Allah

- (QS. An-Nisa' [4]: 125) Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.

4. Nabi Ibrahim sangat mematuhi Allah

- (QS. An-Nahl [16]: 120) Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali dia bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan).

5. Nabi Ibrahim pemimpin bagi manusia

- (QS. Al-Baqarah [2]: 124) Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia." Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim."

6. Nabi Ibrahim seorang penyantun

- (QS. Huud [11]: 75) Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah.

7. Nabi Ibrahim menghancurkan berhala-berhala

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 62-63) Mereka bertanya: "Apakah kamu yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?" Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara."

8. Perdebatan Nabi Ibrahim dan Raja Namrud

- (QS. Al-Baqarah [2]: 258) Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan." Orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan." Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari Timur, maka terbitkanlah dia dari Barat." Lalu terdiamlah orang kafir itu, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

(7)
Ismail as.

1. Nabi Ismail seorang nabi dan rasul

- (QS. Maryam [19]: 54-55) Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi. Dan ia menyuruh ahlinya untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya.

2. Nabi Ismail rela disembelih

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 101-107) Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar." Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya), dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, sungguh kamu telah membenarkan mimpi itu. Sungguh demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar."

(8)
Luth as.

1. Luth seorang Rasul Allah

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 133) Sesungguhnya Luth benar-benar salah seorang rasul.

2. Nabi Luth seorang yang shaleh

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 74) Dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik.

3. Kaum Nabi Luth membangkang seruannya

- (QS. An-Naml [27]: 54-56) Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji itu sedang kamu memperlihatkan(nya)? Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)." Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwakan dirinya) bersih."

4. Azab kaum Nabi Luth

- (QS. An-Naml [27]: 57-58) Maka Kami selamatkan dia beserta keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah mentakdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu). Maka amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu.

(9)
Ishaq as.

1. Nabi Ishaq orang yang shaleh

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 112-113) Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh. Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata.

2. Nabi Ishaq termasuk orang terbaik

- (QS. Shaad [38]: 45-46) Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

(10)
Ya'qub as.

- (QS. Al-Baqarah [2]: 133) Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."

(11)
Yusuf as.

1. Nabi Yusuf rela dipenjara

- (QS. Yusuf [12]: 33) Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."

2. Nabi Yusuf mendapat ilmu dan hikmah

- (QS. Yusuf [12]: 22) Dan tatkala dia cukup dewasa, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

3. Nabi Yusuf menafsirkan mimpi Raja

- (QS. Yusuf [12]: 46-48) (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."

4. Mimpi Nabi Yusuf menjadi kenyataan

- (QS. Yusuf [12]: 100-101) Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Mahalembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.

(12)
Syu'aib as.

1. Nabi Syu'aib diutus kepada penduduk Madyan

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 36) Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan, saudara mereka Syu'aib, maka ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan."

2. Azab kaum Nabi Syu'aib

- (QS. Huud [11]: 94-95) Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumahnya. Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Madyan sebagaimana kaum Tsamud telah binasa.

(13)
Ayyub as.

1. Nabi Ayyub mengadu kepada Allah

- (QS. Shaad [38]: 41-42) Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan." (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum."

2. Nabi Ayyub seorang penyabar

- (QS. Shaad [38]: 44) Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya).

(14)
Zulkifli as.

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 85) Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris, dan Dzulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar.

(15)
Musa as.

1. Musa seorang nabi dan rasul

- (QS. Maryam [19]: 51) Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Musa di dalam Kitab. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi.

2. Nabi Musa berbicara dengan Allah swt.

- (QS. An-Nisa' [4]: 164) Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan jelas (langsung)."
- (QS. Maryam [19]: 52) Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thur dan Kami mendekatkannya munajat (bercakap-cakap).

3. Nabi Musa memohon melihat Allah

- (QS. Al-A'raaf [7]: 143) Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku,

nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap pada tempatnya, niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Mahasuci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama kali beriman."

4. **Nabi Musa menerima Kitab Taurat**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 144-145) Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilihmu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur." Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) dari segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu. Maka berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepadanya dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik.
5. **Nabi Musa dituduh tukang sihir dan orang gila**
   - (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 39) Maka dia (Fir'aun) berpaling (dari iman) bersama tentaranya dan berkata: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila."
6. **Nabi Musa diperintahkan mendirikan shalat**
   - (QS. Yunus [10]: 87) Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman."
7. **Kaum Nabi Musa terdiri dari 12 suku**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 160) Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar.
8. **Umat Nabi Musa yang durhaka disambar petir**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 153) Ahli Kitab meminta kepadamu agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah kitab dari langit. Maka sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata: "Perlihatkanlah Allah kepada kami dengan nyata." Maka mereka disambar petir karena kezalimannya.

(16)
Harun as.

1. **Harun seorang nabi**
   - (QS. Maryam [19]: 53) Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya sebagian rahmat Kami, yaitu saudaranya; Harun menjadi seorang Nabi.
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 48) Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun kitab Taurat dan penerangan serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa.
2. **Nabi Harun membantu Nabi Musa**
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 45-46) Kemudian Kami utus Musa dan saudaranya Harun dengan membawa tanda-tanda (Kebesaran) Kami dan bukti yang nyata kepada Fir'aun dan pembesar-pembesar kaumnya, maka mereka takabur dan mereka adalah orang-orang yang sombong.

(17)
Daud as.

1. **Nabi Daud diutus menjadi kalifah**
   - (QS. Shaad [38]: 26) Hai Daud, sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu kalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.
2. **Nabi Daud seorang yang amat taat**
   - (QS. Shaad [38]: 17) Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan).
3. **Gunung dan burung-burung bertasbih bersama Daud**
   - (QS. Al-Anbiya [21]: 79) Dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kamilah yang melakukannya.

4. **Nabi Daud membuat baju besi**
   - (QS. Al-Anbiya [21]: 80) Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu gunakan memelihara dalam peperanganmu. Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

(18)
Sulaiman as.

1. **Nabi Sulaiman menundukkan angin**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 81) Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.
2. **Nabi Sulaiman menguasai jin dan burung**
   - (QS. An-Naml [27]: 17) Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia, dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).
3. **Nabi Sulaiman mewarisi kerajaan Nabi Daud**
   - (QS. An-Naml [27]: 16) Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata."
4. **Nabi Sulaiman menulis surat untuk Ratu Bilqis**
   - (QS. An-Naml [27]: 29-30) Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

(19)
Ilyas as.

- (QS. Ash-Shaaffat [37]: 123-130) Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang Rasul-rasul.

(20)
Ilyasa as.

- (QS. Al-An'aam [6]: 86) Dan Ismail, Alyasa', Yunus dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya).

(21)
Yunus as.

1. **Yunus seorang rasul**
   - (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 139) Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul.
2. **Nabi Yunus dalam perut ikan**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 87) Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus) ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim."
   - (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 142) Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela.
3. **Nabi Yunus bertasbih dalam perut ikan**
   - (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 143-144) Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.
4. **Doa Nabi Yunus**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 87) "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim."

(22)
Zakariya as.

1. **Nabi Zakariya berdoa mohon keturunan**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 89) Dan (ingatlah kisah) Zakariya tatkala ia menyeru Tuhannya: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkau-lah sebaik-baik yang mewarisi."

2. **Doa Nabi Zakariya terkabul**
   - (QS. Maryam [19]: 7) Hai Zakariya, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia.

(23)
Yahya as.

- (QS. Maryam [19]: 12-14) Hai Yahya, ambillah Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak, dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dari dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.

(24)
Isa as.

1. **Nabi Isa diciptakan seperti Adam**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 59) Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia.
2. **Nabi Isa bergelar *Kalimatullah* dan *Ruhullah***
   - (QS. An-Nisa' [4]: 171) Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu[1], dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya[2] yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) ruh dari-Nya[3].

[1] *Maksudnya: janganlah kamu mengatakan Nabi Isa as. itu Allah, sebagai yang dikatakan oleh orang-orang Nasrani.*

[2] *Maksudnya seorang nabi yang diciptakan dengan kalimat* kun *(jadilah), tanpa seorang bapak.*

[3] *Disebut tiupan dari Allah karena tiupan itu berasal dari perintah Allah.*

3. **Nabi Isa berbicara dalam buaian**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 45-46) (Ingatlah), ketika malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa, dan dia adalah termasuk orang-orang yang shaleh."
4. **Nabi Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 75) Al-Masih putra Maryam itu hanyalah seorang rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar. Keduanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu).
5. **Nabi Isa membenarkan Taurat**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 46) Dan Kami iringkan jejak mereka (Nabi-nabi Bani Israil) dengan Isa putra Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil, sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.
6. **Nabi Isa mengajak menyembah Allah**
   - (QS. Az-Zukhruf [43]: 63-64) Dan tatkala Isa datang membawa keterangan dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmah dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada)ku." Sesungguhnya Allah Dia-lah Tuhanku dan Tuhan kamu maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus.
7. **Pengikut Nabi Isa seorang muslim**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 52) Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri."

8. Pengikuti Nabi Isa mengada-adakan *Rahbaniyyah*

- (QS. Al-Hadid [57]: 27) Dan mereka mengada-adakan *rahbaniyyah*[1], padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka, tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya.

  [1] *Yang dimaksud dengan* rahbaniyah *ialah tidak beristri atau tidak bersuami dan mengurung diri dalam biara.*

9. Nabi Isa teladan bagi Bani Israil

- (QS. Az-Zukhruf [43]: 59) Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil

10. Nabi Isa kelak menjadi saksi

- (QS. An-Nisa' [4]: 159) Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.
- (QS. Al-Maidah [5]: 116-117) Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?." Isa menjawab: "Mahasuci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara-perkara yang gaib. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: 'Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu', dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu."

Nabi Muhammad saw.

(1)
Muhammad saw. Sebagai Nabi dan Rasul

1. Muhammad saw. adalah Rasul Allah

- (QS. Al-Munaafiquun [63]: 1) Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah." Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya, dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.

2. Muhammad saw. sebagai nabi terakhir

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 40) Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasul Allah dan penutup nabi-nabi.

3. Muhammad saw. adalah rasul seluruh manusia

- (QS. An-Nisa' [4]: 79) Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi.
- (QS. Saba' [34]: 28) Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

4. Kehadiran Muhammad saw. tercatat dalam Taurat dan Injil

- (QS. Al-A'raaf [7]: 156-157) (Yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummy yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka.

5. Kehadiran Muhammad saw. telah dikabarkan Nabi Isa

- (QS. Ash-Shaff [61]: 6) Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala

Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

(2)
Nabi Muhammad dan Umat Terdahulu

1. Wahyu Muhammad saw. memberitakan umat terdahulu

- (QS. Huud [11]: 49) Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini.

2. Nabi saw. membenarkan para rasul terdahulu

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 37) Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya).

3. Nabi saw. membenarkan kitab sebelumnya

- (QS. Al-Baqarah [2]: 101) Dan setelah datang kepada mereka seorang rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah ke belakang (punggung)nya, seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah).

4. Pengikut nabi terdahulu wajib beriman kepada Muhammad saw.

- (QS. Al-Hadid [57]: 28) Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(3)
Sosok Nabi Muhammad saw.

1. Muhammad saw. bukan malaikat

- (QS. Al-An'aam [6]: 50) Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib, dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa

yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"
- (QS. Huud [11]: 31) Dan aku tidak mengatakan kepada kamu (bahwa): "Aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah, dan aku tiada mengetahui yang gaib, dan tidak (pula) aku mengatakan bahwa sesungguhnya aku adalah malaikat."

2. Muhammad saw. adalah manusia biasa yang mendapat wahyu

- (QS. Al-Kahfi [18]: 110) Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya."

3. Muhammad saw. berasal dari kaum yang buta huruf

- (QS. Al-Jumu'ah [62]: 2) Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka, dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (Sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

4. Muhammad saw. seorang ummy (tidak bisa baca tulis)

- (QS. Al-A'raaf [7]: 157) (Yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang ummy yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka.
- (QS. Al-A'raaf [7]: 158) Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummy yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (Kitab-kitab-Nya), dan ikutilah dia supaya kamu mendapat petunjuk."

5. Muhammad saw. tak mampu memberi hidayah

- (QS. Al-Qashash [28]: 56) Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

- (QS. Yunus [10]: 43) Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu[1], apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan.
  [1] *Artinya menyaksikan tanda-tanda kenabianmu, akan tetapi mereka tidak mengakuinya.*
- (QS. An-Naml [27]: 81) Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri.

6. Muhammad saw. tak sanggup memberi manfaat

- (QS. Al-A'raaf [7]: 188) Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang gaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman."
- (QS. Yunus [10]: 49) Katakanlah: "Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah."
- (QS. Al-Jin [72]: 21) Katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatan pun kepadamu dan tidak (pula) suatu kemanfaatan."

7. Nabi Muhammad tidak mengetahui yang gaib, kecuali yang diwahyukan Allah.

- (QS. Al-An'aam [6]: 50) Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib, dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat? Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"
- (QS. Huud [11]: 31) Dan aku tidak mengatakan kepada kamu (bahwa): "Aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah, dan aku tiada mengetahui yang gaib."

8. Nabi Muhammad saw. wafat

- (QS. Ali 'Imran [3]: 144) Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul. Sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul.

Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikit pun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 34) Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu (Muhammad); maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal?

(4)
Tugas Nabi Muhammad saw.

1. Nabi saw. sebagai rahmat bagi semesta alam

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 107) Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

2. Nabi saw. sebagai pembawa petunjuk dan kebenaran

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 70) Atau (apakah patut) mereka berkata: "Padanya (Muhammad) ada penyakit gila." Sebenarnya dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka benci kepada kebenaran itu.
- (QS. Al-Fath [48]: 28) Dia-lah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.
- (QS. Ash-Shaff [61]: 9) Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama, meskipun orang musyrik membenci.

3. Nabi saw. memberi petunjuk jalan lurus

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 52) Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengannya siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

4. Nabi saw. hanya bertugas menyampaikan

- (QS. Ali 'Imran [3]: 20) Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummy: "Apakah kamu (mau) masuk Islam." Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya

mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

- (QS. Al-Maidah [5]: 67) Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu), kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.
- (QS. Al-Maidah [5]: 99) Kewajiban rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.
- (QS. Ar-Ra'd [13]: 40) Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu), karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka.
- (QS. An-Nahl [16]: 35) Dan berkatalah orang-orang musyrik: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apapun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak pula kami mengharamkan sesuatupun tanpa (izin)-Nya." Demikianlah yang diperbuat orang-orang sebelum mereka; maka tidak ada kewajiban atas para rasul, selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 48) Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah).

5. Nabi saw. sebagai pembawa kabar gembira dan peringatan

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 45-46) Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.
- (QS. Al-Fath [48]: 8-9) Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

- (QS. Huud [11]: 12) Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah Pemelihara segala sesuatu.

6. Nabi saw. membacakan Al-Qur'an

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 30) Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al-Qur'an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah: "Dia-lah Tuhanku tidak ada Tuhan selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat."
- (QS. Ath-Thalaaq [65]: 11) (Dan mengutus) seorang rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya.

7. Nabi saw. tidak meminta upah atas seruannya

- (QS. Al-An'aam [6]: 90) Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Qur'an)." Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat.
- (QS. Al-Furqaan [25]: 57) Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhannya."
- (QS. Saba' [34]: 47) Katakanlah: "Upah apapun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 23) Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." Dan siapa yang mengerjakan kebaikan, akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

8. Nabi saw. tidak bertanggung jawab atas dosa orang lain

- (QS. Al-Baqarah [2]: 119) Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka.

(5)
Kepribadian Nabi saw.

1. Nabi saw. berakhlak mulia

♦ (QS. Al-Qalam [68]: 4) Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

2. Nabi saw. teladan yang baik

♦ (QS. Al-Ahzaab [33]: 21) Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu); bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

3. Nabi saw. seorang yang lemah lembut

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 159) Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

4. Nabi saw. menyayangi umatnya

♦ (QS. At-Taubah [9]: 128) Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.

5. Nabi saw. tidak kikir menerangkan yang gaib

♦ (QS. At-Takwiir [81]: 24) Dan dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakil untuk menerangkan yang gaib.

6. Nabi saw. sangat menginginkan hidayah untuk manusia

♦ (QS. An-Nahl [16]: 37) Jika kamu sangat mengharapkan agar mereka dapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong.

(6)
Tantangan yang Dihadapi Nabi Muhammad saw.

1. Nabi saw. mendapat banyak gangguan

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 186) Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

2. Nabi saw. dinilai tak layak menerima wahyu

♦ (QS. Az-Zukhruf [43]: 31) Dan mereka berkata: "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Thaif) ini."

3. Nabi ditentang secara terang-terangan

♦ (QS. Az-Zukhruf [43]: 24) (Rasul itu) berkata: "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata), memberi petunjuk dari apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya."

4. Kaum kafir menganggap Nabi saw. gila

♦ (QS. Al-Hijr [15]: 6-7) Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al-Qur'an kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?."

♦ (QS. Ad-Dukhan [44]: 14) Kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata: "Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila."

5. Nabi saw. dituduh menyesatkan

♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 41-42) Dan apabila mereka melihat kamu (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan kamu sebagai ejekan (dengan mengatakan): "Inikah orangnya yang di utus Allah sebagai rasul? Sungguh hampirlah ia menyesatkan kita dari sembahan-sembahan kita, seandainya kita tidak sabar menyembahnya." Dan mereka

kelak akan mengetahui di saat mereka melihat azab, siapa yang paling sesat jalannya.

6. **Nabi saw. dituduh tukang sihir**
   - (QS. Yunus [10]: 2) Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka." Orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata."
   - (QS. Shaad [38]: 4) Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka, dan orang-orang kafir berkata: "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta."
7. **Nabi saw. dianggap terkena sihir**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 8) Dan orang-orang yang zalim itu berkata: "Kamu sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir."
8. **Nabi saw. bukan tukang tenung atau orang yang gila**
   - (QS. Ath-Thuur [52]: 29) Maka tetaplah memberi peringatan, dan kamu disebabkan nikmat Tuhanmu bukanlah seorang tukang tenung dan bukan pula seorang gila.
9. **Nabi saw. dituduh seorang penyair**
   - QS. Al-Anbiya' [21]: 5) Bahkan mereka berkata (pula): "(Al-Qur'an itu adalah) mimpi-mimpi yang kalut, malah diada-adakannya, bahkan dia sendiri seorang penyair, maka hendaknya ia mendatangkan kepada kita suatu mukjizat, sebagaimana rasul-rasul yang telah lalu diutus."
   - (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 36) Dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahan-sembahan kami karena seorang penyair gila?"
   - (QS. Ath-Thuur [52]: 30) Bahkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya."
10. **Nabi saw. bukan seorang penyair**
    - (QS. Yaa siin [36]: 69) Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.

11. **Nabi saw. dituduh mengada-adakan Al-Qur'an**
    - (QS. Al-Ahqaaf [46]: 8) Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakannya (Al-Qur'an)." Katakanlah: "Jika aku mengada-adakannya, maka kamu tiada mempunyai kuasa sedikit pun mempertahankan aku dari (azab) Allah itu. Dia lebih mengetahui apa-apa yang kamu percakapkan tentang Al-Qur'an itu. Cukuplah Dia menjadi saksi antaraku dan antaramu, dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."
12. **Nabi dituduh mendapat pelajaran dari orang 'Ajam (bukan Arab)**
    - (QS. Ad-Dukhaan [44]: 13-14) Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan, kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata: "Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila."
13. **Kaum Yahudi mengejek Nabi saw.**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 104) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa'ina", tetapi katakanlah: "Unzhurna", dan "dengarlah." Dan bagi orang-orang yang kafir siksaan yang pedih. [1]

      [1] Raa'ina *berarti: sudilah kiranya kamu memperhatikan kami. Di kala para sahabat menghadapkan kata ini kepada Rasulullah, orang Yahudi pun memakai kata ini dengan digumam seakan-akan menyebut* Raa'ina, *padahal yang mereka katakan ialah* Ru'uunah *yang berarti kebodohan yang sangat, sebagai ejekan kepada Rasulullah. Itulah sebabnya Allah menyuruh supaya sahabat-sahabat menukar perkataan Raa'ina dengan* Unzhurna *yang juga sama artinya dengan* Raa'ina.
14. **Nabi saw. dicemooh orang-orang munafik**
    - (QS. At-Taubah [9]: 61) Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan: "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, bagi mereka azab yang pedih.

(7)
Pertolongan Allah kepada Nabi Muhammad saw.

1. Janji pertolongan Allah

- (QS. Al-Hajj [22]: 15) Barangsiapa yang menyangka bahwa Allah sekali-kali tiada menolongnya (Muhammad) di dunia dan akhirat, maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, kemudian hendaklah ia melaluinya, kemudian hendaklah ia pikirkan apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya.

2. Allah menolong Nabi saw.

- (QS. Al-Isra' [17]: 73-74) Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia.

3. Allah memelihara Nabi saw.

- (QS. Al-Maidah [5]: 67) Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu), kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

4. Tipu daya orang kafir kepada Nabi saw. selalu gagal

- (QS. Al-Anfaal [8]: 30) Dan (ingatlah) ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.
- (QS. Ar-Ra'd [13]: 42) Dan sungguh orang-orang kafir yang sebelum mereka (kafir Mekah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu adalah dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri, dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik) itu.
- (QS. Ath-Thaariq [86]: 15-17) Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan Aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu, yaitu beri tangguhlah mereka barang sebentar.

5. Allah menolong Nabi saw. sewaktu di gua

- (QS. At-Taubah [9]: 40) Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad), maka sungguh Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Qur'an menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

6. Allah menolong Nabi saw. sewaktu perang

- (QS. Al-Anfaal [8]: 9-10) (Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut." Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

7. Allah menghilangkan kesusahan Nabi saw.

- (QS. Alam Nasyrah [94]: 1-4) Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.

8. Allah membuktikan mimpi Nabi saw. (memasuki Mekah kembali)

- (QS. Al-Fath [48]: 27) Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya, (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, Insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.

9. Nabi saw. melakukan Isra' Mi'raj

- (QS. Al-Isra' [17]: 1) Mahasuci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan

kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

10. Penentang Nabi saw. dikalahkan Allah

- (QS. Al-Qamar [54]: 43-45) Apakah orang-orang kafirmu (hai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam kitab-kitab yang dahulu. Atau apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang." Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.

11. Orang yang menyakiti Nabi saw. akan mendapat siksa yang pedih

- (QS. At-Taubah [9]: 61) Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan: "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu bagi mereka azab yang pedih.

9
AGAMA DAN KEYAKINAN

Agama yang Lurus/Tauhid

(1)
Agama yang Benar

1. Agama Allah agama Tauhid

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 92) Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.
- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 52) Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku.

2. Agama Allah bersih dari syirik

- (QS. Yusuf [12]: 40) Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.
- (QS. Az-Zumar [39]: 3) Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.
- (QS. Al-Bayyinah [98]: 5) Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka

mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

(2)
Agama Semua Nabi/Rasul Satu

1. Islam agama semua nabi

- (QS. Ali 'Imran [3]: 84) Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri."
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 13) Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama[1] dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

  [1] *Yang dimaksud agama di sini ialah mengesakan Allah swt. dengan beriman kepada-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan larangan-Nya.*

2. Nabi Ibrahim as. beragama Islam

- (QS. Ali 'Imran [3]: 67) Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.
- (QS. Al-An'aam [6]: 161) Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik."
- (QS. Al-Hajj [22]: 78) Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim.

3. Nabi Isa as. beragama Islam

- (QS. Ali 'Imran [3]: 52) Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?." Para Hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri."

4. Perintah mengikuti agama Nabi Ibrahim as.

- (QS. Al-Baqarah [2]: 135) Dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk." Katakanlah : "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik."
- (QS. Ali 'Imran [3]: 95) Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah." Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik.
- (QS. An-Nahl [16]: 123) Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan."
- (QS. Al-Hajj [22]: 78) (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu[1].

  [1] *Maksudnya dalam kitab-kitab yang telah diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw.*

5. Nabi Yusuf as. mengikuti agama Nabi Ibrahim as.

- (QS. Yusuf [12]: 38) Dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak, dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya), tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).

6. Nabi Muhammad saw. mengikuti agama Nabi Ibrahim as.

- (QS. Yusuf [12]: 108) Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Mahasuci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."

(3)
Kewajiban Pemeluk Agama Allah

1. Perintah berpegang teguh pada agama

- (QS. Ali 'Imran [3]: 103) Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.

2. Perintah menaati agama

- (QS. At-Taghabun [64]: 16) Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

3. Perintah menegakkan agama

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 13) Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama [1] dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

[1] *Yang dimaksud agama di sini ialah mengesakan Allah swt. dengan beriman kepada-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan larangan-Nya.*

4. Perintah mendalami ilmu agama

- (QS. At-Taubah [9]: 122) Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

5. Balasan untuk orang yang berpegang teguh pada agama

- (QS. Ali 'Imran [3]: 101) Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.
- (QS. An-Nisa' [4]: 175) Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.

(4)
Ragam Penentang Agama Allah

1. Usaha memadamkan agama Allah

- (QS. Ash-Shaff [61]: 5, 7-8) Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada Islam? Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim. Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya.

2. Penentang agama pengikut langkah syaitan

- (QS. Luqman [31]: 20-21) Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang diturunkan Allah." Mereka menjawab: "(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya." Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun syaitan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?

3. Penentang agama Allah tak berilmu

- (QS. Al-Hajj [22]: 3) Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah[1] tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang jahat.

[1] *Maksud membantah tentang Allah ialah membantah sifat-sifat dan kekuasaan Allah, misalnya dengan mengatakan bahwa malaikat-malaikat itu adalah putri-putri Allah dan Al-Quran itu adalah dongengan orang- orang dahulu dan bahwa Allah tidak kuasa menghidupkan orang-orang yang sudah mati dan telah menjadi tanah.*

- ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 8-9) Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya. Dengan memalingkan lambungnya untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Ia mendapat kehinaan di dunia dan dihari kiamat Kami merasakan kepadanya adzab neraka yang membakar.

4. Balasan pembantah agama Allah

- ♦ (QS. Asy-Syuuraa [42]: 16) Dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima maka bantahan mereka itu sia-sia saja, di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan bagi mereka azab yang sangat keras.

5. Pemecah belah agama bertanggung jawab kepada Allah

- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 159) Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikit pun tanggung jawabmu kepada mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah terserah kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat.
- ♦ (QS. Al-Anbiya' [21]: 93) Dan mereka telah memotong-motong urusan (agama) mereka di antara mereka. Kepada Kamilah masing-masing golongan itu akan kembali.

6. Larangan mengikuti pemecah-belah agama

- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 31-32) Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka.

7. Sesatlah penghalang agama Allah

- ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 167) Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya.

8. Ciri-ciri pendusta agama

- ♦ (QS. Ath-Thuur [52]: 11-13) Maka kecelakaan yang besarlah di hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. (Yaitu) orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan, pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya.
- ♦ (QS. Al-Maa'uun [107]: 1-3) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

9. Larangan mengikuti pendusta agama

- ♦ (QS. Al-Qalam [68]: 8-14) Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah). Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu). Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah, yang banyak menghalangi perbuatan baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa, yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya, karena Dia mempunyai (banyak) harta dan anak.

(5)
Agama Islam

1. Islam agama yang diridhai Allah

- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 19) Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.

2. Agama Islam sesuai fitrah manusia

- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 30) Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

3. Perintah memeluk Islam dengan ikhlas

- ♦ (QS. Yunus [10]: 105) Dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik.

4. Perintah memeluk Islam seutuhnya

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 208) Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

5. **Perintah berserah diri kepada Allah**
   - (QS. An-Naml [27]: 91) Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.
6. **Perintah memurnikan ketaatan kepada Allah**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 14) Katakanlah: "Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku."
   - (QS. Al-Mu'min [40]: 66) Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku dilarang menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan Semesta Alam."
7. **Memeluk Islam berarti mengikuti wasiat Nabi Ibrahim as.**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 132) Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam."
8. **Memeluk Islam berarti mendapat hidayah**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 20) Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummy[1]: "Apakah kamu (mau) masuk Islam." Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk.

     [1] *Ummy artinya ialah orang yang tidak tahu tulis baca. Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan ummy ialah orang musyrik Arab yang tidak tahu tulis baca. Menurut sebagian yang lain ialah orang-orang yang tidak diberi Al-Kitab.*
9. **Memeluk Islam berarti hatinya mendapat cahaya**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 22) Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.
10. **Dalam Islam tiada kesukaran**
    - (QS. Al-Hajj [22]: 78) Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan

Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.

11. **Islam terasa berat bagi orang musyrik**
    - (QS. Asy-Syuuraa [42]: 13) Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

Syirik/Menyekutukan Allah

(1)
Larangan Syirik

1. **Larangan berbuat syirik**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 33) Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."
   - (QS. Yunus [10]: 105) Dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik."
   - (QS. Al-Hajj [22]: 26) Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatu pun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadah dan orang-orang yang rukuk dan sujud."
2. **Perintah menjauhi berhala**
   - (QS. Al-Hajj [22]: 30) Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.
   - (QS. Yunus [10]: 18) Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemadharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah." Katakanlah: "Apakah

kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) dibumi?"[1] Mahasuci Allah dan Mahatinggi dan apa yang mereka mempersekutukan (itu).

[1] *Kalimat ini adalah ejekan terhadap orang-orang yang menyembah berhala, yang menyangka bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafaat Allah.*

3. Nabi Ibrahim as. melarang bapaknya menyembah berhala

- (QS. Maryam [19]: 41-44) Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al-Kitab (Al-Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan[1] lagi seorang nabi. Ingatlah ketika ia berkatà kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikit pun? Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.

  [1] *Maksudnya Ibrahim as. adalah seorang nabi yang amat cepat membenarkan semua hal yang gaib yang datang dari Allah.*

4. Nabi Isa as. melarang berbuat syirik

- (QS. Al-Maidah [5]: 72) Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putra Maryam." Padahal Al-Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu." Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun.

5. Perintah menjauhi orang musyrik

- (QS. Al-An'aam [6]: 106) Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.
- (QS. An-Najm [53]: 29) Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi.

(2)
Bahaya Syirik

1. Syirik menghapuskan amal

- (QS. Az-Zumar [39]: 65) Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.

2. Syirik adalah kezaliman besar

- (QS. Luqman [31]: 13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

3. Semua dosa diampuni kecuali syirik

- (QS. An-Nisa' [4]: 48) Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

4. Orang musyrik itu najis

- (QS. At-Taubah [9]: 28) Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis[1], maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram[2] sesudah tahun ini[3].

  [1] *Maksudnya jiwa orang-orang musyrik itu dianggap kotor karena menyekutukan Allah.*

  [2] *Maksudnya tidak dibenarkan mengerjakan haji dan umrah. Menurut pendapat sebagian mufasirin yang lain, ialah kaum musyrikin itu tidak boleh masuk daerah haram baik untuk keperluan haji dan umrah atau untuk keperluan yang lain.*

  [3] *Maksudnya setelah tahun 9 hijrah.*

(3)
Dalil Penolak Kepercayaan Syirik

- (QS. Al-Isra' [17]: 42) Katakanlah: "Jikalau ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai 'Arsy."
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 22-23) Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa.

Maka Mahasuci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan. Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai.

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 24) Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: "Tunjukkanlah hujjahmu! (Al-Qur'an) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang-orang yang sebelumku[1]." Sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang hak, karena itu mereka berpaling.

[1] *Kepercayaan Tauhid itu adalah salah satu dari pokok-pokok agama yang tersebut dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab yang dibawa oleh rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad saw.*

(4)
Syirik Adalah Perbuatan Bodoh

1. **Perumpamaan bagi orang yang memohon kepada berhala**
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 14) Hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya[1]. Dan doa (ibadat) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.

   [1] *Orang-orang yang mendoa kepada berhala dimisalkan seperti orang yang mengulurkan telapak tangannya yang terbuka ke air supaya air sampai ke mulutnya. Hal ini tidak mungkin terjadi karena telapak tangan yang terbuka tidak dapat menampung air.*
2. **Orang musyrik hanya mengikuti prasangkanya**
   - (QS. Yunus [10]: 66) Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka tidak mengikuti kecuali prasangka belaka, dan mereka hanyalah menduga-duga.
3. **Berhala-berhala itu tiada guna**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 66) Ibrahim berkata: "Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi

manfaat sedikit pun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?"
   - (QS. Al-'Ankabuut [29]: 17) Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta[1]. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada- Nya-lah kamu akan dikembalikan.

   [1] *Maksudnya mereka menyatakan bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafaat kepada mereka di sisi Allah dan ini adalah dusta.*
4. **Kelak berhala-berhala itu mengingkari penyembahnya**
   - (QS. Maryam [19]: 81-82) Dan mereka telah mengambil sembahan-sembahan selain Allah, agar sembahan-sembahan itu menjadi pelindung bagi mereka. Sekali-kali tidak. Kelak mereka (sembahan-sembahan) itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya, dan mereka (sembahan-sembahan) itu akan menjadi musuh bagi mereka.
5. **Kelak sesembahan orang musyrik mengakui keesaan Allah**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 17-18) Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghimpunkan mereka beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata (kepada yang disembah); "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?" Mereka (yang disembah itu) menjawab: "Mahasuci Engkau, tidaklah patut bagi kami mengambil selain engkau (untuk jadi) pelindung[1], akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingati (Engkau); dan mereka adalah kaum yang binasa."

   [1] *Maksudnya setelah mereka dikumpulkan bersama-sama apa yang mereka sembah, yaitu: malaikat, Uzair, Nabi Isa as. dan berhala-berhala dan setelah Tuhan menanyakan kepada yang disembah itu, apakah mereka yang menyesatkan orang-orang itu ataukah orang- orang itu yang sesat sendirinya, maka yang disembah itu menjawab bahwa tidaklah patut bagi mereka untuk menyembah selain Allah, apalagi untuk menyuruh orang lain menyembah selain Allah.*
6. **Alasan orang musyrik membenarkan perbuatannya**
   - (QS. An-Nahl [16]: 35) Dan berkatalah orang-orang musyrik: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu

apapun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak pula kami mengharamkan sesuatupun tanpa (izin)-Nya." Demikianlah yang diperbuat orang-orang sebelum mereka; maka tidak ada kewajiban atas para rasul, selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

- (QS. Az-Zumar [39]: 3) Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

7. Orang musyrik menganggap berhala anak Allah

- (QS. An-Najm [53]: 19-20) Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) mengaggap al-Lata dan al-Uzza, dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)[1]?

  [1] *Al-Lata, al-Uzza dan Manah adalah nama berhala-berhala yang disembah orang Arab Jahiliyah dan dianggapnya anak-anak perempuan Tuhan.*

8. Menyembah berhala berarti menyembah syaitan

- (QS. An-Nisa' [4]: 117) Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala[1], dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah syaitan yang durhaka.

  [1] *Asal makna* Inaatsan *ialah wanita-wanita. Patung-patung berhala yang disembah Arab Jahiliyah itu biasanya diberi nama dengan nama-nama perempuan sebagai Lata, Uzza, dan Manah. Dapat juga berarti di sini orang-orang mati, benda-benda yang tidak berjenis dan benda-benda yang lemah.*

9. Berkorban untuk berhala adalah perbuatan syaitan

- (QS. Al-Maidah [5]: 90) Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

10. Orang musyrik menganggap Al-Qur'an dongeng masa lalu

- (QS. Al-An'aam [6]: 25) Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. Dan jika pun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Quran ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."

11. Orang musyrik menjauhi Al-Qur'an

- (QS. Al-An'aam [6]: 26) Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Qur'an dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari.

12. Kelak orang musyrik mengakui perbuatannya

- (QS. An-Nahl [16]: 86) Dan apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka[1], mereka berkata: "Ya Tuhan kami mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain dari Engkau." Lalu sekutu-sekutu mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang-orang yang dusta."

  [1] *Yang dimaksud dengan sekutu di sini ialah apa-apa yang mereka sembah selain Allah atau syaitan-syaitan yang menganjurkan mereka menyembah berhala.*

13. Kelak orang musyrik menyesal

- (QS. Al-An'aam [6]: 31) Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Tuhan; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami, terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!" sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amat buruklah apa yang mereka pikul itu.

10
KITAB-KITAB SUCI

(1)
Perintah Beriman Kepada Kitab-kitab Suci

- (QS. An-Nisa' [4]: 136) Wahai orang-orang yang beriman, berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 15) Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah[1] sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allahlah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah kembali (kita)."

[1] *Maksudnya tetaplah dalam agama dan lanjutkanlah berdakwah.*

(2)
Kitab Suci

1. Setiap masa ada kitab suci tersendiri

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 38) Bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu).
- (QS. Al-Maidah [5]: 48) Untuk tiap-tiap umat di antara kamu[1], Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

[1] *Maksudnya umat Nabi Muhammad saw. dan umat-umat yang sebelumnya.*

2. Setiap rasul diberi kitab suci

- (QS. Ali 'Imran [3]: 184) Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya rasul-rasul sebelum kamu pun telah didustakan (pula), mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, Zabur dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.
- (QS. Faathir [35]: 25) Dan jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasulnya). Kepada mereka telah datang rasul-rasulnya dengan membawa mukjizat yang nyata, Zubur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

3. Taurat, Injil, dan Al-Qur'an berasal dari Allah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 3-4) Dia telah menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil sebelum (Al-Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat, dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).

4. Sanksi bagi yang membagi-bagi Al-Kitab

- (QS. Al-Hijr [15]: 90-91) Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (azab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah). (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al-Qur'an itu terbagi-bagi.

(3)
Kitab Taurat

1. Kitab Taurat diwahyukan kepada Nabi Musa as.

- (QS. Al-Baqarah [2]: 87) Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al-Kitab (Taurat) kepada Musa.
- (QS. Huud [11]: 110) Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Al-Kitab (Taurat) kepada Musa.
- (QS. Al-Isra' [17]: 2) Dan Kami berikan kepada Musa Kitab (Taurat).

- (QS. As-Sajdah [32]: 23) Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat), maka janganlah kamu (Muhammad) ragu menerima (Al-Qur'an itu), dan Kami jadikan Al-Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israil.
- (QS. Fushshilat [41]: 45) Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat.

2. Kitab Taurat untuk Bani Israil

- (QS. Al-Isra' [17]: 2-3) Dan Kami jadikan Kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku."
- (QS. As-Sajdah [32]: 23) Dan Kami jadikan Al-Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israil.

3. Taurat diwarisi oleh generasi jahat

- (QS. Al-A'raaf [7]: 169) Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun." Dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya. Dan kampung akhirat itu lebih bagi mereka yang bertakwa. Maka apakah kamu sekalian tidak mengerti?

4. Banyak orang Yahudi tidak memahami Taurat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 78) Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al-Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.[1]

  [1] *Kebanyakan bangsa Yahudi itu buta huruf, dan tidak mengetahui isi Taurat selain dari dongeng-dongeng yang diceritakan pendeta-pendeta mereka.*

5. Sebagian isi Taurat disembunyikan

- (QS. Al-An'aam [6]: 91) Katakanlah: "Siapakah yang menurunkan Kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perlihatkan (sebagiannya) dan kamu sembunyikan sebagian besarnya, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui(nya)."

6. Isi Taurat telah diubah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 75) Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui.[1]

  [1] *Yang dimaksud ialah nenek-moyang mereka yang menyimpan Taurat, lalu Taurat itu diubah-rubah mereka; di antaranya sifat-sifat Nabi Muhammad saw. yang tersebut dalam Taurat itu.*

7. Nabi Isa as. membenarkan Kitab Taurat

- (QS. Al-Maidah [5]: 46) Dan Kami iringkan jejak mereka (Nabi-nabi Bani Israil) dengan Isa putra Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat.

(4)
Kitab Zabur

- (QS. Al-Isra' [17]: 55) Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. Dan sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan (Kitab) Zabur kepada Daud.

(5)
Kitab Injil

1. Kitab Injil diwahyukan kepada Nabi Isa as.

- (QS. Al-Maidah [5]: 46) Dan Kami iringkan jejak mereka (Nabi-nabi Bani Israil) dengan Isa putra Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

2. Kitab Injil membenarkan Kitab Taurat

- (QS. Al-Maidah [5]: 46) Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab

Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

3. **Allah mengajarkan beberapa kitab kepada Nabi Isa as.**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 47-48) Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia. Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al-Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.
4. **Sebelum Al-Qur'an turun, umat Nabi Isa as. harus mematuhi Kitab Injil**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 47) Dan hendaklah pengikut Injil memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.

Kitab Al-Qur'an

(1) Al-Qur'an dan Kitab Terdahulu

1. **Al-Qur'an telah tersebut dalam kitab-kitab terdahulu**
   - (QS. Asy-Syuuraa [26]: 196-197) Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar (tersebut) dalam kitab-kitab orang-orang yang dahulu.
2. **Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab sebelumnya**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 92) Dan ini (Al-Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi, membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya.[1]

     [1] *Yakni kitab-kitab dan shahifah-shahifah yang diturunkan sebelum Al-Qur'an.*
   - (QS. Al-Maidah [5]: 48) Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya).
   - (QS. Faathir [35]: 31) Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) itulah yang benar, dengan membenarkan

kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.
   - (QS. Al-Ahqaaf [46]: 12) Dan sebelum Al-Qur'an itu telah ada Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan ini (Al-Qur'an) adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.
3. **Al-Qur'an ukuran kebenaran ayat-ayat dalam kitab-kitab sebelumnya**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 48) Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[1] terhadap kitab-kitab yang lain itu. Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu.

     [1] *Maksudnya Al-Qur'an adalah ukuran untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya.*
4. **Bani Israil diperintahkan beriman kepada Al-Qur'an**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 41) Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.
5. **Umat terdahulu wajib berhukum kepada Al-Qur'an**
   - (QS. Al-Bayyinah [98]: 1-3) Orang-orang kafir, yakni Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata, (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al-Qur'an), di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus.

(2) Al-Qur'an Adalah Wahyu Allah

1. **Al-Qur'an berasal dari Allah**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 91) Katakanlah: "Allah-lah (yang menurunkannya), kemudian (sesudah kamu menyampaikan Al-Qur'an kepada mereka), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.

- (QS. Al-A'raaf/7: 203) Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al-Qur'an kepada mereka, mereka berkata: "Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan dari Tuhanku kepadaku. Al-Qur'an ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."
- (QS. At-Takwiir [81]: 19-21) Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.

2. Ahli Kitab mengetahui Al-Qur'an berasal dari Allah

- (QS. Al-An'aam [6]: 114) Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dia-lah yang telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan terperinci? Orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu.

(3)
Tantangan Membuat Seperti Al-Qur'an

- (QS. Al-Baqarah [2]: 23-24) Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah[1] satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya), dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), maka peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan untuk orang-orang kafir.

  [1] *Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Al-Qur'an, bahwa ia tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw.*
- (QS. Yunus [10]: 38) Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar."

- (QS. Huud [11]: 13-14) Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al-Qur'an itu." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar." Jika mereka yang kamu seru itu tidak menerima seruanmu (ajakanmu) itu, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dengan ilmu[1] Allah, dan bahwasanya tidak ada Tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (kepada Allah)?

  [1] *Yakni Allah saja yang dapat membuat Al-Qur'an itu.*

(4)
Nama-nama Al-Qur'an

1. Al-Qur'an (Yang Dibaca)

- (QS. Al-Baqarah [2]: 185) (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu.
- (QS. An-Nahl [16]: 98) Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.
- (QS. Al-Isra' [17]: 45) Dan apabila kamu membaca Al-Qur'an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup.
- (QS. Al-Isra' [17]: 106) Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.

2. Al-Kitab

- (QS. Al-Baqarah [2]: 2) Kitab (Al-Qur.an) itu tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 3) Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya.
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 50) Dan Al-Qur'an ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka mengapakah kamu mengingkarinya?

- (QS. Al-Jumu'ah [62]: 2) Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (Sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

3. ***Az-Zikr*** **(Peringatan/pelajaran)**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 58) Demikianlah (kisah Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) *Az-Zikr* (Al-Quran) yang penuh hikmah.
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 2) Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.
   - (QS. Al-Hijr [15]: 6) Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan *Az-Zikr* (Al-Qur'an) kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila."
   - (QS. Al-Hijr [15]: 9) Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan *Az-Zikr* (Al-Qur'an), dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.
   - (QS. Ath-Thalaaq [65]: 10) Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu.
4. ***Al-Furqaan*** **(Pembeda yang haq dan batil)**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 185) (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan *Al-Furqaan* (pembeda antara yang hak dan yang bathil).
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 4) Dan Dia menurunkan *Al-Furqaan.* Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 1) Mahasuci Allah yang telah menurunkan *Al-Furqaan* (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.
5. ***Al-Majiid*** **(Yang Mulia)**
   - (QS. Qaaf [50]: 1) Qaaf. Demi Al-Qur'an yang sangat mulia.

   - (QS. Al-Buruuj [85]: 21) Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia.
6. **Burhan (Bukti/dalil)**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 174) Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an).
7. ***Al-Hakim*** **(Penuh hikmah)**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 58) Demikianlah (kisah Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al-Quran yang penuh hikmah.
   - (QS. Yunus [10]: 1) *Alif laam raa.* Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hikmah.
   - (QS. Yaa siin [36]: 2) Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah.
   - (QS. Az-Zukhruf [43]: 4) Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam induk Al-Kitab (*Lauh Mahfuzh*) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.

(5)
Kebenaran Al-Qur'an

1. **Al-Qur'an bernilai tinggi**
   - (QS. Az-Zukhruf [43]: 4) Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam induk Al-Kitab (*Lauh Mahfuzh*) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.
2. **Al-Qur'an bukan senda gurau**
   - (QS. Ath-Thaariq [86]: 13-14) Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang batil. Dan sekali-kali bukanlah dia senda gurau.
3. **Dalam Al-Qur'an tidak ada pertentangan**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 82) Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.
4. **Dalam Al-Qur'an tidak ada kebengkokan**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 28) (Ialah) Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.

5. **Ahli Kitab mengakui kebenaran Al-Qur'an**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 83) Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad)."
   - (QS. Saba' [34]: 6) Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

(6)
Turunnya Al-Qur'an

1. **Allah dan para malaikat menjadi saksi turunnya Al-Qur'an**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 166) (Mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu itu), tetapi Allah mengakui Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepadamu. Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya; dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi (pula). Cukuplah Allah yang mengakuinya.
2. **Al-Qur'an diturunkan melalui Malaikat Jibril**
   - (QS. An-Nahl [16]: 102) Katakanlah: "*Ruhul Qudus* (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."
3. **Waktu-waktu turunnya Al-Qur'an**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 185) (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil).
   - (QS. Ad-Dukhan [44]: 2-5) Demi Kitab (Al-Quran) yang menjelaskan. Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi, dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah. (yaitu) urusan yang besar dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah yang mengutus rasul-rasul.

   - (QS. Al-Qadr [97]: 1) Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan.
4. **Al-Qur'an diturunkan secara berangsur**
   - (QS. Al-Insaan [76]: 23) Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.
5. **Tujuan Al-Qur'an diturunkan secara bengangsur**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 106) Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 32) Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?." Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).
6. **Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab**
   - (QS. Thaahaa [20]: 113) Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab.
   - (QS. Az-Zumar [39]: 28) (Ialah) Al-Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.
7. **Tujuan Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab**
   - (QS. Yusuf [12]: 2) Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.
   - (QS. Asy-Syu'araa' [26]: 198-199) Dan kalau Al-Qur'an itu Kami turunkan kepada salah seorang dari golongan bukan Arab, lalu ia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir), niscaya mereka tidak akan beriman kepadanya.
   - (QS. Fushshilat [41]: 2-4) Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling tidak mau mendengarkan.

(7)
Ayat-ayat dalam Al-Qur'an

1. **Ayat-ayat Al-Qur'an adalah jelas**
   - (QS. An-Nuur [24]: 1) (Ini adalah) satu surat yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam)-

nya, dan Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas agar kamu selalu mengingatinya.

- ♦ (QS. An-Nuur [24]: 46) Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan. Dan Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

2. **Ayat-ayat Al-Qur'an rapi dan terperinci**
   - ♦ (QS. Huud [11]: 1) *Alif laam raa.* (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Mahatahu.
3. **Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat Muhkamat dan ayat-ayat Mutasyabihat**
   - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 7) Dia-lah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat (ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya), itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat (ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian).
4. **Mutu ayat-ayat Al-Qur'an sepadan dan beberapa di antaranya diulang-ulang**
   - ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 23) Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang.
5. **Tujuan pengulangan beberapa ayat Al-Qur'an**
   - ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 41) Dan sesungguhnya dalam Al-Qur'an ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan) agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).
   - ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 89) Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari (nya).
   - ♦ (QS. Al-Kahfi [18]: 54) Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.
   - ♦ (QS. Thaahaa [20]: 113) Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

6. **Ada ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang dinaskh oleh Allah**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 106) Ayat mana saja[1] yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu?

   [1] *Para mufasirin berlainan pendapat tentang arti ayat. Ada yang mengartikan ayat Al-Qur'an, dan ada yang mengartikan mukjizat.*
7. **Ayat Al-Qur'an yang terakhir turun**
   - ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 3) Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu jadi agama bagimu.

(8)
Al-Qur'an Dipelihara oleh Allah swt.

- ♦ (QS. Al-Hijr [15]: 9) Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

(9)
Fungsi Al-Qur'an

1. **Al-Qur'an mengeluarkan manusia dari kegelapan**
   - ♦ (QS. Ibrahim [14]: 1) *Alif, laam raa.* (Ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.
2. **Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 52) Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.
   - ♦ (QS. An-Nahl [16]: 44) Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.
   - ♦ (QS. An-Nahl [16]: 64) Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan

kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

- (QS. An-Nahl [16]: 89) Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.
- (QS. An-Naml [27]: 77) Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.
- (QS. Luqman [31]: 2-4) Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hikmat, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.

3. Al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat

- (QS. Al-Isra' [17]: 82) Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.
- QS. Al-Qashash [28]: 86) Dan kamu tidak pernah mengharap agar Al-Qur'an diturunkan kepadamu, tetapi ia (diturunkan) karena suatu rahmat yang besar dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu menjadi penolong bagi orang-orang kafir.
- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 51) Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

4. Al-Qur'an pembimbing yang lurus

- (QS. Al-Kahfi [18]: 1-2) Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; sebagai bimbingan yang lurus.

5. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup

- (QS. Al-An'aam [6]: 155) Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah ia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.
- (QS. Al-Jatsiyah [45]: 20) Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini.

6. Al-Qur'an sebagai peringatan

- (QS. Thaahaa [20]: 2-3) Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah, tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah).
- (QS. Al-Qalam [68]: 52) Dan Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat.

7. Al-Qur'an sebagai pelajaran dan penerangan

- (QS. Ali 'Imran [3]: 138) (Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.
- (QS. Ibrahim [14]: 52) (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.
- (QS. Yaa Siin [36]: 69) Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.
- (QS. Al-Haaqqah [69]: 48) Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

8. Al-Qur'an sebagai peraturan

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 37) Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al-Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab.

9. Al-Qur'an sebagai peneguh hati orang-orang mukmin

- (QS. An-Nahl [16]: 102) Katakanlah: "*Ruhul Qudus* (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman."

(10)
Membaca Al-Qur'an

1. Perintah membaca Al-Qur'an

- (QS. Al-'Alaq [96]: 1-4) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam.

2. **Anjuran ber-*ta'awwudz* jika hendak membaca Al-Qur'an**
   - (QS. An-Nahl [16]: 98) Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.
3. **Larangan membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa**
   - (QS.Thaahaa [20]: 114) Maka Mahatinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."
   - (QS. Al-Qiyamah [75]: 16) Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.
4. **Perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil**
   - (QS. Al-Muzammil [73]: 4) Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.
5. **Balasan bagi yang selalu membaca Al-Qur'an**
   - (QS. Faathir [35]: 29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.
6. **Perintah mendengar bacaan Al-Qur'an**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 204) Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dengan saksama, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.
7. **Sikap orang mukmin terhadap pembacaan Al-Qur'an**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 107-109) Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya, apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud."
8. **Sikap orang zalim terhadap pembacaan Al-Qur'an**
   - (QS. Luqman [31]: 7) Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya; maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.
   - (QS. Al-Jatsiyah [45]: 8) Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.

9. **Sikap orang kafir terhadap pembacaan Al-Qur'an**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 26) Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Quran dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari.
   - (QS. Fushshilat [41]: 26) Dan orang-orang yang kafir berkata: "Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qur'an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan mereka."

(11)
Mempelajari Al-Qur'an

1. **Allah swt. yang mengajarkan Al-Qur'an**
   - (QS. Ar-Rahman [55]: 1-2) (Tuhan) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an.
2. **Dorongan mempelajari Al-Qur'an**
   - (QS. Shaad [38]: 29) Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.
3. **Dorongan menghafal Al-Qur'an**
   - (QS. Al-'Ankabuut [29]: 49) Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.
4. **Perintah mengikuti Al-Qur'an**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 3) Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya.
   - (QS. Az-Zumar [39]: 55) Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya.
5. **Aneka perumpamaan dalam Al-Qur'an**
   - (QS. Ar-Ruum [30]: 58) Dan sesungguhnya telah Kami buat dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan untuk manusia.

- (QS. Az-Zumar [39]: 27) Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al-Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

(12) Sikap Terhadap Al-Qur'an

1. Sebagian orang berpaling dari Al-Qur'an

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 66) Sesungguhnya ayat-ayat-Ku (Al-Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu sekalian, maka kamu selalu berpaling ke belakang.
- (QS. An-najm [53]: 33-34) Maka apakah kamu melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur'an)? Serta memberi sedikit dan tidak mau memberi lagi?

2. Sebagian orang ragu terhadap Al-Qur'an

- (QS. Huud [11]: 110) Dan sesungguhnya mereka (orang-orang kafir Mekah) dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al-Qur'an.
- (QS. Fushshilat [41]: 45) Dan sesungguhnya mereka terhadap Al-Qur'an benar-benar dalam keragu-raguan yang membingungkan.

3. Orang kafir menganggap Al-Qur'an dongeng semata

- (QS. Al-An'aam [6]: 25) Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. Dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Qur'an ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."
- (QS. Al-Anfaal [8]: 31) Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini), kalau kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al Quran) ini tidak lain hanyalah dongeng-dongengan orang-orang purbakala."
- (QS. Al-Furqaan [25]: 4-5) Dan orang-orang kafir berkata: "Al Qur-'an ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad dan dia dibantu oleh kaum yang lain[1]"; maka sesungguhnya mereka telah berbuat suatu kezaliman dan dusta yang besar.

Dan mereka berkata: "Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang."

[1] *Yang dimaksud oleh mereka dengan kaum yang lain itu ialah orang-orang yang sudah masuk Islam.*

- (QS. Al-Muthaffifin [83]: 12-13) Dan tidak ada yang mendustakan hari pembalasan itu melainkan setiap orang yang melampaui batas lagi berdosa, yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: "Itu adalah dongengan orang-orang yang dahulu."

4. Ada yang mengingkari Al-Qur'an karena dengki

- (QS. Al-Baqarah [2]: 90) Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. Dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan.

11
MUKMIN DAN KAFIR

Mukmin

(1)
Iman yang Benar

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 177) Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah Timur dan Barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 285) Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari Rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

♦ (QS. Al-Hujaraat [49]: 15) Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

(2)
Iman Adalah Hidayah dan Anugerah

1. Beriman semata-mata atas izin Allah

♦ (QS. Al-An'aam [6]: 111) Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka[1], niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

[1] *Maksudnya untuk menjadi saksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah.*

♦ (QS. Yunus [10]: 100) Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.

♦ (QS. An-Nuur [24]: 46) Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan. Dan Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

2. Manusia tak berhak atas hidayah

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 272) Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendaki-Nya.

3. Beriman berarti mendapat hidayah

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 137) Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk. Dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 20) Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 101) Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

4. Hidayah iman merupakan nikmat

♦ (QS. Al-Hujaraat [49]: 17) Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu

merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu. Sebenarnya Allah, Dia-lah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."

5. **Larangan memaksa manusia untuk beriman**
   - (QS. Yunus [10]: 99) Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?
6. **Keraguan menghalangi manusia untuk beriman**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 94) Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepadanya, kecuali perkataan mereka: "Adakah Allah mengutus seorang manusia menjadi Rasul?"
7. **Menanti hukuman Allah menghalangi hidayah iman**
   - (QS. Al-Kahfi [18]: 55) Dan tidak ada sesuatu pun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan dari memohon ampun kepada Tuhannya, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlalu pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata.
8. **Iman yang terlambat akan sia-sia**
   - (QS. Al-Mu'min [40]: 84-85) Maka tatkala mereka melihat azab Kami, mereka berkata: "Kami beriman hanya kepada Allah saja, dan kami kafir kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah." Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah sunah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir.

(3)
Tanda Iman

1. **Tanda iman nampak pada bekas sujud**
   - (QS. Al-Fath [48]: 29) Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-

tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[1]. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

[1] *Maksudnya pada air muka mereka kelihatan keimanan dan kesucian hati mereka.*

2. **Ujian akan ditimpakan pada setiap yang beriman**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 214) Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.
   - (QS. Al-An'aam [6]: 42) Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (Rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.
   - (QS. At-Taubah [9]: 16) Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan, sedang Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil menjadi teman yang setia selain Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
   - (QS. Al-'Akabuut [29]: 2-3) Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sungguh Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

(4)
Keuntungan Orang Beriman

1. Orang beriman tinggi derajatnya

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 139) Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

2. Allah melebihkan orang mukmin

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 152) Di antara kamu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka[1] untuk menguji kamu, dan sesunguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang orang yang beriman.

[1] *Maksudnya kaum muslimin tidak berhasil mengalahkan mereka.*

3. Allah menyayangi orang mukmin

♦ (QS. Al-Ahzaab [33]: 43) Dia-lah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

4. Allah menyertai orang mukmin

♦ (QS. Al-Anfaal [8]: 19) Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman.

5. Allah swt. menghargai iman hamba-Nya

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 143) Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

6. Beriman mendatangkan hidayah kebenaran

♦ (QS. Yunus [10]: 9) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya[1], di bawah mereka mengalir sungai- sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan.

[1] *Maksudnya diberi petunjuk oleh Allah untuk mengerjakan amal-amal yang menyampaikan surga.*

♦ (QS. Al-Hajj [22]: 54) Dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

7. Orang beriman dibersihkan dosanya

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 141) Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir.

♦ (QS. Al-Maidah [5]: 65) Dan sekiranya Ahli Kitab beriman dan bertakwa, tentulah Kami tutup (hapus) kesalahan-kesalahan mereka dan tentulah Kami masukkan mereka kedalam surga-surga yang penuh kenikmatan.

8. Orang beriman dijauhkan dari azab

♦ (QS. Yunus [10]: 98) Dan tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Tatkala mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu.

9. Orang beriman bakal ditolong Allah di dunia dan akhirat

♦ (QS. Al-Mu'min [40]: 51) Sesungguhnya akan Kami menolong Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat).

10. Allah memperbaiki keadaan orang beriman

♦ (QS. Muhammad [47]: 2) Dan orang-orang mukmin dan beramal saleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

11. Orang beriman dibela oleh Allah

♦ (QS. Al-Hajj [22]: 38) Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.

12. Orang beriman tidak bersedih hati

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 277) Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

♦ (QS. Al-Maidah [5]: 69) Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin, dan orang-orang Nasrani, siapa saja (di antara mereka) yang benar-benar saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

♦ (QS. Al-An'aam [6]: 48) Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

13. Orang beriman memperoleh pahala

- (QS. Al-Baqarah [2]: 103) Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala) dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.

14. Pahala orang beriman tidak sia-sia

- (QS. Ali 'Imran [3]: 171) Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman.

15. Orang beriman dan bertakwa dapat dua rahmat

- (QS. Al-Hadid [57]: 28) Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

16. Orang beriman dan beramal saleh diberi sifat penyayang

- (QS. Maryam [19]: 96) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.

17. Orang beriman dan beramal saleh mendapat kehidupan yang baik

- (QS. An-Nahl [16]: 97) Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[1] dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

[1] *Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.*

18. Ahli Kitab yang beriman juga Allah menjamin rezekinya

- (QS. Al-Maidah [5]: 66) Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka[1]. Di antara mereka ada golongan yang pertengahan[2]. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.

[1] *Maksudnya Allah akan melimpahkan rahmat-Nya dari langit dengan menurunkan hujan dan menimbulkan rahmat-Nya dari bumi dengan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang buahnya melimpah ruah.*

[2] *Maksudnya orang yang berlaku jujur dan lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran.*

19. Kelak orang beriman lebih mulia daripada orang kafir

- (QS. Al-Baqarah [2]: 212) Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

20. Kelak wajah orang mukmin berseri-seri

- (QS. Al-Qiyaamah [75]: 22-23) Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat.
- (QS. 'Abasa [80]: 38-39) Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa, dan bergembira ria.

21. Orang mukmin dijanjikan dengan surga

- (QS. At-Taubah [9]: 111) Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.

22. Kelak orang mukmin menerima salam penghormatan

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 44) Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah: "Salam". Dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.

23. Kelak orang beriman dan beramal shaleh mendiami surga

- (QS. Huud [11]: 23) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.
- (QS. Al-Mursalaat [77]: 41-44) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air. Dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini. (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

24. **Kelak orang mukmin menemui Tuhannya**
- (QS. Al-Insyiqaaq [84]: 6-9) Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.[1]

  [1] *Maksudnya manusia di dunia ini baik disadarinya atau tidak adalah dalam perjalanan kepada Tuhannya. Dan tidak dapat tidak dia akan menemui Tuhannya untuk menerima pembalasan-Nya dari perbuatannya yang buruk maupun yang baik.*
- (QS. Al-Qiyaamah [75]: 22-23) Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat.

(5)
Ciri-ciri Orang Mukmin

1. **Orang mukmin mematuhi Allah dan Rasul-Nya**
- (QS. An-Nuur [24]: 51) Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukumi (mengadili) di antara mereka[1] ialah ucapan: "Kami mendengar, dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

  [1] *Maksudnya di antara kaum muslimin dengan kaum muslimin dan antara kaum muslimin dengan yang bukan muslimin.*

2. **Orang mukmin mengimani ayat-ayat Allah**
- (QS. As-Sajdah [32]: 15) Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud[1] seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong.

  [1] *Maksudnya mereka sujud kepada Allah serta khusyuk. Disunahkan mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah yang seperti ini.*

3. **Orang mukmin menepati janjinya kepada Allah**
- (QS. Al-Ahzaab [33]: 23) Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu[1] dan mereka tidak mengubah (janjinya).

  [1] *Maksudnya menunggu apa yang telah Allah janjikan kepadanya.*

4. **Orang mukmin rela menerima setiap ketetapan Allah**
- (QS. Al-Ahzaab [33]: 36) Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat dengan kesesatan yang nyata.

5. **Orang mukmin gemetar setiap disebut nama Allah**
- (QS. Al-Anfaal [8]: 2) Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah[1] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.

  [1] *Yang dimaksud dengan disebut nama Allah ialah menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan-Nya.*

6. **Orang mukmin menjaga kehormatannya**
- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 5) Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya.

7. **Orang mukmin menjual diri dan hartanya kepada Allah**
- (QS. Al-Hujaraat [49]: 15) Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

8. **Orang mukmin mengambil wali dari sesamanya**
- (QS. Ali 'Imran [3]: 28) Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali[1] dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu).

  [1] *Wali berarti teman yang akrab, juga berarti pemimpin, pelindung, atau penolong.*

9. **Orang mukmin tidak berlaku semena-mena terhadap sesamanya**
- (QS. Al-An'aam [6]: 52) Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim)[1].

  [1] *Ketika Rasulullah saw. sedang duduk-duduk bersama orang mukmin yang dianggap rendah dan miskin oleh kaum Quraisy, datanglah beberapa pemuka Quraisy*

hendak bicara dengan Rasulullah saw., tetapi mereka enggan duduk bersama mukmin itu, dan mereka mengusulkan supaya orang-orang mukmin itu diusir saja, lalu turunlah ayat ini.

10. Orang mukmin tidak saling menyayangi dengan penentang Allah

♦ (QS. Al-Mujaadilah [58]: 22) Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka.

11. Orang mukmin menjaga persaudaraan

♦ (QS. Al-Hujaraat [49]: 10) Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

(6)
Hanya Sebagian Manusia yang Beriman

1. Sebagian besar banusia tidak beriman

♦ (QS. Yusuf [12]: 103) Dan sebagian besar manusia tidak akan beriman, walaupun kamu sangat menginginkannya.

♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 1) Dan kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya).

2. Di antara Bani Israil ada yang beriman

♦ (QS. Al-Isra' [7]: 2-3) Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya[1]. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).

[1] *Maksudnya pemimpin-pemimpin yang membawamu kepada kesesatan.*

3. Di antara Ahli Kitab ada yang beriman

♦ (QS. Ar-Ra'd [13]: 36) Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepada mereka[1] bergembira dengan Kitab yang diturunkan kepadamu. Dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali."

[1] *Yaitu orang-orang Yahudi yang telah masuk agama Islam seperti Abdullah bin Salam dan orang-orang Nasara yang telah memeluk agama Islam.*

♦ (QS. Al-Qashash [28]: 52-53) Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Kitab sebelum Al-Qur'an, mereka beriman (pula) dengan Al-Qur'an itu.

4. Di antara orang-orang Arab Badui ada yang beriman

♦ (QS. At-Taubah [9]: 99) Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukan mereka ke dalam rahmat (surga)-Nya; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

5. Di antara orang kafir Mekah ada yang beriman

♦ (QS. Al-'Ankabuut [29]: 47) Dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekah) ada yang beriman kepadanya. Dan tiadalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir.

6. Ada manusia yang dipastikan tidak beriman

♦ (QS. Yunus [10]: 96-97) Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Tuhanmu, tidaklah akan beriman[1].

[1] *Kalimat di sini berarti ketetapan. Maksud ayat ini ialah orang-orang yang telah ditetapkan Allah dalam* Lauh Mahfuzh *bahwa mereka akan mati dalam kekafiran; selamanya tidak akan beriman.*

7. Ada manusia yang tetap tak beriman meski telah diberi buktinya

♦ (QS. Al-An'aam [6]: 111) Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka[1], niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

[1] *Maksudnya untuk menjadi saksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah.*

♦ (QS. Al-Hijr [15]: 14-15) Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-

menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata: "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang- orang yang kena sihir."

8. **Ada sebagian manusia yang pura-pura beriman**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 8) Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian[1]", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

     [1] *Hari kemudian ialah mulai dari waktu mahluk dikumpulkan di padang mahsyar sampai waktu yang tak ada batasnya.*
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 72) Segolongan (lain) dari Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya): "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat Rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran).
   - (QS. An-Nisa' [4]: 60) Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada Thaghut[1], padahal mereka telah diperintah mengingkari Thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.

     [1] *yang selalu memusuhi nabi dan kaum muslimin dan ada yang mengatakan Abu Barzah seorang tukang tenung di masa Nabi. Termasuk Thaghut juga orang yang menetapkan hukum secara curang menurut hawa nafsu dan berhala-berhala.*

(7)
Murtad

1. **Orang kafir berusaha memurtadkan orang beriman**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 149) Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran), lalu jadilah kamu orang-orang yang rugi.
2. **Orang murtad dalam bimbingan syaitan**
   - (QS. Muhammad [47]: 25) Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka.

3. **Allah mengabaikan orang yang murtad**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 86) Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar Rasul, dan keterangan-keterangan pun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zalim.
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 144) Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul[1]. Apakah Jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikit pun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

     [1] *Maksudnya: Nabi Muhammad saw. ialah seorang manusia yang diangkat Allah menjadi rasul. Rasul-rasul sebelumnya telah wafat. Ada yang wafat karena terbunuh ada pula yang karena sakit biasa. Karena itu Nabi Muhammad daw. juga akan wafat seperti halnya rasul-rasul yang terdahulu itu. Di waktu berkecamuknya perang Uhud tersiarlah berita bahwa Nabi Muhammad saw. mati terbunuh. Berita ini mengacaukan kaum muslimin, sehingga ada yang bermaksud meminta perlindungan kepada Abu Sufyan (pemimpin kaum Quraisy). Sementara itu orang-orang munafik mengatakan bahwa kalau Nabi Muhammad itu seorang nabi tentulah dia tidak akan mati terbunuh. Maka Allah menurunkan ayat ini untuk menenteramkan hati kaum muslimin dan membantah kata-kata orang-orang munafik itu. Abu Bakar ra. mengemukakan ayat ini di mana terjadi pula kegelisahan di kalangan para sahabat di hari wafatnya Nabi Muhammad saw. untuk menenteramkan Umar Ibnul Khaththab ra. dan sahabat-sahabat yang tidak percaya tentang kewafatan Nabi itu.*
4. **Orang yang murtad dilaknat Allah**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 87-89) Mereka itu balasannya ialah: bahwasanya laknat Allah ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) laknat para malaikat dan manusia seluruhnya. Mereka kekal di dalamnya (neraka), tidak diringankan siksa dari mereka, dan tidak (pula) mereka diberi tangguh, kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan[1]. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

     [1] *Mengadakan perbaikan berarti berbuat pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.*

5. **Orang murtad yang tertolak taubatnya**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 90) Sesungguhnya orang-orang yang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.
   - (QS. An-Nisa' [4]: 137) Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian kafir, kemudian beriman (pula), kamudian kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.
6. **Orang murtad akan digantikan orang beriman**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 54) Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Kafir

(1) Kufur

1. **Yang disesatkan Allah tidak mendapat hidayah**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 186) Barangsiapa yang Allah sesatkan, maka baginya tak ada orang yang akan memberi petunjuk. Dan Allah membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan.
2. **Orang yang lurus membenci kekafiran**
   - (QS. Al-Hujaraat [49]: 7-8) Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

3. **Orang kafir adalah makhluk terjahat di sisi Allah**
   - (QS. Al-Anfaal [8]: 55) Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman.
4. **Kekafiran tidak membahayakan Allah**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 177) Sesungguhnya orang-orang yang menukar iman dengan kekafiran, sekali-kali mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikit pun; dan bagi mereka azab yang pedih.
   - (QS. Az-Zumar [39]: 7) Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

(2) Penentangan Orang Kafir Terhadap Nabi saw. dan Al-Qur'an

1. **Orang kafir iri kepada Nabi Muhammad saw.**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 105) Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 109) Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran.
2. **Tuduhan orang kafir kepada Nabi saw.**
   - (QS. Huud [11]: 13) Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al-Qur'an itu." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar."
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 43) Berkatalah orang-orang kafir: "Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul." Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al-Kitab."[1]

[1] *Yaitu ulama-ulama ahli Kitab yang memeluk agama Islam.*

- (QS. An-Nahl [16]: 103) Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam[1], sedang Al-Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang. Yaitu ulama-ulama ahli Kitab yang memeluk agama Islam.

  [1] *Bahasa 'Ajam ialah bahasa selain bahasa Arab dan dapat juga berarti bahasa Arab yang tidak baik, karena orang yang dituduh mengajar Muhammad itu bukan orang Arab dan hanya tahu sedikit tentang bahasa Arab.*

3. Orang kafir menganggap Nabi saw. penghalang kekafiran mereka

- (QS. Saba' [34]: 43) Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata: "Orang ini tiada lain hanyalah seorang laki-laki yang ingin menghalangi kamu dari apa yang disembah oleh bapak-bapakmu", dan mereka berkata: "(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan saja." Dan orang-orang kafir berkata terhadap kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

4. Tipu daya orang kafir kepada Nabi saw. selalu gagal

- (QS. Al-Anfaal [8]: 30) Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.
- (QS. Ar-Ra'd [13]: 42) Dan sungguh orang-orang kafir yang sebelum mereka (kafir Mekah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu adalah dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri, dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik) itu.
- (QS. Ath-Thaariq [86]: 15-16) Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan Aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.

5. Orang kafir menganggap Al-Qur'an hanya dongeng semata

- (QS. Al-An'aam [6]: 25) Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. Dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya.

Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Qur'an ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."

- (QS. Al-Anfaal [8]: 31) Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini), kalau kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng-dongengan orang-orang purbakala."
- (QS. Al-Furqaan [25]: 5) Dan mereka berkata: "Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, yang dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang."
- (QS. Al-Muthaffifin [83]: 12-13) Dan tidak ada yang mendustakan hari pembalasan itu melainkan setiap orang yang melampaui batas lagi berdosa, yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: "Itu adalah dongengan orang-orang yang dahulu."

6. Orang kafir mendustakan ayat-ayat Allah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 11) (keadaan mereka) adalah sebagaimana keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat Kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.
- (QS. An-Naba' [78]: 27-28) Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab, dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguh- sungguhnya.

7. Orang kafir tak mampu memahami Al-Qur'an

- (QS. Fushshilat [41]: 44) Dan jikalau Kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka[1]. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh."

  [1] *Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka.*

8. Orang kafir selalu meragukan Al-Qur'an

- (QS. Al-Hajj [22]: 55) Dan senantiasalah orang-orang kafir itu berada dalam keragu-raguan terhadap Al-Qur'an, hingga datang ke-

pada mereka saat (kematiannya) dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka azab hari Kiamat.

- (QS. Fushshilat [41]: 45) Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat lalu diperselisihkan tentang Taurat itu. Kalau tidak ada keputusan yang telah terdahulu dari Rabb-mu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka terhadap Al-Qur'an benar-benar dalam keragu-raguan yang membingungkan.
- (QS. Al-Ahqaaf [46]: 11) Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Kalau sekiranya di (Al-Qur'an) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya[1]. Dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya maka mereka akan berkata: "Ini adalah dusta yang lama."

[1] *Maksud ayat ini ialah bahwa orang-orang kafir itu mengejek orang-orang Islam dengan mengatakan: "Kalau sekiranya Al-Qur'an ini benar tentu kami lebih dahulu beriman kepadanya daripada mereka orang-orang miskin dan lemah itu seperti Bilal, 'Ammar, Suhaib, Habbab ra. dan sebagainya.*

9. Orang kafir menuntut Al-Qur'an yang lain

- (QS. Yunus [10]: 15) Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: "Datangkanlah Al-Qur'an yang lain dari ini[1] atau gantilah dia[2]." Katakanlah: "Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Tuhanku kepada siksa hari yang besar (kiamat)."

[1] *Maksudnya, datangkanlah kitab yang baru untuk kami baca yang tidak ada di dalamnya hal-hal kebangkitan kubur, hidup sesudah mati dan sebagainya.*

[2] *Maksudnya, gantilah ayat-ayat yang menerangkan siksa dengan ayat-ayat yang menerangkan rahmat, dan yang mencela tuhan-tuhan kami dengan yang memujinya dan sebagainya.*

(3)
Sikap dan Perilaku Orang Kafir

1. Orang kafir tidak mau mendengar petunjuk

- (QS. Al-Baqarah [2]: 171) Dan perumpamaan (orang-orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja[1]. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.

[1] *Dalam ayat ini orang kafir disamakan dengan binatang yang tidak mengerti arti panggilan penggembalanya.*

2. Orang kafir menjauhi peringatan agama

- (QS. Al-A'laa [87]: 8-11) Dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah[1]. Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat. Orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya.

[1] *Maksudnya jalan yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.*

3. Orang kafir mengabaikan peringatan agama

- (QS. Al-Baqarah [2]: 6) Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.

4. Orang kafir benci kebenaran

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 70) Atau (apakah patut) mereka berkata: "Padanya (Muhammad) ada penyakit gila." Sebenarnya dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka benci kepada kebenaran itu.
- (QS. Az-Zukhruf [43]: 78) Sesungguhnya Kami benar-benar telah membawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu.

5. Orang kafir dalam keadaan tertipu

- (QS. Al-Mulk [67]: 20) Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu.

6. Orang kafir dalam kesombongan

- (QS. Shaad [38]: 2) Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit.
- (QS. Az-Zukhruf [39]: 59) (Bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan kamu termasuk orang-orang yang kafir.
- (QS. Al-Ahqaaf [46]: 10) Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, bagaimanakah pendapatmu jika Al-Qur'an itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya dan seorang saksi dari Bani Israil meng-

akui (kebenaran) yang serupa dengan (yang tersebut dalam) Al-Qur'an lalu dia beriman[1], sedang kamu menyombongkan diri. Sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."

[1] *Yang dimaksud dengan seorang saksi dari Bani Israil ialah Abdullah bin Salam. Ia menyatakan keimanannya kepada Nabi Muhammad saw. setelah memperhatikan bahwa di antara isi Al-Qur'an ada yang sesuai dengan Taurat, seperti ketauhidan, janji, dan ancaman, kerasulan Muhammad saw., adanya kehidupan akhirat dan sebagainya.*

7. Orang kafir mengkhianati perjanjian

- (QS. Al-Anfaal [8]: 58) Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.

8. Orang kafir menganggap baik keburukannya

- (QS. Al-Mu'min [40]: 37) Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian.
- (QS. Muhammad [47]: 14) Maka apakah orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Rabbnya sama dengan orang yang (syaitan) menjadikan dia memandang baik perbuatannya yang buruk itu dan mengikuti hawa nafsunya?

9. Orang kafir memandang indah perbuatannya

- (QS. An-Naml [27]: 4) Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelimang (dalam kesesatan).

10. Orang kafir memilih kehidupan duniawi

- (QS. Ibrahim [14]: 2-3) Allah-lah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi. Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih, (yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.
- (QS. Al-A'laa [87]: 16) Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi.

11. Kehidupan orang kafir di dunia dilapangkan

- (QS. Al-Mudatstsir [74]: 11-16) Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian[1]. Dan Aku jadikan baginya harta benda yang banyak, dan anak-anak yang selalu bersama dia, dan Ku-lapangkan baginya (rezeki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya, kemudian dia ingin sekali supaya Aku menambahnya. Sekali-kali tidak (akan Aku tambah), karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat Kami (Al-Qur'an).

[1] *Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya diturunkan mengenai seorang kafir Mekah, pemimpin Quraisy bernama Walid bin Mughirah.*

12. Kesenangan orang kafir bersifat sementara

- (QS. Al-Baqarah [2]: 126) Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."

(4)
Kerugian Orang Kafir

1. Orang kafir hanya menunggu azab

- (QS. An-Nahl [16]: 33) Tidak ada yang ditunggu-tunggu orang kafir selain dari datangnya para malaikat kepada mereka[1] atau datangnya perintah Tuhanmu[2]. Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka. Dan Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang selalu menganiaya diri mereka sendiri.

[1] *Maksudnya kedatangan malaikat untuk mencabut nyawa mereka.*

[2] *Maksudnya kedatangan azab dari Allah untuk memusnahkan mereka.*

- (QS. Muhammad [47]: 18) Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang?

2. Keadaan orang kafir saat naza' mengerikan

- (QS. Al-Anfaal [8]: 50) Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata): "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar", (tentulah kamu akan merasa ngeri).

3. Penyesalan orang kafir saat naza'

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 99) (Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia).[1]

[1] *Maksudnya orang-orang kafir di waktu menghadapi sakratul maut minta supaya diperpanjang umur agar mereka dapat beriman.*

4. Kutukan-kutukan bagi orang kafir

- (QS. Al-Qiyamah [75]: 34-35) Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu[1].

[1] *Kutukan terhadap orang kafir ini diulang-ulang sampai empat kali.* Pertama *di saat ia akan mati,* kedua *ketika ia dalam kubur,* ketiga *pada waktu hari berbangkit, dan* keempat *dalam neraka Jahannam.*

5. Kelak orang kafir akan menyesal

- (QS. Al-Fajr [89]: 23-24) Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam. Dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya. Dia mengatakan: "Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini."

6. Kelak orang kafir ingin rata dengan tanah

- (QS. An-Nisa' [4]: 42) Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin supaya mereka disamaratakan dengan tanah[1], dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadian pun.

[1] *Maksudnya mereka dikuburkan atau mereka hancur menjadi tanah.*

7. Kelak orang kafir ditertawakan orang beriman

- (QS. Al-Muthaffifin [83]: 34-35) Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang kafir, mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang.

8. Orang kafir tak dapat keluar dari neraka

- (QS. Al-Maidah [5]: 37) Mereka ingin keluar dari neraka, padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya, dan mereka beroleh azab yang kekal.

9. Orang kafir ditimpa azab yang membakar dan pedih

- (QS. Al-Hajj [22]: 22) Setiap kali mereka hendak ke luar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan), "Rasakan azab yang membakar ini."
- (QS. Al-Maidah [5]: 36) Sesungguhnya orang-orang yang kafir sekiranya mereka mempunyai apa yang di bumi ini seluruhnya dan mempunyai yang sebanyak itu (pula) untuk menebusi diri mereka dengan itu dari azab hari kiamat, niscaya (tebusan itu) tidak akan diterima dari mereka, dan mereka mendapat azab yang pedih.

10. Orang kafir mengharap makanan surga

- (QS. Al-A'raaf [7]: 50) Dan para penghuni neraka menyeru penghuni surga: " Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu." Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir."

11. Kelak orang kafir mendapat siksa berlipat ganda

- (QS. An-Nahl [16]: 88) Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan[1] disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan.

[1] *Maksudnya siksa yang berlipat ganda.*

12. Kelak orang kafir meminta tolong

- (QS. Al Mu'minuun [23]: 64-65) Hingga apabila Kami timpakan azab, kepada orang-orang yang hidup mewah di antara mereka, dengan serta merta mereka memekik minta tolong. Janganlah kamu memekik minta tolong pada hari ini, sesungguhnya kamu tiada akan mendapat pertolongan dari Kami.

13. Kelak orang kafir menyatakan tunduk kepada Allah

- (QS. An-Nahl [16]: 86-87) Dan mereka menyatakan ketundukannya kepada Allah pada hari itu dan hilanglah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan[1].

[1] *Yang mereka ada-adakan itu ialah kepercayaan bahwa Allah mempunyai sekutu-sekutu dan sekutu-sekutu itu dapat memberi syafaat kepada mereka di samping Allah swt.*

(5)
Cara Menghadapi Orang Kafir

1. Boleh berhubungan dengan orang kafir yang baik

- (QS. Al-Mumtahanah [60]: 8) Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

2. Perintah berpaling dari orang kafir

- (QS. Az-Zukhruf [43]: 89) Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari mereka dan katakanlah: "Salam (selamat tinggal)." Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk).

- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 54) Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela.
- (QS. An-Najm [53]: 29) Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak menginginì kecuali kehidupan duniawi.

3. **Anjuran bersikap tegas terhadap orang kafir**
   - (QS. Yunus [10]: 41) Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan."
   - (QS. Yunus [10]: 104) Katakanlah: "Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah supaya termasuk orang-orang yang beriman."
   - (QS. Al-Kaafiruun [109]: 1-6) Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."
4. **Larangan menuruti kemauan orang kafir**
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 1) Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 48) Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.
5. **Larangan mengikuti orang kafir**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 52) Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur'an dengan jihad yang besar.
   - (QS. Al-Insaan [76]: 24) Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antarmereka.

6. **Larangan mematuhi orang kafir**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 149) Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran), lalu jadilah kamu orang-orang yang rugi.
   - (QS. Al-'Alaq [96]: 19) Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya, dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).
7. **Larangan menjadikan orang kafir pemimpin**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 28) Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali[1] dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu).

     [1] *Wali berarti teman yang akrab, juga berarti pemimpin, pelindung, atau penolong.*
   - (QS. An-Nisa' [4]: 144) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?
   - (QS. Al-Maidah [5]: 51) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.
   - (QS. Al-Maidah [5]: 57) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.
   - (QS. At-Taubah [9]: 23) Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapak-bapak dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan. Dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka wali, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

8. **Larangan terpedaya kemajuan orang kafir**
   - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 196) Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak[1] di dalam negeri.

     [1] *Maksudnya kelancaran dan kemajuan dalam perdagangan dan perusahaan mereka.*
9. **Larangan terpukau kejayaan orang kafir**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 55) Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 85) Dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan agar melayang nyawa mereka, dalam keadaan kafir.

12
MUSLIM DAN MUNAFIK

Muslim

(1)
Perintah Agar Berserah Diri

1. **Allah memerintahkan Nabi Ibrahim agar berserah diri**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 131) Ketika Tuhannya berfirman kepadanya (Ibrahim as.): "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam."
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 162-163) Katakanlah: "Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)."
2. **Perintah agar tunduk patuh**
   - ♦ (QS. Al-Hujaraat [49]: 14) Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman." Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun pahala amalanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."
3. **Perintah berislam secara kaffah (menyeluruh)**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 208) Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.
4. **Perintah agar mati dalam keadaan Islam (berserah diri)**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 132) Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini

bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam."

(2)
Keuntungan yang Berserah Diri

1. **Yang berserah diri tak akan takut dan sedih**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 112) (Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada ketakutan terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.
2. **Yang memeluk Islam telah mendapat petunjuk**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 20) Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku." Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi kitab dan kepada orang-orang yang ummy[1]: "Apakah kamu (mau) masuk Islam." Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

   [1] *Ummy artinya orang yang tidak tahu tulis baca. Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan ummy ialah orang musyrik Arab yang tidak tahu baca tulis. Menurut sebagian yang lain adalah orang-orang yang tidak diberi Kitab.*
3. **Yang berserah diri telah berpegang pada tali yang kokoh**
   - (QS. Luqman [31]: 22) Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.
4. **Orang muslim tak pernah lemah karena bencana**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 146) Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

5. **Sesama muslim bersaudara**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 103) Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara.
6. **Muslim yang sabar tidak akan terpedaya orang kafir**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 120) Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.
7. **Orang muslim diselamatkan dari neraka**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 103) Dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Munafik

(1)
Sifat Orang Munafik

1. **Orang munafik bermuka dua**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 14) Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka[1], mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok."

   [1] *Maksudnya pemimpin-pemimpin mereka.*
2. **Orang munafik ada dalam keragu-raguan**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 143) Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman atau kafir): tidak masuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang-orang kafir).
3. **Orang munafik membenci kaum muslimin**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 119) Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada

Kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata: "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu." Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.

4. Orang munafik membuat kerusakan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 12) Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[1]." Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.

  [1] Kerusakan yang mereka perbuat di muka bumi bukan berarti kerusakan benda, melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam.

5. Orang munafik senang orang mukmin tertimpa bencana

- (QS. Ali 'Imran [3]: 120) Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapati bencana, mereka bergembira karenanya.

6. Orang munafik menginginkan orang beriman kafir kembali

- (QS. An-Nisa' [4]: 89) Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah.

7. Orang munafik menyembunyikan rasa permusuhannya

- (QS. Huud [11]: 5) Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad)[1]. Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

  [1] Maksudnya menyembunyikan perasaan permusuhan dan kemunafikan mereka terhadap Nabi Muhammad saw.

8. Orang munafik berlindung pada sumpahnya

- (QS. Al-Munaafiquun [63]: 2) Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai[1], lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.

  [1] Mereka bersumpah bahwa mereka beriman, untuk menjaga jiwa mereka supaya jangan dibunuh atau ditawan atau dirampas hartanya.

9. Shalat orang munafik untuk mengelabuhi manusia

- (QS. An-Nisa' [4]: 142) Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya' (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

10. Orang munafik tidak mau berjihad

- (QS. At-Taubah [9]: 86-87) Dan apabila diturunkan suatu surat (yang memerintahkan kepada orang munafik itu): "Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya", niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata: "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk." Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati, sedangkan mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad).

11. Orang munafik mengingkari janji dengan Yahudi

- (QS. Al-Hasyr [59]: 11) Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir[1] di antara ahli kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersamamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu." Dan Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

  [1] Maksudnya Bani Nadhir.

12. Orang munafik menyakiti Nabi Muhammad saw.

- (QS. At-Taubah [9]: 61) Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan: "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, bagi mereka azab yang pedih.

13. Orang munafik takut pada orang Islam

- (QS. At-Taubah [9]: 56) Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk

golonganmu; padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu).

14. Orang munafik senang mencela

- (QS. At-Taubah [9]: 79) (Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela, dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih.

15. Orang munafik kikir

- (QS. At-Taubah [9]: 67) Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.
- (QS. At-Taubah [9]: 75-76) Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh." Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran).

16. Orang munafik menyombongkan diri

- (QS. Ali 'Imran [3]: 156) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.

17. Orang munafik marah jika tidak diberi zakat

- (QS. At-Taubah [9]: 58) Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari

padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.

18. Orang munafik menuduh orang mukmin

- (QS. Al-Anfaal [8]: 49) (Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya." (Allah berfirman): "Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

19. Perumpamaan orang munafik

- (QS. Al-Baqarah [2]: 17) Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api[1], maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

  [1] *Orang-orang munafik itu tidak dapat mengambil manfaat dari petunjuk-petunjuk yang datang dari Allah karena sifat-sifat kemunafikkan yang bersemi dalam dada mereka. Keadaan mereka digambarkan Allah seperti dalam ayat tersebut di atas.*

- (QS. Al-Baqarah [2]: 19) Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati[1]. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir[2]. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

  [1] *Keadaan orang-orang munafik itu, ketika mendengar ayat-ayat yang mengandung peringatan adalah seperti orang yang ditimpa hujan lebat dan petir. Mereka menyumbat telinganya karena tidak sanggup mendengar peringatan-peringatan Al-Qur'an itu.*

  [2] *Maksudnya pengetahuan dan kekuasaan Allah meliputi orang-orang kafir.*

(2)
Kerugian Orang Munafik

1. **Orang munafik menipu diri sendiri**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 8-9) Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian[1]," padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

     [1] *Hari kemudian adalah mulai dari waktu makhluk dikumpulkan di padang mahsyar sampai waktu yang tak ada batasnya.*
2. **Orang munafik ada dalam kegelapan**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 17) Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api[1], maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

     [1] *Orang-orang munafik itu tidak dapat mengambil manfaat dari petunjuk-petunjuk yang datang dari Allah, karena sifat-sifat kemunafikkan yang bersemi dalam dada mereka. Keadaan mereka digambarkan Allah seperti dalam ayat tersebut di atas.*
3. **Orang munafik dilaknat Allah**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 68) Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.
   - ♦ (QS. Al-Ahzaab [33]: 60-61) Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya.
4. **Allah tidak mengampuni orang munafik**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 80) Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau kamu tidak mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

5. **Orang munafik tersiksa saat sakaratul maut**
   - ♦ (QS. Muhammad [47]: 27) Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat mencabut nyawa mereka seraya memukul-mukul muka mereka dan punggung mereka?
6. **Larangan menshalati jenazah orang munafik**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 84) Dan janganlah kamu sekali-kali menshalati (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.
7. **Orang munafik mendapat siksa yang pedih**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 10) Dalam hati mereka ada penyakit[1], lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih disebabkan mereka berdusta.

     [1] *Yakni keyakinan mereka terdahap kebenaran Nabi Muhammad saw. lemah. Kelemahan keyakinan itu menimbulkan kedengkian, iri-hati, dan dendam terhadap Nabi saw., agama dan orang-orang Islam.*
8. **Tempat kembali orang munafik adalah Jahannam**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 95) Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka, karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka adalah Jahannam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.
9. **Orang munafik menempati neraka paling bawah**
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 145) Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka.

(3)
Cara Menghadapi Orang Munafik

1. **Mewaspadai orang munafik**
   - ♦ (QS. Al-Munaafiquun [63]: 4) Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah

membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?

2. **Orang muslim dianjurkan bersatu menghadapi orang munafik**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 88) Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri. Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya.
3. **Anjuran berpaling dari orang munafik**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 63) Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.
   - (QS. An-Nisa' [4]: 81) Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban kami hanyalah) taat." Tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi pelindung.
4. **Anjuran bersikap keras kepada orang munafik**
   - (QS. At-Taubah [9]: 73) Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah Jahannam. Dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya.
5. **Bersikap tegas terhadap orang munafik**
   - (QS. Yunus [10]: 104) Katakanlah: "Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak me-nyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah supaya termasuk orang-orang yang beriman."
6. **Anjuran bersabar menghadapi orang munafik**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 120) Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudharatan

kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.

7. **Larangan menuruti kemauan orang munafik**
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 1) Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 48) Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.
8. **Orang munafik mendirikan masjid untuk memecah-belah umat**
   - (QS. At-Taubah [9]: 107) Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

13
YAHUDI DAN NASRANI

(1)
Ahli Kitab

1. Seruan kepada Ahli Kitab agar kembali kepada Tauhid

- (QS. Ali 'Imran [3]: 64) Katakanlah: "Hai ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."
- (QS. An-Nisa' [4]: 47) Hai orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan Kitab yang ada padamu, sebelum Kami mengubah muka(mu), lalu Kami putarkan ke belakang[1] atau Kami kutuk mereka sebagaimana Kami telah mengutuki orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabtu[2]. Dan ketetapan Allah pasti berlaku.

  [1] *Menurut kebanyakan mufasirin, maksudnya ialah mengubah muka mereka lalu diputar ke belakang sebagai penghinaan.*

  [2] *Hari Sabtu ialah hari yang khusus untuk beribadah bagi orang-orang Yahudi.*
- (QS. Al-Maidah [5]: 19) Hai ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan: "Tidak ada datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan." Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

2. Orang kafir ahli Kitab iri dan dengki pada Nabi Muhammad saw.

- (QS. Al-Baqarah [2]: 105) Orang-orang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.

3. Sebagian besar Ahli Kitab inginkan orang mukmin kembali pada kekafiran

- (QS. Al-Baqarah [2]: 109) Sebagian besar ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya[1]. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

  [1] *Maksudnya izin memerangi dan mengusir orang Yahudi.*
- (QS. Ali 'Imran [3]: 72) Segolongan (lain) dari ahli Kitab berkata (kepada sesamanya): "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat Rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran).

4. Ahli Kitab mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan menyembunyikan kebenaran

- (QS. Ali 'Imran [3]: 71) Hai ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dengan yang batil[1], dan menyembunyikan kebenaran[2], padahal kamu mengetahuinya?

  [1] *Yakni menutupi firman-firman Allah yang termaktub dalam Taurat dan Injil dengan perkataan-perkataan yang dibuat-buat oleh mereka (ahli Kitab) sendiri.*

  [2] *Maksudnya kebenaran tentang kenabian Muhammad saw. yang tersebut dalam Taurat dan Injil.*

5. Ahli Kitab meragukan Taurat dan Injil

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 14) Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka Al-Kitab (Taurat dan Injil[1]) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang kitab itu.

  [1] *Yang dimaksudkan dengan orang-orang yang diwariskan kepada mereka Al-Kitab ialah ahli Kitab yang hidup pada masa Nabi Muhammad saw.*

6. Ahli Kitab berpecah belah

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 14) Dan mereka (ahli Kitab) tidak berpecah-belah, kecuali setelah datang pada mereka ilmu pengetahuan, karena kedengkian di antara mereka[1]. Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menangguhkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan.

  [1] *Maksudnya ahli-ahli Kitab itu berpecah belah sesudah mereka mengetahui kebenaran dari nabi-nabi mereka. Dan sesudah datang Nabi Muhammad saw. dan nyata kebenarannya, mereka pun tetap berpecah belah dan tidak mempercayainya.*

7. Ancaman bagi ahli Kitab yang kufur

- (QS. al-Bayyinah [98]: 6) Sesungguhnya orang-orang yang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke dalam neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

8. Di antara ahli Kitab ada yang memeluk Islam

- (QS. Ali 'Imran [3]: 113) Mereka itu tidak sama; di antara ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus[1], mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (shalat).

  [1] *Yakni golongan ahli Kitab yang telah memeluk agama Islam.*
- (QS. Ali 'Imran [3]: 199) Dan sesungguhnya di antara ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya.

9. Janji ampunan dan surga bagi ahli Kitab yang mau beriman

- (QS. Al-Maidah [5]: 65) Dan sekiranya ahli Kitab beriman dan bertakwa, tentulah Kami tutup (hapus) kesalahan-kesalahan mereka dan tentulah Kami masukkan mereka ke dalam surga-surga yang penuh kenikmatan.

10. Allah menjamin rezeki ahli Kitab yang beriman

- (QS. Al-Maidah [5]: 66) Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka[1]. Di antara mereka

ada golongan yang pertengahan[2]. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.

  [1] *Maksudnya Allah akan melimpahkan rahmat-Nya dari langit dengan menurunkan hujan dan menimbulkan rahmat-Nya dari bumi dengan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang buahnya melimpah ruah.*

  [2] *Maksudnya orang yang berlaku jujur dan lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran.*

11. Setiap ahli Kitab beriman kepada Nabi Isa sebelum kematiannya

- (QS. an-Nisaa' [4]: 159) Tidak ada seorang pun dari ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya[1]. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

  [1] *Tiap-tiap orang Yahudi dan Nasrani akan beriman kepada Isa sebelum wafatnya, bahwa dia adalah Rasulullah, bukan anak Allah. Sebagian mufasirin berpendapat bahwa mereka mengimani hal itu sebelum wafat.*

12. Cara mendebat ahli Kitab

- (QS. al-'Ankabuut [29]: 46) Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka[1]. Dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (Kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri."

  [1] *Yang dimaksud dengan orang-orang yang zalim adalah orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik, mereka tetap membantah dan membangkang dan tetap menyatakan permusuhan.*

(2) Yahudi

1. Orang Yahudi menganggap Uzair adalah putra Allah

- (QS. At-Taubah [9]: 30) Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putra Allah."

2. Pembangkangan orang Yahudi terhadap Nabi Musa as.

- (QS. An-Nisa' [4]: 153-154) Ahli Kitab meminta kepadamu agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah Kitab dari langit. Maka sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata: "Perlihatkanlah Allah kepada kami dengan

nyata." Maka mereka disambar petir karena kezalimannya, dan mereka menyembah anak sapi[1], sesudah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata, lalu Kami maafkan (mereka) dari yang demikian. Dan telah Kami berikan kepada Musa keterangan yang nyata.

[1] *Anak sapi itu dibuat mereka dari emas untuk disembah.*

- (QS. Al-Maidah [5]: 22-23) Mereka berkata: "Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. Jika mereka ke luar daripadanya, pasti kami akan memasukinya." Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman."

3. Kezaliman orang Yahudi kepada Nabi Isa as.

- (QS. An-Nisa' [4]: 156-159) Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina), dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah[1]", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya[2]. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Tidak ada seorang pun dari ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya[3]. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

[1] *Mereka menyebut Isa putra Maryam itu Rasul Allah ialah sebagai ejekan, karena mereka sendiri tidak mempercayai kerasulan Isa itu.*

[2] *Ayat ini adalah sebagai bantahan terhadap anggapan orang-orang Yahudi, bahwa mereka telah membunuh Nabi Isa as.*

[3] *Tiap-tiap orang Yahudi dan Nasrani akan beriman kepada Isa sebelum wafatnya, bahwa dia adalah Rasulullah, bukan anak Allah. Sebagian mufasirin berpendapat bahwa mereka mengimani hal itu sebelum wafat.*

4. Sikap orang Yahudi terhadap Nabi Sulaiman as.

- (QS. Al-Baqarah [2]: 102) Dan mereka mengikuti apa[1] yang dibaca oleh syaitan-syaitan[2] pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitanlah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat[3] di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir." Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya[4]. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Dan sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (Kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

[1] *Maksudnya kitab-kitab sihir.*

[2] *Syaitan-syaitan itu menyebarkan berita-berita bohong, bahwa Nabi Sulaiman menyimpan lembaran-lembaran sihir (Ibnu Katsir).*

[3] *Para mufasirin berlainan pendapat tentang yang dimaksud dengan 2 orang malaikat itu. Ada yang berpendapat, mereka betul-betul malaikat. Ada pula yang berpendapat orang yang dipandang saleh seperti malaikat. Dan ada pula yang berpendapat dua orang jahat yang pura-pura saleh seperti malaikat.*

[4] *Berbacam-macam sihir yang dikerjakan orang Yahudi, sampai kepada sihir untuk mencerai-beraikan masyarakat seperti mencerai-beraikan suami istri.*

5. Kezaliman orang Yahudi terhadap Nabi Muhammad saw.

- (QS. Ali 'Imran [3]: 183) (Yaitu) orang-orang (Yahudi) yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami supaya kami jangan beriman kepada seseorang rasul, sebelum dia mendatangkan kepada kami kurban yang dimakan api." Katakanlah: "Sesungguhnya telah datang kepada kamu beberapa orang rasul

sebelumku membawa keterangan-keterangan yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, maka mengapa kamu membunuh mereka jika kamu adalah orang-orang yang benar."

6. Orang Yahudi mengubah isi Taurat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 75) Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?[1].

[1] *Yang dimaksud ialah nenek-moyang mereka yang menyimpan Taurat, lalu Taurat itu diubah-ubah mereka; di antaranya sifat-sifat Nabi Muhammad saw. yang tersebut dalam Taurat itu.*

7. Orang Yahudi suka mendustakan kebenaran

- (QS. Al-Maidah [5]: 41) Hari Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka:"Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong[1] dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu[2]; mereka mengubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah diubah-ubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini maka hati-hatilah." Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka mendapatkan kehinaan di dunia dan di akhirat mereka mendapat siksaan yang besar.

[1] *Maksudnya orang Yahudi amat suka mendengar perkataan-perkataam pendeta mereka yang bohong, atau amat suka mendengar perkataan-perkataan Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada pendeta-pendeta dan kawan-kawan mereka dengan cara yang tidak jujur.*

[2] *Maksudnya mereka amat suka mendengar perkataan-perkataan pemimpin-pemimpin mereka yang bohong yang belum pernah bertemu dengan Nabi Muhammad saw. karena sangat benci kepada beliau, atau amat suka mendengarkan perkataan-perkataan Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan secara tidak jujur kepada kawan-kawannya tersebut.*

8. Orang Yahudi pura-pura beriman

- (QS. Al-Baqarah [2]: 76) Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kami pun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"[1]

[1] *Sebagian Bani Israil yang mengaku beriman kepada Nabi Muhammad saw. itu pernah bercerita kepada orang-orang Islam, bahwa dalam Taurat memang disebutkan tentang kedatangan Nabi Muhammad saw. Maka golongan lain menegur mereka dengan mengatakan: "Mengapa kamu ceritakan hal itu kepada orang-orang Islam sehingga hujjah mereka bertambah kuat?"*

9. Sebagian orang Yahudi tak memahami Taurat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 78) Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al-Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga[1].

[1] *Kebanyakan bangsa Yahudi itu buta huruf dan tidak mengetahui isi Taurat selain dari dongeng-dongeng yang diceritakan oleh pendeta-pendeta mereka.*

10. Orang Yahudi mengubah firman Allah swt.

- (QS. An-Nisa' [4]: 46) Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya[1]. Mereka berkata: "Kami mendengar", tetapi kami tidak mau menurutinya[2]. Dan (mereka mengatakan pula): "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa[3]. Dan (mereka mengatakan): "Raa'ina"[4], dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan: "Kami mendengar dan menurut, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis.

[1] *Maksudnya mengubah arti kata-kata, tempat, atau menambah dan mengurangi.*

[2] *Maksudnya mereka mengatakan: Kami mendengar, sedang hati mereka mengatakan: Kami tidak mau menuruti.*

[3] *Maksudnya mereka mengatakan: Dengarlah, tetapi hati mereka mengatakan: Mudah-mudahan kamu tidak dapat mendengarkan.*

[4] Raa'ina *berarti: Sudilah kiranya kamu memperhatikan kami. Orang Yahudi memakai kata ini dengan digumam seakan-akan menyebut Raa'ina padahal yang*

mereka katakan ialah Ru'uunah *yang berarti kebodohan yang sangat, sebagai sebuah ejekan.*

11. Orang Yahudi menulis kitab sendiri

- (QS. Al-Baqarah [2]: 79) Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya: "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.

12. Orang Yahudi mengingkari Nabi Muhammad saw.

- (QS. Al-Baqarah [2]: 89) Dan setelah datang kepada mereka Al-Qur'an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka[1], padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.

  [1] *Maksudnya kedatangan Nabi Muhammad saw. yang tersebut dalam Taurat di mana diterangkan sifat-sifatnya.*

13. Orang Yahudi tak mau beriman kepada Al-Qur'an

- (QS. Al-Baqarah [2]: 91) Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kepada Al-Qur'an yang diturunkan Allah," mereka berkata: "Kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami." Dan mereka kafir kepada Al-Qur'an yang diturunkan sesudahnya, sedang Al-Qur'an itu adalah (Kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?"
- (QS. Al-Baqarah [2]: 101) Dan setelah datang kepada mereka seorang rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (Kitab) yang ada pada mereka, sebahagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung)nya, seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah).

14. Hanya orang Yahudi berilmu yang beriman pada Al-Qur'an

- (QS. An-Nisa' [4]: 162) Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur'an), dan apa yang telah diturunkan sebelummu dan orang-orang yang mendirikan shalat,

menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.

15. Penyebab orang Yahudi dilaknat Allah

- (QS. Al-Maidah [5]: 64) Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu."[1] Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu[2], dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan seperti yang Dia kehendaki. Dan Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

  [1] *Maksudnya ialah kikir.*

  [2] *Kalimat-kalimat ini adalah kutukan dari Allah terhadap orang-orang Yahudi berarti bahwa mereka akan terbelenggu di bawah kekuasaan bangsa-bangsa lain selama di dunia dan akan disiksa dengan belenggu neraka di akhirat kelak.*

16. Orang Yahudi suka berita bohong

- (QS. Al-Maidah [5]: 42) Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram[1]. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikit pun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

  [1] *Seperti uang sogokan dan sebagainya.*

17. Orang Yahudi suka berbuat dosa, permusuhan, dan makan yang haram

- (QS. Al-Maidah [5]: 62) Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera dalam dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu.

18. Pendeta Yahudi tak melarang kebiasaan buruk jamaahnya

- (QS. Al-Maidah [5]: 63) Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.

19. Orang Yahudi ditantang minta mati

- (QS. Al-Baqarah [2]: 94) Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah[1] kematian(mu), jika kamu memang benar.

  [1] *Maksudnya mintalah agar kamu dimatikan sekarang juga.*
- (QS. Al-Jumu'ah [62]: 6-7) Katakanlah: "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar." Mereka tiada akan mengharapkan kematian itu selama-lamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang zalim.

(3)
Nasrani

1. Orang Nasrani menganggap Isa as. adalah putra Allah

- (QS. At-Taubah [9]: 30) Dan orang-orang Nasrani berkata: "Al Masih itu putra Allah."

2. Orang Nasrani mengakui kebenaran Al-Qur'an

- (QS. Al-Maidah [5]: 82-83) Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani." Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri. Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah

beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad saw.).

(4)
Persamaan dan Perbedaan Perilaku Orang Yahudi dan Nasrani

1. Orang Yahudi dan Nasrani menginginkan umat Islam mengikuti agama mereka

- (QS.Al-Baqarah [2]: 120) Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)." Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

2. Dakwah orang Yahudi dan Nasrani kepada umat Islam

- (QS. Al-Baqarah [2]: 135) Dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk." Katakanlah: "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) bukan dari golongan orang musyrik."

3. Larangan mengikuti agama Yahudi dan Nasrani

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 15) Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah[1] sebagaimana yang diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah kembali (kita)."

  [1] *Maksudnya tetaplah dalam agama dan lanjutkanlah berdakwah.*

4. Orang Yahudi dan Nasrani mengkhianati Nabi Muhammad saw.

- (QS. Al-Maidah [5]: 13) (Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya[1], dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya. Dan kamu (Muhammad) senantiasa akan

melihat pengkhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat). Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

[1] *Maksudnya mengubah arti kata-kata, tempat atau menambah dan mengurangi.*

5. Orang Yahudi dan Nasrani mengaku menjadi kekasih Allah

- (QS. Al-Maidah [5]: 18) Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (Kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang diciptakan-Nya. Dia mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Dan kepada Allah-lah tempat kembali (segala sesuatu).

6. Perbuatan tercela tokoh-tokoh Yahudi dan Nasrani

- (QS. At-Taubah [9]: 34) Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

7. Orang Yahudi dan Nasrani diperintah hanya menyembah Allah

- (QS. At-Taubah [9]: 31) Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah[1] dan (juga mereka mempertuhankan) Al-Masih putra Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

[1] *Maksudnya mereka mematuhi ajaran-ajaran orang-orang alim dan rahib-rahib mereka dengan membabi buta, meskipun orang-orang alim dan rahib-rahib itu menyuruh berbuat maksiat atau mengharamkan yang halal.*

8. Orang Yahudi dan Nasrani melupakan perjanjian dengan Allah

- (QS. Al-Maidah [5]: 14) Dan di antara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah Kami ambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya. Maka Kami

timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan.

9. Orang Yahudi dan Nasrani ingin memadamkan agama Allah

- (QS. At-Taubah [9]: 32) Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.

10. Orang Yahudi lebih keras terhadap Islam, sedang orang Nasrani lebih bersahabat

- (QS. Al-Maidah [5]: 82) Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani." Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri.

11. Orang Yahudi dan Nasrani saling mencela

- (QS. Al-Baqarah [2]: 113) Dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan." Dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan." Padahal mereka (sama-sama) membaca Al-Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili di antara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.

12. Ibrahim bukan anak cucunya Yahudi dan Nasrani

- (QS. al-Baqarah [2]: 140) Ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani?" Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang menyembunyikan syahadah dari Allah[1] yang ada padanya?" Dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.

[1] *Syahadah dari Allah ialah persaksian Allah yang tersebut dalam Taurat dan Injil bahwa Ibrahim as. dan anak cucunya bukan penganut agama Yahudi atau Nasrani dan bahwa Allah akan mengutus Muhammad saw.*

- (QS. Ali 'Imran [3]: 67) Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus[1] lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

[1] *Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.*

14
ILMU DAN PELAJARAN

(1)
Allah Mengajarkan Ilmu

1. Allah pemberi pengajaran terbaik

- (QS. An-Nisa' [4]: 58) Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

2. Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam as.

- (QS. Al-Baqarah [2]: 31-32) Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

3. Allah mengajarkan sesuatu yang belum diketahui manusia

- (QS. Al-'Alaq [96]: 3-5) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam[1], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

  [1] *Maksudnya Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.*

4. Allah yang mengajarkan Al-Qur'an dan mengajar manusia pandai bicara

- (QS. Ar-Rahman [55]: 1-4) (Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.

5. **Ajaran Allah tercantum dalam Kitab Suci**

- (QS. 'Abasa [80]: 11-13) Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan. Maka barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya di dalam Kitab-kitab yang dimuliakan[1]

  [1] *Maksudnya Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi yang berasal dari* Lauhul Mahfuzh.

6. **Manusia diberi sedikit ilmu**

- (QS. Al-Isra' [17]: 85) Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."

(2)
Perintah Mengambil Pelajaran

1. **Perintah mengambil pelajaran dari suatu peristiwa**

- (QS. Al-Hasyr [59]: 2) Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli Kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama[1]. Kamu tidak menyangka bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah; maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai wawasan.

  [1] *Yang dimaksud dengan ahli Kitab ialah orang-orang Yahudi bani Nadhir, merekalah yang mula-mula dikumpulkan untuk diusir keluar dari Madinah.*

2. **Anjuran mengembara mencari pelajaran**

- (QS. Yusuf [12]: 109) Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan Rasul)? Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?
- (QS. Al-Mu'min [40]: 21) Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi[1], maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah.

  [1] *Maksudnya: bangunan, alat perlengkapan, benteng-benteng dan istana-istana.*

3. **Al-Qur'an pelajaran bagi yang berakal**

- (QS. Ibrahim [14]: 52) (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.

(3)
Perintah Belajar dan Mencari Ilmu

1. **Perintah Membaca**

- (QS. Al-'Alaq [96]: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

2. **Perintah bertanya pada ahli ilmu**

- (QS. An-Nahl [16]: 43) Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-seorang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[1] jika kamu tidak mengetahui.

  [1] *Yakni orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan Kitab-kitab.*

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 7) Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.

3. **Pentingnya ada yang mendalami ilmu agama**

- (QS. At-Taubah [9]: 122) Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

4. **Dorongan mempelajari Al-Qur'an**

- (QS. An-Nisa' [4]: 82) Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.

- (QS. Shaad [38]: 29) Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu, penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

5. Doa mohon tambahan ilmu

- (QS.Thaahaa [20]: 114) Dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

(4)
Keutamaan yang Berilmu

1. Yang Berilmu dan yang tidak berilmu tidaklah sama

- (QS. Az-Zumar [39]: 9) (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

2. Orang berilmu ditinggikan derajatnya

- (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11) Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Hanya orang berilmu yang takut kepada Allah

- (QS. Faathir [35]: 28) Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama[1]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

[1] *Yang dimaksud dengan ulama dalam ayat ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.*

(5)
Larangan Mengikuti Orang yang Tak Berpengetahuan

- (QS. Al-Isra' [17]: 36) Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran,

penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

- (QS. Al-Maidah [5]: 104) Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti rasul." Mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya." Dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?
- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 8) Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(6)
Larangan Menanyakan yang di Luar Batas Kemampuan Ilmu Manusia

- (QS. Huud [11]: 46-47) Allah berfirman: "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya[1] perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat)nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan." Nuh berkata: Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakikat)-nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi."

[1] *Menurut pendapat sebagian ahli tafsir, yang dimaksud dengan perbuatannya ialah permohonan Nabi Nuh as. agar anaknya dilepaskan dari bahaya.*

(7)
Orang-orang yang Tak Berilmu

1. **Yang menyembah selain Allah tak punya pengetahuan**
   - ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 71) Dan mereka menyembah selain Allah, apa yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu, dan apa yang mereka sendiri tiada mempunyai pengetahuan terhadapnya. Dan bagi orang-orang yang zalim sekali-kali tidak ada seorang penolong pun.
2. **Yang menyekutukan Allah tak mempunyai ilmu**
   - ♦ (QS. Al-Kahfi [18]: 4-5) Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang anak." Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah buruknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta.
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 100) Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan[1]. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan.

     [1] *Mereka mengatakan bahwa Allah mempunyai anak seperti orang Yahudi mengatakan Uzair putra Allah dan orang musyrikin mengatakan malaikat putra-putra Allah. Mereka mengatakan demikian karena kebodohannya.*
   - ♦ (QS. Al-Ahqaaf [46]: 4) Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepada-Ku apakah yang telah mereka ciptakan dari bumi ini atau adakah mereka berserikat (dengan Allah) dalam (penciptaan) langit? Bawalah kepada-Ku Kitab yang sebelum (Al-Qur'an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu), jika kamu adalah orang-orang yang benar"
3. **Orang yang membunuh anaknya**
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 140) Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan lagi tidak mengetahui[1], dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rezekikan pada mereka dengan semata-mata mengada-adakan

terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

[1] *Bahwa Allah-lah yang memberi rezeki kepada hamba-hamba-Nya.*

4. **Orang-yang membuat-buat kedustaan kepada Allah**
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 144) Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan ?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.
5. **Orang zalim yang mengikuti hawa nafsu**
   - ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 29) Tetapi orang-orang yang zalim mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolong pun.
   - ♦ (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 23-24) Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya[1] dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.

     [1] *Maksudnya Allah membiarkan orang itu sesat, karena Allah telah mengetahui bahwa ia tidak menerima petunjuk yang diberikan kepadanya.*
6. **Mereka hanya mengikuti persangkaan**
   - ♦ (QS. An-Najm [53]: 27-28) Sesungguhnya orang-orang yang tiada beriman kepada kehidupan akhirat, mereka benar-benar menamakan malaikat itu dengan nama perempuan. Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuan pun tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan, sedang sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

15
DINAMIKA KEHIDUPAN MANUSIA

(1)
Bekerja dan Usaha

1. Hidup manusia penuh perjuangan

◆ (QS. Al-Balad [90]: 4) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.

2. Perintah bekerja

◆ (QS. At-Taubah [9]: 105) Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

3. Keadaan manusia tergantung usahanya

◆ (QS. Ar-Ra'd [13]: 11) Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

4. Usaha manusia berbeda-beda

◆ (QS. Al-Lail [92]: 4) Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.

5. Tak seorang pun tahu apa usahanya esok

◆ (QS. Luqman [31]: 34) Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1]. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

[1] *Maksudnya manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha.*

6. Penghidupan manusia berbeda-beda

◆ (QS. Az-Zukhruf [43]: 32) Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

7. Derajat manusia berbeda-beda

◆ (QS. Al-An'aam [6]: 165) Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

8. Setiap manusia berbuat sesuai keadaannya

◆ (QS. Al-Isra' [17]: 84) Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[1] masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

[1] *Termasuk dalam pengertian keadaan di sini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya.*

9. Nasib manusia selalu berputar

◆ (QS. Ali 'Imran [3]: 140) Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

10. Larangan mengundi nasib

◆ (QS. Al-Maidah [5]: 90) Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

11. Kelak manusia akan mendapati balasan atas amal usahanya

◆ (QS. Az-Zumar [39]: 70) Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.

(2)
Jual Beli

1. **Islam membolehkan jual beli**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 275) Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.
2. **Boleh utang dengan jaminan**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 283) Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[1] (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

   [1] *Barang tanggungan itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.*
3. **Perintah mencatat utang-piutang**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 282) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu saling berutang tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.
4. **Anjuran memberi kelonggaran**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 280) Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.
5. **Balasan bagi pemberi pinjaman**
   - ♦ (QS. At-Taghabun [64]: 17) Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.
6. **Balasan bagi yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dunia**
   - ♦ (QS. An-Nuur[24]: 37-38) Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

7. **Larangan memperjualbelikan ayat Allah**
   - ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 44) Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

(3)
Baik dan Buruk/Jahat

1. **Perintah agar berbuat baik**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 195) Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.
   - ♦ (QS. Al-Qashash [28]: 77) Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.
2. **Kebaikan dan kejahatan untuk manusia itu sendiri**
   - ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 7) Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.
3. **Yang berbuat baik memperoleh rahmat Allah**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 56) Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah ke-

pada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

4. **Kebaikan akan dibalas kebaikan**
   - ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 10) Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.
5. **Balasan berlipat bagi setiap kebaikan**
   - ♦ (QS. Asy-Syuuraa [42]: 23) Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.
   - ♦ (QS. Al-Muzammil [73]: 20) Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya.
6. **Kebaikan dan keburukan sebagai ujian**
   - ♦ (QS. Al-Anbiya' [21]: 35) Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan.
7. **Menolak keburukan dengan kebaikan**
   - ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 96) Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik.
8. **Sesuatu yang buruk yang menarik**
   - ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 100) Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."
9. **Biang kejahatan adalah nafsu**
   - ♦ (QS. Yusuf [12]: 53) Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.
10. **Kejahatan terjadi karena syaitan**
    - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 169) Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

11. **Menolak kejahatan dengan kebaikan**
    - ♦ (QS. Fushshilat [41]: 34) Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.
12. **Kelak setiap manusia akan mendapati kebaikan atau kejahatan yang diusahakannya**
    - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 30) Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.
13. **Orang yang zalim kelak ketakutan**
    - ♦ (QS. Asy-Syuuraa [42]: 22) Kamu lihat orang-orang yang zalim sangat ketakutan karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka kerjakan, sedang siksaan menimpa mereka.
14. **Setiap penjahat pasti diazab**
    - ♦ (QS. Al-'Ankabuut [29]: 4) Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput (dari azab) Kami? Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu.
    - ♦ (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 21) Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu.

(4)
Benar dan Salah/Batil

1. **Kebenaran berasal dari Allah**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 147) Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.
   - ♦ (QS. Yunus [10]: 94) Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu temasuk orang-orang yang ragu-ragu.

2. **Perintah bersama orang-orang yang benar**
   - (QS. At-Taubah [9]: 119) Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.
3. **Perintah menegakkan kebenaran**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 8) Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
4. **Kebenaran akan dikokohkan Allah**
   - (QS. Yunus [10]: 82) Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya).
5. **Jika kebenaran datang lenyaplah kebatilan**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 81) Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap." Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 18) Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. Dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya).
6. **Larangan mencampuradukkan yang benar dengan yang salah**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 42) Dan janganlah kamu mencampuradukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu[1], sedang kamu mengetahui.

     [1] *Di antara yang mereka sembunyikan itu ialah Tuhan akan mengutus seorang nabi dari keturunan Ismail yang akan membangun umat yang besar di belakang hari, yaitu Nabi Muhammad saw.*
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 71) Hai ahli Kitab, mengapa kamu mencampuradukkan yang haq dengan yang batil[1], dan menyembunyikan kebenaran[2], padahal kamu mengetahuinya?

     [1] *Yaitu menutupi firman-firman Allah yang termaktub dalam Taurat dan Injil dengan perkataan-perkataan yang dibuat-buat mereka (ahli Kitab) sendiri.*
     [2] *Maksudnya kebenaran tentang kenabian Muhammad saw. yang tersebut dalam Taurat dan Injil.*

7. **Larangan melemparkan kesalahan kepada orang lain**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 112) Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata.

(5)
Petunjuk dan Kesesatan

1. **Hidayah adalah wewenang Allah**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 178) Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk.
   - (QS. Al-Qashash [28]: 56) Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.
2. **Tanda-tanda orang yang mendapat hidayah**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 137) Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk.
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 101) Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.
3. **Hidayah dan sesat akan kembali pada diri masing-masing**
   - (QS. Yunus [10]: 108) Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu."
   - (QS. Al-Isra' [17]: 15) Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.

4. Yang mendapat hidayah tak akan takut dan sedih

- (QS. Al-Baqarah [2]: 38) Maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

5. Keselamatan atas orang yang mengikuti petunjuk

- (QS. Thaahaa [20]: 47) Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk.

6. Orang yang mendapat hidayah lapang hatinya

- (QS. Al-An'aam [6]: 125) Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam.

7. Orang yang sesat sempit hatinya

- (QS. Al-An'aam [6]: 125) Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

8. Yang mendapat petunjuk tak akan disesatkan

- (QS. Al-Maidah [5]: 105) Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu. Tiadalah orang yang sesat itu akan memberi madharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk[1].

  [1] *Maksudnya kesesatan orang lain itu tidak akan memberi madharat kepadamu, asal kamu telah mendapat petunjuk. Tapi tidaklah berarti bahwa orang tidak disuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.*

9. Yang menukar iman dengan kufur ada dalam kesesatan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 108) Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada zaman dahulu? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.

10. Yang menyekutukan Allah telah sesat yang jauh

- (QS. An-Nisa' [4]: 116) Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.

11. Yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya ada dalam kesesatan yang nyata

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 36) Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.

12. Yang telah disesatkan Allah tak akan mendapat jalan petunjuk

- (QS. An-Nisa' [4]: 88) Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barangsiapa yang

disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya.

- (QS. Al-A'raaf [7]: 186) Barangsiapa yang Allah sesatkan, maka baginya tak ada orang yang akan memberi petunjuk. Dan Allah membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan.

(6)
Menang dan Kalah

1. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah penyebab kemenangan

- (QS. An-Nuur [24]: 52) Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan[1].

  [1] *Yang dimaksud dengan takut kepada Allah ialah takut kepada Allah disebabkan dosa-dosa yang telah dikerjakannya, dan yang dimaksud dengan takwa ialah memelihara diri dari segala macam dosa-dosa yang mungkin terjadi.*

2. Kemenangan bangsa Romawi diterangkan dalam Al-Qur'an

- (QS. Ar-Ruum [30]: 2-5) Telah dikalahkan bangsa Rumawi[1], di negeri yang terdekat[2] dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang[3] dalam beberapa tahun lagi[4]. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah Maha Perkasa lagi Penyayang.

  [1] *Maksudnya Rumawi Timur yang berpusat di Konstantinopel.*

  [2] *Maksudnya terdekat ke negeri Arab yaitu Syria dan Palestina sewaktu menjadi jajahan kerajaan Rumawi Timur.*

  [3] *Bangsa Rumawi adalah satu bangsa yang beragama Nasrani yang mempunyai Kitab Suci sedang Bangsa Persia adalah beragama Majusi, menyembah api dan berhala (musyrik). Kedua bangsa itu saling perang-memerangi. Ketika tersiar berita kekalahan bangsa Rumawi oleh bangsa Persia, maka kaum musyrik Mekah menyam-butnya dengan gembira karena berpihak kepada orang musyrikin Persia. Sedang kaum muslimin berduka cita karenanya. Kemudian turunlah ayat ini dan ayat yang berikutnya menerangkan bahwa bangsa Rumawi sesudah kalah itu akan mendapat kemenangan dalam masa beberapa tahun saja. Hal itu benar-benar terjadi. Beberapa tahun sesudah itu menanglah bangsa Rumawi dan kalahlah bangsa Persia. Dengan kejadian yang demikian nyatalah kebenaran Nabi Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul dan kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah.*

[4] *Ialah antara tiga sampai sembilan tahun. Waktu antara kekalahan bangsa Rumawi (tahun 614-615) dengan kemenangannya (tahun 622 M) bangsa Rumawi adalah kira-kira tujuh tahun.*

3. Kemenangan umat Islam atas orang kafir adalah Sunnatullah

- (QS. Al-Fath [48]: 22-24) Dan sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu Pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah) Kemudian mereka tiada memperoleh pelindung dan tidak (pula) penolong. Sebagai suatu sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan peubahan bagi sunnatullah itu.Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
- (QS. Ali-Mujaadilah [58]: 21) Allah telah menetapkan: "Aku dan Rasul-rasul-Ku pasti menang." Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Maha Perkasa.

4. Kemenangan yang diberikan kepada umat Islam

- (QS. Al-Fath [48]: 1) Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata[1].

  [1] *Menurut pendapat sebagian ahli tafsir, yang dimaksud dengan kemenangan itu ialah kemenangan penaklukan Mekah, dan ada yang mengatakan penaklukan negeri Rum dan ada pula yang mengatakan Perdamaian Hudaibiyah. Tetapi kebanyakan ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud di sini ialah Perdamaian Hudaibiyah.*

5. Perintah bertasbih jika memperoleh kemenangan

- (QS. An-Nasr [110]: 1-3) Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

6. Masuk surga adalah suatu kemenangan

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 109-111) Sesungguhnya, ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia): "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik. Lalu kamu menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kamu mengejek mereka, menjadikan kamu lupa mengingat Aku, dan adalah kamu selalu mentertawakan mereka. Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang[1].

  [1] *Maksudnya bahwa orang-orang kafir itu diperintahkan tinggal tetap di neraka dan tidak boleh berbicara dengan Allah, karena mereka selalu mengejek-ejek orang-orang yang beriman, berdoa kepada Allah supaya diberi ampun dan rahmat.*

(7)
Mudah dan Sulit

1. Bersama kesulitan ada kemudahan

- (QS. Alam Nasyhrah [94]: 5-6) Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

2. Dimudahkan jalan menuju kebahagiaan

- (QS. Al-A'laa [87]: 8-9) dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah[1]. Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat.

  [1] *Maksudnya jalan yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.*

3. Allah memberi kemudahan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 185) (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

4. Jalan yang mudah bagi yang berinfak

- (QS. Al-Lail [92]: 5-7) Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

5. **Jalan yang sulit bagi yang bakhil**

♦ (QS. Al-Lail [92]: 8-10) Dan adapun orang-orang yang bakil dan merasa dirinya cukup[1], serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sulit.

[1] *Yang dimaksud dengan merasa dirinya cukup ialah tidak memerlukan lagi pertolongan Allah dan tidak bertakwa kepada-Nya.*

(8)
Senang, Susah, Tangis, dan Tawa

1. **Kesusahan dan kesenangan adalah ujian**

♦ (QS. Al-Anbiya' [21]: 35) Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.

2. **Kesenangan hidup adalah cobaan**

♦ (QS.Thaahaa [20]: 131) Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.

3. **Allah yang menjadikan tawa dan tangis**

♦ (QS. An-Najm [53]: 43) Dan bahwasanya Dia-lah yang menjadikan orang tertawa dan menangis.

4. **Kesenangan orang kafir bersifat sementara**

♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 126) Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."

♦ (QS. Al-Hijr [15]: 3) Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).

5. **Ada yang menertawakan kiamat**

♦ (QS. An-Najm [53]: 57-60) Telah dekat terjadinya hari kiamat. Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain Allah. Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis?

6. **Orang kafir girang bila disebut sesembahan-sesembahan selain Allah**

♦ (QS. Az-Zumar [39]: 45) Dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.

7. **Larangan bersedih**

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 139) Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

8. **Larangan bersedih atas keingkaran orang kafir**

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 176) Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadi kafir; sesungguhnya mereka tidak sekali-kali dapat memberi madharat kepada Allah sedikitpun. Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bahagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, dan bagi mereka azab yang besar.

♦ (QS. An-Nahl [16]: 127) Dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka.

♦ (QS. An-Naml [27]: 70) Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka.

9. **Para kekasih Allah tak pernah sedih**

♦ (QS. Yunus [10]: 62-63) Ingatlah, sesungguhnya wali-wali (kekasih-kekasih) Allah itu tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.

10. **Para syuhada bergembira ria dengan rezeki Allah**

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 169-170) Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup[1] disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka[2], bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

[1] *Yaitu hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana keadaan hidup itu.*

[2] *Maksudnya ialah teman-temannya yang masih hidup dan tetap berjihad di jalan Allah swt.*

11. **Kelak orang beriman menertawakan orang kafir**

♦ (QS. Al-Muthaffifin [83]: 34-36) Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang kafir. Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Sesungguhnya orang-orang kafir telah diberi ganjaran terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

(9)
Untung dan Rugi

1. **Beruntunglah orang yang patuh kepada Allah dan Rasul-Nya**
   - (QS. An-Nuur [24]: 51) Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka[1] ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

     [1] *Maksudnya antara kaum muslimin dengan kaum muslimin dan antara kaum muslimin dengan yang bukan muslimin.*
2. **Orang yang mendirikan shalat memperoleh keberuntungan**
   - (QS. Al-A'laa [87]: 14-15) Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.
3. **Orang yang khusyuk shalatnya memperoleh keberuntungan**
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 1-2) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sembahyangnya.
4. **Orang yang menyeru pada kebaikan memperoleh keberuntungan**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 104) Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[1]; merekalah orang-orang yang beruntung.

     [1] *Ma'ruf adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan mungkar adalah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari-Nya.*
5. **Orang yang mensucikan jiwanya memperoleh keberuntungan**
   - (QS. Asy-Syams [91]: 8-9) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.
6. **Orang yang mengotori jiwanya akan rugi**
   - (QS. Asy-Syams [91]: 10) Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.
7. **Orang yang berjihad memperoleh keberuntungan**
   - (QS. At-Taubah [9]: 88) Tetapi rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

8. **Orang yang banyak kebaikannya memperoleh keberuntungan**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 8) Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.
9. **Penghuni surga adalah orang yang beruntung**
   - (QS. Al-Hasyr [59]: 20) Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni jannah; penghuni-penghuni jannah itulah orang-orang yang beruntung.
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 185) Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.
10. **Larangan merugikan orang lain**
    - (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 183) Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.
11. **Manusia yang tak akan rugi**
    - (QS. Al-'Ashr [103]: 1-3) Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran.
12. **Orang yang kelak merugi**
    - (QS. Al-Kahfi [18]: 103-105) Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia, maka terhapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat.
13. **Ada yang menganggap infak merugikan**
    - (QS. At-Taubah [9]: 98) Di antara orang-orang Arab Badwi itu ada orang yang memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian, dan dia menanti-nanti marabahaya menimpamu, merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

14. Yang merugi dunia akhirat

- ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 11) Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi[1]; maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang[2]. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

  [1] *Maksudnya tidak dengan penuh keyakinan.*

  [2] *Maksudnya kembali kafir lagi.*
- ♦ (QS. Al-'Ankabuut [29]: 52) Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi."
- ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 63) Kepunyaan-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.

(10)
Kaya dan Miskin

1. Allah pemberi kekayaan

- ♦ (QS. An-Najm [53]: 48) Dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan.

2. Orang kaya diuji dengan orang miskin

- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 53) Dan demikianlah telah Kami uji sebagian mereka (orang-orang kaya) dengan sebagian mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata: "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah Allah kepada mereka?" (Allah berfirman): "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepadaNya)?"

3. Kaya ataupun miskin adalah ujian

- ♦ (QS. Al-Fajr [89]: 15-16) Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia akan berkata: "Tuhanku telah memuliakanku." Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka dia berkata: "Tuhanku menghinakanku"[1].

  [1] *Maksudnya Allah menyalahkan orang-orang yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan dan kemiskinan adalah suatu kehinaan seperti yang tersebut pada ayat 15 dan 16. Tetapi sebenarnya kekayaan dan kemiskinan adalah ujian Tuhan bagi hamba-hamba-Nya.*

4. Larangan membunuh anak karena miskin

- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 31) Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

5. Perintah memberikan hak orang miskin

- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 26) Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.
- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 38) Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung.

6. Mengabaikan orang miskin ciri pendusta agama

- ♦ (QS. Al-Maa'uun [107]: 1-3) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

7. Penuhilah hak orang miskin

- ♦ (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 19) Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian[1].

  [1] *Orang miskin yang tidak mendapat bagian maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta.*
- ♦ (QS. Al-Ma'aarij [70]: 24-25) Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).

8. Larangan menghardik peminta-minta

- ♦ (QS. Afh-Dhuhaa [93]: 10) Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya.

9. Berilah orang fakir yang memelihara diri

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 273) (Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat

sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

(11)
Lapang dan Sempit

1. Rahmat Allah Mahaluas meliputi segala sesuatu
- ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 156) Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.

2. Setelah kesempitan ada kelapangan
- ♦ (QS. Ath-Thalaaq [65]: 7). Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.

3. Janganlah bersempit dada
- ♦ (QS. An-Nahl [16]: 127) Dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.
- ♦ (QS. An-Naml [27]: 70) Dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipudayakan.

4. Perintah berinfak bagi yang punya kelapangan rezeki
- ♦ (QS. Ath-Thalaaq [65]: 7) Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya.

5. Kelapangan rezeki untuk orang yang berhijrah
- ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 100) Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak.

6. Kelapangan hati untuk orang yang mendapat hidayah
- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 125) Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam.

7. Kesempitan hati untuk orang yang sesat
- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 125) Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

8. Kesempitan hidup bagi orang yang kafir
- ♦ (QS. Thaahaa [2]0: 124) Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.

(12)
Lemah dan Kuat

1. Tak ada kekuatan kecuali milik Allah
- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 165) Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).
- ♦ (QS. Al-Kahfi [18]: 39) Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu: "Maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah" *(sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah).*

2. Larangan bersikap lemah
- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 139) Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati.
- ♦ (QS. Muhammad [47]: 35) Janganlah kamu lemah dan minta damai, padahal kamulah yang di atas dan Allah pun bersamamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu.
- ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 104) Janganlah kamu lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

3. Perjuangan para nabi yang tak pernah lemah
- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 146) Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

4. Seorang ibu mengandung dalam keadaan lemah
- ♦ (QS. Luqmaan [31]: 14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandung-

nya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

(13)
Keras dan Lembut

1. **Kelembutan adalah rahmat dari Allah**
   - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 159) Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.
2. **Perintah berkata lembut**
   - ♦ (QS. Thaahaa [20]: 43-44) Pergilah kamu berdua (Nabi Musa dan Nabi Harun) kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.
3. **Orang mukmin adalah penyayang**
   - ♦ (QS. Maryam [19]: 96) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.
   - ♦ (QS. Al-Fath [48]: 29) Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.
4. **Hati orang beriman santun dan penuh kasih sayang**
   - ♦ (QS. Al-Hadid [57]: 27) Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang.
5. **Perintah bersikap keras kepada orang kafir**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 73) Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah Jahannam. Dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya.
   - ♦ (QS. Al-Fath [48]: 29) Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir.

6. **Yang berzikir hatinya tenang/lembut**
   - ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 23) Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang[1], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin pun.

     [1] *Maksud berulang-ulang di sini adalah, bahwa hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang dalam Al-Qur'an supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa maksudnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukadimah Surat Al-Faatihah.*
7. **Yang tak berzikir hatinya keras**
   - ♦ (QS. Al-Hadid [57]: 16) Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.
8. **Hati orang kafir keras**
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 43) Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan syaitan pun menampakkan kepada mereka kebaikan apa yang selalu mereka kerjakan.
9. **Kecelakaan bagi yang hatinya keras**
   - ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 22) Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.

(14)
Marah dan Memaafkan

1. Menahan amarah dan memaafkan adalah ciri orang bertakwa

- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 133-134) Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

2. Perintah agar memaafkan

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 109) Sebagian besar ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya[1]. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

  [1] *Maksudnya izin memerangi dan mengusir orang Yahudi.*

- ♦ (QS. An-Nuur [24]: 22) Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[1]

  [1] *Ayat ini berhubungan dengan sumpah Abu Bakar ra. bahwa dia tidak akan memberi apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang diri 'Aisyah. Maka turunlah ayat ini melarang beliau melaksanakan sumpahnya itu dan menyuruh memaafkan dan berlapang dada terhadap mereka sesudah mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu.*

3. Balasan bagi yang memaafkan

- ♦ (QS. asy-Syuura [42]: 40) Maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik[1], maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.

  [1] *Yang dimaksud berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.*

4. Hati orang kafir kesal bila disebut nama Allah

- ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 45) Dan apabila hanya nama Allah saja disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat.

5. Hati orang munafik menyimpan kemarahan

- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 119) Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu." Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.

6. Yang menyekutukan Allah skan mendapat kemurkaan-Nya

- ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 152) Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang membuat-buat kebohongan.

7. Yang dimurkai Allah akan binasa

- ♦ (QS. Thaahaa [20]: 81) Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia.

(15)
Terhina dan Mulia

1. Yang paling takwa adalah yang paling mulia

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 212) Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.
- ♦ (QS. Al-Hujaraat [49]: 13) Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

2. **Tinggi dan mulia karena iman**
   - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 139) Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.
3. **Hanya yang beriman dan beramal shaleh yang mulia**
   - ♦ (QS. At-Tiin [95]: 4-6) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.
4. **Para syuhada ada dalam kemuliaan**
   - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 169-170) Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup[1] di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka[2], bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

     [1] *Yaitu hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana keadaan hidup itu.*

     [2] *Maksudnya ialah teman-temannya yang masih hidup dan tetap berjihad di jalan Allah swt.*
5. **Yang dihinakan Allah akan terhina**
   - ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 18) Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.
6. **Kehinaan bagi penyembah berhala**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 152) Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang membuat-buat kebohongan.
7. **Pelaku kejahatan kelak menjadi hina**
   - ♦ (QS. Yunus [10]: 27) Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gelita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

8. **Orang yang durhaka dan menentang Allah dan Rasul-Nya ada dalam kehinaan**
   - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 112) Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia[1], dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu[2] karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu[3] disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

     [1] *Maksudnya perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atas mereka.*

     [2] *Yakni ditimpa kehinaan, kerendahan, dan kemurkaan dari Allah.*

     [3] *Yakni kekafiran dan pembunuhan atas nabi-nabi.*
   - ♦ (QS. Al-Mujaadilah [58]: 20) Sesungguhnya orang-orang yang menetang Allah dan rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.
9. **Orang yang membantah Allah mendapat kehinaan di dunia dan akhirat**
   - ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 8-9) Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya[1], dengan memalingkan lambungnya[2] untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Ia mendapat kehinaan di dunia dan di hari kiamat. Kami merasakan kepadanya azab neraka yang membakar.

     [1] *Maksud yang bercahaya ialah yang menjelaskan antara yang hak dan yang batil.*

     [2] *Maksudnya menyombongkan diri.*
10. **Orang munafik mendapati kehinaan**
    - ♦ (QS. Al-Ahzaab [33]: 60-61) Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar, dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya.
11. **Orang munafik ada di neraka paling bawah**
    - ♦ (QS. Al-Nisa' [4]: 145) Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.

(16)
Takut dan Berani

1. Perintah agar takut kepada Allah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 41) Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 175) "... tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.

2. Alasan takut kepada Allah

- (QS. Al-An'aam [6]: 81) Bagaimana aku takut kepada sembahan-sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan-sembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukan-Nya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui?[1].

[1] *Setelah diperlihatkan Allah kepada Nabi Ibrahim as. tanda-tanda keagungan-Nya dan dengan itu teguhlah imannya kepada Allah, maka Ibrahim as. memimpin kaumnya kepada Tauhid dengan mengikuti alam pikiran mereka untuk kemudian membantahnya.*

3. Perintah agar takut neraka

- (QS. Az-Zumar [39]: 15-16) Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat." Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata. Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah menakut-nakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku.

4. Perintah berdoa dengan takut dan harap

- (QS. Al-A'raaf [7]: 56) Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

5. Perintah agar tak takut pada musuh yang kafir

- (QS. Ali 'Imran [3]: 175) Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.

6. Yang takut pada Allah, surgalah tempatnya

- (QS. Ar-Rahman [55]: 46) Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga[1].

[1] *Yang dimaksud dua surga di sini adalah, yang satu untuk manusia yang satu lagi untuk jin. Ada juga ahli tafsir yang berpendapat surga dunia dan surga akhirat.*

- (QS. An-Naazi'aat [79]: 40-41) Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).

7. Yang takut pada azab akhirat dipelihara kesusahannya

- (QS. Al-Insaan [76]: 10-11) Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati.

8. Para kekasih Allah tak pernah takut atau khawatir

- (QS. Yunus [10]: 62-63) Ingatlah, sesungguhnya wali-wali (kekasih-kekasih) Allah itu tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.

9. Para kekasih Allah tegar dan berani

- (QS. Al-Maidah [5]: 54) Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah-lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.

10. Allah mengganti ketakutan orang-orang mukmin dengan kesentosaan

- (QS. An-Nuur/24: 55) Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh

bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

11. Hati orang mukmin takut bila disebut nama Allah

- (QS. Al-Anfaal [8]: 2) Sesungguhnya orang-orang yang beriman[1] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[2] gemetarlah (takut) hati mereka.

  [1] *Maksudnya orang yang sempurna imannya.*

  [2] *Yang dimaksud dengan disebut nama Allah adalah menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan-Nya.*

12. Yang imannya bersih dari syirik memperoleh keamanan

- (QS. Al-An'aam [6]: 82) Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

13. Hati orang kafir diliputi rasa takut

- (QS. Ali 'Imran [3]: 151) Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka; dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zalim.

(17)
Dosa dan Pahala

1. Perintah meninggalkan perbuatan dosa

- (QS. Al-An'aam [6]: 120) Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka telah kerjakan.

2. Tiap orang memikul dosanya sendiri

- (QS. Al-Isra' [17]: 15) Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.
- (QS. Faathir [35]: 18) Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain[1]. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikit pun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya.

  [1] *Sebagian ahli tafsir menafsirkan bil gaib dalam ayat ini ialah ketika orang-orang itu sendirian tanpa melihat orang lain.*

- (QS. Az-Zumar [39]: 7) Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain[1].

  [1] *Maksudnya masing-masing memikul dosanya sendiri-sendiri.*

- (QS. An-Najm [53]: 36-38) Ataukah belum diberitakan kepadanya apa yang ada dalam lembaran-lembaran Musa? Dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji? (yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.

3. Dosa merugikan pelakunya

- (QS. An-Nisa' [4]: 111) Barangsiapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudharatan) dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
- (QS. Al-An'aam [6]: 164) Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."

4. Dosa syirik tak terampuni

- (QS. An-Nisa' [4]: 48) Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

5. Dosa-dosa orang yang menyesatkan manusia

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 12-13) Dan berkatalah orang-orang kafir kepada orang-orang yang beriman: "Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu", dan mereka (sendiri) sedikit pun tidak (sanggup), memikul dosa-dosa mereka. Sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang pendusta.

6. **Balasan bagi yang meninggalkan dosa besar**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 31) Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).
   - (QS. Asy-Syuuraa [42]: 36-37) Maka sesuatu yang diberikan kepadamu itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal. Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.
7. **Dosa mengakibatkan musibah**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 49) Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.
8. **Pahala orang yang berbuat baik tak disia-siakan**
   - (QS. At-Taubah [9]: 120-121) Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.
9. **Pahala orang beriman tak disia-siakan**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 171) Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman.
   - (QS. Al-Kahfi [18]: 30) Sesunggunya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik.
10. **Tiap orang memperoleh pahala kebaikannya**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 110) Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.
11. **Pahala niat telah sampai kepada Allah**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 100) Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian

menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

12. **Pahala hanya untuk orang yang sabar**
   - (QS. Al-Qashash [28]: 80) Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang- orang yang sabar."
13. **Yang takut kepada Allah memperoleh pahala besar**
   - (QS. Al-Mulk [67]: 12) Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.
14. **Pahala/dosa tak dapat dipindahkan ke orang lain**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 123) Dan takutlah kamu kepada suatu hari di waktu seseorang tidak dapat menggantikan[1] seseorang lain sedikit pun dan tidak akan diterima suatu tebusan daripadanya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu syafaat kepadanya dan tidak (pula) mereka akan ditolong.

     [1] *Maksudnya dosa dan pahala seseorang tidak dapat dipindahkan kepada orang lain.*
15. **Pahala/siksa sesuai usaha manusia**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 286) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

16
PERILAKU DAN AKHLAK

Perilaku/Akhlak Terpuji

(1)
Berlaku Adil

1. Perintah berlaku adil
- (QS. An-Nahl [16]: 90) Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.
- (QS. Al-A'raaf [7]: 29) Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan."

2. Perintah menegakkan timbangan dengan adil
- (QS. Ar-Rahman [55]: 7-9) Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.
- (QS.Al-An'aam [6]: 152) Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.

3. Perintah berlaku adil kepada para istri
- (QS. An-Nisa' [4]: 3) Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil[1], maka (kawinilah) seorang saja[2], atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

[1] *Berlaku adil ialah perlakuan yang adil dalam meladeni istri seperti pakaian, tempat, giliran dan lain-lain yang bersifat lahiriah.*

[2] *Islam memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. Sebelum turun ayat ini poligami sudah ada, dan pernah pula dijalankan oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad saw. Ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja.*

4. Perintah menegakkan keadilan
- (QS. An-Nisa' [4]: 135) Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu.

5. Perintah memutuskan perkara secara adil
- (QS. An-Nisa' [4]: 58) Dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.
- (QS. Al-Maidah [5]: 42) Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.
- (QS. Shaad [38]: 26) Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu kalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

6. Perintah menjadi saksi yang adil
- (QS. Al-Maidah [5]: 8) Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

7. Allah menyukai orang yang berlaku adil
- (QS. Al-Mumtahanah [60]: 8) Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

8. Para nabi terdahulu diperintah mengadili berdasarkan wahyu
- (QS. Al-Maidah [5]: 44) Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh

nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

♦ (QS. Al-Maidah [5]: 47) Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya[1]. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.

[1] *Pengikut-pengikut Injil itu diharuskan memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalam Injil itu, sampai pada masa diturunkan Al-Qur'an.*

9. Nabi Muhammad saw. diperintah mengadili berdasarkan wahyu

♦ (QS. An-Nisa' [4]: 105) Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) orang-orang yang khianat[1].

[1] *Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya diturunkan berhubungan dengan pencurian yang dilakukan Thu'mah dan ia menyembunyikan barang curian itu di rumah seorang Yahudi. Thu'mah tidak mengakui perbuatannya itu, malah menuduh bahwa yang mencuri barang itu orang Yahudi. Hal ini diajukan oleh kerabat-kerabat Thu'mah kepada Nabi saw. dan mereka meminta agar Nabi membela Thu'mah dan menghukum orang-orang Yahudi, kendatipun mereka tahu bahwa yang mencuri barang itu ialah Thu'mah, Nabi sendiri hampir-hampir membenarkan tuduhan Thu'mah dan kerabatnya itu terhadap orang Yahudi.*

♦ (QS. Al-Maidah [5]: 48) Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[1] terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu.

[1] *Maksudnya Al-Qur'an adalah ukuran untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam Kitab-kitab sebelumnya.*

(2)
Memelihara Amanat

1. Perintah menyampaikan amanat

♦ (QS. An-Nisa' [4]: 58) Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.

2. Larangan mengkhianati amanat

♦ (QS. Al-Anfaal [8]: 27) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

3. Pemelihara amanat kelak masuk surga

♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 8-11) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.

♦ (QS. Al-Ma'aarij [70]: 32-35) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan.

(3)
Memohon Ampunan Allah swt.

1. Perintah segera memohon ampun kepada Allah

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 133) Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.

2. Perintah berlomba-lomba mohon ampunan-Nya

♦ (QS. Al-Hadid [57]: 21) Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya.

3. Perintah memohonkan ampun untuk sesama muslim

♦ (QS. Muhammad [47]: 19) Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki

dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.

4. **Yang memohon ampun pasti diampuni**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 110) Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
5. **Yang memohon ampun dijauhkan dari azab**
   - (QS. Al-Anfaal [8]: 33) Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.
6. **Yang memenuhi seruan memperoleh ampunan-Nya**
   - (QS. Al-Ahqaaf [46]: 31) Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.
7. **Yang taat memperoleh ampunan-Nya**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 31) Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
8. **Yang bertakwa memperoleh ampunan-Nya**
   - (QS. Al-Anfaal [8]: 29) Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan[1]. Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

     [1] *Artinya petunjuk yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil, dapat juga diartikan di sini sebagai pertolongan.*
   - (QS. Al-Mulk [67]: 12) Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.
9. **Larangan memohonkan ampunan untuk orang musyrik**
   - (QS. At-Taubah [9]: 113) Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka Jahanam.
10. **Nabi Ibrahim as. tak memohonkan ampunan untuk bapaknya**
    - (QS. At-Taubah [9]: 114) Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji

yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.

(4)
Berbuat Kebajikan

1. **Perintah berbuat kebajikan**
   - (QS. An-Nahl [16]: 90) Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.
   - (QS. Al-Hajj [22]: 77) Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.
2. **Balasan bagi yang berbuat kebajikan**
   - (QS. Ar-Rahman [55]: 60) Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 112) (Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.
   - (QS. Asy-Syuuraa' [42]: 40) Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik[1] maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.

     [1] *Yang dimaksud berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.*
3. **Perintah berlomba dalam kebajikan**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 148) Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

- (QS. Al-Maidah [5]: 48) Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

4. **Kebaikan yang tersembunyi**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 19) Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

(5)
Berbakti kepada Orang Tua

1. **Perintah berbakti kepada orang tua**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 151) Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak.
   - (QS. Al-Isra' [17]: 23) Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia[1].

     [1] *Mengucapkan kata* ah *kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.*
   - (QS. Al-Ahqaaf [46]: 15) Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu-bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

2. **Nabi Isa as. diperintah berbakti kepada ibunya**
   - (QS. Maryam [19]: 30-32) Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al-Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup, dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.
3. **Kewajiban berbakti pada orang tua**
   - (QS. Al-'Ankabuut [29]: 8) Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya.
4. **Perintah rendah hati dan menyayangi orang tua**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 24) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan.
5. **Perintah berkata lembut pada orang tua**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 23) Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.[1]

     [1] *Mengucapkan kata* ah *kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.*
6. **Perintah berterima kasih kepada ibu bapak**
   - (QS. Luqman [31]: 14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1]. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kembalimu.

     [1] *Maksudnya selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.*
7. **Orang yang berbakti memperoleh surga**
   - (QS. Al-Infithaar [82]: 13) Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan.
8. **Orang berbakti mempunyai catatan sendiri**
   - (QS. Al-Muthaffifin [83]: 18-21) Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Illiyyin.[1]

Tahukah kamu apakah 'Illiyyin itu? (Yaitu) kitab yang bertulis, yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah).

[1] *'Illiyyin: nama kitab yang mencatat segala perbuatan orang-orang yang berbakti.*

9. Larangan mengikuti perintah orang tua yang menyuruh kemusyrikan

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 8) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

10. Perintah mendoakan kedua orang tua

- (QS. Al-Isra' [17]: 24) Dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."

(6)
Berada dalam Kebenaran

1. Firman Allah paling benar

- (QS. An-Nisa' [4]: 122) Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah?

2. Perintah berkata yang baik dan benar

- (QS. An-Nisa' [4]: 8) Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat[1], anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu[2] (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

  [1] *Kerabat di sini maksudnya adalah kerabat yang tidak mempunyai hak warisan dari harta benda pusaka.*

  [2] *Pemberian sekadarnya itu tidak boleh lebih dari sepertiga harta warisan.*
- (QS. An-Nisa' [4]: 9) Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.
- (QS. Al-Ahzaab [33]: 70) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

3. Kebenaran pasti mengalahkan kebatilan

- (QS. Al-Isra' [17]: 81) Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap." Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 18) Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap.
- (QS. Saba' [34]: 49) Katakanlah: "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi[1]."

  [1] *Maksudnya: apabila kebenaran sudah datang maka kebatilan akan hancur binasa dan tidak dapat berbuat sesuatu untuk melawan dan meruntuhkan kebenaran itu.*

4. Orang Yahudi membelakangi kebenaran

- (QS. Ali 'Imran [3]: 23) Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah diberi bahagian yaitu Al-Kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum di antara mereka; kemudian sebahagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membelakangi (kebenaran).

5. Perintah bersama orang-orang yang benar

- (QS. At-Taubah [9]: 119) Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

6. Larangan mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 42) Dan janganlah kamu campuradukkan yang hak dengan yang bathil.

7. Larangan menyembunyikan kebenaran

- (QS. Al-Baqarah [2]: 42) Dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu[1], sedang kamu mengetahui.

  [1] *Di antara yang mereka sembunyikan itu ialah: Tuhan akan mengutus seorang nabi dari keturunan Ismail yang akan membangun umat yang besar di belakang hari, yaitu Nabi Muhammad saw.*

(7)
Membela Agama

1. Perintah membela Islam

- (QS. Ash-Shaff [61]: 14) Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah."

2. **Balasan bagi yang membela agama Allah**
    - (QS. Muhammad [47]: 7) Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.
3. **Larangan berdebat membela pengkhianat**
    - (QS. An-Nisa' [4]: 107) Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa.
4. **Perintah membela diri**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 195) Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.
    - (QS. Asy-Syuurraa [42]: 41-42) Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosapun terhadap mereka. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih.

(8)
Cinta Allah

1. **Cinta bagian dari kesenangan**
    - (QS. Ali 'Imran [3]: 14) Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).
2. **Orang beriman mencintai Allah**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 165) Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah.
3. **Jika mencintai Allah ikutilah Nabi saw.**
    - (QS. Ali 'Imran [3]: 31) Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
4. **Allah menumbuhkan cinta keimanan**
    - (QS. Al-Hujaraat [49]: 7) Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa

urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.

5. **Ciri-ciri orang yang dicintai Allah**
    - (QS. Al-Maidah [5]: 54) Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.

(9)
Lemah Lembut

1. **Perintah berbicara secara lemah lembut**
    - (QS. Luqman [31]: 19) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

      [1] *Maksudnya ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.*
    - (QS. Thaahaa [20]: 43-44) Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.
2. **Lemah lembut akan membawa kebaikan**
    - (QS. Ali 'Imran [3]: 159) Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

(10)
Membina Hubungan yang Baik

1. Perintah membina hubungan baik

- (Al-Hujaraat [49]: 10) Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

2. Binalah hubungan baik dengan sesama

- (QS. Al-Anfaal [8]: 1) Oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.

3. Binalah hubungan baik suami-istri

- (QS. Ar-Ruum [30]: 21) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.

(11)
Berpakaian yang Baik

1. Pakaian takwa adalah yang terbaik

- (QS. Al-A'raaf [7]: 26) Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

2. Berpakaianlah yang pantas jika ke masjid

- (QS. Al-A'raaf [7]: 31) Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid[1].

  [1] *Maksudnya tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau tawaf keliling Ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.*

3. Perintah memakai jilbab

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 59) Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1] ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

  [1] *Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka, dan dada.*

(12)
Cinta Damai

1. Perintah condong pada perdamaian

- (QS. Al-Anfaal [8]: 61) Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

2. Perintah mendamaikan sesama mukmin

- (QS. Al-Hujaraat [49]: 9) Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

3. Perdamaian dalam rumah tangga

- (QS. An-Nisa' [4]: 35) Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam[1] dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

  [1] *Hakam ialah juru pendamai.*

- (QS. An-Nisa' [4]: 128) Dan jika seorang wanita khawatir akan *nusyuz*[1] atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya[2], dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir[3]. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari *nusyuz* dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[1] Nusyuz *dari pihak suami ialah bersikap keras terhadap istrinya; tidak mau menggaulinya dan tidak mau memberikan haknya.*

[2] *Seperti istri bersedia beberapa haknya dikurangi asal suaminya mau baik kembali.*

[3] *Maksudnya, tabiat manusia itu tidak mau melepaskan sebagian haknya kepada orang lain dengan seikhlas hatinya, kendati pun demikian jika istri melepaskan sebagian hak-haknya, maka boleh suami menerimanya.*

4. Orang yang mengadakan perdamaian memperoleh pahala yang besar

- ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 114) Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

(13)
Mendengarkan Seruan Agama

1. Perintah mendengarkan seruan agama

- ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 108) Dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.
- ♦ (QS. At-Taghabun [64]: 16) Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah.

2. Yang berpaling tak mampu mendengar seruan agama

- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 52) Maka sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang[1].

  [1] *Orang-orang kafir itu disamakan Tuhan dengan orang-orang mati yang tidak mungkin lagi mendengarkan pelajaran-pelajaran. Begitu juga disamakan orang-orang kafir itu dengan orang-orang tuli yang tidak bisa mendengar panggilan sama sekali apabila mereka sedang membelakangi kita.*

3. Orang yang mendengar seruan dan mengikuti akan memperoleh petunjuk

- ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 18) Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya[1]. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

[1] *Maksudnya ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al-Qur'an karena ia adalah yang paling baik.*

4. Kelak pendengaran dimintai tanggung jawab

- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 36) Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

(14)
Menghormati Orang Lain

1. Malaikat menghormati Nabi Adam as.

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 34) Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah[1] kamu kepada Adam." Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

  [1] *Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.*
- ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 11) Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam." Maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.

2. Perintah menghormati dengan lebih baik

- ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 86) Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)[1]. Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu.

  [1] *Penghormatan dalam Islam ialah dengan mengucapkan* Assalamu'alaikum.

(15)
Ikhlas

1. Perintah mengikhlaskan ketaatan kepada Allah

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 139) Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami

dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati.

- (QS. Al-A'raaf [7]: 29) Dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya.
- (QS. Az-Zumar [39]: 2) Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.
- (QS. Az-Zumar [39]: 11) Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."

2. **Hanya orang ikhlas yang tak mampu disesatkan syaitan**
   - (QS. Al-Hijr [15]: 39-40) Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis[1] di antara mereka."

   [1] *Yang dimaksud dengan mukhlis ialah orang-orang yang telah diberi taufik untuk menaati segala petunjuk dan perintah Allah swt.*
3. **Orang ikhlas hanya mencari ridha Allah**
   - (QS. Al-Insaan [76]: 8-9) Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.
   - (QS. Al-Lail [92]: 17-20) Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seseorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya yang Mahatinggi.
4. **Doa mohon keikhlasan dalam beribadah**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 80) Dan katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong[1].

   [1] *Maksudnya memohon kepada Allah supaya kita memasuki suatu ibadah dan selesai daripadanya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan serta bersih*

dari riya dan dari sesuatu yang merusakkan pahala. Ayat ini juga mengisyaratkan kepada Nabi supaya berhijrah dari Mekah ke Madinah. Dan ada juga yang menafsirkan: memohon kepada Allah swt. supaya kita memasuki kubur dengan baik dan keluar daripadanya waktu hari-hari berbangkit dengan baik pula.

(16) Saling Mengingatkan

1. **Perintah memberi peringatan**
   - (QS. Al-Ghaasyiyah [88]: 21) Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.
2. **Peringatan itu bermanfaat**
   - (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 55) Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.
   - (QS. Al-A'laa [87]: 9-11) Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat, orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya.
3. **Perintah mengingatkan dengan Al-Qur'an**
   - (QS. Qaaf [50]: 45) Maka beri peringatanlah dengan Al-Qur'an orang yang takut dengan ancaman-Ku.
4. **Perintah mengingatkan orang lain**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 69) Dan tidak ada pertanggungjawaban sedikit pun atas orang-orang yang bertakwa terhadap dosa mereka; akan tetapi (kewajiban mereka ialah) mengingatkan agar mereka bertakwa.
5. **Perintah mengingatkan kerabat**
   - (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 214-215) Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.
6. **Hukuman bagi yang tak mau mendengar peringatan**
   - (QS. Al-Kahfi [18]: 57) Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu dia berpaling dari padanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan kendati pun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya.

(17)
Rendah Hati

1. Perintah rendah hati

- (QS. Al-Hijr [15]: 88) Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.
- (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 215) dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.

2. Rendah hati kepada orang tua

- (QS. Al-Isra' [17]: 24) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua (kedua orang tua) dengan penuh kesayangan.

3. Rendah hati ciri hamba Allah yang saleh

- (QS. Al-Furqaan [25]: 63) Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

4. Perintah berdoa dengan rendah hati

- (QS. Al-A'raaf [7]: 55) Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas[1].

[1] *Maksudnya melampaui batas tentang yang diminta dan cara meminta.*

5. Kebahagiaan akhirat diperuntukkan bagi orang yang rendah hati

- (QS. Al-Qashash [28]: 83) Negeri akhirat[1] itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi.

[1] *Yang dimaksud kampung akhirat di sini ialah kebahagiaan dan kenikmatan di akhirat.*

(18)
Saling Menasihati

1. Saling menasihati dalam menaati kebenaran dan kesabaran

- (QS. Al-Ashr [103]: 1-3) Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran.

2. Saling menasihati dalam kesabaran dan kasih sayang

- (QS. Al-Balad [90]: 17) Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling menasihati untuk bersabar dan saling menasihati untuk berkasih sayang.

(19)
Ishlah (Perbaiki Diri)

1. Ampunan bagi orang yang ishlah

- (QS. An-Nisa' [4]: 16) Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

2. Orang yang ishlah diterima taubatnya

- (QS. Al-Maidah [5]: 39) Maka barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

3. Allah tak menyia-nyiakan pahala orang yang ishlah

- (QS. Al-A'raaf [7]: 170) Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al-Kitab (Taurat) serta mendirikan shalat, (akan diberi pahala) karena sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan.

(20)
Meminta Izin

1. Meminta izin jika ada uzur

- (QS. An-Nuur [24]: 62) Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. **Meminta izin sebelum masuk rumah**

- (QS. An-Nuur [24]: 27) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

3. **Meminta izin sebelum memasuki kamar**

- (QS. An-Nuur [24]: 58) Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang isya. (Itulah) tiga aurat bagi kamu[1]. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu[2]. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

  [1] *Maksudnya tiga macam waktu yang biasanya di waktu-waktu itu badan banyak terbuka. Oleh sebab itu Allah melarang budak-budak dan anak-anak di bawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa izin pada waktu-waktu tersebut.*

  [2] *Maksudnya tidak berdosa kalau mereka tidak dicegah masuk tanpa izin, dan tidak pula mereka berdosa kalau masuk tanpa meminta izin.*

(21)
Menepati Janji

1. **Janji Allah itu benar**

- (QS. Yunus [10]: 55) Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(nya).
- (QS. Ar-Ruum [30]: 60) Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.
- (QS. Faathir [35]: 5) Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.

2. **Janji Allah tidak berubah**

- (QS. Yunus [10]: 64) Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.

3. **Perintah menepati janji**

- (QS. Al-Maidah [5]: 1) Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu[1].

  [1] *Akad (perjanjian) mencakup janji prasetia hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.*

- (QS. An-Nahl [16]: 91) Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

4. **Katakanlah janji dengan "Insya Allah"**

- (QS. Al-Kahfi [18]: 23-24) Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi, kecuali (dengan menyebut): 'Insya Allah'".

5. **Tiap janji dimintai pertanggungjawaban**

- (QS. Al-Isra' [17]: 34) Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.

6. **Allah menyukai orang yang menepati janji**

- (QS. Ali 'Imran [3]: 76) (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

7. **Balasan bagi orang yang menepati janji**

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 8-11) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.
- (QS. Al-Fath [48]: 10) Dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

(22)
Memaafkan

1. **Allah swt. Maha Pemaaf**

- (QS. An-Nisa' [4]: 43) Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

2. Allah memaafkan kekilafan manusia

- (QS. Asy-Suuraa [42]: 25) Dan Dia-lah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Perintah memaafkan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 109) Sebahagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya[1]. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

  [1] *Maksudnya keizinan memerangi dan mengusir orang Yahudi.*
- (QS. Al-Maidah [5]: 13) Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.
- (QS. Al-A'raaf [7]: 199) Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.
- (QS. An-Nuur [24]: 22) Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1].

  [1] *Ayat ini berhubungan dengan sumpah sahabat Abu Bakar ra. bahwa dia tidak akan memberi apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang diri 'Aisyah. Maka turunlah ayat ini melarang beliau melaksanakan sumpahnya itu dan menyuruh memaafkan dan berlapang dada terhadap mereka sesudah mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu.*

4. Memaafkan lebih baik

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 43) Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

5. Memaafkan lebih dekat kepada takwa

- (QS. al-Baqarah [2]: 237) Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari

mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika istri-istrimu itu memaafkan atau dima'afkan oleh orang yang memegang ikatan nikah[1], dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan.

[1] *Ialah suami atau wali. Kalau wali memaafkan, maka suami dibebaskan dari membayar mahar yang seperdua, sedang kalau suami yang memaafkan, maka dia membayar seluruh mahar.*

6. Memaafkan adalah ciri orang yang bertakwa

- (QS. Ali 'Imran [3]: 133-134) Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

7. Orang yang memaafkan pahalanya di sisi Allah

- (QS. Asy-Syuuraa' [42]: 40) Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik[1] maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.

  [1] *Yang dimaksud berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.*

(23)
Bermusyawarah

1. Perintah bermusyawarah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 159) Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[1].

[1] *Maksudnya urusan peperangan dan hal-hal duniawiah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.*

2. Yang memutuskan masalah dengan musyawarah

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 38) Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

(24)
Berorganisasi

- (QS. Ash-Shaff [61]: 4) Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(25)
Patuh

1. Perintah mematuhi syariat Islam

- (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 18) Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.
- (QS. At-Taghaabun [64]: 16) Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu.

2. Hanya orang mukmin yang patuh

- (QS. An-Nuur [24]: 51) Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka[1] ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

  [1] *Maksudnya di antara kaum muslimin dengan kaum muslimin dan antara kaum muslimin dengan yang bukan muslimin.*

(26)
Sabar

1. Perintah bersabar

- (QS. Ali 'Imran [3]: 200) Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.
- (QS. Luqman [31]: 17) Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang

diwajibkan (oleh Allah).

2. Perintah bersabar menunggu keputusan

- (QS. Yunus [10]: 109) dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya.

3. Perintah bersabar terhadap kezaliman

- (QS. An-Nahl [16]: 126) Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu[1]. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

  [1] *Maksudnya pembalasan yang dijatuhkan atas mereka janganlah melebihi dari siksaan yang ditimpakan atas kita.*

4. Saling menasihati dengan kesabaran

- (QS. Al-Balad [90]: 17) Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling menasihati untuk bersabar.
- (QS. Al-'Ashr [103]: 1-3) Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran.

5. Kesabaran itu berkat pertolongan Allah

- (QS. An-Nahl [16]: 127) Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah.

6. Utamakan sabar dan takwa

- (QS. Ali 'Imran [3]: 186) Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.
- (QS. An-Nisa' [4]: 25) Dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- (QS. Yusuf [12]: 90) Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.

7. Kesudahan yang baik bagi orang yang bersabar

- (QS. Huud [11]: 49) Maka bersabarlah, sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

8. Bersabarlah dalam beribadah

- (QS. Al-Kahfi [18]: 28) Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan

mengharap keridhaan-Nya.

- (QS. Maryam [19]: 65) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya.
- (QS. Al-Insaan [76]: 24) Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka.

9. Bersabar atas ejekan dan ucapan orang

- (QS. Thaahaa [20]: 130) Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan.

10. Bersabar dalam membimbing keluarga

- (QS. Thaahaa [20]: 132) Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.

11. Sabar dalam menghadapi musibah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 155-156) Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"[1].

[1] *Artinya: Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali. Kalimat ini dinamakan kalimat* istirjaa *(pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.*

12. Jadikan sabar dan shalat sebagai penolong

- (QS. Al-Baqarah [2]: 45) Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.

13. Allah menyertai orang yang sabar

- (QS. Al-Baqarah [2]: 153) Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
- (QS. Al-Baqarah [2]: 249) Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.
- (QS. Al-Anfaal [8]: 46) Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

14. Allah mencintai orang yang sabar

- (QS. Ali 'Imran [3]: 146) Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

15. Pahala yang lebih baik bagi orang yang sabar

- (QS. An-Nahl [16]: 96) Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

16. Pahala tak terbatas bagi orang yang sabar

- (QS. Az-Zumar [39]: 10) Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

17. Kesabaran para rasul

- (QS. Al-An'aam [6]: 34) Dan sesungguhnya telah didustakan (pula) rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allah kepada mereka. Tak ada seorang pun yang dapat mengubah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Dan sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita rasul-rasul itu.

(27)
Syukur

1. Perintah bersyukur kepada Allah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 172) Dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.
- (QS. An-Nahl [16]: 114) Dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.
- (QS. Az-Zumar [39]: 66) Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur.

2. Siapa yang bersyukur, maka ia telah bersyukur untuk dirinya

- (QS. Luqmaan [31]: 12) Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."

3. Beruntunglah orang yang bersyukur

- (QS. Luqman [31]: 12) Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha-

kaya lagi Maha Terpuji.

4. **Yang bersyukur mendapat balasan**
   - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 145) Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

5. **Yang bersyukur dijauhkan dari siksa**
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 147) Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri[1] lagi Maha Mengetahui.

     [1] *Allah mensyukuri hamba-hamba-Nya artinya Dia memberi pahala terhadap amal-amal hamba-hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya.*

6. **Allah meridhai orang yang bersyukur**
   - ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 7) Dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu.

7. **Kebanyakan manusia tidak bersyukur**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 243) Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 10) Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.
   - ♦ (QS. Yunus [10]: 60) Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya).
   - ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 78) Dan Dia-lah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan, dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur[1].

     [1] *Yang dimaksud dengan bersyukur di ayat ini ialah menggunakan alat-alat tersebut untuk memperhatikan bukti-bukti kebesaran dan keesaan Tuhan, yang dapat membawa mereka beriman kepada Allah swt. serta taat dan patuh kepada-Nya. Kaum musyrikin memang tidak berbuat demikian.*

(28)
Berlaku Taat

1. **Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya**
   - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 32) Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir."
   - ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 92) Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah.

   - ♦ (QS. Al-Anfaal [8]: 1) Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.
   - ♦ (QS. Al-Anfaal [8]: 20) Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya).

2. **Perintah menaati Allah, Rasul-Nya, dan Ulil Amri**
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 59) Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu.

3. **Yang menaati Allah mendapat rahmat-Nya**
   - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 132) Dan taatilah Allah dan Rasul supaya kamu diberi rahmat.

4. **Yang menaati rasul berarti menaati Allah**
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 80) Barangsiapa yang menaati rasul itu, maka sesungguhnya ia telah menaati Allah.

3. **Yang taat akan memperoleh hidayah dan rahmat**
   - ♦ (QS. An-Nuur [24]: 54) Katakanlah: "Taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."
   - ♦ (QS. An-Nuur [24]: 56) Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.

4. **Balasan bagi orang yang taat**
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 13) (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar.
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 69) Dan barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: nabi-nabi, para *shiddiiqiin*, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.
   - ♦ (QS. An-Nuur [24]: 52) Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya,

maka mereka adalah orang- orang yang mendapat kemenangan

5. Larangan menaati orang yang melampaui batas

- (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 151-152) dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan.

(29)
Takut kepada Allah

1. Takutlah hanya kepada Allah

- (QS. At-Taubah [9]: 13) Mengapakah kamu takut kepada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman.
- (QS. An-Nahl [16]: 51) Allah berfirman: "Janganlah kamu menyembah dua tuhan; sesungguhnya Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut."

2. Hanya ulama yang takut kepada Allah

- (QS. Faathir [35]: 28) Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama[1].

[1] *Yang dimaksud dengan ulama dalam ayat ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.*

3. Yang takut kepada Allah mendapat kemenangan

- (QS. An-Nuur [24]: 52) Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang- orang yang mendapat kemenangan[1].

[1] *Yang dimaksud dengan takut kepada Allah ialah takut kepada Allah disebabkan dosa-dosa yang telah dikerjakannya, dan yang dimaksud dengan takwa ialah memelihara diri dari segala macam dosa-dosa yang mungkin terjadi.*

4. Yang takut kepada Allah mendapat surga

- (QS. An-Naazi'aat [79]: 40-41) Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).

5. Perintah takut pada hari kiamat

- (QS. Luqman [31]: 33) Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka

janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah.

6. Larangan takut kepada manusia

- (QS. Al-Baqarah [2]: 150) Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.
- (QS. Al-Maidah [5]: 44) Sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku.
- (QS. Al-Maidah [5]: 44) Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

(30)
Takwa

1. Takwa adalah bekal terbaik

- (QS. Al-Baqarah [2]: 197) Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

2. Perintah bertakwa kepada Allah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 223) Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 102) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.
- (QS. Al-Maidah [5]: 2) Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.
- (QS. At-Taubah [9]: 119) Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

3. Perintah berbicara tentang takwa

- (QS. Al-Mujadilah [58]: 9) Dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

4. **Yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling takwa**
   - (QS. Al-Hujaraat [49]: 13) Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
5. **Takwalah yang sampai kepada Allah**
   - (QS. Al-Hajj [22]: 37) Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya.
6. **Takwa sebagai tanda syukur**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 123) Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.
7. **Allah menyukai orang yang bertakwa**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 76) Maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.
8. **Allah menyertai orang yang takwa**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 194) Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.
   - (QS. At-Taubah [9]: 36) Dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.
   - (QS. At-Taubah [9]: 123) Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa.
9. **Orang yang bertakwa memperoleh limpahan berkah**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 96) Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.
10. **Orang yang bertakwa mendapatkan Furqan**
    - (QS. Al-Anfaal [8]: 29) Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan[1].

      [1] *Artinya petunjuk yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil, dapat juga diartikan di sini sebagai pertolongan.*
11. **Orang yang bertakwa diperbaiki amalnya**
    - (QS. Al-Ahzaab [33]: 70-71) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu.

12. **Orang yang bertakwa dimudahkan urusannya**
    - (QS. Ath-Thalaaq [65]: 4) Dan siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.
13. **Orang yang bertakwa akan mendapat rahmat**
    - (QS. Al-An'aam [6]: 155) Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.
    - (QS. Al-A'raaf [7]: 156) Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."
    - (QS. Al-Hujaraat [49]: 10) dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.
14. **Orang yang bertakwa dapat pahala berlipat**
    - (QS. Ath-Thalaaq [65]: 5) Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya.
15. **Orang yang bertakwa memperoleh keberuntungan**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 189) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.
    - (QS. Ali 'Imran [3]: 130) Dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.
    - (QS. An-Naba' [78]: 31) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan.
16. **Kesudahan yang baik bagi orang yang takwa**
    - (QS. Thaahaa [20]: 132) Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.
17. **Tempat kembali yang baik bagi yang bertakwa**
    - (QS. Shaad [38]: 49) Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik.
18. **Orang sombong menolak takwa**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 206) Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkan-

nya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.

19. Ciri-ciri orang bertakwa

- (QS. Al-Baqarah [2]: 177) Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah Timur dan Barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 48-49) Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun Kitab Taurat dan penerangan serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) orang-orang yang takut akan (azab) Tuhan mereka, sedang mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari kiamat.
- (QS. Az-Zumar [39]: 33) Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.
- (QS. Al-Lail [92]: 17-20) Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seseorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya yang Mahatinggi.

(31)
Menjalani Taubat

1. Perintah bertaubat dengan sungguh-sungguh

- (QS. At-Tahriim [66]: 8) Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan *taubatan nasuhaa* (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-

kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

2. Allah menerima taubat hamba-Nya

- (QS. An-Nisa' [4]: 27) Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran).
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 25) Dan Dia-lah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Taubat yang diterima oleh Allah

- (QS. Al-Maidah [5]: 39) Maka barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- (QS. An-Nisa' [4]: 17) Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan[1], yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

  [1] Maksudnya ialah:
  - *Orang yang berbuat maksiat dengan tidak mengetahui bahwa perbuatan itu adalah maksiat kecuali jika dipikirkan lebih dahulu.*
  - *Orang yang durhaka kepada Allah baik dengan sengaja atau tidak.*
  - *Orang yang melakukan kejahatan karena kurang kesadaran lantaran sangat marah atau karena dorongan hawa nafsu.*
- (QS. Al-An'aam [6]: 54) Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barangsiapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- (QS. An-Nahl [16]: 119) Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena ke-

bodohannya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

4. Beruntunglah orang yang bertaubat

- (QS. Maryam [19]: 60) Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikit pun.
- (QS. An-Nuur [24]: 31) Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.
- (QS. Al-Qashash [28]: 67) Adapun orang yang bertaubat dan beriman, serta mengerjakan amal yang saleh, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung.

5. Yang bertaubat memperoleh petunjuk

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 27) Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya."

6. Yang bertaubat dicintai Allah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 222) Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

7. Yang bertaubat mendapat kenikmatan

- (QS. Huud [11]: 3) Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya.

8. Kejahatan orang yang bertaubat diganti kebajikan

- (QS. Al-Furqaan [25]: 70) Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

9. Taubat yang terlambat tertolak

- (QS. An-Nisa' [4]: 18) Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang." Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.

(32)
Taqarub kepada Allah swt.

- (QS. Al-'Alaq [96]: 19) Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).

(33)
Tawakal

1. Perintah bertawakal kepada Allah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 160) Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.
- (QS. An-Nisa' [4]: 81) Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi Pelindung.
- (QS. At-Taubah [9]: 51) Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dia-lah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."
- (QS. Yunus [10]: 84) Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri."
- (QS. Ibrahim [14]: 11) Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak patut bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.

2. Pernyataan tawakal para nabi

- (QS. Huud [11]: 56) Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus[1]."

[1] Maksudnya Allah selalu berbuat adil.

- (QS. Huud [11]: 88) Syu'aib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali."

3. Allah mencintai orang yang tawakal

- (QS. Ali 'Imran [3]: 159) Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

4. Pahala bagi orang yang sabar dan tawakal

- (QS. An-Nahl [16]: 41-42) Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Dan sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui. (yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal.
- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 58-59) Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal, (yaitu) yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhannya.

5. Orang yang tawakal akan dicukupi Allah

- (QS. Al-Anfaal [8]: 49) Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
- (QS. Ath-Thalaaq [65]: 3) Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

(34)
Tolong-menolong

1. Tolong-menolonglah dalam kebaikan

- (QS. Al-Maidah [5]: 2) Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

2. Orang beriman saling menolong

- (QS. At-Taubah [9]: 71) Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

3. Pertolongan hanya dari sisi Allah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 126) Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)-mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

4. Mohonlah pertolongan hanya kepada Allah

- (QS. Al-Fatihah [1]: 5) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.
- (QS. An-Nahl [16]: 53) Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 112) (Muhammad) berkata: "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami ialah Tuhan yang Maha Pemurah lagi yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan".

5. Hanya Allah penolong dan pelindung

- (QS. Al-Baqarah [2]: 107) Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung seorang penolong.
- (QS. An-Nisa' [4]: 45) Dan cukuplah Allah menjadi pelindung (bagimu). Dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu).

- (QS. Al-Kahfi [18]: 43) Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya.

6. **Allah pasti memberikan pertolongan**
   - (QS. Ar-Ruum [30]: 47) Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.
7. **Allah penolong yang terbaik**
   - (QS.Ali 'Imran [3]: 150) Tetapi (ikutilah Allah), Allahlah pelindungmu, dan Dia-lah sebaik-baik penolong.
   - (QS. Al-Anfaal [8]: 40) Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwasanya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.
8. **Pertolongan Allah sangat dekat**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 214) Sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.
9. **Balasan bagi penolong agama Allah**
   - (QS. Muhammad [47]: 7) Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.
10. **Celakalah orang yang enggan menolong**
    - (QS. Al-Maa'uun [107]: 4-7) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya', dan enggan (menolong dengan) barang berguna[1].

    [1] *Sebagian mufassirin mengartikan enggan membayar zakat.*

(35)
Khusyuk

1. **Perintah khusyuk**
   - (QS. Al-Hadid [57]: 16) Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk khusyuk (tunduk hati) mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

2. **Keberuntungan bagi orang yang khusyuk dalam shalatnya**
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 1-2) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sembahyangnya.

(36)
Memelihara Kemaluan

- (QS. Al-Muk'minuun [23]: 5-6) Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki[1], maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.

  [1] *Maksudnya: budak-budak belian yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir, bukan budak belian yang didapat di luar peperangan. Dalam peperangan dengan orang-orang kafir itu, wanita-wanita yang ditawan biasanya dibagi-bagikan kepada kaum muslimin yang ikut dalam peperangan itu, dan kebiasan ini bukanlah suatu yang diwajibkan. Imam boleh melarang kebiasaan ini.*
- (QSAl-Ma'aarij [70]: 29-30) Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.

(37)
Menjauhi Perkataan yang Tak Berguna

- (QS. Al-Muk'minuun [23]: 3) Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.
- (QS. Al-Qashash [28]: 55) Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."

(38)
Menjaga Kehormatan

- (QS. Al-Furqaan [25]: 72) Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang)

yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.

(39)
Menolak Kejahatan dengan Kebaikan

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 22) Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)
- (QS. Al-Qashash [28]: 54) Mereka itu diberi pahala dua kali[1] disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan.

[1] *Mereka diberi pahala dua kali. Pertama karena mereka beriman kepada Taurat. Dan kedua karena mereka beriman kepada Al-Qur'an.*

(40)
Menjaga Diri dari Meminta-minta

- (QS. Al-Baqarah [2]: 273) (Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

(41)
Memelihara Anak Yatim

1. **Memelihara anak yatim adalah amal kebajikan**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 220) Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari

yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

2. **Perintah mengelola harta anak yatim**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 5) Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya[1], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

   [1] *Orang yang belum sempurna akalnya ialah anak yatim yang belum balig atau orang dewasa yang tidak dapat mengatur harta bendanya.*
3. **Aturan mengelola dan menyerahkan harta anak yatim**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 6) Dan ujilah[1] anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas (atas persaksian itu).

   [1] *Yakni mengadakan penyelidikan terhadap mereka tentang keagamaan, usaha-usaha mereka, kelakuan dan lain-lain sampai diketahui bahwa anak itu dapat dipercayai.*
4. **Larangan memakan harta anak yatim**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 2) Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar.
5. **Perumpamaan bagi pemakan harta anak yatim**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 10) Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

(42)
Istiqamah

1. Perintah agar istiqamah

- (QS. Huud [11]: 112) Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 15) Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah[1] sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah kembali (kita)."

  [1] *Maksudnya tetaplah dalam agama dan lanjutkanlah berdakwah.*

2. Orang yang istiqamah akan didatangi malaikat

- (QS. Fushshilat [41]: 30) Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu."

3. Orang yang istiqamah akan dikaruniai rezeki yang banyak

- (QS. Al-Jin [72]: 16) Dan bahwasanya: jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak).

4. Orang yang istiqamah tidak akan takut dan sedih

- (QS. Al-Ahqaaf [46]: 13) Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah[1] maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.

  [1] *Istiqamah ialah teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal yang shaleh.*

Perilaku/Akhlak Tercela

(1)
Fitnah

1. Fitnah lebih kejam dari pembunuhan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 191) Dan fitnah[1] itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan.

  [1] *Fitnah (menimbulkan kekacauan), seperti mengusir sahabat dari kampung halamannya, merampas harta mereka dan menyakiti atau mengganggu kebebasan mereka beragama.*

2. Dosa fitnah lebih besar dari pembunuhan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 217) Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh.

3. Ancaman bagi pemfitnah orang mukmin

- (QS. Al-Buruuj [85]: 10) Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan[1] kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.

  [1] *Yang dimaksud dengan mendatangkan cobaan ialah seperti menyiksa, mendatangkan bencana, membunuh dan sebagainya.*

(2)
Menghalang-halangi

1. Ahli Kitab menghalangi manusia untuk beriman

- (QS. Ali 'Imran [3]: 99) Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendakinya menjadi bengkok, padahal kamu menyaksikan?" Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.

2. Kedengkian menghalangi manusia beriman

- (QS. An-Nisa' [4]: 55) Maka di antara mereka (orang-orang yang dengki itu), ada orang-orang yang beriman kepadanya, dan di antara mereka ada orang-orang yang menghalangi (manusia) dari beriman kepadanya. Dan cukuplah (bagi mereka) Jahannam yang menyala-nyala apinya.

3. **Orang munafik menghalangi manusia mendekati Nabi Muhammad saw.**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 61) Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu.
4. **Larangan menghalangi manusia dari jalan Allah**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 86) Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok.
5. **Sesatlah yang mengalangi manusia dari jalan Allah**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 167) Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya.
6. **Balasan bagi yang menghalangi manusia dari jalan Allah**
   - (QS. Huud [11]: 18-19) Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi[1] akan berkata: "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka." Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim. (yaitu) orang-orang yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan menghendaki (supaya) jalan itu bengkok. Dan mereka itulah orang-orang yang tidak percaya akan adanya hari akhirat.

     [1] *Maksud para saksi di sini ialah malaikat, nabi-nabi, dan anggota-anggota badannya sendiri.*
   - (QS. Ibrahim [14]: 2-3) Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih, (yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.
   - (QS. Al-Hajj [22]: 25) Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidil Haram yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih.

(3)
Ingkar

- (QS. Az-Zumar [39]: 49-51) Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku." Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui. Sungguh orang-orang yang sebelum mereka (juga) telah mengatakan itu pula, maka tiadalah berguna bagi mereka apa yang dahulu mereka usahakan. Maka mereka ditimpa oleh akibat buruk dari apa yang mereka usahakan. Dan orang-orang yang zalim di antara mereka akan ditimpa akibat buruk dari usahanya dan mereka tidak dapat melepaskan diri.

(4)
Angkuh

- (QS. Al-Anfaal [8]: 47) Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.
- (QS. Ar-Ra'd [31]: 18) Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya, (disediakan) pembalasan yang baik. Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan, sekiranya mereka mempunyai semua (kekayaan) yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak isi bumi itu lagi besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan kekayaan itu. Orang-orang itu disediakan baginya hisab yang buruk dan tempat kediaman mereka ialah Jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

(5)
Sombong

1. **Larangan menyombongkan diri**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 37) Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

2. **Allah tidak menyukai orang yang sombong**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 36) Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.
   - (QS. Luqman [31]: 18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
3. **Mengingkari keesaan Allah swt. termasuk sombong**
   - (QS. An-Nahl [16]: 22) Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaaan Allah), sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong.
4. **Siksa dunia bagi orang yang sombong**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 146) Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. Mereka jika melihat tiap-tiap ayat-(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya.
5. **Balasan bagi orang yang menyombongkan diri terhadap ayat-ayat Allah**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 36) Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 40) Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan.

(6)
Membunuh

1. **Larangan membunuh orang tak berdosa**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 33) Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar.
2. **Larangan membunuh anak karena takut miskin**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 31) Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu.
3. **Membunuh anak adalah dosa besar**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 31) Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.
4. **Pembunuh harus melakukan qishash**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 178) Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih[1].

     [1] *Qishaash ialah mengambil pembalasan yang sama. Qishaash itu tidak dilakukan bila yang membunuh mendapat kemaafan dari ahli waris yang terbunuh yaitu dengan membayar diat (ganti rugi) yang wajar. Pembayaran diat diminta dengan baik, umpamanya dengan tidak mendesak yang membunuh dan yang membunuh hendaklah membayarnya dengan baik, umpamanya tidak menangguh-nangguhkannya. Bila ahli waris si korban sesudah Tuhan menjelaskan hukum-hukum ini, membunuh yang bukan si pembunuh, atau membunuh si pembunuh setelah menerima diat, maka terhadapnya di dunia diambil qishaash dan di akhirat dia mendapat siksa yang pedih.*
5. **Hikmah hukum qishash**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 179) Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.

6. Sanksi bagi yang sengaja membunuh seorang mukmin

- (QS. An-Nisa' [4]: 93) Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.

7. Sanksi membunuh tanpa sengaja

- (QS. An-Nisa' [4]: 92) Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja)[1], dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat[2] yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah[3]. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya[4], maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

[1] *Seperti menembak burung terkena seorang mukmin.*

[2] *Diat ialah pembayaran sejumlah harta karena sesuatu tindak pidana terhadap sesuatu jiwa atau anggota badan.*

[3] *Bersedekah di sini maksudnya membebaskan si pembunuh dari pembayaran diat.*

[4] *Maksudnya tidak mempunyai hamba; tidak memperoleh hamba sahaya yang beriman atau tidak mampu membelinya untuk dimerdekakan. Menurut sebagian ahli tafsir, puasa dua bulan berturut-turut itu adalah sebagai ganti dari pembayaran diat dan memerdekakan hamba sahaya.*

8. Larangan bunuh diri

- (QS. An-Nisa' [4]: 29) Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

(7)
Zina

1. Larangan mendekati zina

- (QS. Al-Isra' [17]: 32) Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

2. Sanksi bagi yang menuduh zina

- (QS. An-Nuur [24]: 4) Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik[1] (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.

[1] *Yang dimaksud wanita-wanita yang baik di sini adalah wanita-wanita yang suci, akil balig, dan muslimah.*

3. Sanksi bagi orang zina yang belum menikah

- (QS. An-Nuur [24]: 2) Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

(8)
Sumpah Palsu

1. Sumpah palsu mendatangkan musibah

- (QS. At-Taubah [9]: 42) Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah: "Jikalau kami sanggup tentulah kami berangkat bersama-samamu." Mereka membinasakan diri mereka sendiri[1] dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.

[1] *Maksudnya mereka akan binasa disebabkan sumpah mereka yang palsu.*

2. Denda bagi yang membatalkan (melanggar) sumpah

- (QS. Al-Maidah [5]: 89) Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja. Maka kafarat (melanggar) sumpah itu ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan

yang demikian, maka kafaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kafarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

(9)
Berbangga Diri

1. **Allah tidak suka orang yang membanggakan diri**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 36) Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.
2. **Larangan membanggakan diri**
   - (QS. Al-Qashash [28]: 76) Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa[1], maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."

     [1] *Qarun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa as.*
3. **Setiap golongan membanggakan diri**
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 53) Kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing).
   - (QS. Ar-Ruum [30]: 31-32) dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka.
4. **Bangga karena banyak harta dan anak**
   - (QS. Saba' [34]: 35) Dan mereka berkata: "Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak- anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diazab[1].

     [1] *Maksudnya, karena orang-orang kafir itu mendapat nikmat yang besar di dunia, maka mereka merasa bahwa mereka dikasihi Tuhan dan tidak akan diazab di akhirat.*

(10)
Zalim/Aniaya

1. **Menghalangi manusia beribadah termasuk zalim**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 114) Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.
2. **Melanggar hukum Allah adalah zalim**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 229) Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.
3. **Menyembunyikan kesaksian termasuk zalim**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 140) Ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani?" Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menyembunyikan syahadah dari Allah[1] yang ada padanya?" Dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.

     [1] *Syahadah dari Allah ialah persaksian Allah yang tersebut dalam Taurat dan Injil bahwa Ibrahim as. dan anak cucunya bukan penganut agama Yahudi atau Nasrani dan bahwa Allah akan mengutus Muhammad saw.*
4. **Membuat-buat kedustaan termasuk zalim**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 21) Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan.
5. **Allah tidak menyukai perbuatan zalim**
   - (QS. Asy-Syuuraa [42]: 40) Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.
6. **Orang zalim ada dalam kesesatan**
   - (QS. Luqmaan [31]: 11) Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahan-sembahan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.

- (QS. Ibrahim [14]: 27) dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.

7. **Orang zalim menghendaki kekafiran**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 99) Maka orang-orang zalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran.
8. **Orang zalim ada dalam kerugian**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 82) Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.
9. **Azab yang pedih bagi orang yang zalim**
   - (QS. Asy-Syuuraa [42]: 42) Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih.
10. **Allah menolong orang yang teraniaya**
    - (QS. Al-Hajj [22]: 60) Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.
11. **Larangan cenderung pada orang zalim**
    - (QS. Huud [11]: 113) Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim[1] yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.

[1] *Cenderung kepada orang yang zalim maksudnya menggauli mereka serta meridhai perbuatannya. Akan tetapi jika bergaul dengan mereka tanpa meridhai perbuatannya dengan maksud agar mereka kembali kepada kebenaran atau memelihara diri, maka dibolehkan.*

(11)
Berbantah-bantahan

1. **Larangan berbantah-bantahan**
   - (QS. Al-Anfaal [8]: 46) Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

2. **Membantah dengan cara yang baik**
   - (QS. An-Nahl [16]: 125) Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(12)
Bodoh

1. **Perintah berpaling dari orang bodoh**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 199) Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.
   - (QS. Al-Qashash [28]: 55) Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."
2. **Nabi Musa as. berlindung dari kebodohan**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 67) Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?"[1] Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil."

[1] *Hikmah Allah menyuruh menyembelih sapi ialah supaya hilang rasa penghormatan mereka terhadap sapi yang pernah mereka sembah.*

(13)
Bohong

1. **Berita bohong belum tentu buruk**
   - (QS. An-Nuur [24]: 11) Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu.

2. Anjuran berprasangka baik jika mendengar kebohongan

- (QS. An-Nuur [24]: 12) Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."

(14)
Boros

1. Orang yang boros saudara syaitan

- (QS. Al-Isra' [17]: 27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

3. Seorang muslim tidak boros

- (QS. Al-Furqaan [25]: 67) Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

4. Larangan kikir dan boros

- (QS. Al-Isra' [17]: 29) Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya[1] karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

  [1] *Maksudnya: jangan kamu terlalu kikir, dan jangan pula terlalu pemurah.*

(15)
Bercerai-berai

- (QS. Ali 'Imran [3]: 103) Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 13) Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada

Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

(16)
Curang

1. Larangan berbuat curang dalam timbangan

- (QS. Al-Muthaffifin [83]: 1-3) Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang[1] (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi; dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

  [1] *Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang.*
- (QS. Al-A'raaf [7]: 85) Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.

2. Larangan merugikan hak-hak orang lain

- (QS. Huud [11]: 85) Dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.
- (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 183) Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.

(17)
Mencuri

- (QS. Al-Maidah [5]: 38) Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(18)
Iri/Dengki

1. **Perilaku orang dengki**
    - ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 120) Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.
2. **Ada yang dengki kepada Nabi saw.**
    - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 54) Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia[1] yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.

      [1] *Yaitu kenabian, Al-Qur'an, dan kemenangan.*
3. **Dengki mengakibatkan keingkaran**
    - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 90) Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya[1] kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan[2]. Dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan.

      [1] *Maksudnya Allah menurunkan wahyu (kenabian) kepada Muhammad saw.*

      [2] *Maksudnya mereka mendapat kemurkaan yang berlipat-ganda yaitu kemurkaan karena tidak beriman kepada Muhammad saw. dan kemurkaan yang disebabkan perbuatan mereka dahulu, yaitu membunuh Nabi, mendustakannya, mengubah-ubah isi Taurat dan sebagainya.*
4. **Berlindung dari pendengki**
    - ♦ (QS. Al-Falaq [113]: 1-5) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul[1] dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

      [1] *Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membikin buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan mengembus-embuskan napasnya ke buhul tersebut.*

(19)
Diskriminasi

- ♦ (QS. 'Abasa [80]: 1-6) Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya[1]. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup[2], maka kamu melayaninya.

  [1] *Orang buta itu bernama Abdullah bin Ummi Maktum. Dia datang kepada Rasulullah saw. meminta ajaran-ajaran tentang Islam; lalu Rasulullah saw. bermuka masam dan berpaling daripadanya, karena beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan pengharapan agar pembesar-pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turunlah surat ini sebagai teguran kepada Rasulullah saw.*

  [2] *Yaitu pembesar-pembesar Quraisy yang sedang dihadapi Rasulullah saw. yang diharapkannya dapat masuk Islam.*

(20)
Durhaka

1. **Orang yang durhaka telah sesat**
    - ♦ (QS. Al-Ahzaab [33]: 36) Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah sesat dengan kesesatan yang nyata.
2. **Orang yang durhaka mendapati kehinaan dan kemurkaan Allah**
    - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 61) Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.
3. **Durhaka mengakibatkan kebinasaan**
    - ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 16) Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

4. Balasan bagi orang yang durhaka

- (QS. An-Nisa' [4]: 14) Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.
- (QS. Al-Infithaar [82]: 14) Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.

(21)
Berdusta

1. Larangan berkata dusta

- (QS. Al-Hajj [22]: 30) Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.

2. Pendusta tidak mendapat hidayah

- (QS. Az-Zumar [39]: 3) Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

3. Ciri-ciri pendusta agama

- (QS. Al-Maa'uun [107]: 1-3) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

4. Perumpamaan bagi pendusta agama

- (QS. Al-Jumu'ah [62]: 5) Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya[1] adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

[1] *Maksudnya tidak mengamalkan isinya, antara lain tidak membenarkan kedatangan Muhammad saw.*

5. Larangan menaati pendusta agama

- (QS. Al-Qalam [68]: 8) Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah).

(22)
Menggunjing

- (QS. Al-Hujaraat [49]: 12) Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang

di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

(23)
Menghardik

- (QS. Ad-Dhuhaa [93]: 10) Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya.

(24)
Berjudi

1. Judi adalah perbuatan dosa besar

- (QS. Al-Baqarah [2]: 219) Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya."

2. Judi adalah perbuatan syaitan

- (QS. Al-Maidah [5]: 90) Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

3. Judi menimbulkan kerusakan

- (QS. Al-Maidah [5]: 91) Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

(25)
Berbuat Keji

1. Larangan berbuat keji

- (QS. Al-An'aam [6]: 151) Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi.

- (QS. Al-A'raaf [7]: 33) Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."
- (QS. An-Nahl [16]: 90) Dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

2. Dalih merěka berbuat keji

- (QS. Al-A'raaf [7]: 28) Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji[1], mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya." Katakanlah: "Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji." Mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?

  [1] *Seperti syirik, tawaf telanjang di sekeliling Ka'bah dan sebagainya.*

3. Menikahi mantan ibu tiri termasuk perbuatan keji

- (QS. An-Nisa' [4]: 22) Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).

4. Homoseks/lesbian adalah perbuatan amat keji

- (QS. Al-A'raaf [7]: 80-81) Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu[1], yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelummu?" Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.

  [1] *Perbuatan faahisyah di sini ialah homoseksual.*
- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 28) Dan (Ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu".

5. Mendekati zina termasuk perbuatan keji

- (QS. Al-Isra' [17]: 32) Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

6. Perlu empat orang saksi untuk memutuskan perbuatan keji

- (QS. An-Nisa' [4]: 15) Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji[1], hendaklah ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya.

  [1] *Perbuatan keji menurut jumhur adalah perbuatan zina. Sedangkan menurut pendapat yang lain ialah segala perbuatan mesum seperti zina, homoseks dan yang sejenisnya. Menurut pendapat Muslim dan Mujahid yang dimaksud dengan perbuatan keji ialah musahaqah (homoseks antara wanita dengan wanita).*

7. Hukuman budak yang berbuat keji separuh dari orang merdeka

- (QS. An-Nisa' [4]: 25) Dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemasyakatan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

8. Sanksi bagi penyiar berita keji

- (QS. An-Nuur [24]: 19) Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

9. Orang berbuat keji yang diampuni

- (QS. Ali 'Imran [3]: 135-136) Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri[1], mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.

[1] *Yang dimaksud perbuatan keji (faahisyah) ialah dosa besar yang mana mudharatnya tidak hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain, seperti zina, riba. Menganiaya diri sendiri ialah melakukan dosa yang mana mudharatnya hanya menimpa diri sendiri baik yang besar atau kecil.*

(26)
Berkhianat

1. Larangan mengkhianati Allah, Rasul-Nya, dan amanah

♦ (QS. Al-'Anfaal [8]: 27) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

2. Allah tidak menyukai pengkhianat

♦ (QS. An-Nisa' [4]: 107) Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa,

♦ (QS. Al-Hajj [22]: 38) Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.

(27)
Kikir/Bakil

1. Manusia amat kikir

♦ (QS. Al-Isra' [17]: 100) Dan adalah manusia itu sangat kikir.

♦ (QS. Muhammad [47]: 37) Jika Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu (supaya memberikan semuanya) niscaya kamu akan kikir dan Dia akan menampakkan kedengkianmu.

2. Cinta harta mengakibatkan manusia kikir

♦ (QS. Al-'Aadiyaat [100]: 6-8) sesungguhnya manusia itu sangat ingkar, tidak berterima kasih kepada Tuhannya, dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkarannya, dan sesungguhnya dia sangat bakil karena cintanya kepada harta[1].

[1] *Sebagian ahli tafsir menerangkan bahwa maksud ayat ini ialah: manusia itu sangat kuat cintanya kepada harta sehingga ia menjadi bakhil.*

3. Larangan kikir

♦ (QS. Al-Isra' [17]: 29) Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya[1] karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

[1] *Maksudnya jangan kamu terlalu kikir, dan jangan pula terlalu pemurah.*

4. Kikir adalah suatu keburukan

♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 180) Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

5. Kikir merugikan diri sendiri

♦ (QS. Muhammad [47]: 38) Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri.

6. Orang kikir menemui kesukaran

♦ (QS. Al-Lail [92]: 8-10) Dan adapun orang-orang yang bakil dan merasa dirinya cukup[1], serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.

[1] *Yang dimaksud dengan merasa dirinya cukup ialah tidak memerlukan lagi pertolongan Allah dan tidak bertakwa kepada-Nya.*

7. Beruntunglah orang yang tidak kikir

♦ (QS. Al-Hasyr [59]: 9) Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung.

♦ (QS. At-Taghaabun [64]: 16) Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(28)
Jiwa yang Kotor

♦ (QS. Asy-Syams [91]: 9-10) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

(29)
Lalai

1. Yang dilalaikan oleh angan-angan

- ♦ (QS. Al-Hijr [15]: 3) Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).

2. Allah tidak melalaikan kezaliman

- ♦ (QS. Ibrahim [14]: 42) Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengirâ, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak.

(30)
Lupa

1. Peringatan agar harta dan anak tidak melupakan Allah

- ♦ (QS. Al-Munaafiquun [63]: 9) Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.

2. Nikmat dunia menyebabkan lupa Allah

- ♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 18) Akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingati (Engkau), dan mereka adalah kaum yang binasa."

3. Akibat dari melupakan Allah

- ♦ (QS. Al-Hasyr [59]: 19) Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

(31)
Berbuat Main-main

1. Tinggalkan yang mempermainkan Agama

- ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 70) Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama[1] mereka sebagai main-main dan senda gurau[2], dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka)

dengan Al-Qur'an itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri.

[1] Yakni agama Islam yang disuruh mereka mematuhinya dengan sungguh-sungguh.

[2] Arti menjadikan agama sebagai main-main dan senda gurau ialah memperolokkan agama itu mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan dasar main-main dan tidak sungguh-sungguh.

2. Orang munafik lain di mulut lain di hati

- ♦ (QS. At-Taubah [9]: 56) Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu).
- ♦ (QS. At-Taubah [9]: 62) Mereka bersumpah kepada kamu dengan (nama) Allah untuk mencari keridhaanmu, padahal Allah dan Rasul-Nya itulah yang lebih patut mereka cari keridhaannya jika mereka adalah orang-orang yang mukmin.

(32)
Mengolok-olok

1. Setiap utusan Allah mendapat olokan

- ♦ (QS. Al-Hijr [15]: 11) Dan tidak datang seorang rasul pun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

2. Larangan mencela sesama muslim

- ♦ (QS. Al-Hujaraat [49]: 11) Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[2] dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

[1] Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

[2] Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: 'Hai fasik', 'Hai kafir', dan sebagainya.

3. **Orang munafik suka mengolok-olok**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 14) Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka[1], mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok."

     [1] *Maksudnya pemimpin-pemimpin mereka.*
4. **Cara menghadapi olok-olok kaum kafir**
   - (QS. Al-Hijr [15]: 97-98) Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dådamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat).

(33)
Berprasangka Buruk

1. **Banyak prasangka terhadap Allah**
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 33) Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu[1] dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu[2] dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait[3] dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

     [1] *Maksudnya: istri-istri Rasul agar tetap di rumah dan ke luar rumah bila ada keperluan yang dibenarkan oleh syara'. Perintah ini juga meliputi segenap mukminat.*
     [2] *yang dimaksud Jahiliyah yang dahulu ialah Jahiliah kekafiran yang terdapat sebelum Nabi Muhammad saw. dan yang dimaksud Jahiliyah sekarang ialah Jahiliyah kemaksiatan, yang terjadi sesudah datangnya Islam.*
     [3] *Ahlul bait di sini, yaitu keluarga rumah tangga Rasulullah saw.*
2. **Yang berprasangka buruk pada Allah akan diazab**
   - (QS. Al-Fath [48]: 6) Dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam. Dan (neraka Jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.

3. **Larangan berprasangka buruk**
   - (QS. Al-Hujaraat [49]: 12) Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purbasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purbasangka itu dosa.

(34)
Putus Asa

1. **Putus asa jika tertimpa musibah**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 83) Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa.
   - (QS. Fushshilat [41]: 49) Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan.
2. **Larangan putus asa dari rahmat Allah**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 53) Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
3. **Hanya yang sesat yang putus asa**
   - (QS. Al-Hijr [15]: 56) Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat."
4. **Orang yang putus asa dari rahmat Allah**
   - (QS.Al-'Ankabuut [29]: 23) Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat azab yang pedih.
   - (QS. Yusuf [12]: 87) Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.

(35)
Riba

1. **Riba itu diharamkan**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 275) Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

2. **Perintah meninggalkan riba**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 278) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

(36) Riya'/Pamer

1. **Larangan riya'**
   - (QS. Al-Anfaal [8]: 47) Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya'[1] kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.

     [1] *Riya' adalah melakukan sesuatu amal tidak untuk keridhaan Allah tetapi untuk mencari pujian atau popularitas di masyarakat.*
2. **Riya' sifat orang munafik**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 142) Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka[1]. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya' (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali[1].

     [1] *Maksudnya Allah membiarkan mereka dalam pengakuan beriman, sebab itu mereka dilayani sebagai melayani para mukmin. Dalam pada itu Allah telah menyediakan neraka buat mereka sebagai pembalasan tipuan mereka itu.*

     [1] *Maksudnya mereka sembahyang hanyalah sekali-sekali saja, yaitu bila mereka berada di hadapan orang.*

(37) Berbuat Kerusakan

1. **Larangan berbuat kerusakan**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 60) Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 56) Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 74) Dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.

   - (QS. Asy-Sy'araa' [26]: 183) Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.
2. **Membuat kerusakan adalah suatu kejahatan**
   - (QS. Huud [11]: 85) Dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.
3. **Ada yang berbuat kerusakan tanpa menyadarinya**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 11-12) Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi." Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.
4. **Larangan mengikuti orang yang membuat kerusakan**
   - (QS. Asy-Syu'araa' [26]: 151-152) Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan.
5. **Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 205) Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan[1].

     [1] *Ungkapan ini adalah ibarat dari orang-orang yang berusaha menggoncangkan iman orang-orang mukmin dan selalu mengadakan pengacauan.*
   - (QS. Al-Qashash [28]: 77) Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.
6. **Sedikit orang yang melarang berbuat kerusakan**
   - (QS. Huud [11]: 116) Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

(38)
Berlaku Semena-mena Terhadap Anak Yatim

- (QS. Adh-Dhuhaa [93]: 9) Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.
- (QS. Al-Maa'uun [107]: 1-2) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim.

(39)
Bicara Tanpa Amal

- (QS. Ash-Shaff [61]: 2-3) Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

17
NIKMAT, LAKNAT, DAN AZAB

Nikmat

(1)
Nikmat Allah

1. Semua nikmat berasal dari Alah
- (QS. An-Nahl [16]: 53) Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.

2. Nikmat dari Allah amat banyak
- (QS. Al-Kautsar [108]: 1) Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.

3. Nikmat Allah tak terhitung jumlahnya
- (QS. Ibrahim [14]: 34) Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).
- (QS. An-Nahl [16]: 18) Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

4. Perintah mengingat nikmat Allah
- (QS. Al-Baqarah [2]: 40) Hai Bani Israil[1], ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu.

  [1] Israil adalah sebutan bagi Nabi Ya'qub. Bani Israil adalah turunan Nabi Ya'qub; sekarang terkenal dengan bangsa Yahudi.
- (QS. Al-Baqarah [2]: 47) Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat[1].

[1] *Bani Israil yang telah diberi rahmat oleh Allah dan dilebihkannya dari segala umat ialah nenek moyang mereka yang berada di masa Nabi Musa as.*

5. Kelak tiap nikmat dipertanyakan

- ♦ (QS. At-Takaatsur [102]: 8) Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

6. Perintah memberitakan nikmat Allah

- ♦ (QS. Adh-Dhuhaa [93]: 11) Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.

(2) Macam-macam Nikmat

1. Iman adalah nikmat dari Allah

- ♦ (QS. Al-Hujaraat [49]: 17) Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dia-lah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."

2. Terhindar dari kejahatan adalah nikmat

- ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 11) Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakal.

3. Terbebas dari penguasa zalim adalah nikmat

- ♦ (QS. Ibrahim [14]: 6) Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Fir'aun dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu."

4. Mendapat pertolongan Allah adalah nikmat

- ♦ (QS. Al-Ahzaab [33]: 9) Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin

topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya[1]. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan.

[1] *Yang dimaksud dengan tentara yang tidak dapat kamu lihat adalah para malaikat yang sengaja didatangkan Allah untuk menghancurkan musuh-musuh-Nya itu.*

5. Menduduki jabatan adalah nikmat

- ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 20) Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorang pun di antara umat-umat yang lain."

(3) Ingkar Nikmat

1. Mengingkari ajaran Islam berarti menolak nikmat

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 221) Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

2. Yang mengingkari nikmat kebanyakan orang kafir

- ♦ (QS. An-Nahl [16]: 83) Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir.

3. Ada yang melupakan Allah jika mendapat nikmat

- ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 83) Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa.

4. Ada yang mengaku mendapat nikmat karena berilmu

- ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 49) Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah

karena kepintaranku." Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.

5. **Pengingkar nikmat pasti diazab**
   - (QS. Fushshilat [41]: 50) Dan jika Kami merasakan kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata: "Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari kiamat itu akan datang. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya." Maka Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apa yang telah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka azab yang keras.

Laknat (Kutukan) Allah

1. **Allah melaknat penentang-Nya dan penentang Rasul-Nya**
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 57) Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya[1], Allah akan melaknatinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan.

   [1] *Menyakiti Allah dan Rasul-rasul-Nya adalah dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diridhai Allah dan tidak dibenarkan Rasul-Nya; seperti kufur, mendustakan kenabian dan sebagainya.*
2. **Allah melaknat Bani Israil**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 78) Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.
3. **Laknat Allah bagi orang kafir**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 88) Dan mereka berkata: "Hati kami tertutup." Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman.
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 89) Dan setelah datang kepada mereka Al-Qur'an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka[1], padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.

     [1] *Maksudnya kedatangan Nabi Muhammad saw. yang tersebut dalam Taurat di mana diterangkan sifat-sifatnya.*

   - (QS. Al-Baqarah [2]: 161) Sesungguhnya orang-orang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya.
   - (QS. Al-Ahzaab [33]: 64) Sesungguhnya Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka).
4. **Laknat Allah untuk orang munafik**
   - (QS. At-Taubah [9]: 68) Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknat mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.
5. **Allah melaknat orang yang murtad**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 86-87) Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar rasul, dan keterangan-keterangan pun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zalim. Mereka itu balasannya adalah, bahwasanya laknat Allah ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) laknat para malaikat dan manusia seluruhnya,
6. **Allah melaknat orang yang durhaka**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 47) Hai orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu sebelum Kami mengubah muka(mu), lalu Kami putarkan ke belakang[1] atau Kami kutuk mereka sebagaimana Kami telah mengutuk orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabtu. Dan ketetapan Allah pasti berlaku.

     [1] *Menurut kebanyakan mufassirin, maksudnya ialah mengubah muka mereka lalu diputar ke belakang sebagai penghinaan.*
7. **Allah melaknat pembunuh orang mukmin**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 93) Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam, ia kekal di dalamnya dan kemurkaan Allah baginya, dan Dia mengutuknya serta menyediakan azab yang besar baginya.
8. **Allah melaknat perusak janji**
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 25) Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi,

orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam).

9. **Allah melaknat penuduh zina**
   - ♦ (QS. An-Nuur [24]: 23) Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik, yang lengah[1] lagi beriman (berbuat zina), mereka dilaknat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka azab yang besar.

     [1] *Yang dimaksud dengan wanita-wanita yang lengah ialah wanita-wanita yang tidak pernah sekali pun teringat oleh mereka akan melakukan perbuatan yang keji itu.*

10. **Allah melaknat orang-orang zalim**
   - ♦ (QS. Huud [11]: 18) Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi[1] akan berkata: "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka." Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim.

     [1] *Maksud para saksi di sini ialah: malaikat, nabi-nabi, dan anggota-anggota badannya sendiri.*

11. **Allah melaknat orang yang berbuat kerusakan**
   - ♦ (QS. Muhammad [47]: 22-23) Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.

Azab (Siksa) Allah

(1)
Azab Allah Adalah Benar

- ♦ (QS. Yunus [10]: 53) Dan mereka menanyakan kepadamu: "Benarkah (azab yang dijanjikan) itu? Katakanlah: "Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya azab itu adalah benar dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya)."

(2)
Azab Allah Turun Setelah Datang Peringatan

1. **Sebelum mengazab, Allah mengutus seorang rasul**
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 131) Yang demikian itu adalah karena Tuhanmu tidaklah membinasakan kota-kota secara aniaya, sedang penduduknya dalam keadaan lengah[1].

     [1] *Maksudnya penduduk suatu kota tidak akan diazab, sebelum diutus seorang rasul yang memberi peringatan kepada mereka.*
   - ♦ (QS. Al-Isra' [17]: 15) Dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.
   - ♦ (QS. Thaahaa [20]: 134) Dan sekiranya Kami binasakan mereka dengan suatu azab sebelum Al-Qur'an itu (diturunkan), tentulah mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau sebelum kami menjadi hina dan rendah?"
   - ♦ (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 208) Dan Kami tidak membinasakan sesuatu negeripun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan.
2. **Manusia tak punya hujjah setelah datang utusan Allah**
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 165) (Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(3)
Waktu Datangnya Azab

1. **Nabi saw. tak mengetahui waktu kedatangan azab**
   - ♦ (QS. Al-Jin [72]: 25) Katakanlah: "Aku tidak mengetahui apakah azab yang diancamkan kepadamu itu dekat ataukah Tuhanku menjadikan bagi (kedatangan) azab itu masa yang panjang?"
2. **Waktu kedatangan azab sudah ditentukan**
   - ♦ (QS. An-Nahl [16]: 61) Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatu pun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah

tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya.

- (QS. Maryam [19]: 84) Maka janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena sesungguhnya Kami hanya menghitung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti.
- (QS. Al-Ankabuut [29]: 53) Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan azab. Kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan[1], benar-benar telah datang azab kepada mereka, dan azab itu benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya.

[1] *Yang dimaksud dengan waktu yang telah ditetapkan ialah menjanjikan azab itu pada hari pembalasan di akhirat.*

3. Azab menimpa secara tiba-tiba

- (QS. Al-A'raaf [7]: 4) Betapa banyaknya negeri yang telah Kami binasakan, maka datanglah siksaan Kami (menimpa penduduk)nya di waktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari.
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 40) Sebenarnya (azab) itu akan datang kepada mereka dengan sekonyong-konyong lalu membuat mereka menjadi panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.
- (QS. Az-Zumar [39]: 55) Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu[1] sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya.

[1] *Maksudnya Al-Qur'an.*

(4)
Orang-orang yang Ditimpa Azab

1. Allah mengazab orang musyrik

- (QS. Al-Fath [48]: 6) Dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka

neraka Jahannam. Dan (neraka Jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.

2. Pengingkar nikmat pasti diazab

- (QS. Fushshilat [41]: 50) Dan jika Kami merasakan kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata: "Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari kiamat itu akan datang. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya." Maka Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apa yang telah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka azab yang keras.

3. Yang sesat akan diazab

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 33-34) Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka baginya tak ada seorang pun yang akan memberi petunjuk. Bagi mereka azab dalam kehidupan dunia dan sesungguhnya azab akhirat adalah lebih keras dan tak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah.

4. Yang menyesatkan manusia mendapat azab berlipat

- (QS. Al-A'raaf [7]: 38) Allah berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu. Setiap kali suatu umat masuk (ke dalam neraka), dia mengutuk kawannya (menyesatkannya), sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian[1] di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu[2]: "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka." Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui."

[1] *Maksudnya pengikut-pengikut.*

[2] *Maksudnya pemimpin-pemimpin.*

5. Orang zalim mendapat azab yang pedih

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 21) Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah? Sekiranya tak ada ketetapan yang menentukan (dari Allah) tentulah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu akan memperoleh azab yang amat pedih.

6. Azab menimpa negeri orang-orang zalim

- (QS. Al-Isra' [17]: 58) Tak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami azab (penduduknya) dengan azab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh).
- (QS. Al-Kahfi [18]: 59) Dan (penduduk) negeri telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka.
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 11) Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zalim yang telah Kami binasakan, dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai penggantinya).
- (QS. Al-Hajj [22]: 45) Berapalah banyaknya kota yang Kami telah membinasakannya yang penduduknya dalam keadaan zalim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi.

7. Azab dunia juga menimpa yang tak berdosa

- (QS. Al-Anfaal [8]: 25) Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.

(5)
Azab di Dunia

1. Azab di dunia sebagai teguran

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 75) Andaikata mereka Kami belas kasihani, dan Kami lenyapkan kemudharatan yang mereka alami[1], benar-benar mereka akan terus-menerus terombang-ambing dalam keterlaluan[2] mereka.

  [1] *Maksudnya bahaya kelaparan. Pernah kaum musyrikin itu mengalami kelaparan karena tidak datangnya bahan makanan dari Yaman ke Mekah, sedang Mekah dengan sekitarnya pun dalam keadaan paceklik, hingga amat melaratlah mereka di waktu itu.*

  [2] *Yang dimaksud dengan thughyaan (keterlaluan) dalam ayat ini ialah kekafiran yang sangat, kesombongan dan permusuhan terhadap Nabi Muhammad saw. serta kaum muslimin yang kesemuanya telah melampaui batas perikemanusiaan.*
- (QS. As-Sajdah [32]: 21) Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih

besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar).

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 6) Mereka meminta kepadamu supaya disegerakan (datangnya) siksa sebelum (mereka meminta) kebaikan[1], padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia sekalipun mereka zalim, dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksanya.

  [1] *Orang-orang musyrik dengan cara mengejek meminta kepada Nabi Muhammad saw. supaya disegerakan turunnya siksa, padahal semestinya mereka lebih dahulu meminta rahmat dan keselamatan.*
- (QS. An-Naml [27]: 71-72) Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: "Bilakah datangnya azab itu, jika memang kamu orang-orang yang benar." Katakanlah: "Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (azab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu[1].

  [1] *Maksudnya Allah menerangkan bahwa kedatangan sebagian azab kepada mereka telah pasti. Para mufassirin menafsirkan bahwa azab yang akan segera mereka alami ialah kekalahan mereka di peperangan Badar.*

3. Larangan memohon disegerakan azab

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 37) Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda azab-Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera.

4. Penundaan azab di dunia sebagai ujian

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 111) Dan aku tiada mengetahui, boleh jadi hal itu[1] cobaan bagi kamu dan kesenangan sampai kepada suatu waktu.

  [1] *Maksudnya: melambatkan datangnya azab kepada mereka.*

5. Tiada pelindung bagi mereka dari azab Allah

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 43) Atau adakah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat memelihara mereka dari (azab) Kami. Tuhan-tuhan itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (azab) Kami itu?

6. Mereka sadar setelah ditimpa azab

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 12-14) Maka tatkala mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari negerinya. Janganlah kamu lari tergesa-gesa; kembalilah kamu kepada nikmat yang telah kamu rasakan dan kepada tempat-tempat kediamanmu (yang baik), supaya

kamu ditanya[1]. Mereka berkata: "Aduhai, celaka kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim."

[1] *Maksudnya orang yang zalim itu di waktu merasakan azab Allah melarikan diri, lalu orang-orang yang beriman mengatakan kepada mereka dengan secara cemooh agar mereka tetap di tempat semula dengan menikmati kelezatan-kelezatan hidup sebagaimana biasa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan dihadapkan kepada mereka.*

7. Usai azab diangkat mereka kembali ingkar

- (QS. Ad-Dukhaan [44]: 15) Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar).

(6)
Macam-macam Azab di Dunia

1. Gempa bumi sebagai azab

- (QS. Al-A'raaf [7]: 77-78) Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)." Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

2. Hujan batu sebagai azab

- (QS. Al-A'raaf [7]: 84) Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.

3. Angin kencang sebagai azab

- (QS. Al-Qamar [54]: 18-20) Kaum 'Aad pun mendustakan(pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus-menerus, yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang.

4. Sambaran petir sebagai azab

- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 43-44) Dan pada (kisah) kaum Tsamud ketika dikatakan kepada mereka: "Bersenang-senanglah kalian sampai

suatu waktu." Maka mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya, lalu mereka disambar petir dan mereka melihatnya.

5. Banjir besar sebagai azab

- (QS. Saba' [34]: 16) Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar[1] dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr[2].

[1] *Maksudnya banjir besar yang disebabkan runtuhnya bendungan Maghrib.*

[2] *Pohon Atsl ialah sejenis pohon cemara. Pohon Sidr ialah sejenis pohon bidara.*

6. Suara yang keras sebagai azab

- (QS. Huud [11]: 94) Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumahnya.

7. Kabut asap sebagai azab

- (QS. Ad-Dukhaan [44]: 10-11) Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata[1], yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.

[1] *Yang dimaksud kabut yang nyata ialah bencana kelaparan yang menimpa kaum Quraisy karena mereka menentang Nabi Muhammad saw.*

8. Ada yang diazab sewaktu dalam perjalanan

- (QS. An-Nahl [16]: 46) Atau Allah mengazab mereka di waktu mereka dalam perjalanan, maka sekali-kali mereka tidak dapat menolak (azab itu).

18
JIHAD FII SABIILILLAH

Dakwah

(1)
Perintah Berdakwah

1. Perintah berdakwah

- (QS. Al-Maidah [5]: 67) Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 104) Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.
- (QS. Al-Qashash [28]: 87) Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 14-15) Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka Al-Kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang Kitab itu. Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka.

2. Perintah berdakwah secara terang-terangan

- (QS. Al-Hijr [15]: 94) Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

(2)
Cara Berdakwah

1. Dakwah dengan hikmah

- (QS. An-Nahl [16]: 125) Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

2. Dakwah dengan argumentasi

- (QS. Yusuf [12]: 108) Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Mahasuci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."

3. Berdakwah tanpa berharap harta dan upah

- (QS. Al-Kahfi [18]: 28) Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya, dan adalah keadaannya itu melewati batas.
- (QS. Shaad [38]: 86) Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikit pun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan."
- (QS. Al-Mudatstsir [74]: 6) Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.

Jihad dan Hijrah

(1)
Perintah Berjihad

1. Perintah berjihad bagi orang mukmin

- (QS. Al-Maidah [5]: 35) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan.

- ♦ (QS. At-Taubah [9]: 41) Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.
- ♦ (QS. At-Taubah [9]: 73) Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah Jahannam. Dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya.
- ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 78) Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.

2. Perintah jihad sebagai ujian keimanan

- ♦ (QS. At-Taubah [9]: 16) Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan, sedang Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil menjadi teman yang setia selain Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Yang beriman pasti mau berjihad

- ♦ (QS.At-Taubah [9]: 44) Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian tidak akan meminta izin kepadamu untuk tidak ikut berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa.
- ♦ (QS.Al-Hujaraat [49]: 15) Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

(2)
Keutamaan Jihad dan Hijrah

1. Jihad lebih utama daripada menyantuni jamaah haji

- ♦ (QS. At-Taubah [9]: 19) Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak

sama di sisi Allah, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

2. Kebaikan jihad untuk diri sendiri

- ♦ (QS. Al-'Ankabuut [29]: 6) Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri.

3. Yang sungguh berjihad mendapat hidayah

- ♦ (QS. Al-'Ankabuut [29]: 69) Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

4. Yang hijrah dan mati memperoleh rezeki yang baik

- ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 58) Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki.

5. Yang berhijrah dan berjihad mendapat rahmat dan ampunan Allah

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 218) Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

6. Yang hijrah dan jihad mendapat perlindungan

- ♦ (QS. Al-Anfaal [8]: 72) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
- ♦ (QS. An-Nahl [16]: 110) Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

7. **Yang berhijrah dan berjihad ditinggikan derajatnya di sisi Allah**
   - (QS. At-Taubah [9]: 20) Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.

(3)
Pahala Hijrah

1. **Karunia bagi yang hijrah di jalan Allah**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 100) Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
2. **Yang hijrah karena Allah akan mendapatkan surga**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 195) Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik.
3. **Yang hijrah karena Allah mendapat kebaikan dunia dan akhirat**
   - (QS. An-Nahl [16]: 41) Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Dan sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui.
4. **Pahala bagi yang hijrah karena fitnah**
   - (QS. An-Nahl [16]: 110) Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(4)
Cara Berjihad

1. **Berjihad dengan Al-Qur'an**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 52) Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur'an dengan jihad yang besar.
2. **Berjihad dengan harta dan jiwa**
   - (QS. Ash-Shaff [61]: 11) (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

(5)
Orang yang Mendapat Keringanan Tidak Ikut Berjihad

- (QS. At-Taubah [9]: 91) Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikit pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Peperangan

(1)
Perintah Berperang

1. **Perintah memerangi orang yang mencerca agama**
   - (QS. At-Taubah [9]: 12) Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti.
2. **Perintah memerangi orang yang mengadakan penyerangan**
   - (QS. At-Taubah [9]: 36) Dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

3. Sanksi bagi yang tidak mau berperang

- (QS. At-Taubah [9]: 38-39) Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu. Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikit pun. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
- (QS. At-Taubah [9]: 81) Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut perang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini." Katakanlah: "Api neraka jahannam itu lebih sangat panas(nya) jika mereka mengetahui."
- (QS. Muhammad [47]: 4) Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka.

4. Boleh berperang bagi yang diperangi

- (QS. Al-Baqarah [2]: 190) Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.
- (QS. Al-Hajj [22]: 39) Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Mahakuasa menolong mereka itu.

5. Yang boleh tidak ikut berperang

- (QS. Al-Fath [48]: 17) Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang yang pincang dan atas orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang).

(2)
Sikap dalam Berperang

1. Tujuan perang di jalan Allah

- (QS. Al-Anfaal [8]: 39) Dan perangilah mereka supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

2. Perintah mengobarkan semangat

- (QS. An-Nisa' [4]: 84) Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan-(Nya).

3. Sikap kaum muslimin saat menghadapi musuh

- (QS. Al-Anfaal [8]: 45-46) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

4. Kelebihan umat Islam dalam berperang

- (QS. Ali 'Imran [3]: 111) Mereka sekali-kali tidak akan dapat membuat madharat kepada kamu, selain dari gangguan-gangguan celaan saja, dan jika mereka berperang dengan kamu, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah), kemudian mereka tidak mendapat pertolongan.

5. Dalam perang boleh membunuh

- (QS. Muhammad [47]: 4) Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka.

6. Larangan lari dari medan perang

- (QS. Al-Anfaal [8]: 15-16) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan

diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya.

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 16) Katakanlah: "Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika (kamu terhindar dari kematian) kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja."

7. Larangan perang dalam bulan Haram

- (QS. Al-Baqarah [2]: 217) Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidil Haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya lebih besar (dosanya) di sisi Allah."

(3)
Beberapa Peperangan di Masa Rasulullah saw.

1. Rahmat Allah melingkupi kaum muslimin saat Perang Badar

- (QS. Al-Anfaal [8]: 42-43) (Yaitu di hari) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada di bawah kamu. Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), pastilah kamu tidak sependapat dalam menentukan hari pertempuran itu, akan tetapi (Allah mempertemukan dua pasukan itu) agar Dia melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan, yaitu agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula). Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (yaitu) ketika Allah menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah) banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

2. Kaum muslimin dibantu 3.000 malaikat dalam Perang Badar

- (QS. Ali 'Imran [3]: 123-124) Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-

orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya. (Ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?"

3. Allah menurunkan bala tentara-Nya dalam Perang Hunain

- (QS. At-Taubah [9]: 25-26) Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikit pun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari kebelakang dengan bercerai-berai. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.

4. Peristiwa Perang Uhud

- (QS. Ali 'Imran [3]: 121-122) Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.

5. Perang melawan Bani Quraidzah

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 26-27) Dan Dia menurunkan orang-orang Ahli Kitab (Bani Quraizhah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. Sebahagian mereka kamu bunuh dan sebahagian yang lain kamu tawan. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan adalah Allah Mahakuasa terhadap segala sesuatu.

6. Perbedaan perang sebelum dan penaklukan Mekah

- (QS. Al-Hadid [57]: 10) Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempu-

sakai (mempunyai) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tingi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(4)
Tawanan Perang

- (QS. Al-Anfaal [8]: 70-71) Hai Nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu: "Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil daripadamu dan Dia akan mengampuni kamu." Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Akan tetapi jika mereka (tawanan-tawanan itu) bermaksud hendak berkhianat kepadamu, maka sesungguhnya mereka telah berkhianat kepada Allah sebelum ini, lalu Allah menjadikan(mu) berkuasa terhadap mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

(5)
Harta Rampasan

1. Allah menjanjikan harta rampasan perang yang banyak
- (QS. Al-Fath [48]: 20) Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.

2. Allah memberi kemenangan dan harta rampasan kepada kaum mukminin
- (QS. Al-Fath [48]: 18) Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).

3. Ada harta rampasan yang diperoleh tanpa perang
- (QS. Al-Hasyr [59]: 6) Dan apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda pun dan (tidak pula) seekor unta pun, tetapi Allah yang memberikan kekuasaan kepada Rasul-Nya terhadap apa saja yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu

4. Pembagian rampasan perang
- (QS. Al-Anfaal [8]: 41) Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
- (QS. Al-Hasyr [59]: 7) Apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.

5. Rampasan perang halal dimakan
- (QS. Al-Anfaal [8]: 69) Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

19
BERSUCI DAN SHALAT

(1)
Shalat Sebagai Kewajiban

1. **Shalat adalah suatu kewajiban**
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 103) Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.
2. **Perintah mendirikan shalat**
   - ♦ (QS. Al-An'aam [6]: 71-72) Katakanlah:"Sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan Semesta Alam, dan agar mendirikan shalat serta bertakwa kepada-Nya." Dan Dia-lah Tuhan yang kepada-Nyalah kamu akan dihimpunkan.
   - ♦ (QS. Ibrahim [14]: 31) Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada bari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.
   - ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 78) Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dia-lah sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong.
3. **Perintah menjaga shalat**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 238) Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa[1].

     [1] *Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat asar. Menurut kebanyakan ahli hadis, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.*
4. **Perintah menyuruh shalat kepada keluarga**
   - ♦ (QS. Thaahaa [20]: 132) Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.

Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

5. **Yang mendirikan shalat saudara seagama**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 11) Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.
6. **Anjuran shalat berjamaah**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 43) Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk[1].

     [1] *Yang dimaksud ialah shalat berjamaah dan dapat pula diartikan, tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.*
7. **Menghalangi orang shalat adalah pekerjaan syaitan**
   - ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 91) Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

(2)
Para Nabi dan Umat Terdahulu juga Diperintah Shalat

1. **Doa Nabi Ibrahim tentang shalat**
   - ♦ (QS. Ibrahim [14]: 37) Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.
2. **Nabi Ismail menyuruh umatnya shalat**
   - ♦ (QS. Maryam [19]: 54-55) Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi. Dan ia menyuruh ahlinya[1] untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya.

     [1] *Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ahlinya ialah umatnya.*

3. Nabi Musa as. dan Nabi Harun as. diperintah mendirikan shalat

- (QS. Yunus [10]: 87) Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman."

4. Bani Israil diperintah shalat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 83) Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

5. Ibunda Isa as. (Maryam) diperintah shalat

- (QS. Ali 'Imran [3]: 43) Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.

6. Nabi Isa as. diperintah shalat

- (QS. Maryam [19]: 30-31) Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al-Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup."

(3)
Macam-macam Shalat

1. Shalat wajib lima waktu

- (QS. Huud [11]: 114) Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam.
- (QS. Al-Isra' [17]: 78) Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh[1]. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

  [1] *Ayat ini menerangkan waktu-waktu shalat yang lima. Tergelincir matahari untuk waktu shalat zuhur dan asar, gelap malam untuk waktu magrib dan isya.*

2. Shalat Jumat

- (QS. Al-Jumu'ah [62]: 9-10) Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1]. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

  [1] *Maksudnya, apabila imam telah naik mimbar dan muazin telah azan di hari Jumat, maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazin itu dan meninggalakan semua pekerjaannya.*

3. Shalat qasar

- (QS. An-Nisa' [4]: 101) Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar[1] shalat(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

  [1] *Menurut pendapat jumhur, arti qasar di sini ialah shalat yang empat rakaat dijadikan dua rakaat. Mengqasar di sini ada kalanya dengan mengurangi jumlah rakaat dari 4 menjadi 2, yaitu di waktu bepergian dalam keadaan aman. Dan ada kalanya dengan meringankan rukun-rukun dari yang 2 rakaat itu, yaitu di waktu dalam perjalanan dalam keadaan khauf. Dan ada kalanya lagi meringankan rukun-rukun yang 4 rakaat dalam keadaan khauf di waktu hadhar.*

4. Shalat malam

- (QS. Al-Muzammil [73]: 1-3) Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) di malam hari[1], kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.

  [1] *Shalat malam ini mula-mula wajib, sebelum turun ayat ke-20 dalam surat ini. Setelah turunnya ayat ke-20 ini hukumnya menjadi sunat.*

5. Shalat tahajud

- (QS. Al-Isra' [17]: 79) Dan pada sebahagian malam hari, shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.

6. Shalat khauf

- (QS. Al-Baqarah [2]: 239) Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.
- (QS. An-Nisa' [4]: 102) Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang

shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat)[1], maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu[2], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu[3].

[1] *Menurut jumhur mufassirin, bila telah selesai satu rakaat, maka diselesaikan satu rakaat lagi sendiri, dan Nabi duduk menunggu golongan yang kedua.*

[2] *Yaitu rakaat yang pertama, sedang rakaat yang kedua mereka selesaikan sendiri dan mereka mengakhiri shalat mereka bersama-sama Nabi.*

[3] *Cara shalat khauf seperti tersebut pada ayat 102 ini dilakukan dalam keadaan yang masih mungkin mengerjakannya, bila keadaan tidak memungkinkan untuk mengerjakannya, maka shalat itu dikerjakan semampunya, walaupun dengan mengucapkan tasbih saja.*

7. Shalat al-Wusthaa

- (QS. Al-Baqarah [2]: 238) Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa[1].

  [1] *Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat asar. Menurut kebanyakan ahli hadis, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.*

8. Larangan menshalati jenazah orang munafik

- (QS. At-Taubah [9]: 84) Dan janganlah kamu sekali-kali menshalatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

(4)
Ancaman bagi yang Meninggalkan Shalat

1. Neraka Saqar untuk orang yang meninggalkan shalat

- (QS. Al-Mudatstsir [74]: 42-47) "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, dan kami membicarakan yang batil bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian."

2. Shalat orang munafik hanyalah main-main

- (QS. An-Nisa' [4]: 142) Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya' (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

3. Tersesatlah orang yang menyia-siakan shalatnya

- (QS. Maryam [19]: 59) Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.

4. Sanksi bagi yang melalaikan shalatnya

- (QS. Al-Maa'uun [107]: 4-5) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.

(5)
Tempat Ibadah/Masjid

1. Baitullah sebagai rumah ibadah yang pertama

- (QS. Ali 'Imran [3]: 96) Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia[1].

  [1] *Ahli kitab mengatakan bahwa rumah ibadah yang pertama dibangun berada di Baitul Maqdis, oleh karena itu Allah membantahnya.*

2. Perintah menjadikan Maqam Ibrahim tempat untuk shalat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 125) Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian Maqam Ibrahim[1] tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, yang rukuk dan yang sujud."

  [1] *Ialah tempat berdiri Nabi Ibrahim as. di waktu membuat Ka'bah.*

3. **Orang munafik mendirikan masjid untuk memecah-belah umat Islam**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 107) Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu[1]. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

     [1] *Yang dimaksudkan dengan orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu ialah seorang pendeta Nasrani bernama Abu 'Amir, yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya dari Syiria untuk bersembahyang di masjid yang mereka dirikan itu, serta membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslimin. Akan tetapi kedatangan Abu 'Amir ini tidak jadi karena ia mati di Syiria. Dan masjid yang didirikan kaum munafik itu diruntuhkan atas perintah Rasulullah saw. berkenaan dengan wahyu yang diterimanya sesudah kembali dari perang Tabuk.*

4. **Shalatlah di masjid yang mendirikan atas dasar takwa**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 108) Janganlah kamu shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba) sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

5. **Berpakaianlah yang layak saat ke masjid**
   - ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 31) Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid[1], makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

     [1] *Maksudnya tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau tawaf keliling Ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.*

6. **Orang beriman yang memakmurkan masjid**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 18) Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

7. **Larangan berperang di Masjidil Haram**
   - ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 191) Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikanlah balasan bagi orang-orang kafir.

8. **Orang musyrik dilarang memasuki Masjidil Haram**
   - ♦ (QS. At-Taubah [9]: 28) Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis[1], maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram[2] sesudah tahun ini.

     [1] *Maksudnya jiwa musyrikin itu dianggap kotor, karena menyekutukan Allah.*

     [2] *Maksudnya tidak dibenarkan mengerjakan haji dan umrah. Menurut pendapat sebagian mufassirin yang lain, ialah kaum musyrikin itu tidak boleh masuk daerah haram baik untuk keperluan haji dan umrah atau untuk keperluan yang lain.*

9. **Larangan menyembah selain Allah dalam masjid**
   - ♦ (QS. Al-Jin [72]: 18) Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

10. **Larangan berdiam di masjid dalam keadaan junub**
    - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 43) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekadar berlalu saja, hingga kamu mandi.

(6)
Bersuci, Azan, dan Kiblat

1. **Orang mabuk/berhadas dilarang shalat**
   - ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 43) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.

2. **Jika akan shalat wajib bersuci**
   - ♦ (QS.Al-Maidah [5]: 6) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu

sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah.

3. Air hujan bisa dipakai bersuci

- (QS. Al-Anfaal [8]: 11) Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu.

4. Kebolehan bertayamum

- (QS. An-Nisa' [4]: 43) Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

5. Azan sebagai panggilan untuk shalat

- (QS. Al-Maidah [5]: 58) Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal.

6. Semula Islam berkiblat ke Baitul Maqdis

- (QS. Al-Baqarah [2]: 142) Orang-orang yang kurang akalnya[1] di antara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus"[2].

[1] *Maksudnya orang-orang yang kurang pikirannya sehingga tidak dapat memahami maksud pemindahan kiblat.*

[2] *Di waktu Nabi Muhammad saw. berada di Mekah di tengah-tengah kaum musyirikin beliau berkiblat ke Baitul Maqdis. Tetapi setelah 16 atau 17 bulan Nabi berada di Madinah di tengah-tengah orang Yahudi dan Nasrani beliau disuruh oleh Tuhan untuk mengambil Ka'bah menjadi kiblat, terutama sekali untuk memberi pengertian bahwa dalam ibadat shalat itu bukanlah arah Baitul Maqdis dan Ka'bah itu menjadi tujuan, tetapi menghadapkan diri kepada Tuhan. Untuk persatuan umat Islam, Allah menjadikan Ka'bah sebagai kiblat.*

7. Anjuran berkiblat ke Masjidil Haram

- (QS. Al-Baqarah [2]: 144) Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

(7)
Keutamaan Shalat

1. Shalat untuk mengingat Allah

- (QS. Thaahaa [20]: 14) Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.

2. Shalat sebagai sarana untuk mencari karunia Allah

- (QS. Faathir [35]: 29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

3. Shalat sebagai sarana mohon pertolongan Allah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 45) Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.
- (QS. Al-Baqarah [2]: 153) Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

4. Shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 45) Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.

5. Shalat lebih utama dari ibadah lainya

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 45) Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

6. Perintah khusyuk dalam shalat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 238) Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk.
- (QS. Al-A'raaf [7]: 29) Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan." Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[1] di setiap sahalat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu

kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)."

[1] *Maksudnya tumpahkanlah perhatianmu kepada sembahyang itu dan pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah.*

7. **Beruntunglah orang yang khusyuk dalam shalatnya**
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 1-3) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.
8. **Orang yang memelihara shalat tiada berkeluh-kesah**
   - (QS. Al-Ma'aarij [70]: 19-23) Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh-kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh-kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya.
9. **Larangan mengeraskan bacaan shalat**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 110) Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu."
10. **Keutamaan shalat malam**
    - (QS. Al-Muzammil [73]: 6) Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.
11. **Hamba yang baik mendirikan shalat malam**
    - (QS. Al-Furqaan [25]: 63-64) Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka[1].

    [1] *Maksudnya orang-orang yang sembahyang tahajud di malam hari semata-mata karena Allah.*
12. **Mendirikan shalat malam ciri seorang mukmin**
    - (QS. As-Sajdah [32]: 15-16) Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud[1] seraya bertasbih dan memuji Rabb-nya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya[1] dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang Kami berikan.

    [1] *Maksudnya mereka sujud kepada Allah serta khusyuk. Disunahkan mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah yang seperti ini.*

    [1] *Maksudnya mereka tidak tidur di waktu biasanya orang tidur untuk mengerjakan shalat malam.*

13. **Allah mengetahui hamba-Nya yang shalat malam**
    - (QS. Al-Muzammil [73]: 20) Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

20
PUASA DAN HAJI

(1)
Puasa Sebagai Kewajiban

1. Perintah berpuasa wajib dan keringanan bagi yang berhalangan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 183-184) Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan[1], maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

[1] *Maksudnya memberi makan lebih dari seorang miskin untuk satu hari.*

2. Jika berhalangan boleh puasa Ramadhan pada bulan lain

- (QS. Al-Baqarah [2]: 185) (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

3. Aturan bercampur dengan istri, sahur, iktikaf pada bulan Puasa

- (QS. Al-Baqarah [2]: 187) Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beriktikaf[1] di dalam masjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

[1] *Iktikaf ialah berada dalam masjid dengan niat mendekatkan diri kepada Allah.*

4. Malam Lailatul Qadar

- (QS. Al-Qadr [97]: 1-5) Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan[1]. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.

[1] *Malam kemuliaan dikenal dalam bahasa Indonesia dengan malam Lailatul Qadr yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan, kebesaran, karena pada malam itu permulaan turunnya Al-Qur'an.*

(2)
Macam-macam Puasa

1. Puasa nazar

- (QS. Maryam [19]: 26) Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini."

2. Puasa kafarat (tebusan) karena pembunuhan

- (QS. An-Nisa' [4]: 92) Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja)[1], dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah, (hendak-

lah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat[2] yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah[3]. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya[4], maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

[1] *Seperti menembak burung lalu mengenai seorang mukmin.*

[2] *Diat ialah pembayaran sejumlah harta karena sesuatu tindak pidana terhadap sesuatu jiwa atau anggota badan.*

[3] *Bersedekah di sini maksudnya membebaskan si pembunuh dari pembayaran diat.*

[4] *Maksudnya tidak mempunyai hamba; tidak memperoleh hamba sahaya yang beriman atau tidak mampu membelinya untuk dimerdekakan. Menurut sebagian ahli tafsir, puasa dua bulan berturut-turut itu adalah sebagai ganti dari pembayaran diat dan memerdekakan hamba sahaya.*

3. Puasa kafarat karena melanggar sumpah

- (QS. Al-Maidah [5]: 89) Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Siapa yang tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kafaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kafarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

4. Puasa kafarat karena melakukan zihar

- (QS. Al-Mujaadilah [58]: 3-4) Orang-orang yang menzihar istri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua

bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih.

(3)
Haji

1. Perintah melaksanakan ibadah haji

- (QS. Ali 'Imran [3]: 97) Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah[1]. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

[1] *Maksudnya orang yang sanggup mendapatkan perbekalan dan alat-alat transportasi serta sehat jasmani dan perjalanan pun aman.*

2. Bulan sabit tanda waktu haji

- (QS. Al-Baqarah [2]: 189) Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji.

3. Tata cara berhaji

- (QS. Al-Baqarah [2]: 196) Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) kurban[1] yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu[2], sebelum kurban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya membayar fidyah, yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkurban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang kurban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah).

Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.

[1] *Yang dimaksud dengan kurban di sini ialah menyembelih binatang kurban sebagai pengganti pekerjaan wajib haji yang ditinggalkan; atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang mengerjakannya di dalam ibadah haji.*

[2] *Mencukur kepala adalah salah satu pekerjaan wajib dalam haji, sebagai tanda selesai ihram.*

4. Perintah mensucikan Baitullah untuk yang tawaf

- (QS. Al-Hajj [22]: 26) Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu pun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang rukuk dan sujud.

(4)
Kurban

1. Perintah berkurban pada hari raya haji dan tawaf

- (QS. Al-Hajj [22]: 27-29) Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta yang kurus[1] yang datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan[2] atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir. Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran[3] yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka[4] dan hendaklah mereka melakukan tawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).

[1] *Unta yang kurus menggambarkan jauh dan sukarnya yang ditempuh oleh jamaah haji.*

[2] *Hari yang ditentukan ialah hari raya haji dan hari tasyriq, yaitu tanggal 10, 11, 12, dan 13 Dzulhijjah.*

[3] *Yang dimaksud dengan menghilangkan kotoran di sini ialah memotong rambut, mengerat kuku, dan sebagainya.*

[4] *Yang dimaksud dengan nazar di sini ialah nazar-nazar yang baik yang akan dilakukan selama ibadah haji.*

2. Kurban telah disyariatkan kepada setiap umat

- (QS. Al-Hajj [22]: 34) Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).

3. Pembagian hewan-hewan kurban

- (QS. Al-Hajj [22]: 36) Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syiar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur.

4. Berkurban bagian dari ketakwaan

- (QS. Al-Hajj [22]: 37) Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

5. Boleh nafar awal atau nafar tsani

- (QS. Al-Baqarah [2]: 203) Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang[1]. Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya[2], bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.

[1] *Maksud zikir di sini ialah membaca takbir, tasbih, tahmid, talbiah, dan sebagainya. Beberapa hari yang berbilang ialah tiga hari sesudah hari raya haji yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Dzulhijjah. Hari-hari itu dinamakan hari-hari tasyriq.*

[2] *Sebaiknya orang haji meninggalkan Mina pada sore hari terakhir dari hari tasyriq, mereka boleh juga meninggalkan Mina pada sore hari kedua.*

6. Nabi Ibrahim mohon petunjuk cara berhaji

- (QS. Al-Baqarah [2]: 127-128) Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."

7. Beberapa larangan selama berhaji

- (QS. Al-Baqarah [2]: 197) (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi[1], barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats[2], berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa[3] dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

  [1] *Ialah bulan Syawal, Zulkaidah dan Dzulhijjah.*

  [2] *Rafats artinya mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi yang tidak senonoh atau bersetubuh.*

  [3] *Maksud bekal takwa di sini ialah bekal yang cukup agar dapat memelihara diri dari perbuatan hina atau minta-minta selama perjalanan haji.*

8. Sa'i antara Shafa dan Marwa

- (QS. Al-Baqarah [2]: 158) Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebahagian dari syiar Allah[1]. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya[2] mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri[3] Kebaikan lagi Maha Mengetahui.

  [1] *Syiar-syiar Allah adalah tanda-tanda atau tempat beribadah kepada Allah.*

  [2] *Tuhan mengungkapkan dengan perkataan tidak ada dosa sebab sebahagian sahabat merasa keberatan mengerjakannya sa'i di situ, karena tempat itu bekas tempat berhala. Dan di masa jahiliyah pun tempat itu digunakan sebagai tempat sa'i. Untuk menghilangkan rasa keberatan itu Allah menurunkan ayat ini.*

  [3] *Allah mensyukuri hamba-Nya, artinya Dia memberi pahala terhadap amal-amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya dan sebagainya.*

9. Haji akbar

- (QS. At-Taubah [9]: 3) Dan (inilah) suatu permakluman daripada Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar[1] bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrikin. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertaubat, maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

  [1] *Ada beda pendapat antara mufassirin (ahli tafsir) tentang yang dimaksud dengan haji akbar. Ada yang mengatakan hari nahar, ada yang mengatakan hari Arafah. Yang dimaksud dengan haji akbar di sini adalah haji yang terjadi pada tahun ke-9 hijrah.*

10. Pemberi minum orang haji berbeda dengan orang beriman yang berjihad

- (QS. At-Taubah [9]: 19) Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim[1].

  [1] *Ayat ini diturunkan untuk membantah anggapan bahwa memberi minum para haji dan mengurus Masjidil Haram lebih utama dari beriman kepada Allah serta berhijrah di jalan Allah.*

11. Jangan menghalangi orang yang mencari ridha Allah

- (QS. Al-Maidah [5]: 2) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah[1], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[2], jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya[3], dan binatang-binatang qalaaid[4], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya[5]. Dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat

dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

[1] *Syiar Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadat haji dan tempat-tempat mengerjakannya.*

[2] *Maksudnya dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.*

[3] *Adalah binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke Ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih di tanah haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadat haji.*

[4] *Adalah binatang hadya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.*

[5] *Yang dimaksud dengan karunia ialah keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. Sedangkan keridhaan dari Allah ialah pahala amalan haji.*

21
ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH

(1)
Zakat

1. Perintah membayar zakat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 43) Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat.
- (QS. Al-Hajj [22]: 78) Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berpeganglah kamu pada tali Allah.
- (QS. An-Nuur [24]: 56) Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.

2. Perintah mengeluarkan zakat perdagangan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 267) Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.

3. Perintah mengeluarkan zakat pertanian

- (QS. Al-Baqarah [2]: 267) Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.
- (QS. Al-An'aam [6]: 141) Dan Dia-lah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun, dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunai-

kanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

4. Membayar zakat salah satu ciri orang beriman

- (QS. Al-Anfaal [8]: 2-3) Sesungguhnya orang-orang yang beriman[1] ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

[1] *Maksudnya orang yang sempurna imannya.*

5. Orang berzakat mendapat pahala

- (QS. Al-Baqarah [2]: 277) Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.
- (QS. Ar-Ruum [30]: 39) Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

6. Orang-orang yang berhak menerima zakat

- (QS. At-Taubah [9]: 60) Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana[1].

[1] **Yang berhak menerima zakat ialah:**

- *Orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.*
- *Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.*
- *Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.*
- *Mualaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.*
- *Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.*

- *Orang berutang: orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar utangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.*
- *Sabilillah: yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa sabilillah mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.*
- *Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.*

7. Sikap orang munafik atas pembagian zakat

- (QS. At-Taubah [9]: 58) Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian daripadanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.

8. Anjuran mengambil zakat dari orang kaya

- (QS. At-Taubah [9]: 103) Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[1] dan mensucikan[2] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

[1] *Maksudnya, zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda.*

[2] *Maksudnya zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.*

9. Sanksi bagi yang tidak membayar zakat emas dan perak

- (QS. At-Taubah [9]: 34) Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

(2)
Infak

1. Perintah berinfak di jalan Allah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 195) Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.
- (QS. Al-Baqarah [2]: 254) Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan

kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

- ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 38) Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung.
- ♦ (QS. At-Taghaabun [64]: 16) Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu[1]. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

[1] *Maksudnya, nafkahkanlah nafkah yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat.*

2. Yang berhak menerima infak

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 215) Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.
- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 273) (Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

3. Dalam keadaan apapun orang bertakwa selalu berinfak

- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 133-134) Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

4. Setiap infak diganti oleh Allah swt.

- ♦ (QS. Saba' [34]: 39) Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.

5. Balasan infak berlipat ganda

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 245) Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.
- ♦ (QS. Al-Hadid [57]: 11-12) Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada mereka): "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar."
- ♦ (QS. Al-Hadid [57]: 18) Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul- Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.

6. Perumpamaan besarnya imbalan infak

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 261) Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[1] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

  [1] *Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.*

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 265) Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan

buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.

7. **Ahli infak kelak mendapat tempat yang baik**
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 22) Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).

8. **Ahli infak mengharapkan keuntungan di akhirat**
   - (QS. Faathir [35]: 29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi

9. **Ahli infak kelak mendapat kemudahan**
   - (QS. Al-Lail [92]: 5-7) Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

10. **Ahli infak kelak dijauhkan dari neraka**
    - (QS. Al-Lail [92]: 17-20) Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seseorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya yang Mahatinggi.

11. **Infak yang menyempurnakan kebaikan**
    - (QS. Ali 'Imran [3]: 92) Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

12. **Sia-sialah infak orang munafik**
    - (QS. At-Taubah [9]: 53) Katakanlah: "Nafkahkanlah hartamu, baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa, namun nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik."

13. **Penyebab infak orang munafik tertolak**
    - (QS. At-Taubah [9]: 54) Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima nafkah-nafkahnya mereka melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak mengerjakan shalat, melainkan dengan malas, dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.

14. **Larangan menyakiti penerima infak**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 263) Perkataan yang baik dan pemberian maaf[1] lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun.

      [1] *Perkataan yang baik maksudnya menolak dengan cara yang baik, dan maksud pemberian maaf ialah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si penerima.*

15. **Menyebut-nyebut infak akan menghapuskan pahalanya**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 264) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir[1].

      [1] *Mereka tidak mendapat manfaat di dunia dari usaha-usaha mereka dan tidak pula mendapat pahala di akhirat.*

16. **Infak karena riya tidak berpahala**
    - (QS. Al-Baqarah [2]: 266) Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya[1].

      [1] *Inilah perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya karena riya, membangga-banggakan tentang pemberiannya kepada orang lain, dan menyakiti hati orang.*

17. Ada yang beranggapan infak merugikan

- (QS. At-Taubah [9]: 98) Di antara orang-orang Arab Badwi itu ada orang yang memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian, dan dia menanti-nanti marabahaya menimpamu. Merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
- (QS. Yaa Siin [36]: 47) Dan apabila dikatakakan kepada mereka: "Nafkahkanlah sebahagian dari rezeki yang diberikan Allah kepadamu", maka orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman: "Apakah kami akan memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata."

18. Manusia memang bertabiat kikir

- (QS. Muhammad [47]: 38) Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang Mahakaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.

19. Teguran terhadap yang enggan berinfak

- (QS. Al-Hadid [57]: 10) Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tingi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

20. Sanksi bagi yang enggan berinfak

- (QS. At-Taubah [9]: 34) Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

(3)
Sedekah

1. Sedekah boleh secara sembunyi-sembunyi

- (QS. Al-Baqarah [2]: 271) Dan jika kamu menyembunyikannya[1] dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

  [1] *Menyembunyikan sedekah itu lebih baik dari menampakkannya, karena menampakkan itu dapat menimbulkan riya pada diri si pemberi dan dapat pula menyakitkan hati orang yang diberi.*

2. Sedekah boleh secara terang-terangan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 271) Jika kamu menampakkan sedekah(mu)[1], maka itu adalah baik sekali.

  [1] *Menampakkan sedekah dengan tujuan supaya dicontoh orang lain.*

3. Sedekah terang-terangan juga mendapat pahala

- (QS. Al-Baqarah [2]: 274) Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

4. Ada yang ingin sedekah menjelang maut menjemput

- (QS. Al-Munaafiquun [63]: 10) Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"

22
PERNIKAHAN DAN PROBLEMATIKANYA

(1)
Pernikahan

1. Manusia dijadikan berpasang-pasangan

- (QS. Faathir [35]: 11) Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan).
- (QS. An-Najm [53]: 45) Dan bahwasanya Dia-lah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan.
- (QS. Al-Qiyaamah [75]: 37-39) Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan.

2. Dijadikan rasa cinta kasih antara lelaki dan perempuan

- (QS. Ar-Ruum [30]: 21) Dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.

3. Anjuran menikah

- (QS. An-Nuur [24]: 32) Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian[1] di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, niscaya Allah mampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

  [1] *Maksudnya hendaklah laki-laki yang belum kawin atau wanita-wanita yang tidak bersuami dibantu agar mereka dapat kawin.*

4. Anjuran berpuasa bagi yang tak mampu menikah

- (QS. An-Nuur [24]: 33) Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya.

5. Larangan menikahi mantan istri Rasulullah saw.

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 53) Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini istri-istrinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.

6. Larangan menikah dengan orang musyrik

- (QS. Al-Baqarah [2]: 221) Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

7. Larangan menikahi mantan ibu tiri

- (QS. An-Nisa' [4]: 22) Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).

8. Wanita-wanita yang tidak boleh dinikahi

- (QS. An-Nisa' [4]: 23) Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan[1], saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara perempuan sepersusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya, dan (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

[1] *Maksud ibu di sini ialah ibu, nenek dan seterusnya ke atas. Dan yang dimaksud dengan anak perempuan ialah anak perempuan, cucu perempuan dan seterusnya ke bawah, demikian juga yang lain-lainnya. Sedang yang dimaksud dengan anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu, menurut jumhur ulama termasuk juga anak tiri yang tidak dalam pemeliharaannya.*

9. Jodoh lelaki pezina adalah wanita pezina

- (QS. An-Nuur [24]: 3) Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin[1].

  [1] *Maksud ayat ini adalah tidak pantas orang yang beriman kawin dengan pezina, demikian pula sebaliknya.*

10. Boleh menikahi janda anak angkat

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 37) Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: "Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia[1] supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada istrinya[2]. Dan ketetapan Allah itu pasti terjadi.

  [1] *Maksudnya setelah habis idahnya.*

  [2] *Yang dimaksud dengan orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya ialah Zaid bin Haritsah. Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dengan memberi taufik masuk Islam. Nabi Muhammad pun telah memberi nikmat kepadanya dengan memerdekakan kaumnya dan mengangkatnya menjadi anak. Ayat ini memberikan pengertian bahwa orang boleh mengawini bekas istri anak angkatnya.*

11. Boleh berpoligami asal berlaku adil

- (QS. An-Nisa' [4]: 3) Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan

dapat berlaku adil[2], maka (kawinilah) seorang saja[1], atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

[1] *Berlaku adil ialah perlakuan yang adil dalam meladeni istri seperti pakaian, tempat, giliran dan lain-lain yang bersifat lahiriah.*

[2] *Islam memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. Sebelum turun ayat ini poligami sudah ada, dan pernah pula dijalankan oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad saw. Ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja.*

(2)
Kehidupan Suami Istri dan Problematikanya

1. Perintah memberi mas kawin/mahar

- (QS. An-Nisa' [4]: 4) Berikanlah mas kawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan[1]. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari mas kawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.

  [1] *Pemberian itu ialah mas kawin yang besar kecilnya ditetapkan atas persetujuan kedua pihak, karena pemberian itu harus dilakukan dengan ikhlas.*

2. Kaum lelaki pemimpin bagi wanita

- (QS. An-Nisa' [4]: 34) Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.

3. Suami adalah pakaian buat istri, demikian pula sebaliknya

- (QS. Al-Baqarah [2]: 187) Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka.

4. Hak wanita seimbang dengan kewajibannya

- (QS. Al-Baqarah [2]: 228) Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya[1]. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

  [1] *Hal ini disebabkan karena suami bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesejahteraan rumah tangga.*

5. Istri adalah tempat bercocok tanam

- (QS. Al-Baqarah [2]: 223) Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.

6. Larangan mencampuri istri yang haid

- (QS. Al-Baqarah [2]: 222) Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran." Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[1] dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[2]. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

  [1] *Maksudnya menyetubuhi wanita di waktu haid.*

  [2] *Yakni sesudah mandi. Adapula yang menafsirkan sesudah berhenti darah keluar.*

7. Anjuran berhati-hati menghadapi istri

- (QS. At-Taghabun [64]: 14) Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu[1]. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

  [1] *Maksudnya, kadang istri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama.*

8. Perintah berlaku adil kepada para istri

- (QS. An-Nisa' [4]: 3) Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil[2], maka (kawinilah) seorang saja[1], atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

  [1] *Berlaku adil ialah perlakuan yang adil dalam meladeni istri seperti pakaian, tempat, giliran, dan lain-lain yang bersifat lahiriah.*

  [2] *Islam memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. Sebelum turun ayat ini poligami sudah ada, dan pernah pula dijalankan oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad saw. Ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja.*

9. Larangan cenderung kepada salah satu istri

- (QS. An-Nisa' [4]: 129) Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian. Karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

10. Larangan berbuat *nusyuz*

- (QS. An-Nisa' [4]: 128) Dan jika seorang wanita khawatir akan *nusyuz*[1] atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya[2], dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir[3]. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari *nusyuz* dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

  [1] Nusyuz *dari pihak suami ialah bersikap keras terhadap istrinya; tidak mau menggaulinya dan tidak mau memberikan haknya.*

  [2] *Seperti istri bersedia beberapa haknya dikurangi asal suaminya mau baik kembali.*

  [3] *Maksudnya, tabiat manusia itu tidak mau melepaskan sebagian haknya kepada orang lain dengan seikhlas hatinya, kendatipun demikian jika istri melepaskan sebagian hak-haknya, maka boleh suami menerimanya.*

11. Ciri istri yang shalehah

- (QS. An-Nisaa' [4]: 34) Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri[1] ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)[2].

  [1] *Maksudnya tidak berlaku curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya.*

  [2] *Maksudnya Allah telah mewajibkan kepada suami untuk mempergauli istrinya dengan baik.*

12. Contoh istri yang baik

- (QS. At-Tahriim [66]: 11) Dan Allah membuat istri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim."

13. Contoh istri yang durhaka

- (QS. At-Tahriim [66]: 10) Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shaleh di antara hamba-hamba Kami. Lalu kedua istri itu berkhianat[1] kepada suaminya (masing-masing). Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah, dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (Jahannam)."

[1] *Maksudnya, nabi-nabi sekalipun tidak dapat membela istri-istrinya atas azab Allah apabila mereka menentang agama.*

14. Cara Mendidik Istri yang Durhaka

- (QS. An-Nisa' [4]: 34) Wanita-wanita yang kamu khawatirkan *nusyuz*-nya[1], maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya[2]. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.

[1] Nusyuz *artinya meninggalkan kewajiban bersuami istri.* Nusyuz *dari pihak istri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya.*

[2] *Maksudnya, untuk memberi pelajaran kepada istri yang dikhawatirkan pembangkangannya, haruslah mula-mula diberi nasihat. Bila nasihat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka. Bila tidak bermanfaat juga, barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. Bila cara pertama telah ada manfaatnya, janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.*

15. Hukum meng-*ilaa'* istri

- (QS. Al-Baqarah [2]: 226) Kepada orang-orang yang meng-*ilaa'* istrinya[1] diberi tangguh empat bulan (lamanya). Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

[1] *Meng-*ilaa' *istri maksudnya bersumpah tidak akan mencampuri istri. Dengan sumpah ini seorang wanita menderita karena tidak disetubuhi dan tidak pula diceraikan. Dengan turunnya ayat ini, maka suami setelah 4 bulan harus memilih antara kembali menyetubuhi istrinya lagi dengan membayar kafarat sumpah atau menceraikan.*

16. Jika menuduh istri berzina tanpa ada saksi

- (QS. An-Nuur [24]: 6-7) Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta[1].

[1] *Maksud ayat 6 dan 7 adalah, bahwa orang yang menuduh istrinya berbuat zina dengan tidak mengajukan empat orang saksi, haruslah bersumpah dengan nama Allah empat kali, bahwa dia adalah benar dalam tuduhannya itu. Kemudian dia bersumpah sekali lagi bahwa dia akan kena laknat Allah jika dia berdusta. Masalah ini dalam fiqih dikenal dengan* Li'an.

17. Cara istri menolak tuduhan zina

- (QS. An-Nuur [24]: 8-9) Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta. Dan (sumpah) yang kelima, bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.

(3)
Cerai dan Rujuk

1. Cerai yang dapat dirujuki

- (QS. Al-Baqarah [2]: 229) Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik.

2. Cerai tiga kali tidak boleh rujuk lagi

- (QS. Al-Baqarah [2]: 230) Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui.

3. Janda cerai yang tidak berhak memperoleh mas kawin (mahar)

- (QS. Al-Baqarah [2]: 236) Tidak ada kewajiban membayar (mahar) atas kamu, jika kamu menceraikan istri-istri kamu sebelum kamu bercampur dengan mereka dan sebelum kamu menentukan maharnya. Dan hendaklah kamu berikan suatu mut'ah (pemberian) kepada mereka. Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang

miskin menurut kemampuannya (pula); yaitu pemberian menurut yang patut. Yang demikian itu merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan.

4. Janda cerai yang berhak memperolah mas kawin

- (QS. Al-Baqarah [2]: 237) Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika istri-istrimu itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah[1], dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan.

[1] *Yakni suami atau wali. Kalau wali memaafkan, maka suami dibebaskan dari membayar mahar yang seperdua. Sedang kalau suami yang memaafkan, maka dia membayar seluruh mahar.*

5. Janda yang diceraikan wajib iddah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 228) Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali *quru*[1]. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah (damai).

[1] Quru' *dapat diartikan suci atau haid.*

6. Janda karena ditinggal mati juga wajib iddah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 234) Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (ber-*'iddah*) selama empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis *'iddah*-nya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka[1] menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

[1] *Berhias, atau bepergian, atau menerima pinangan.*

7. Janda cerai yang tidak wajib *'iddah*

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 49) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya, maka sekali-sekali tidak wajib atas mereka *'iddah* bagimu yang kamu minta menyempurnakannya. Maka berilah mereka mut'ah[1] dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya.

[1] *Yang dimaksud dengan mut'ah di sini pemberian untuk menyenangkan hati istri yang diceraikan sebelum dicampuri.*

8. Wanita dalam masa *'iddah* boleh menerima pinangan

- (QS. Al-Baqarah [2]: 235) Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu[1] dengan sindiran[2] atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekadar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu berazam (bertetap hati) untuk berakad nikah, sebelum habis *'iddah*-nya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

[1] *Yang suaminya telah meninggal dan masih dalam* 'iddah.

[2] *Wanita yang boleh dipinang secara sindiran ialah wanita yang ada dalam* 'iddah *karena ditinggal mati suaminya atau karena talak bain. Adapun wanita yang dalam* 'iddah *talak raji'i, maka tidak boleh dipinang walaupun dengan sindiran.*

9. *Khulu'* (permintaan cerai) bagi istri

- (QS. Al-Baqarah [2]: 229) Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya[1]. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.

[1] *Ayat inilah yang menjadi dasar hukum* khulu' *dan penerimaan* 'iwadh *(ganti rugi).* Kulu' *yaitu permintaan cerai kepada suami dengan pembayaran yang disebut* 'iwadh.

(4)
Anak Cucu

1. Manusia dikembangbiakkan

- (QS. An-Nisa' [4]: 1) Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[1] Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.

[1] *Maksud dari padanya menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam as. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. Di*

samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa, yakni tanah yang darinya Adam as. diciptakan.

- (QS. An-Nahl [16]: 72) Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak, dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?
- (QS. Ar-Ruum [30]: 20) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.
- (QS. Al-Furqaan [25]: 54) Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah[1], dan Tuhanmu Mahakuasa.

  [1] *Mushaharah artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua dan sebagainya.*

2. Keturunan manusia diatur Allah

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 49-50) Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

3. Wanita mengandung dan melahirkan sepengetahuan Allah

- (QS. Faathir [35]: 11) Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (*Lauh Mahfuzh*). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

4. Lama masa ibu menyusui dan kewajiban bapaklah menafkahi

- (QS. Al-Baqarah [2]: 233) Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani me-

lainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

5. Anak dan harta jangan menyebabkan lupa Allah

- (QS. Al-Munaafiquun [63]: 9) Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.

6. Rugilah orang yang membunuh anaknya

- (QS. Al-An'aam [6]: 140) . Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan tanpa pengetahuan[1], dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rezekikan pada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

  [1] *Bahwa Allah-lah yang memberi rezeki kepada hamba-hamba-Nya.*

7. Anak angkat bukanlah anak kandung

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 4) Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar[1] itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).

  [1] *Zhihar ialah perkataan seorang suami kepada istrinya: "Punggungmu haram bagiku seperti punggung ibuku", atau perkataan lain yang sama maksudnya. Telah menjadi adat kebiasaan orang Arab Jahiliyah bahwa bila dia berkata demikian kepada istrinya, maka istrinya itu haram baginya untuk selama-lamanya. Tetapi setelah Islam datang, maka yang haram untuk selama-lamanya itu dihapuskan dan istri-istri itu kembali halal baginya dengan membayar kaffarat (denda).*

8. Anak cucu yang sama-sama beriman kelak bertemu di surga

- (QS. Ath-Thuur [52]: 21) Dan orang-oranng yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami

hubungkan anak cucu mereka dengan mereka[1]. Dan Kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

[1] *Maksudnya anak cucu mereka yang beriman itu ditinggikan derajatnya oleh Allah sebagaimana derajat bapak-bapak mereka, dan mereka dikumpulkan dengan bapak-bapak mereka dalam surga.*

(5)
Wasiat dan Warisan

1. Anjuran berwasiat menjelang kematian

- (QS. Al-Baqarah [2]: 180) Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf[1], (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

  [1] *Ma'ruf ialah adil dan baik. Dan wasiat itu tidak melebihi sepertiga dari seluruh harta orang yang akan meninggal itu. Ayat ini dinasakhkan dengan ayat mewaris.*

2. Jika khawatir yang berwasiat berat sebelah

- (QS. Al-Baqarah [2]: 182) (Akan tetapi) barangsiapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan[1] antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

  [1] *Mendamaikan ialah menyuruh orang yang berwasiat berlaku adil dalam mewasiatkan sesuai dengan batas-batas yang ditentukan syarak.*

3. Istri berhak mendapat wasiat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 240) Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

4. Wasiat Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ya'qub as. kepada anak-anak mereka

- (QS. Al-Baqarah [2]: 132) Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam."

5. Lelaki dan wanita sama-sama memiliki hak mewarisi

- (QS. An-Nisa' [4]: 7) Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, dan bagi wanita (pula) ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan.

6. Ketentuan pembagian warisan

- (QS. An-Nisa' [4]: 11) Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu, bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan[1]. Jika mereka (anak-anak) itu semuanya perempuan yang lebih dari dua[2], maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separuh harta. Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

  [1] *Bagian laki-laki dua kali bagian perempuan, adalah karena kewajiban laki-laki lebih berat dari perempuan, seperti kewajiban membayar mas kawin dan memberi nafkah.*

  [2] *Lebih dari dua maksudnya, dua atau lebih sesuai dengan yang diamalkan Nabi.*

7. Suami-istri juga berhak saling mewarisi

- (QS. An-Nisa' [4]: 12) Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika istri-istrimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar utangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar

utang-utangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar utangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris)[1]. (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syariat yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

[1] *Memberi mudharat kepada waris adalah tindakan-tindakan seperti:*

- *Mewasiatkan lebih dari sepertiga harta pusaka.*
- *Berwasiat dengan maksud mengurangi harta warisan. Sekalipun kurang dari sepertiga bila ada niat mengurangi hak waris, juga tidak diperbolehkan.*

8. Setiap orang mempunyai ahli waris

- ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 33) Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya. Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.

9. Peruntukan harta waris orang yang tidak mempunyai anak

- ♦ (QS. An-Nisa' [4]: 176) Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah)[1]. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bagian seorang saudara laki-laki sebanyak bagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[1] *Kalalah adalah seseorang yang mati yang tidak meninggalkan ayah dan anak.*

23
KEPEMIMPINAN DAN POLITIK

(1)
Pengangkatan Pemimpin

1. Larangan mengangkat orang tak beriman menjadi pemimpin

- ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 51) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.
- ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 57) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan. (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi Kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.
- ♦ (QS. At-Taubah [9]: 23) Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapak-bapak dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan. Dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka wali, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

2. Dispensasi mengangkat pemimpin yang tak beriman bila karena siasat

- ♦ (QS. Ali 'Imran [3]: 28) Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali[1] dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu).

[1] *Wali berarti teman yang akrab, juga berarti pemimpin, pelindung atau penolong.*

(2)
Dasar Pemberian Suaka Politik

- (QS. An-Nisa' [4]: 89-90) Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling[1], tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorang pun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong, kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai)[2] atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya[3]. Kalau Allah menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. Tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu[4], maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.

[1] *Diriwayatkan bahwa beberapa orang Arab datang kepada Rasulullah saw. di Madinah. Lalu mereka masuk Islam, kemudian mereka ditimpa demam Madinah, karena itu mereka kembali kafir lalu mereka keluar dari Madinah. Kemudian mereka berjumpa dengan sahabat Nabi, lalu sahabat menanyakan sebab-sebab mereka meninggalkan Madinah. Mereka menerangkan bahwa mereka ditimpa demam Madinah. Sahabat-sahabat berkata: "Mengapa kamu tidak mengambil teladan yang baik dari Rasulullah?" Sahabat-sahabat terbagi kepada dua golongan dalam hal ini. Yang sebagian berpendapat bahwa mereka telah menjadi munafik, sedang yang sebagian lagi berpendapat bahwa mereka masih Islam. Lalu turunlah ayat ini yang mencela kaum muslimin karena menjadi dua golongan itu, dan memerintahkan supaya orang-orang Arab itu ditawan dan dibunuh, jika mereka tidak berhijrah ke Madinah, karena mereka disamakan dengan kaum musyrikin yang lain.*

[2] *Ayat ini menjadi dasar hukum suaka.*

[3] *Tidak memihak dan telah mengadakan hubungan dengan kaum muslimin.*

[4] *Maksudnya menyerah.*

(3)
Dasar Permusyawaratan

- (QS. Ali 'Imran [3]: 159) Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[1]. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

  [1] *Maksudnya urusan peperangan dan hal-hal duniawiah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.*

- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 38) Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

(4)
Dasar Keorganisasian

- (QS. Ash-Shaff [61]: 4) Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(5)
Lemah Lembut dalam Kepemimpinan

- (QS. Ali 'Imran [3]: 159) Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka.

(6)
Dasar Takwa dalam Kepemimpinan

- (QS. At-Taubah [9]: 71) Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(7)
Berlaku Adil dalam Kepemimpinan

- (QS. Al-Maidah [5]: 8) Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
- (QS. An-Nahl [16]: 90) Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.
- (QS. Al-A'raaf [7]: 29) Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan."

(8)
Perintah Agar Taat Pada Ulil Amri

- (QS. An-Nisa' [4]: 59) Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (yang menguasai pemerintahan) di antara kamu.

(9)
Hendaknya Mengembalikan Urusan kepada Al-Qur'an dan Sunah Rasul

- (QS. An-Nisa' [4]: 59) Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

24
UMAT DAN SUKU BANGSA

(1)
Penduduk Madyan

1. Penduduk Madyan adalah umat Nabi Syu'aib

- (QS. Al-A'raaf [7]: 85) Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan[1] saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman."

  [1] *Madyan adalah nama putra Nabi Ibrahim as. kemudian menjadi nama kabilah yang terdiri dari anak cucu Madyan itu. Kabilah ini diam di suatu tempat yang juga dinamai Madyan yang terletak di pantai Laut Merah di Tenggara Gunung Sinai.*

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 36) Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan, saudara mereka Syu'aib, maka ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan."

2. Penduduk Madyan ditimpa gempa dahsyat

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 37) Maka mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.
- (QS. Huud [11]: 94-95) Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumahnya. Seolah-olah mereka belum pernah

berdiam di tempat itu. Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Madyan sebagaimana kaum Tsamud telah binasa.

(2)
Kaum Tsamud

1. Kaum Tsamud adalah umat Nabi Shaleh

- (QS. Al-A'raaf [7]: 73-74) Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka Shaleh. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhanmu. Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, maka biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih." Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.

2. Kaum Tsamud mengingkari Nabi Shaleh

- (QS. Al-A'raaf [7]: 77) Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)."
- (QS. Fushshilat [41]: 17) Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk.

3. Kaum Tsamud disambar petir

- (QS. Fushshilat [41]: 17) Maka mereka disambar petir, azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.
- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 43-44) Dan pada (kisah) kaum Tsamud ketika dikatakan kepada mereka: "Bersenang-senanglah kalian sampai suatu waktu." Maka mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya, lalu mereka disambar petir dan mereka melihatnya.
- (QS. Al-Haaqqah [69]: 5) Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa[1].

[1] *Yang dimaksud dengan kejadian luar biasa itu ialah petir yang amat keras yang menyebabkan suara yang mengguntur yang dapat menghancurkan.*

- (QS. Al-Qamar [54]: 31) Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang.

(3)
Kaum 'Aad

1. Kaum 'Aad adalah umat Nabi Hud as.

- (QS. Al-Ahqaaf [46]: 21) Dan ingatlah (Hud) saudara kaum 'Aad, yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di Al-Ahqaaf dan sesungguhnya telah terdahulu beberapa pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya (dengan mengatakan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab hari yang besar."

2. Kaum 'Aad umat yang sombong

- (QS. Al-Ahqaaf [46]: 22-23) Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari (menyembah) tuhan-tuhan kami? Maka datangkanlah kepada kami azab yang telah kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar." Ia berkata: "Sesungguhnya pengetahuan (tentang itu) hanya pada sisi Allah dan aku (hanya) menyampaikan kepadamu apa yang aku diutus dengan membawanya tetapi aku lihat kamu adalah kaum yang bodoh."
- (QS. Fushshilat [41]: 15) Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata: "Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?" Dan apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya daripada mereka? Dan mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami.

3. Kaum 'Aad dibinasakan dengan angin dahsyat

- (QS. Al-Ahqaaf [46]: 24-25) Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami." (Bukan!) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera, (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, maka jadilah

mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa.

- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 41-42) Dan juga pada (kisah) 'Aad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan, angin itu tidak membiarkan satu pun yang dilaluinya, melainkan dijadikannya seperti serbuk.
- (QS. Al-Qamar [54]: 18-20) Kaum 'Aad pun mendustakan(pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Sesungguhnya Kami telah mengembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus-menerus, yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang.

4. Kaum 'Aad dilanda angin dahsyat selama 7 malam 8 hari

- (QS. Al-Haaqqah [69]: 6-7) Adapun kaum 'Aad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).

(4)
Kaum Tubba'

1. Kaum Tubba' mendustakan rasul-rasul

- (QS. Qaaf [50]: 14) Dan penduduk Aikah serta kaum Tubba'[1] semuanya telah mendustakan rasul-rasul, maka sudah semestinyalah mereka mendapat hukuman yang sudah diancamkan.

  [1] *Kaum Tubba' ialah orang-orang Himyar di Yaman dan Tubba' adalah gelar raja-raja mereka.*

2. Kaum Tubba' telah dibinasakan

- (QS. Ad-Dukhaan [44]: 37) Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik ataukah kaum Tubba' dan orang-orang yang sebelum mereka. Kami telah membinasakan mereka karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdosa.

(5)
Kaum Rass

1. Kaum Rass telah mendustakan

- (QS Qaaf [50]: 12) Sebelum mereka telah mendustakan (pula) kaum Nuh dan penduduk Rass[1] dan Tsamud.

  [1] *"Rass" adalah telaga yang sudah kering airnya, kemudian dijadikan nama suatu kaum, yaitu kam Rass. Mereka menyembah patung, lalu Allah mengutus Nabi Syu'aib as. kepada mereka.*

2. Kaum Rass dibinasakan Allah

- (QS. Al-Furqaan [25]: 37-38) Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh tatkala mereka mendustakan rasul-rasul. Kami tenggelamkan mereka dan kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih. Dan (Kami binasakan) kaum 'Aad dan Tsamud dan penduduk Rass dan banyak (lagi) generasi-generasi di antara kaum-kaum tersebut.

(6)
Negeri Saba'

1. Burung Hud-hud mengabarkan tentang Negeri Saba'

- (QS. An-Naml [27]: 20-22) Dan dia (Nabi Sulaiman) memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat Hud-hud[1], apakah dia termasuk yang tidak hadir. Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang." Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba'[2] suatu berita penting yang diyakini.

  [1] *Hud-hud adalah sejenis burung pelatuk.*

  [2] *Saba' adalah nama kerajaan di zaman dahulu, ibu kotanya Ma'rib yang letaknya dekat kota San'a ibu kota Yaman sekarang.*

2. Saba' adalah negeri yang baik

- (QS. Saba' [34]: 15) Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun

di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun."

3. Penduduk Saba' ditimpa banjir besar

- (QS. Saba' [34]: 16) Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar[1] dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr[2].

[1] *Maksudnya banjir besar yang disebabkan runtuhnya bendungan Maghrib.*

[2] *Pohon Atsl ialah sejenis pohon cemara. Pohon Sidr ialah sejenis pohon bidara.*

(7)
Shabiin

1. Jika orang Shabiin beriman, mereka mendapat pahala

- (QS. Al-Baqarah [2]: 62) Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin[1], siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah[3], hari kemudian, dan beramal saleh[2], mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

[1] *Shabiin ialah orang-orang yang mengikuti syariat nabi-nabi zaman dahulu atau orang-orang yang menyembah bintang atau dewa-dewa.*

[2] *Baik orang-orang mukmin, Yahudi, Nasrani, dan Shabiin yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, serta percaya kepada hari akhirat dan mengerjakan amalan shaleh, maka mereka akan mendapat pahala dari Allah.*

[3] *Artinya perbuatan baik yang diperintahkan oleh agama Islam, baik yang berhubungan dengan agama atau tidak.*

2. Ketetapan orang Shabiin ada di tangan Allah swt.

- (QS. Al-Hajj [22]: 17) Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabiin; orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.

(8)
Ya'juj dan Ma'juj

1. Ya'juj Ma'juj adalah kaum yang membuat kerusakan

- (QS. Al-Kahfi [18]: 92-94) Kemudian dia (Dzulkarnain) menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan[1]. Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj[2] itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

[1] *Maksudnya mereka mereka tidak bisa memahami bahasa orang lain, karena bahasa mereka amat jauh bedanya dari bahasa yang lain, dan mereka pun tidak dapat menerangkan maksud mereka dengan jelas karena kekurangan kecerdasan mereka.*

[2] *Ya'juj dan Ma'juj ialah dua bangsa yang membuat kerusakan di muka bumi, sebagai yang telah dilakukan oleh bangsa Tartar dan Mongol.*

2. Ya'juj dan Ma'juj berada dalam dinding yang kokoh

- (QS. Al-Kahfi [18]: 95-98) Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi." Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)." Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu." Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya. Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar."

(9)
Pasukan Bergajah

- (QS. Al-Fiil [105]: 1-5) Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah[1]? Bukankah

Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? dan Dia mengirimkan kapada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

[1] *Yang dimaksud dengan tentara bergajah ialah tentara yang dipimpin oleh Abrahah Gubernur Yaman yang hendak menghancurkan Ka'bah. Sebelum masuk ke kota Mekah tentara tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil sehingga mereka musnah.*

(10)
Badui

1. Orang Badui sangat kafir dan munafik

- (QS. At-Taubah [9]: 97) Orang-orang Arab Badui[1] itu lebih sangat kekafiran dan kemunafikannya dan lebih wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

  [1] *Orang-orang Badwi ialah orang-orang Arab yang berdiam di padang pasir yang hidupnya selalu berpindah-pindah.*

2. Di antara orang Badui ada yang beriman

- (QS. At-Taubah [9]: 99) Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa rasul. Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga)-Nya; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(11)
Kaum Muhajirin dan Anshar

1. Kaum Muhajirin hijrah ke Madinah

- (QS. Al-Anfaal [8]: 26) Dan ingatlah (hai para Muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, maka Allah

memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.

2. Kebaikan kaum Anshar

- (QS. Al-Hasyr [59]: 9) Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshar) mencintai orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekali pun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

25
NAMA-NAMA YANG TERSEBUT DALAM AL-QUR'AN

(1)
Qabil dan Habil

1. **Qabil dan Habil adalah putra Nabi Adam as.**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 27) Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa."
2. **Qabil adalah manusia pertama yang melakukan pembunuhan**
   - (QS. Al-Maidah [5]: 30-31) Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.

(2)
Orang yang Mendebat Nabi Ibrahim (Raja Namrudz)

- (QS. Al-Baqarah [2]: 258) Apakah kamu tidak memperhatikan orang[1] yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan."[2] Orang

itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan." Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari Timur, maka terbitkanlah dia dari Barat." Lalu terdiamlah orang kafir itu, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

[1] *Yaitu Namrudz dari Babilonia.*

[2] *Maksudnya raja Namrudz dengan menghidupkan berarti ia membiarkan hidup, dan dengan mematikan berarti ia telah membunuh.*

(3)
Harut dan Marut

- (QS. Al-Baqarah [2]: 102) Dan mereka mengikuti apa[1] yang dibaca oleh syaitan-syaitan[2] pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitanlah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat[3] di negeri Babil, yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir." Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya[4]. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi madharat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi madharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (Kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

[1] *Maksudnya kitab-kitab sihir.*

[2] *Syaitan-syaitan itu menyebarkan berita-berita bohong bahwa Nabi Sulaiman menyimpan lembaran-lembaran sihir (Ibnu Katsir).*

[3] *Para mufasirin berlainan pendapat tentang yang dimaksud dengan 2 orang malaikat itu. Ada yang berpendapat, mereka betul-betul malaikat dan ada pula yang berpendapat orang yang dipandang saleh seperti malaikat, dan ada pula yang berpendapat dua orang jahat yang pura-pura saleh seperti malaikat.*

[4] *Berbacam-macam sihir yang dikerjakan orang Yahudi, sampai kepada sihir untuk mencerai-beraikan masyarakat seperti mencerai-beraikan suami istri.*

(4)
Thalut dan Jalut

1. Allah menjadikan Thalut sebagai raja

- (QS. Al-Baqarah [2]: 247) Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang dia pun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahaluas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

2. Hanya sebagian tentara Jalut yang setia padanya

- (QS. Al-Baqarah [2]: 249) Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

3. Tentara Thalut mengalahkan tentara Jalut

- (QS. Al-Baqarah [2]: 251) Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.

(5)
Fir'aun

1. Fir'aun raja yang sombong dan mengingkari ayat-ayat Allah

- (QS. Al-A'raaf [7]: 103) Kemudian Kami utus Musa sesudah rasul-rasul itu dengan membawa ayat-ayat Kami kepada Fir'aun[1] dan pemuka-pemuka kaumnya, lalu mereka mengingkari ayat-ayat itu.
  [1] *Fir'aun adalah gelar bagi raja-raja Mesir purbakala. Menurut sejarah, Fir'aun di masa Nabi Musa as. ialah Menephthah (1232-1224 SM.) anak dari Ramses.*
- (QS. Yunus [10]: 75) Kemudian sesudah rasul-rasul itu, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.
- (QS. Yunus [10]: 83) Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas.

2. Fir'aun dan bala tentaranya ditenggelamkan di lautan

- (QS. Al-Anfaal [8]: 54) (keadaan mereka) serupa dengan keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya, maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosanya, dan Kami tenggelamkan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya; dan kesemuanya adalah orang-orang yang zalim.

3. Seruan keimanan Fir'aun menjelang ajalnya tak ada gunanya

- (QS. Yunus [10]: 90-91) Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka). Hingga ketika Fir'aun telah hampir tenggelam, berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

4. Jasad Fir'aun diabadikan

- (QS. Yunus [10]: 92) Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu[1] supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang

sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.

[1] *Yang diselamatkan Allah ialah tubuh kasarnya. Menurut sejarah, setelah Fir'aun itu tenggelam mayatnya terdampar di pantai yang diketemukan oleh orang-orang Mesir lalu dibalsem, sehingga utuh sampai sekarang dan dapat dilihat di museum Mesir.*

(6)
Haman (Patih Raja Fir'aun)

- (QS. Al-Qashash [28]: 38) Dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat[1], kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta."

  [1] *Maksudnya membuat batu bata.*
- (QS. Al-Mu'min [40]: 36-37) Dan berkatalah Fir'aun: "Hai Haman, buatkanlah bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu, (yaitu) pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Tuhan Musa dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta." Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian.

(7)
Dzulkarnain

1. Dzulkarnain seorang yang mempunyai kekuasaan

- (QS. Al-Kahfi [18]: 83-84) Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulkarnain. Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya." Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.

2. Dzulkarnain mendapati Ya'juj dan Ma'juj

- (QS. Al-Kahfi [18]: 92-94) Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum

yang hampir tidak mengerti pembicaraan[1]. Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj[2] itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

[1] *Maksudnya mereka tidak bisa memahami bahasa orang lain, karena bahasa mereka amat jauh bedanya dari bahasa yang lain, dan mereka juga tidak dapat menerangkan maksud mereka dengan jelas karena minimnya kecerdasan mereka.*

[2] *Ya'juj dan Ma'juj ialah dua bangsa yang membuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana yang telah dilakukan oleh bangsa Tartar dan Mongol.*

3. Dzulkarnain membuat dinding yang menutupi Ya'juj dan Ma'juj

- (QS. Al-Kahfi [18]: 95-98) Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi." Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)." Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu." Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya. Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar."

(8)
Ashhabul Kahfi

1. Para pemuda yang tertidur dalam gua

- (QS. Al-Kahfi [18]: 9-12) Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim[1] itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan? (Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu[2]. Kemudian Kami bangunkan mereka, agar

Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu[3] yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu).

[1] *Sebagian ahli tafsir mengartikan Raqim sebagai nama anjing dan sebagian yang lain mengartikan batu bersurat.*

[2] *Maksudnya Allah menidurkan mereka selama 309 tahun qamariah dalam gua itu sehingga mereka tak dapat dibangunkan oleh suara apapun.*

[3] *Kedua golongan itu ialah pemuda-pemuda itu sendiri yang berselisih tentang berapa lamanya mereka tinggal dalam gua itu.*

2. Perkiraan jumlah pemuda Ashhabul Kahfi

- (QS. Al-Kahfi [18]: 22) Nanti (ada orang yang akan) mengatakan[1] (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya." Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit." Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorang pun di antara mereka.

[1] *Yang dimaksud dengan orang yang akan mengatakan ini ialah orang-orang Ahli Kitab dan lain-lainnya pada zaman Nabi Muhammad saw.*

3. Ashhabul Kahfi tertidur selama 309 tahun

- (QS. Al-Kahfi [18]: 25) Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

(9)
Ratu Balqis

1. Ratu Balqis penguasa Negeri Saba'

- (QS. An-Naml [27]: 22-23) Maka tidak lama kemudian (datanglah Hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba'[1] suatu berita penting yang diyakini. Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita[2] yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.

[1] *Saba' adalah nama kerajaan di zaman dahulu, ibu kotanya Maghrib yang letaknya dekat kota San'a ibu kota Yaman sekarang.*

[2] *Yaitu ratu Balqis yang memerintah kerajaan Sabaiyah di zaman Nabi Sulaiman.*

2. Ratu Balqis mendapat surat dari Nabi Sulaiman

- (QS. An-Naml [27]: 29-31) Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri."

3. Ratu Balqis mengikuti agama Nabi Sulaiman

- (QS. An-Naml [27]: 44) Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana." Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca." Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam."

(10)
Jin 'Ifrit

- (QS. An-Naml [27]: 38-39) Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya (ratu Balqis) kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri." Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya."

(11)
Qarun

1. Qarun seorang yang kaya raya

- (QS. Al-Qashash [28]: 76) Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa[1], lalu ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami

telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."

[1] *Qarun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa as.*

2. Qarun orang yang sombong

- (QS. Al-Qashash [28]: 78-79) Qarun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu karena ilmu yang ada padaku." Dan apakah ia tidak mengetahui bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu tentang dosa-dosa mereka. Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya[1]. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun. Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar."

[1] *Menurut mufassir, Qarun ke luar dalam satu iring-iringan yang lengkap dengan pengawal, hamba sahaya dan inang pengasuh untuk memperlihatkan kemegahannya kepada kaumnya.*

3. Qarun dibenamkan bersama harta bendanya

- (QS. Al-Qashash [28]: 81) Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).

(12)
Maryam

1. Maryam adalah putri dari 'Imran

- (QS. Ali 'Imran [3]: 35-36) (Ingatlah), ketika istri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Maka tatkala istri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesunguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak

laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

2. Maryam mendapat makanan secara langsung dari Allah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 37) Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah." Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

3. Maryam wanita pilihan Allah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 42) Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

4. Maryam didatangi Malaikat Jibril as.

- (QS. Maryam [19]: 16-19) Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah Timur. Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus ruh Kami[1] kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung daripadamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa." Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci."

[1] *Maksudnya: Jibril as.*

5. Maryam melahirkan Nabi Isa as.

- (QS. Ali 'Imran [3]: 45) (Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat[1] (yang datang) daripada-Nya, namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).

[1] *Maksudnya seorang nabi yang diciptakan dengan kalimat* kun *(jadilah), tanpa seorang bapak.*

6. **Tuduhan kepada Maryam**
   - (QS. Maryam [19]: 27-28) Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar." Hai saudara perempuan Harun[1], ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina.

   [1] *Maryam dipanggil saudara perempuan Harun karena ia seorang wanita yang shaleh seperti keshalehan Nabi Harun as.*

(13)
Samiri (Seorang Yahudi)

- (QS. Thaahaa [20]: 85-88) Allah berfirman: "Maka sesungguhnya Kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri[1]. Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Berkata Musa: "Hai kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, dan kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?." Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, maka kami telah melemparkannya, dan demikian pula Samiri melemparkannya[2]", kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lubang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata: "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa."

[1] *Samiri ialah seorang dan Bani Israil dari suku Assamirah.*

[2] *Maksudnya mereka disuruh membawa perhiasan dari emas kepunyaan orang-orang Mesir. Lalu oleh Samiri dianjurkan agar perhiasan itu dilemparkan ke dalam api yang telah dinyalakannya dalam suatu lubang untuk dijadikan patung berbentuk anak lembu. Kemudian mereka melemparkannya dan diikuti pula oleh Samiri.*

(14)
Abu Lahab

- (QS. Al-Lahab [111]: 1-5) Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa[1]. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar[2]. Yang di lehernya ada tali dari sabut.

[1] *Yang dimaksud dengan kedua tangan Abu Lahab ialah Abu Lahab sendiri.*

[2] *Pembawa kayu bakar dalam bahasa Arab adalah kiasan bagi penyebar fitnah. Istri Abu Lahab disebut pembawa kayu bakar karena dia selalu menyebar-nyebarkan fitnah untuk memburuk-burukkan Nabi Muhammad saw. dan kaum muslim.*

(15)
Gunung Thursina

1. **Nabi Musa mendapat wahyu di Bukit Thursina**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 63) Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkatkan gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa."
2. **Nabi Musa bermunajat dengan Allah di Bukit Thursina**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 143) Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap pada tempatnya, niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Mahasuci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama kali beriman."
   - (QS. Maryam [19]: 51-52) Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al-Kitab (Al-Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi. Dan

Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thur dan Kami telah mendekatkannya kepada Kami di waktu dia munajat (kepada Kami).

(16)
Gua Tsur

- (QS. At-Taubah [9]: 40) Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Qur'an menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana[1].

  [1] *Maksudnya, orang-orang kafir telah sepakat hendak membunuh Nabi saw., lalu Allah swt. memberitahukan maksud jahat orang-orang kafir itu kepada Nabi saw. Karena itu maka beliau keluar dengan ditemani oleh Abu Bakar dari Mekah ke Madinah, dan dalam perjalanannya itu keduanya bersembunyi di suatu gua di bukit Tsur.*

(17)
Masjidil Haram dan Masjid Al-Aqsha

- (QS. At-Taubah [9]: 28) Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis[1], maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram[2] sesudah tahun ini[3].

  [1] *Maksudnya jiwa orang-orang musyrik itu dianggap kotor karena menyekutukan Allah.*

  [2] *Maksudnya tidak dibenarkan mengerjakan haji dan umrah. Menurut pendapat sebagian mufassirin yang lain, ialah kaum musyrikin itu tidak boleh masuk daerah haram baik untuk keperluan haji dan umrah atau untuk keperluan yang lain.*

  [3] *Maksudnya setelah tahun 9 Hijrah.*
- (QS. Al-Isra' [17]: 1) Mahasuci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya[1] agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

  [1] *Maksudnya Masjidil Aqsha dan daerah-daerah sekitarnya mendapat berkah dari Allah dengan diturunkannya nabi-nabi di negeri itu dan kesuburan tanahnya.*

(18)
Manna dan Salwa

- (QS. Al-Baqarah [2]: 57) Dan Kami naungi kamu dengan awan[1], dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa"[2]. Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka menganiaya Kami; akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

  [1] *Salah satu nikmat Tuhan kepada mereka adalah, mereka selalu dinaungi awan di waktu mereka berjalan di panas terik padang pasir.*

  [2] *Manna ialah makanan manis sejenis madu. Sedang Salwa adalah burung sebangsa puyuh.*
- (QS. Al-A'raaf [7]: 160) Dan Kami naungkan awan di atas mereka dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. (Kami berfirman): "Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu." Mereka tidak menganiaya Kami, tapi merekalah yang selalu menganiaya dirinya sendiri.

(19)
Hari Sabbat

1. Sabtu sebagai hari ibadah umat Yahudi

- (QS. An-Nahl [16]: 124) Sesungguhnya diwajibkan (menghormati)[1] hari Sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu.

  [1] *Menghormati hari Sabtu itu ialah dengan jalan memperbanyak ibadat dan amalan-amalan yang saleh serta meninggalkan pekerjaan sehari-hari.*
- (QS. An-Nisa' [4]: 154) Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka. Dan kami perintahkan kepada mereka: "Masuklah pintu gerbang itu sambil bersujud", dan Kami perintahkan (pula) ke-

pada mereka: "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari Sabtu[1]", dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh.

[1] *Hari Sabtu ialah hari Sabbat yang khusus untuk ibadah orang Yahudi.*

2. Umat Yahudi melanggar hari Sabbat

- (QS. Al-A'raaf [7]: 163) Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik.

3. Kutukan bagi yang melanggar hari Sabbat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 65) Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar di antaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera[1] yang hina."

  [1] *Sebagian ahli tafsir memandang bahwa ini sebagai suatu perumpamaan, artinya hati mereka menyerupai hati kera, karena sama-sama tidak menerima nasihat dan peringatan. Pendapat Jumhur mufassir ialah mereka betul-betul berubah menjadi kera, hanya tidak beranak, tidak makan dan minum, dan hidup tidak lebih dari tiga hari.*

26
DOA DAN ZIKIR

(1)
Perintah Berzikir

1. Perintah berzikir kepada Allah setiap saat

- (QS. An-Nisa' [4]: 103) Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

2. Perintah bersegera berzikir

- (QS. Al-Hadid [57]: 16) Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

3. Perintah mendekatkan diri kepada Allah

- (QS. Al-'Alaq [96]: 19) Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).

4. Nabi saw. banyak berzikir kepada Allah

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 21) Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

5. Perintah berzikir kepada Allah saat lupa

- (QS. Al-Kahfi [18]: 24) Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini."

6. **Perintah berzikir di Bukit Quzzah Muzdalifah**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 198) Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam[1]. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

     [1] *Ialah bukit Quzah di Muzdalifah.*
7. **Perintah berzikir pada hari-hari tasyriq**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 203) Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang[1].

     [1] *Maksud zikir di sini ialah membaca takbir, tasbih, tahmid, talbiah dan sebagainya. Beberapa hari yang berbilang ialah tiga hari sesudah hari raya haji yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Zulhijjah. Hari-hari itu dinamakan hari-hari tasyriq.*
8. **Perintah berzikir usai ibadah haji**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 200) Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu[1], atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu.

     [1] *Adalah menjadi kebiasaan orang-orang Arab Jahiliyah setelah menunaikan haji lalu bermegah-megahan tentang kebesaran nenek moyangnya. Setelah ayat ini diturunkan maka memegah-megahkan nenek moyangnya itu diganti dengan zikir kepada Allah.*
9. **Perintah berzikir saat di medan perang**
   - (QS. Al-Anfaal [8]: 45) Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

(2)
Keutamaan Zikir

1. **Orang yang berakal selalu berzikir kepada Allah**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 190-191) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan

ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."
2. **Zikir membawa ketenteraman hati**
   - (QS. Ar-Ra'd [13]: 28) (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.
3. **Allah merahmati orang yang mengingat-Nya**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 152) Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu[1], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

     [1] *Maksudnya Aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.*

(3)
Cara Berzikir

- (QS. Al-A'raaf [7]: 205) Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

(4)
Syaitan Menghalangi Manusia Berzikir

- (QS. Al-Maidah [5]: 91) Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

(5)
Zikir Basmalah

- (QS. Huud [11]: 41) Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- (QS. An-Naml [27]: 30) Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

(6)
Hamdalah

1. Perintah memuji Allah

- (QS. Al-Isra' [17]: 111) Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."
- (QS. An-Naml [27]: 59) Katakanlah: "Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?"
- (QS. An-Naml [27]: 93) Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan."

2. Perintah mengucapkan Hamdalah

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 63) Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya).
- (QS. Luqman [31]: 25) Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah." Katakanlah: "Segala puji bagi Allah"; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

(7)
Istighfar

1. Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang

- (QS. An-Nisa' [4]: 110) Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Perintah segera memohon ampun

- (QS. Ali 'Imran [3]: 133) Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.

3. Anjuran memohonkan ampunan untuk sesama muslim

- (QS. Muhammad [47]: 19) Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan/Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.

4. Perintah memohonkan ampun untuk orang lain

- (QS. Ali 'Imran [3]: 159) Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun bagi mereka.

5. Larangan memohonkan ampunan untuk orang musyrik

- (QS. At-Taubah [9]: 113) Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka Jahanam.

6. Alasan Ibrahim as. memohonkan ampunan untuk bapaknya

- (QS. At-Taubah [9]: 114) Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.

7. Para malaikat memohonkan ampunan untuk orang-orang mukmin

- (QS. Al-Mu'min [40]: 7-9) (Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala. Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang shaleh di antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan.

Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar."

(8)
Shalawat

1. Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi Muhammad saw.

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 43) Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

2. Perintah bershalawat kepada Nabi saw.

- (QS. Al-Ahzaab [33]: 56) Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi[1]. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

[1] *Bershalawat artinya: Kalau dari Allah berarti memberi rahmat. Dari malaikat berarti memintakan ampunan. Dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan:* Allaahuma sholli 'ala muhammad.

(9)
Tasbih

1. Perintah bertasbih dengan memuji-Nya

- (QS. Al-Furqaan [25]: 58) Dan bertawakallah kepada Allah yang hidup (kekal) Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 74) Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang Mahabesar.
- (QS. An-Nashr [110]: 3) Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Taubat.

2. Perintah bertasbih pada waktu pagi dan petang

- (QS. Ali 'Imran [3]: 41) Berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa istriku telah mengandung)." Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga

hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari."
- (QS. Ar-Ruum [30]: 17) Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh.
- (QS. Al-Ahzaab [33]: 42) Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.
- (QS. Al-Mu'min [40]: 55) Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.

3. Perintah bertasbih sebelum terbit matahari dan sebelum tenggelamnya

- (QS. Qaaf [50]: 39) Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya).

4. Perintah bertasbih pada malam hari dan setiap usai shalat

- (QS. Qaaf [50]: 40) Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan setiap selesai shalat.
- (QS. Ath-Thuur [52]: 49) Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).
- (QS. Al-Insaan [76]: 26) Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari.

5. Perintah bertasbih setiap bangkit berdiri

- (QS. Ath-Thuur [52]: 48) Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri[1].

[1] *Maksudnya hendaklah bertasbih ketika kamu bangun dari tidur atau bangun meninggalkan majlis, atau ketika berdiri hendak shalat.*

6. Para malaikat bertasbih

- (QS. Al-Baqarah [2]: 30) Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang kalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (kalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

- (QS. Al-A'raaf [7]: 206) Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud.
- (QS. Ar-Ra'd [13]: 13) Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya.
- (QS. Al-Anbiya' [21]: 19-20) Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.
- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 164-166) Tiada seorang pun di antara kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu. Dan sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah). Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah).
- (QS. Fushshilat [41]: 38) Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu.
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 5) Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atas (karena kebesaran Tuhan) dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Tuhan-nya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Penyayang.

7. Langit, bumi, dan seisinya bertasbih kepada Allah

- (QS. Al-Isra' [17]: 44) Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.
- (QS. Al-Hadid [57]: 1) Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
- (QS. Al-Hasyr [59]: 1) Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

- (QS. Ash-Shaff [61]: 1) Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
- (QS. At-Taghaabun [64]: 1) Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; hanya Allah lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

8. Burung mempunyai cara bertasbih sendiri

- (QS. An-Nuur [24]: 41) Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) shalat dan tasbihnya[1], dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

  [1] *Masing-masing makhluk mengetahui cara shalat dan tasbih kepada Allah dengan ilham dari Allah.*

9. Gunung-gunung bertasbih bersama Daud as.

- (QS. Shaad [38]: 18) Sesungguhnya Kami menundukkan gununggunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi.

(10)
Berdoa

1. Berdoa hanya kepada Allah

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 14) Hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya[1]. Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka.

  [1] *Orang-orang yang mendoa kepada berhala dimisalkan seperti orang yang mengulurkan telapak tangannya yang terbuka ke air supaya air itu sampai ke mulutnya. Hal ini tidak mungkin terjadi karena telapak tangan yang terbuka tidak dapat menampung air.*

2. Allah mengabulkan doa hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh

- (QS. Al-Baqarah [2]: 186) Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat.

Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

- (QS. Al-Mu'min [40]: 60) Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku[1] akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."

  [1] *Yang dimaksud dengan menyembah-Ku di sini ialah berdoa kepada-Ku.*
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 26) Dan Dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal yang saleh dan menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. Dan orang-orang yang kafir bagi mereka azab yang sangat keras.

3. Berdoa dengan Asmaaul Husna

- (QS. Al-A'raaf [7]: 180) Hanya milik Allah Asmaaul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya[1]. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

  [1] *Maksudnya, janganlah dihiraukan orang-orang yang menyembah Allah dengan nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat dan keagungan Allah, atau dengan memakai Asmaaul Husna, tetapi dengan maksud menodai nama Allah atau mempergunakan Asmaaul Husna untuk nama-nama selain Allah.*
- (QS. Al-Isra' [17]: 110) Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Asmaaul Husna (nama-nama yang terbaik)."

4. Doa para malaikat untuk orang-orang mukmin

- (QS. Al-Mu'min [40]: 7-9) (Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala. Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar."

5. Doa orang kesulitan dikabulkan

- (QS. An-Naml [27]: 62) Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya.

6. Sebagian manusia berdoa hanya ketika susah

- (QS. Al-An'aam [6]: 63-64) Katakanlah: "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut dengan mengatakan: 'Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur'." Katakanlah: "Allah menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, kemudian kamu kembali mempersekutukan-Nya."

(11)
Etika Berdoa

1. Berdoalah dengan merendahkan diri

- (QS. Al-An'aam [6]: 42) Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.

2. Berdoalah dengan suara lembut

- (QS. Al-A'raaf [7]: 55) Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

3. Berdoalah dengan rasa takut dan harap

- (QS. Al-A'raaf [7]: 56) Dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

(12)
Doa-doa

1. **Doa untuk kebaikan dunia dan akhirat**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 201) Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."
2. **Doa mohon diberi anak yang saleh**
   - (QS. Al-'Imran [3]: 38) "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa."
3. **Doa agar diri dan keluarga dijadikan muslim**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 128) Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.
4. **Doa agar diberi kesabaran**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 250) Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir.
5. **Doa agar tidak diberi beban berat**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 286) Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya.
6. **Doa agar diberi ketetapan pada jalan yang lurus**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 8) Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia).
7. **Doa minta pengampunan dosa**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 147) Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.

   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 109) Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik.
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 118) Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik.
8. **Doa agar diberi pengampunan dosa dan keberuntungan akhirat**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 193-194) Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.
9. **Doa minta tambahan ilmu**
   - (QS. Thaahaa [20]: 114) Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.
10. **Doa pengakuan dosa**
    - (QS. Al-A'raaf [7]: 23) Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.
11. **Doa agar diberi kemudahan dan kelapangan**
    - (QS. Thaahaa [20]: 25-28) Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.
12. **Doa agar dimatikan dalam keadaan muslim**
    - (QS. Al-A'raaf [7]: 126) Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu).
13. **Doa mohon perlindungan dari bisikan syaitan**
    - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 97-98) Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku.
14. **Doa agar diberi syukur nikmat**
    - (QS. An-Naml [27]: 19) Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.

- (QS. Al-Ahqaaf [46]: 15) Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

15. Doa mohon dijauhkan dari kedengkian

- (QS. Al-Hasyr [59]: 10) Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.

16. Doa mohon ikhlas beribadah

- (QS. Al-Isra' [17]: 80) Ya Tuhanku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong. [1].

  [1] *Maksudnya memohon kepada Allah supaya kita memasuki suatu ibadah dan selesai daripadanya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan serta bersih dari riya dan dari sesuatu yang merusakkan pahala.*

17. Doa agar dijauhkan dari siksa Jahannam

- (QS. Al-Furqaan [25]: 65) Ya Tuhan kami, jauhkan azab Jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal.

18. Doa mohon keluarga yang menyenangkan

- (QS. Al-Furqaan [25]: 74) Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

19. Doa agar diberi tempat yang diberkati

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 29) Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik yang memberi tempat.

20. Doa agar diberi petunjuk dalam setiap urusan

- (QS. Al-Kahfi [18]: 10) Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).

21. Doa mohon kesempurnaan cahaya

- (QS. At-Tahriim [66]: 8) Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

22. Doa mohon kebaikan untuk orang tua

- (QS. Al-Isra' [17]: 24) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."

23. Doa agar diberi ampunan dosa dan penjagaan dari neraka

- (QS. Ali 'Imran [3]: 16) (Yaitu) orang-orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka."

27
DUNIA DAN AKHIRAT

(1)
Dunia dan Godaannya

1. Harta benda dunia tampak begitu indah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 14) Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

2. Pembicaraan tentang dunia menarik

- (QS. Al-Baqarah [2]: 204) Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras.

3. Manusia cenderung mencintai dunia

- (QS. Al-Qiyaamah [75]: 20-21) Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia dan meninggalkan (kehidupan) akhirat.
- (QS. Al-Insaan [76]: 27) Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak mempedulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).

4. Dunia begitu indah bagi orang yang tak beriman

- (QS. Al-Baqarah [2]: 212) Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

5. Yang meminta dunia saja tak mendapat akhirat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 200) Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat.

6. Yang menginginkan kesenangan dunia terpenuhilah dengan sempurna

- (QS. Huud [11]: 15-16) Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan[1].

[1] *Maksudnya apa yang mereka usahakan di dunia itu tidak ada pahalanya di akhirat.*

7. Yang menghendaki kesenangan dunia tidak memperoleh akhirat

- (QS. Al-Isra' [17]: 18) Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 20) Dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagian pun di akhirat.

8. Pecinta dunia menginginkan harta berlimpah

- (QS. Al-Qashash [28]: 79) Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar."

9. Larangan iri terhadap kesenangan yang diperoleh orang kafir

- (QS. Al-Hijr [15]: 88) Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.
- (QS. Thaahaa [20]: 131) Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.

10. Orang kafir meyakini kehidupan hanya di dunia saja

- (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 24) Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan me-

reka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.

11. Larangan terpedaya kesenangan dunia

- (QS. Luqman [31]: 33) Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah.
- (QS. Faathir [35]: 5) Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.

12. Dunia hanyalah kesenangan sementara

- (QS. Ali 'Imran [3]: 196-197) Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak[1] di dalam negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya.

  [1] *Yakni kelancaran dan kemajuan dalam perdagangan dan perusahaan mereka.*
- (QS. An-Nisa' [4]: 77) Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun[1]."

  [1] *Artinya pahala turut berperang tidak akan dikurangi sedikit pun.*
- (QS. Al-Mu'min [40]: 39) Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

13. Dunia adalah kesenangan yang menipu

- (QS. Al-Hadid [57]: 20) Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

14. Kehidupan dunia hanyalah senda-gurau karenanya akhirat lebih baik

- (QS. Al-An'aam [6]: 32) Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka[1].

[1] *Maksudnya kesenangan-kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal. Janganlah orang terperdaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat.*

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 64) Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main.
- (QS. Muhammad [47]: 36) Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau.

15. Orang yang tertipu dunia menjadikan agama senda-gurau

- (QS. Al-An'aam [6]: 70) Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama[1] mereka sebagai main-main dan senda gurau[2], dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia.

  [1] *Yakni agama Islam yang mereka disuruh mematuhinya dengan sungguh-sungguh.*
  [2] *Arti 'menjadikan agama sebagai main-main dan senda gurau' ialah memperolokkan agama itu mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan dasar main-main dan tidak sungguh-sungguh.*
- (QS. Al-An'aam [6]: 130) Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

16. Balasan bagi orang yang mengutamakan kehidupan dunia

- (QS. An-Naazi'aat [79]: 37-39) Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya).

17. Perintah berpaling dari orang yang hanya menginginkan dunia

- (QS. An-Najm [53]: 29) Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak menginginі kecuali kehidupan duniawi.

18. Orang yang berbuat baik di dunia memperoleh kebaikan

- (QS. Az-Zumar [39]: 10) Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

(2)
Perumpamaan Kehidupan Dunia

- (QS. Yunus [10]: 24) Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya[1], dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya[2], tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berpikir.

  [1] *Maksudnya bumi yang indah dengan gunung-gunung dan lembah-lembahnya telah menghijau dengan tanam-tanamannya.*

  [2] *Maksudnya dapat memetik hasilnya.*
- (QS. Al-Kahfi [18]: 45) Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah, Mahakuasa atas segala sesuatu.
- (QS. Al-Hadid [57]: 20) Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

(3)
Yang Lebih Baik dari Dunia

1. Kehidupan akhirat lebih baik daripada kehidupan dunia

- (QS. Al-A'laa [87]: 16-19) Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik

dan lebih kekal. Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam Kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa.

2. Amal shaleh lebih baik daripada perhiasan dunia

- (QS. Al-Kahfi [18]: 46) Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

3. Apa yang di sisi Allah (surga) lebih baik daripada kesenangan dunia

- (QS. Ali 'Imran [3]: 196-198) Janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri.[1] Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahannam. Dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya. Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah)[2] dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti[3].

  [1] *Maksudnya kelancaran dan kemajuan dalam perdagangan dan perusahaan mereka.*

  [2] *Yakni tempat tinggal beserta perlengkapan-perlengkapannya seperti makanan, minuman, dan lain-lain.*

  [3] *Maksudnya bahwa penghargaan dari Allah di samping tempat tinggal beserta perlengkapan-perlengkapannya itu adalah lebih baik daripada kesenangan duniawi yang dinikmati orang-orang kafir itu.*
- (QS. An-Nisa' [4]: 77) Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun."
- (QS. Al-Qashash [28]: 60-61) Dan apa saja[1] yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?

  [1] *Maksudnya hal-hal yang berhubungan dengan duniawi seperti pangkat, kekayaan, keturunan, dan sebagainya.*

4. Kampung akhirat lebih baik daripada harta dunia

- (QS. Al-A'raaf [7]: 169) Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun." Dan

kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya? Dan kampung akhirat itu lebih bagi mereka yang bertakwa. Maka apakah kamu sekalian tidak mengerti?

5. Pahala akhirat lebih baik daripada kedudukan dunia

- (QS. Yusuf [12]: 56-57) Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

6. Pahala Allah lebih baik daripada kemegahan dunia

- (QS. Al-Qashash [28]: 79-80) Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya[1]. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar." Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang- orang yang sabar."

  [1] *Menurut mufassir, Qarun keluar dalam satu iring-iringan yang lengkap dengan pengawal, hamba sahaya dan inang pengasuh untuk memperlihatkan kemegahannya kepada kaumnya.*

7. Surga di akhirat lebih baik daripada kebaikan dunia

- (QS. An-Nahl [16]: 31) Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa. (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa.

8. Sebagiam kaum mukmin menukar kehidupan dunia dengan akhirat

- (QS. An-Nisa' [4]: 74) Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat[1] berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar.

  [1] *Orang-orang mukmin yang mengutamakan kehidupan akhirat atas kehidupan dunia ini.*

(3)
Kehidupan Akhirat

1. Akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya

- (QS. Al-'Ankabuut [29]: 64) Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

2. Akhirat adalah tempat keabadian

- (QS. Al-A'laa [87]: 17) Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.

3. Tersesatlah yang tidak meyakini adanya kehidupan akhirat

- (QS. An-Naml [27]: 4) Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelimang (dalam kesesatan).

4. Kesenangan dunia tak seberapa dibandingkan kenikmatan akhirat

- (QS. At-Taubah [9]: 38) Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.
- (QS. Ar-Ra'd [13]: 26) Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat hanyalah kesenangan (yang sedikit).

5. **Orang yang berusaha untuk akhirat memperoleh balasan yang baik**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 19) Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.
6. **Yang mencari keuntungan akhirat mendapat balasan berlipat**
   - (QS. Asy-Syuuraa [42]: 20) Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya.
7. **Perintah mencari kebahagiaan akhirat tanpa meninggalkan dunia**
   - (QS. Al-Qashash [28]: 77) Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.
8. **Beruntunglah yang meminta dunia dan akhirat**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 201) Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian dari yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.
9. **Dorongan memikirkan dunia dan akhirat**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 219-220) Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir.
10. **Penyesalan orang yang menghabiskan harta hanya untuk dunia**
   - (QS. Al-Ahqaaf [46]: 20) Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik."

28
KEMATIAN DAN KUBUR

(1)
Kematian Adalah Kepastian

1. **Setiap yang bernyawa pasti mati**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 35) Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.
   - (QS. Al-'Ankabuut [29]: 57) Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.
   - (QS. Az-Zumar [39]: 30) Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).
   - (QS. Al-Waqi'ah [56]: 60) Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan.
2. **Kematian tak dapat ditolak**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 154) Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh."
   - (QS. An-Nisa' [4]: 78) Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.
   - (QS. Al-Jumu'ah [62]: 8) Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."
3. **Tantangan untuk menolak kematian**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 168) Orang-orang yang mengatakan kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang: "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh." Katakan-

lah: "Tolaklah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang-orang yang benar."

4. **Manusia ingin menghindari kematian**
   - (QS. Qaaf [50]: 19) Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya.
5. **Allah yang mematikan**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 28) Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 156) Allah yang menghidupkan dan yang mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.
   - (QS. At-Taubah [9]: 116) Sesungguhnya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dan sekali-kali tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah.
   - (QS. Yunus [10]: 56) Dialah yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.
   - (QS. Asy-Syuuraa [42]: 9) Dan Dia menghidupkan orang- orang yang mati, dan Dia adalah Mahakuasa atas segala sesuatu.
   - (QS. Ad-Dukhaan [44]: 8) Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang menghidupkan dan yang mematikan (Dia-lah) Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu.

6. **Malaikatlah yang mencabut nyawa**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 61) Dan Dia-lah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya.

(2)
Kematian Telah Ditentukan

1. **Setiap umat punya batas waktu**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 37) Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Orang-orang itu akan memperoleh bagian yang telah

ditentukan untuknya dalam Kitab (Lauh Mahfuzh); hingga bila datang kepada mereka utusan-utusan Kami (malaikat) untuk mengambil nyawanya, (di waktu itu) utusan Kami bertanya: "Di mana (berhala-berhala) yang biasa kamu sembah selain Allah?" Orang-orang musyrik itu menjawab: "Berhala-berhala itu semuanya telah lenyap dari kami," dan mereka mengakui terhadap diri mereka bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

2. **Kematian atas izin Allah**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 145) Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya.
3. **Ajal sudah ditentukan**
   - (QS. Al-An'aam [6]: 2) Dia-lah Yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu).
   - (QS. Thaahaa [20]: 129) Dan sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah yang telah terdahulu atau tidak ada ajal yang telah ditentukan, pasti (azab itu) menimpa mereka.
   - (QS. Nuh [71]: 4) Niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu[1] sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui."

     [1] *Maksudnya memanjangkan umurmu.*
4. **Waktu kematian tak dapat dimajukan/dimundurkan**
   - (QS. Yunus [10]: 49) Tiap-tiap umat mempunyai ajal[1]. Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukan(nya).

     [1] *Yang dimaksud dengan ajal ialah masa keruntuhannya.*
   - (QS. Al-Hijr [15]: 5) Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat mengundurkan (nya).
   - (QS. An-Nahl [16]: 61) Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatu pun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya.

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 43) Tidak (dapat) sesuatu umatpun mendahului ajalnya, dan tidak (dapat pula) mereka terlambat (dari ajalnya itu).
- (QS. Al-Munaafiquun [63]: 11) Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengenal apa yang kamu kerjakan.

5. Tiada yang mengetahui tempat kematiannya

- (QS. Luqman [31]: 34) Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

6. Tantangan untuk meminta mati

- (QS. Al-Baqarah [2]: 94) Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah[1] kematian(mu), jika kamu memang benar.

  [1] *Maksudnya: mintalah agar kamu dimatikan sekarang juga.*

(3)
Aneka Macam Kematian

1. Penderitaan saat sakaratul maut

- (QS. Al-Qiyaamah [75]: 26-30) Sekali-kali jangan. Apabila napas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan, dan dikatakan (kepadanya): "Siapakah yang dapat menyembuhkan?", dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia), dan bertaut betis (kiri) dan betis (kanan)[1], kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu digiring.

  [1] *Karena hebatnya penderitaan di saat akan mati dan ketakutan akan meninggalkan dunia dan menghadapi akhirat.*

2. Penderitaan orang zalim saat sakaratul maut

- (QS. Al-An'aam [6]: 93) Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu. Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya."

3. Penderitaan orang munafik saat sakaratul maut

- (QS. Muhammad [47]: 27) Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat mencabut nyawa mereka seraya memukul-mukul muka mereka dan punggung mereka?

4. Penyesalan orang kafir saat sakaratul maut

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 99-100) (Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia)[1], agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan[2].

  [1] *Maksudnya orang-orang kafir di waktu menghadapi sakaratul maut minta supaya diperpanjang umur mereka agar mereka dapat beriman.*

  [2] *Maksudnya mereka sekarang telah menghadapi suatu kehidupan baru, yaitu kehidupan dalam kubur yang membatasi antara dunia dan akhirat.*

5. Mati dalam keadaan murtad sia-sialah amalnya

- (QS. Al-Baqarah [2]: 217) Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

6. Boleh bercita-cita mati syahid

- (QS. Ali 'Imran [3]: 143) Sesungguhnya kamu mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; (sekarang) sungguh kamu telah melihatnya dan kamu menyaksikannya[1].

  [1] *Maksudnya sebelum perang Uhud banyak para sahabat terutama yang tidak turut perang Badar menganjurkan agar Nabi Muhammad saw. keluar dari kota Madinah memerangi orang-orang kafir.*

7. Orang yang gugur di jalan Allah tidaklah mati

- (QS. Al-Baqarah [2]: 154) Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup[1], tetapi kamu tidak menyadarinya.

  [1] *Yaitu hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana keadaan hidup itu.*

- (QS. Ali 'Imran [3]: 169-170) Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka[1], bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

  [1] *Maksudnya ialah teman-temannya yang masih hidup dan tetap berjihad di jalan Allah swt.*

8. Balasan bagi orang yang gugur di jalan Allah

- (QS. Ali 'Imran [3]: 195) Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik.
- (QS. Muhammad [47]: 4-6) Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka. Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka, dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenankan-Nya kepada mereka.

9. Balasan yang gugur di jalan Allah bukan karena perang

- (QS. Ali 'Imran [3]: 157) Dan sungguh kalau kamu gugur di jalan Allah atau meninggal[1], tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) dari harta rampasan yang mereka kumpulkan.

[1] *Maksudnya meninggal di jalan Allah bukan karena peperangan.*

(4)
Alam Kubur

1. Cara mengubur mayat

- (QS. Al-Maidah [5]: 31) Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya[1]. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.

  [1] *Dipahami dari ayat ini bahwa manusia banyak pula mengambil pelajaran dari alam dan jangan segan-segan mengambil pelajaran dari yang lebih rendah tingkatan pengetahuannya.*

2. Bumi tempat berkumpul orang hidup dan mati

- (QS. Al-Mursalaat [77]: 25-26) Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul orang-orang hidup dan orang-orang mati [1]?

  [1] *Maksudnya bumi mengumpulkan orang-orang hidup di permukaannya dan orang-orang mati dalam perutnya.*

3. Alam kubur sebagai barzakh

- (QS. Al-MU'minuun [23]: 100) Agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada barzakh (dinding) sampal hari mereka dibangkitkan[1].

  [1] *Maksudnya mereka sekarang telah menghadapi suatu kehidupan baru, yaitu kehidupan dalam kubur, yang membatasi antara dunia dan akhirat.*

4. Mayat dalam kubur tidak dapat mendengar

- (QS. Faathir [35]: 22) Dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberi pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar[1].

  [1] *Maksudnya Nabi Muhammad saw. tidak dapat memberi petunjuk kepada orang-orang musyrikin yang telah mati hatinya.*

5. Lama waktu di dalam kubur

- (QS. Ar-Ruum [30]: 55) Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa; mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja). Seperti itulah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran)[1].

  [1] *Maksudnya sebagaimana mereka berdusta dalam perkataan mereka ini, seperti itu pulalah mereka selalu berdusta di dunia.*

6. Mayat berada dalam kubur sampai hari berbangkit

- (QS. Ar-Ruum [30]: 56) Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir): "Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit; maka inilah hari berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya)."

29
KIAMAT DAN RANGKAIAN KEJADIANNYA

(1)
Perintah Beriman kepada Hari Akhir

♦ (QS. An-Nisa' [4]: 136) Wahai orang-orang yang beriman, berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

(2)
Nama-nama Kiamat

1. **Hari kiamat dinamakan *Al-Akhirah***
    - ♦ (QS. Al-Mu'min [40]: 39) Dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.
2. **Hari kiamat dinamakan *Al-Haaqqah***
    - ♦ (QS. Al-Haaqqah [69]: 1-3) *Al-Haaqqah* (hari kiamat)[1]. Apakah *Al-Haaqqah* (hari kiamat) itu? Dan tahukah kamu apakah *Al-Haaqqah* (hari kiamat) itu?

      [1] Al-Haaqaah *menurut bahasa berarti yang pasti terjadi. Hari kiamat dinamai* Al-Haaqqah *karena dia pasti terjadi.*
3. **Hari kiamat dinamakan** Al-Waaqi'ah
    - ♦ (QS. *Al-Waaqi'ah* [56]: 1-2) Apabila terjadi *Al-Waaqi'ah* (hari kiamat). Tidak seorang pun dapat berdusta tentang kejadiannya.
4. **Hari kiamat dinamakan *Ath-Thaammah***
    - ♦ (QS. An-Naazi'aat [79]: 34) Maka apabila *Ath-Thaammah* (malapetaka yang sangat besar/hari kiamat) telah datang.

5. **Hari kiamat dikatakan *yaumiddiin***
    - ♦ (QS. Al-Infithaar [82]: 17-19) Tahukah kamu apakah *yaumiddin* (hari pembalasan) itu? Sekali lagi, tahukah kamu apakah *yaumiddin* (hari pembalasan) itu? (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikit pun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah.
6. **Hari kiamat dikatakan *saa'ah***
    - ♦ (QS. Al-Ahzaab [33]: 63) Manusia bertanya kepadamu tentang *saa'ah* (hari berbangkit). Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang *saa'ah* (hari berbangkit) itu hanya di sisi Allah." Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi *saa'ah* (hari berbangkit) itu sudah dekat waktunya.
7. **Hari kiamat dikatahan *yaumul hisab***
    - ♦ (QS. Al-Mu'min [40]: 27) Dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari hisab (hari perhitungan)."
8. **Hari kiamat dikatakan *yaumul jam'i***
    - ♦ (QS. At-Taghaabun [64]: 9) (Ingatlah) hari (di mana) Allah mengumpulkan kamu pada *yaumul jam'i* (hari pengumpulan).
9. **Hari kiamat dikatakan *yaumul fashl***
    - ♦ (QS. Al-Mursalaat [77]: 15) Dan tahukah kamu apakah *yaumul fasl* (hari keputusan) itu? Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.
10. **Hari kiamat dikatakan *yaumul fath***
    - ♦ (QS. As-Sajdah [32]: 29) Katakanlah: "Pada hari kemenangan[1] itu tidak berguna bagi orang-orang kafir iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh."

      [1] *Hari kemenangan ialah hari kiamat, atau kemenangan dalam Perang Badar, atau penaklukan kota Mekah.*
11. **Hari kiamat dikatakan *yaumul ba'ts***
    - ♦ (QS. Ar-Ruum [30]: 56) Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir): "Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai *yaumul ba'ts* (hari berbangkit); maka inilah *yaumul ba'ts* (hari berbangkit) itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya)."

13. Hari kiamat dikatakan *yaumut taghaabun*

- (QS. At-Taghaabun [64]: 9) (Ingatlah) hari (di mana) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan, itulah *yaumut taghaabun* (Hari dinampakkan kesalahan-kesalahan).

14. Hari kiamat dikatakan *yaumul khuruuj*

- (QS. Qaaf [50]: 42) (Yaitu) Pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya. Itulah *yaumul khuruuj* (hari keluar dari kubur).

15. Hari kiamat dikatakan *yaumul khuluud*

- (QS. Qaaf [50]: 34) Masukilah surga itu dengan aman, itulah *yaumul khuluud* (hari kekekalan).

16. Hari kiamat dikatakan *yaumut tanaad*

- (QS. Al-Mu'min [40]: 32-33) Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan *yaumut tanaad* (hari panggil-memanggil)[1]. (Yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkan kamu dari (azab) Allah, dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan memberi petunjuk.

  [1] *Hari kiamat itu dinamakan hari panggil-memanggil karena orang yang berkumpul di padang mahsyar sebagian memanggil sebagian yang lain untuk meminta tolong.*

(3)
Kiamat Pasti Terjadi

1. Hari kiamat pasti terjadi

- (QS. Al-Hijr [15]: 85) Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.
- (QS. An-Nahl [16]: 1) Telah pasti datangnya ketetapan Allah[1] maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang) nya. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan.

  [1] *Ketetapan Allah di sini ialah hari kiamat yang telah diancamkan kepada orang-orang musyrikin.*
- (QS. Al-Hajj [22]: 7) Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.
- (QS. Al-Mu'min [40]: 59) Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tiada beriman.

- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 1-6) Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat, dan awan yang mengandung hujan, dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah, dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan[1]. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar, dan sesungguhnya (hari) pembalasan pasti terjadi.

  [1] *Maksudnya ialah membagi-bagikan urusan makhluk yang diperintahkan kepadanya seperti perjalanan bintang-bintang, menurunkan hujan, rezeki dan sebagainya.*
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 1-2) Apabila terjadi hari kiamat, tidak seorang pun dapat berdusta tentang kejadiannya.

2. Larangan meragukan kiamat

- (QS. Az-Zukhruf [43]: 61) Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.

3. Kiamat ada dalam kekuasaan Allah

- (QS. Al-Fatihah [1]: 4) Yang menguasai[1] di hari pembalasan[1].

  [1] Maalik *(Yang Menguasai) dengan memanjangkan* mim *berarti* pemilik. *Dapat pula dibaca dengan* Malik *(dengan memendekkan* mim*), artinya* raja.

  [1] Yaumiddin *(Hari Pembalasan): hari yang di waktu itu masing-masing manusia menerima pembalasan amalannya yang baik maupun yang buruk.* Yaumiddin *disebut juga* yaumulqiyaamah, yaumulhisaab, yaumuljazaa' *dan sebagainya.*

4. Teguran terhadap orang yang menertawakan kiamat

- (QS. An-Najm [53]: 57-62) Telah dekat terjadinya hari kiamat. Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain Allah. Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu menertawakan dan tidak menangis? Sedang kamu melengahkan(nya)? Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).

5. Teguran terhadap orang yang mendustakan kiamat

- (QS. At-Tiin [95]: 7-8) Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu? Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya?

6. Kaum terdahulu yang mendustakan kiamat telah dibinasakan

- (QS. Al-Haaqqah [69]: 4-8) Kaum Tsamud dan 'Aad telah mendustakan hari kiamat[1]. Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa[2]. Adapun kaum 'Aad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka

selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk). Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tinggal di antara mereka[3].

[1] Al-Qaari'ah *menurut bahasa berarti yang menggentarkan hati, hari kiamat dinamakan* Al-Qaari'ah *karena dia menggentarkan hati.*

[2] *Yang dimaksud dengan kejadian luar biasa itu ialah petir yang amat keras yang menyebabkan suara yang mengguntur yang dapat menghancurkan.*

[3] *Maksudnya mereka habis dihancurkan sama sekali dan tidak punya keturunan.*

(4)
Kapan Hari Kiamat Terjadi?

1. Orang tak beriman meminta kiamat disegerakan

- ♦ (QS. Asy-Syuuraa [42]: 18) Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh.

2. Saat kiamat sudah ditetapkan

- ♦ (QS. Saba' [34]: 30) Katakanlah: "Bagimu ada hari yang telah dijanjikan (hari kiamat) yang tiada dapat kamu minta mundur daripadanya barang sesaat pun dan tidak (pula) kamu dapat meminta supaya diajukan."

3. Hanya Allah yang mengetahui waktu kiamat terjadi

- ♦ (QS. Al-Mulk [67]: 25-26) Dan mereka berkata: "Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?" Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan."

4. Hari kiamat sudah dekat

- ♦ (QS. Asy-Syuuraa [42]: 17) Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat?
- ♦ (QS. Al-Qamar [54]: 1) Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan[1].

[1] *Yang dimaksud dengan saat di sini ialah terjadinya hari kiamat atau saat kehancuran kaum musyrikin, dan "terbelahnya bulan" ialah mukjizat Nabi Muhammad saw.*

5. Kedatangan kiamat dirahasiakan

- ♦ (QS. Thaahaa [20]: 15) Segungguhnya hari kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan.
- ♦ (QS. Fushshilat [41]: 47) Kepada-Nya-lah dikembalikan pengetahuan tentang hari kiamat[1].

  [1] *Maksudnya hanya Allah yang mengetahui kapan datangnya hari kiamat itu.*
- ♦ (QS. Az-Zukhruf [43]: 85) Dan Mahasuci Tuhan Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; dan apa yang ada di antara keduanya; dan di sisi-Nya-lah pengetahuan tentang hari kiamat dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.
- ♦ (QS. Al-Mulk [67]: 26) Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan."

(5)
Cara Terjadinya Kiamat

1. Kiamat akan datang secara tiba-tiba

- ♦ (QS. Al-A'raaf [7]: 187) Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."
- ♦ (QS. Az-Zukhruf [43]: 66) Mereka tidak menunggu kecuali kedatangan hari kiamat kepada mereka dengan tiba-tiba sedang mereka tidak menyadarinya.

2. Kiamat terjadi dalam sekejap

- ♦ (QS. An-Nahl [16]: 77) Dan kepunyaan Allah-lah segala apa yang tersembunyi di langit dan di bumi. Tidak adalah kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

(6)
Tiupan Sangkakala Pertama (Tiupan Kematian)

1. **Semua makhluk mati kecuali yang dikehendaki Allah**
   - ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 68) Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah.
   - ♦ (QS. Yaa Siin [36]: 48-49) Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?" Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja[1] yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.

   [1] *Maksudnya suara tiupan sangkalala yang pertama yang menghancurkan bumi ini.*
2. **Langit digulung**
   - ♦ (QS. Az-Zumar [39]: 67) Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya[1]. Mahasuci Tuhan dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

   [1] *Ayat ini menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah dan hanya Dia-lah yang berkuasa pada hari kiamat.*
3. **Langit pecah mengeluarkan kabut putih**
   - ♦ (QS. Al-Furqaan [25]: 25) Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah-belah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah malaikat bergelombang-gelombang.
4. **Bintang-bintang berjatuhan**
   - ♦ (QS. Al-Infithaar [82]: 2) Dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan.
5. **Matahari tergulung**
   - ♦ (QS. At-Takwir [81]: 1) Apabila matahari digulung.
6. **Bumi berbenturan**
   - ♦ (QS. Al-Haaqqaah [69]: 13-14) Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup[1] dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur.

   [1] *Maksudnya ialah tiupan yang pertama yang pada waktu itu alam semesta menjadi hancur.*
7. **Lautan meluap**
   - ♦ (QS. Al-Infithaar [82]: 3) Dan apabila lautan menjadikan meluap.

8. **Goncangan kiamat hancur-luluhkan gunung-gunung**
   - ♦ (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 3-6) (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain). Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurluluhkan seluluh-luluhnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan.
   - ♦ (QS. Al-Qaari'ah [101]: 1-5) Hari kiamat, apakah hari kiamat itu? Tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.
9. **Goncangan kiamat menggugurkan kandungan wanita hamil**
   - ♦ (QS. Al-Hajj [22]: 1-2) Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.
10. **Azab kiamat tidak dapat ditolak**
    - ♦ (QS. Ath-Thuur [52]: 7-10) Sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi, tidak seorang pun yang dapat menolaknya, pada hari ketika langit benar-benar bergoncang, dan gunung benar-benar berjalan.
11. **Azab kiamat tidak dapat ditebus**
    - ♦ (QS. Al-Maidah [5]: 36) Sesungguhnya orang-orang yang kafir sekiranya mereka mempunyai apa yang dibumi ini seluruhnya dan mempunyai yang sebanyak itu (pula) untuk menebusi diri mereka dengan itu dari azab hari kiamat, niscaya (tebusan itu) tidak akan diterima dari mereka, dan mereka beroleh azab yang pedih.
    - ♦ (QS. Al-Ma'aarij [70]: 11-15) Sedang mereka saling memandang. Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya, dan istrinya dan saudaranya, dan kaum familinya yang melindunginya (di dunia). Dan orang-orang di atas bumi seluruhnya kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya. Sekali-kali tidak dapat, sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergolak.
12. **Pada hari kiamat tiada tempat berlindung**
    - ♦ (QS. Al-Qiyaamah [75]: 6-12) Berkata: "Bilakah hari kiamat itu?" Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang

cahaya-Nya, dan matahari dan bulan dikumpulkan. Pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?" Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung. Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali.

(7)
Tiupan Sangkakala Kedua (Tiupan Kebangkitan)

1. Kelak manusia dibangkitkan

- (QS. Yunus [10]: 4) Hanya kepada-Nya-lah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil.
- (QS. Nuh [71]: 17-18) Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya.
- (QS. 'Abasa [80]: 21-22) Kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur, kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali.

2. Sebagian orang kafir yakin tak ada hari kebangkitan

- (QS. Huud [11]: 7) Dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini[1] tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

  [1] *Maksud mereka mengatakan bahwa kebangkitan nanti sama dengan sihir ialah kebangkitan itu tidak ada sebagaimana sihir itu adalah khayalan belaka. Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan kata ini ialah Al-Qur'an ada pula yang menafsirkan dengan hari berbangkit.*
- (QS. An-Nahl [16]: 38) Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan akan membangkitkan orang yang mati." (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitnya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

- (QS. Ar-Ruum [30]: 56) Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir): "Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit; maka inilah hari berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya)."
- (QS. Saba' [34]: 3) Dan orang-orang yang kafir berkata: "Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami." Katakanlah: "Pasti datang, demi Tuhanku Yang Mengetahui yang gaib, sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu."

3. Orang kafir meragukan hari kebangkitan

- (QS. Al-Isra' [17]: 49) Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apa benar-benarkah kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?"
- (QS. Maryam [19]: 66-67) Dan berkata manusia: "Betulkah apabila aku telah mati, bahwa aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan menjadi hidup kembali?" Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali?
- (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 32) Dan apabila dikatakan (kepadamu): "Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya", niscaya kamu menjawab: "Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini(nya)."
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 47) Dan mereka selalu mengatakan: "Apakah bila kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kami akan benar-benar dibangkitkan kembali?"
- (QS. Al-Muthaffifin [83]: 4-6) Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan Semesta Alam?
- (QS. As-Sajdah [32]: 10) Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah lenyap (hancur) dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru [1]?" Bahkan mereka ingkar akan menemui Tuhannya.

  [1] *Maksudnya dihidupkan kembali untuk menerima balasan Tuhan pada hari kiamat.*

4. Orang kafir meyakini kehidupan hanyalah di dunia semata

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 35-37) "Apakah ia menjanjikan kepada kamu sekalian, bahwa bila kamu telah mati dan telah menjadi tanah

dan tulang belulang, kamu sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kuburmu)[1]? Jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu itu, kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, kita mati dan kita hidup[2] dan sekali-kali tidak akan dibangkitkan lagi."

[1] *Maksudnya dikeluarkan dalam keadaan hidup sebagai waktu di dunia.*

[2] *Maksudnya di samping sebagian manusia meninggal dunia, maka ada manusia lain yang dilahirkan.*

5. Mudahnya Allah membangkitkan orang yang telah mati

- (QS. Al-Baqarah [2]: 72-73) Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh-menuduh tentang itu. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan. Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu!" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti[1].

  [1] *Menurut jumhur mufassirin ayat ini ada hubungannya dengan peristiwa yang dilakukan oleh seorang dari Bani Israil. Masing-masing mereka tuduh-menuduh tentang siapa yang melakukan pembunuhan itu. Setelah mereka membawa persoalan itu kepada Musa as., Allah menyuruh mereka menyembelih seekor sapi betina agar orang yang terbunuh itu dapat hidup kembali dan menerangkan siapa yang membunuhnya setelah dipukul dengan sebahagian tubuh sapi itu.*
- (QS. Ar-Ruum [30]: 27) Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya.

6. Hanya Allah yang mengetahui waktu hari kebangkitan

- (QS. An-Naazi'aat [79]: 42-44) (Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kebangkitan, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (maka) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Tuhan-mulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya).

7. Kelak orang-orang kafir membenarkan hari kebangkitan

- (QS. An-Naml [6]: 30) Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah kamu melihat peristiwa yang mengharukan). Berfirman Allah: "Bukankah (kebangkitan) ini benar?" Mereka menjawab: "Sungguh benar, demi Tuhan kami." Berfirman Allah: "Karena itu rasakanlah azab ini, disebabkan kamu mengingkari(nya)."

8. Tiupan sangkakala kedua membangkitkan manusia

- (QS. Yaa Siin [36]: 51-52) Dan ditiuplah sangkakala[1], maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. Mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul-(Nya).

  [1] *Tiupan ini adalah tiupan sangkakala yang kedua yang sesudahnya bangkitlah orang-orang dalam kubur.*
- (QS. Az-Zumar [39]: 68) Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).

9. Tulang-belulang manusia yang mati disusun dan dihidupkan kembali

- (QS. Al-Qiyaamah [75]: 3-4) Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.

10. Pada hari kebangkitan manusia keluar dari kuburnya

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 16) Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.
- (QS. Ar-Ruum [30]: 25) Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).
- (QS. Qaaf [50]: 42) (Yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya itulah hari ke luar (dari kubur).
- (QS. Qaaf [50]: 44) (Yaitu) pada hari bumi terbelah-belah menampakkan mereka (lalu mereka ke luar) dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami.

11. Saat hari kebangkitan mereka merasa di kubur hanya sekejap

- (QS. Al-Isra' [17]: 51-52) Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama." Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata: "Kapan itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat." Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya

sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.

12. Mereka merasa di dunia hanya sebentar saja

- ♦ (QS. An-Naazi'aat [79]: 46) Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari[1].

[1] *Karena hebatnya suasana hari berbangkit itu mereka merasa bahwa hidup di dunia adalah sebentar saja.*

13. Tiupan sangkakala mengejutkan seluruh makhluk

- ♦ (QS. An-Naml [27]: 87) Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.

14. Manusia takut dan tertunduk

- ♦ (QS. An-Naazi'aat [79]: 6-9) (Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. Hati manusia pada waktu itu sangat takut, pandangannya tunduk.

(8)
Keadaan Manusia Saat Dibangkitkan

1. Kelak manusia dibangkitkan dari kubur dalam keadaan bermacam-macam

- ♦ (QS. Az-Zalzalah [99]: 6) Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka[1].

[1] *Maksudnya ada di antara mereka yang putih mukanya dan ada pula yang hitam dan sebagainya.*

2. Setiap orang sibuk dengan nasibnya sendiri

- ♦ (QS. 'Abasa [80]: 37) Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.

3. Setiap orang lari dari saudaranya

- ♦ (QS. 'Abasa [80]: 33-36) Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya.

4. Tak ada lagi pertalian darah

- ♦ (QS. Al-Mu'minuun [23]: 101) Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu[1], dan tidak ada pula mereka saling bertanya.

[1] *Maksudnya pada hari kiamat itu, manusia tidak dapat tolong-menolong walaupun dalam kalangan sekeluarga.*

5. Orang-orang zalim diliputi kehinaan

- ♦ (QS. Al-Qalam [68]: 42) Pada hari betis disingkapkan[1] dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa[2].

[1] *Yang dimaksud dengan betis disingkapkan ialah menggambarkan keadaan orang yang sedang ketakutan yang hendak lari karena hebatnya huru-hara hari kiamat.*

[2] *Mereka diminta sujud itu adalah untuk menguji keimanan mereka padahal mereka tidak sanggup lagi karena persendian tulang-tulang mereka telah lemah dan azab sudah meliputi mereka.*

- ♦ (QS. Al-Ma'aarij [70]: 43-44) (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia) dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka.

(9)
Padang Mahsyar

1. Bumi diganti dengan bumi yang baru

- ♦ (QS. Ibrahim [14]: 48) (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.

2. Pada hari kebangkitan bumi seluruhnya datar

- ♦ (QS. Thaahaa [20]: 105-107) Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah: "Tuhanku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya, maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali, tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi.

3. Seluruh manusia dikumpulkan menjadi satu

- ♦ (QS. Al-Baqarah [2]: 148) Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

- (QS. Huud [11]: 103-104) Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi) nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk). Dan Kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu.
- (QS. Al-Kahfi [18]: 47) Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak kami tinggalkan seorang pun dari mereka.
- (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 26) Katakanlah: "Allah-lah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya; akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 47-50) Dan mereka selalu mengatakan: "Apakah bila kami mati dan menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kami akan benar-benar dibangkitkan kembali? Apakah bapak-bapak kami yang terdahulu (juga)?" Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal."

4. Manusia digiring menuju hadapan Allah

- (QS. Al-Kahfi [18]: 48) Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris.
- (QS. Al-Muthaffifin [83]: 4-6) Tidaklah orang-orang itu menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan Semesta Alam?

5. Manusia datang berkelompok-kelompok

- (QS. An-Naba' [78]: 17-18) Sesungguhnya hari keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan. Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok.

6. Manusia dibagi dalam kelompok-kelompok

- (QS. An-Naml [27]: 83-84) Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok). Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman: "Apakah kamu

telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmu kamu tidak meliputinya[1], atau apakah yang telah kamu kerjakan?."

[1] *Maksudnya orang-orang musyrik Arab mendustakan ayat-ayat Allah, tanpa memikirkannya lebih dahulu.*

7. Yang bertakwa dikumpulkan sebagai perutusan yang terhormat

- (QS. Maryam [19]: 85) (Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat.

8. Yang berdosa dikumpulkan dengan muka yang biru muram

- (QS. Thaahaa [20]: 102) (yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram

9. Yang tersesat dikumpulkan dalam keadaan buta, bisu, dan tuli

- (QS. Al-Isra' [17]: 97) Dan barangsiapa yang Dia sesatkan maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan tuli.

10. Di Padang Mahsyar manusia bisa mendengar dan melihat dengan tajam

- (QS. Maryam [19]: 38) Alangkah terangnya pendengaran mereka dan alangkah tajamnya penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami. Tetapi orang-orang yang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata.

11. Manusia berbicara hanya dengan izin-Nya

- (QS. Huud [11]: 105) Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.

12. Wajah orang mukmin berseri-seri

- (QS. Al-Qiyaamah [75]: 22-23) Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat.
- (QS. 'Abasa [80]: 38-39) Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa, dan bergembira ria.

13. Wajah orang berdosa menjadi hitam

- (QS. Az-Zumar [39]: 60) Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?

14. Orang-orang berdosa dibelenggu

- (QS. Ibrahim [14]: 48-50) (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan meraka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka.

15. Orang-orang kafir tampak muram dan hitam

- (QS. Al-Qiyaamah [75]: 24-25) Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram. Mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat.
- (QS. 'Abasa [80]: 40-42) Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan[1]. Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka.

[1] *Maksudnya mereka ditimpa kehinaan dan kesusahan.*

(10)
Hisab (Perhitungan Amal)

1. Hari hisab telah dekat

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 1) Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya).

2. Allah tidak melalaikan perbuatan orang zalim

- (QS. Ibrahim [14]: 42-43) Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak. Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mangangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong.

3. Allah memperhitungkan segala sesuatu

- (QS. An-Nisa' [4]: 86) Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.

4. Hisab Allah sangat cepat

- (QS. Al-Baqarah [2]: 202) Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 19) Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 199) Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya.
- (QS. Al-Mu'min [40]: 17) Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.

5. Setiap manusia menjadi saksi bagi dirinya sendiri

- (QS. Al-Qiyaamah [75]: 13-15) Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri[1], meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.

[1] *Maksudnya ayat ini ialah, bahwa anggota-anggota badan manusia menjadi saksi terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan.*

6. Anggota tubuh manusia memberi kesaksian

- (QS. An-Nuur [24]: 24) Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.
- (QS. Fushshilat [41]: 22) Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu[1] bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.

[1] *Mereka itu berbuat dosa dengan terang-terangan karena mereka menyangka bahwa Allah tidak mengetahui perbuatan mereka dan mereka tidak mengetahui bahwa pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka akan menjadi saksi di akhirat kelak atas perbuatan mereka.*

7. Manusia menyalahkan kulitnya sendiri

- (QS. Fushshilat [41]: 21) Dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" Kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan."

8. Para rasul menjadi saksi bagi umatnya

- (QS. An-Nahl [16]: 84) Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi (Rasul), kemudian tidak diizinkan kepada orang-orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak (pula) mereka dibolehkan meminta maaf.
- (QS. Al-Qashash [28]: 74-75) Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?" Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi[1], lalu Kami berkata "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu", maka tahulah mereka bahwasanya yang hak itu[2] kepunyaan Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan.
  [1] *Yang dimaksud saksi di sini ialah rasul yang telah diutus kepada mereka waktu di dunia.*
  [2] *Maksudnya di waktu itu yakinlah mereka, bahwa apa yang telah diterangkan Allah dengan perantaraan rasul-Nya itulah yang benar.*

9. Nabi Muhammad saw. menjadi saksi bagi seluruh manusia

- (QS. An-Nahl [16]: 89) (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

10. Para rasul akan diminta keterangan

- (QS. Al-Maidah [5]: 109) (Ingatlah), hari di waktu Allah mengumpulkan para rasul lalu Allah bertanya (kepada mereka): "Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)mu?" Para rasul menjawab: "Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu); sesungguhnya Engkau-lah yang mengetahui perkara yang gaib."

11. Manusia ditinggalkan berhala yang pernah disembahnya

- (QS. Yunus [10]: 28-30) (Ingatlah) suatu hari (ketika itu). Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan): "Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempatmu itu." Lalu Kami pisahkan mereka, dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: "Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami. Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu, bahwa kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami)[1]. Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka dikembalikan kepada Allah pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan.
  [1] *Maksudnya orang-orang yang menyembah berhala itu sebenarnya bukanlah menyembah berhala, hanyalah menyembah hawa nafsu mereka sendiri, karena hawa nafsu merekalah yang menyuruh menyembah berhala.*

12. Orang-orang berdosa saling menyalahkan

- (QS. An-Nahl [16]: 86-87) Dan apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka[1], mereka berkata: "Ya Tuhan kami mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain dari Engkau." Lalu sekutu-sekutu mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang-orang yang dusta." Dan mereka menyatakan ketundukannya kepada Allah pada hari itu dan hilanglah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan[2].
  [1] *Yang dimaksud dengan sekutu di sini ialah apa-apa yang mereka sembah selain Allah atau syaitan-syaitan yang menganjurkan mereka menyembah berhala.*
  [2] *Yang mereka ada-adakan itu ialah kepercayaan, bahwa Allah mempunyai sekutu-sekutu dan sekutu-sekutu itu dapat memberi syafaat kepada mereka di samping Allah swt.*

(11)
Pembagian Catatan Amal

1. Malaikat membawakan catatan amal manusia

- (QS. Qaaf [50]: 20-23) Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman. Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi. Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam. Dan yang menyertai dia berkata: "Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku."

2. Setiap manusia diberitahu catatan amalnya

- (QS. Al-Mujaadilah [58]: 6) Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

- (QS. At-Taghaabun [64]: 7) Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Memang, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.
- (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 28-29) Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan. (Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan terhadapmu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan."
- (QS. Al-Infithaar [82]: 1-5) Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, dan apabila lautan menjadikan meluap, dan apabila kuburan-kuburan dibongkar, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.

3. Semua amal manusia dibukukan

- (QS. An-Naba' [78]: 27-29) Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab, dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguh-sungguhnya. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab[1].

[1] *Yang dimaksud dengan kitab di sini adalah buku catatan amalan manusia.*

4. Yang beruntung menerima kitab amal dengan sebelah kanan

- (QS. Al-Haaqqaah [69]: 19-24) Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya[1] dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)." Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi, buah-buahannya dekat, (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."

[1] *Maksudnya catatan amal perbuatannya.*

- (QS. Al-Insyiqaaq [84]: 7-9) Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.

5. Yang celaka menerima kitab amal dari sebelah kiri/belakang

- (QS. Al-Haaqqaah [69]: 25-31) Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku daripadaku." (Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala.

- (QS. Al-Insyiqaaq [84]: 10-13) Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: "Celakalah aku." Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir).

6. Manusia dibagi dalam tiga golongan

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 7-10) Dan kamu menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan[1]. Alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri[2]. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu.

[1] *Yakni mereka yang menerima buku catatan amal dengan tangan kanan.*

[2] *Yakni mereka yang menerima buku catatan amal dengan tangan kiri.*

(12)
Mizan/Timbangan Amal

1. Setiap amalan manusia akan ditimbang

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 47) Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan.

2. Yang berat timbangannya adalah yang beruntung

- (QS. Al-A'raaf [7]: 8) Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.
- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 102) Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya[1], maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan.

[1] *Maksudnya orang-orang mukmin yang beramal saleh.*

- (QS. Al-Qaari'ah [101]: 6-7) Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.

3. **Yang ringan timbangannya adalah yang celaka**
   - (QS. Al-A'raaf [7]: 9) Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 103) Dan barangsiapa yang ringan timbangannya[1], maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam.

     [1] *Maksudnya orang-orang kafir, karena kepercayaan dan amal mereka tidak dihargai oleh Allah di hari kiamat itu.*
   - (QS. Al-Qaari'ah [101]: 8-9) Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.

(13)
Setiap Manusia Menerima Balasan Amalnya

1. **Di antara manusia ada yang celaka dan ada yang bahagia**
   - (QS. Huud [11]: 105) Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.
2. **Manusia akan menerima balasan atas setiap amalnya**
   - (QS. An-Nahl [16]: 111) (Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedangkan mereka tidak dianiaya (dirugikan).
3. **Manusia menerima balasan yang setimpal**
   - (QS. An-Naml [27]: 89-90) Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu. Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan.
   - (QS. Az-Zalzalah [99]: 7-8) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

4. **Tiada pertolongan bagi orang berdosa**
   - (QS. Ar-Ruum [30]: 12-13) Dan pada hari terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa. Dan sekali-kali tidak ada pemberi syafaat bagi mereka dari berhala-berhala mereka dan adalah mereka mengingkari berhala mereka itu.
   - (QS. Al-Mu'min [40]: 18) Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafaat yang diterima syafaatnya.
   - (QS. Ath-Thaariq [86]: 9-10) Pada hari dinampakkan segala rahasia, maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan pun dan tidak (pula) seorang penolong.
5. **Orang-orang kafir mengakui kezaliman mereka**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 97) Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata): "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim."
6. **Amal orang yang tak beriman tertolak**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 22-23) Pada hari mereka melihat malaikat[1] di hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa mereka berkata: "Hijraan mahjuuraa[2]. Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan[3], lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.

     [1] *Maksudnya di hari mereka menemui kamatian atau di hari kiamat.*

     [2] *Ini suatu ungkapan yang biasa disebut orang Arab di waktu menemui musuh yang tidak dapat dielakkan lagi atau ditimpa suatu bencana yang tidak dapat dihindari. Ungkapan ini berarti: "Semoga Allah menghindarkan bahaya ini dari saya."*

     [3] *Yang dimaksud dengan amal mereka di sini ialah amal-amal mereka yang baik-baik yang mereka kerjakan di dunia. Amal-amal itu tak dibalasi oleh Allah karena mereka tidak beriman.*
7. **Semua orang zalim menyesali perbuatannya**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 27-28) Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya[1], seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul." Kecelakaan

besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si Fulan[2] itu teman akrab(ku).

[1] *Menggigit tangan (jari) maksudnya menyesali perbuatannya.*

[2] *Yang dimaksud dengan si Fulan ialah syaitan atau orang yang telah menyesatkannya di dunia.*

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 20-21) Dan mereka berkata:"Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan. Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya.

8. Kepada orang-orang zalim ditunjukkan jalan ke neraka

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 22-23) (kepada Malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka."
- (QS. Asy-Syuuraa [42]: 45) Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu.

9. Yang beruntung dan yang celaka

- (QS. At-Taghaabun [64]: 9-10) (Ingatlah) hari (di mana) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

30
NERAKA DAN SIKSAANNYA

(1)
Cara Penghuni Neraka Memasukinya

1. Calon penghuni neraka digiring dalam keadaan dahaga

- (QS. Maryam [19]: 86) Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga.

2. Calon penghuni neraka diseret atas muka mereka

- (QS. Al-Qamar [54]: 48) Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka!"
- (QS. Al-Furqaan [25]: 34) Orang-orang yang dihimpunkan ke neraka Jahannam dengan diseret atas muka-muka mereka, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.

3. Penghuni neraka dimasukkan berombongan

- (QS. Az-Zumar [39]: 71) Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan.

4. Sebagian manusia memasuki neraka dengan cara dilemparkan

- (QS. Qaaf [50]: 24-25) Allah berfirman: "Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala, yang sangat menghalangi kebajikan, melanggar batas lagi ragu-ragu.
- (QS. Al-Mulk [67]: 8-9) Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?" Mereka menjawab: "Benar ada", sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatu pun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar."

5. **Sebagian yang lain memasuki neraka dengan cara didorong**
   - (QS. Ath-Thuur [52]: 11-13) Maka kecelakaan yang besarlah di hari itu bagi orang-orang yang mendustakan, (yaitu) orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan. Pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya.

(2)
Kondisi Neraka

1. **Neraka adalah seburuk-buruk tempat kembali**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 126) Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."
2. **Bahan bakar neraka adalah manusia dan batu**
   - (QS. Al-Baqarah [2]: 24) Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya), dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), maka peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.
   - (QS. At-Tahriim [66]: 6) Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.
3. **Gaung kegeraman nyala neraka terdengar dari tempat yang jauh**
   - (QS. Al-Furqaan [25]: 12) Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya.
4. **Api neraka tidak pernah mati**
   - (QS. Al-Isra' [17]: 97) Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. Tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya.
5. **Bara api neraka setinggi istana**
   - (QS. Al-Mursalaat [77]: 32) Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana.
6. **Suara neraka terdengar mengerikan**
   - (QS. Al-Mulk [67]: 7-8) Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak hampir-hampir (neraka) ia terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?"

7. **Panas api neraka mengelupaskan kulit kepala**
   - (QS. Al-Ma'aarij [70]: 15-18) Sekali-kali tidak dapat, sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergolak, yang mengelupas kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama), serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya[1].

     [1] *Maksudnya orang yang menyimpan hartanya dan tidak mau mengeluarkan zakat dan tidak pula menafkahkannya ke jalan yang benar.*
8. **Naungan di neraka teramat panas**
   - (QS. Al-Mursalaat [77]: 28-31) Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. (Dikatakan kepada mereka pada hari kiamat): "Pergilah kamu mendapatkan azab yang dahulunya kamu mendustakannya. Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang[1], yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka."

     [1] *Yang dimaksud dengan naungan di sini bukanlah naungan untuk berteduh akan tetapi asap api neraka yang mempunyai tiga gejolak, yaitu di kanan, di kiri dan di atas. Ini berarti bahwa azab itu mengepung orang-orang kafir dari segala penjuru.*
9. **Di neraka terdapat pohon Zaqqum**
   - (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 63-65) Sesungguhnya Kami menjadikan pohon Zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim. Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dan dasar neraka yang menyala, mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan.
10. **Di neraka terdapat pohon Dhari' (pohon berduri)**
    - (QS. Al-Ghaasyiyah [88]: 6-7) Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.
11. **Di neraka ada naungan asap yang hitam**
    - (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 43-44) Dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan.
12. **Buah Zaqqum mendidih dalam perut pemakannya**
    - (QS. Ad-Dukhaan [44]: 43-46) Sesungguhnya pohon Zaqqum itu makanan orang yang banyak berdosa. (Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang amat panas.

(3)
Penderitaan Penghuni Neraka

1. **Penghuni neraka dibakar dari atas dan bawah**
   - (QS. Az-Zumar [39]: 16) Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku.
2. **Penghuni neraka bermandikan air yang mendidih**
   - (QS. Al-Hajj [22]: 19-20) Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancurluluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka).
3. **Mereka merintih dalam bara api**
   - (QS. Al-Anbiya' [21]: 100) Mereka merintih di dalam api dan mereka di dalamnya tidak bisa mendengar.
4. **Kulit penghuni neraka selalu diperbaharui dan dihapuskan lagi**
   - (QS. An-Nisa' [4]: 56) Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
5. **Pakaian penghuni neraka dari ter yang panas**
   - (QS. Ibrahim [14]: 49-50) Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka.
6. **Penghuni neraka tidak mati dan juga tidak hidup**
   - (QS. Thaahaa [20]: 74) Sesungguhnya barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup[1].

     [1] *Maksud tidak mati ialah ia selalu merasakan azab dan maksud tidak hidup ialah hidup yang dapat dipergunakannya untuk bertaubat.*
   - (QS. Al-A'laa [87]: 12-13) (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka). Kemudian dia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.

7. **Penghuni neraka dalam keadaan cacat**
   - (QS. Al-Mu'minuun [23]: 104) Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat.
8. **Penghuni neraka dirantai**
   - (QS. Saba' [34]: 33) Dan kami pasang belenggu di leher orang-orang yang kafir. Mereka tidak dibalas melainkan dengan apa yang telah mereka kerjakan.
   - (QS. Al-Insaan [76]: 4) Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu, dan neraka yang menyala-nyala.
9. **Penghuni neraka dicambuk dengan besi**
   - (QS. Al-Hajj [22]: 21) Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.
10. **Penghuni neraka diikat dalam tiang-tiang yang panjang**
    - (QS. Al-Humazah [104]: 9) (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.
11. **Penghuni neraka tidur dengan tikar dan selimut dari api**
    - (QS. Al-A'raaf [7]: 41) Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka)[1]. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim.

      [1] *Maksudnya mereka terkepung dalam api neraka.*
12. **Makanan penghuni neraka pohon yang berduri**
    - (QS. Al-Ghaasyiyah [88]: 6-7) Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.
13. **Penghuni neraka memakan buah pohon zaqqum**
    - (QS. As-Shaaffaat [37]: 66-67) Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu. Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas.
    - (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 51-52) Kemudian sesungguhnya kamu hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan, benar-benar akan memakan pohon zaqqum.
14. **Minuman penghuni neraka sangat panas dan sangat dingin**
    - (QS. Shaad [38]: 57) Inilah (azab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin.

- (QS. Al-Ghaasyiyah [88]: 1-5) Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan? Banyak muka pada hari itu tunduk terhina, bekerja keras lagi kepayahan, memasuki api yang sangat panas (neraka), diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas.

15. Penghuni neraka mendapat minuman nanah

- (QS. An-Naba' [78]: 24-26) Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pambalasan yang setimpal.

16. Cara minum ahli neraka seperti unta yang kehausan

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 54-55) Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum.

17. Penghuni neraka ada dalam api yang ditutup rapat

- (QS. Al-Balad [90]: 20) Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.
- (Al-Humazah [104]: 8) Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka.

18. Azab neraka luar biasa dahsyatnya

- (QS. Al-Fajr [89]: 25-26) Maka pada hari itu tiada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya[1]. Dan tiada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya.

  [1] *Maksudnya kekerasan azab itu Allah sesuai dengan keadilan-Nya.*

19. Penghuni neraka diazab hingga mati lalu dihidupkan untuk diazab lagi

- (QS. Al-Mudatstsir [74]: 26-30) Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar. Tahukah kamu apakah (neraka) Saqar itu? Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan[1]. (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia. Dan di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).

  [1] *Yang dimaksud dengan tidak meninggalkan dan tidak membiarkan ialah apa yang dilemparkan ke dalam neraka itu diazabnya sampai binasa kemudian dikembalikannya sebagai semula untuk diazab kembali.*

20. Penghuni neraka minta air kepada penghuni surga, tapi tak diberikan

- (QS. Al-A'aarf [7]: 50) Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: "Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu." Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir."

21. Penghuni neraka mohon keringanan azab

- (QS. Al-Mu'min [40]: 49-50) Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan azab dari kami barang sehari." Penjaga Jahannam berkata: "Dan apakah belum datang kepada kamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?" Mereka menjawab: "Benar, sudah datang." Penjaga-penjaga Jahannam berkata: "Berdoalah kamu. Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka."

22. Penghuni neraka selalu berusaha melarikan diri

- (QS. As-Sajdah [32]: 20) Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir) maka tempat mereka adalah Jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya."
- (QS. Ad-Dukhaan [44]: 47-49) Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas. Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia[1].

  [1] *Ucapan ini merupakan ejekan baginya.*

23. Penghuni berharap binasa

- (QS. Al-Furqaan [25]: 12-14) Apabila neraka itu melihat[1] mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan[2]. (Akan dikatakan kepada mereka): "Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak"[3].

  [1] *Zahir ayat ini menunjukkan bahwa mereka itu dapat melihat, dan ini mungkin terjadi dengan kekuasaan Allah. Atau ayat ini menggambarkan bagaimana dahsyat dan seramnya neraka itu agar setiap orang dapat menggambarkannya.*

  [2] *Maksudnya mereka mengharapkan kebinasaan, agar terlepas dari siksaan yang amat besar, yaitu azab di neraka yang amat panas dengan dibelenggu, di tempat yang sempit pula, sebagai yang dilukiskan itu.*

  [3] *Harapan mereka untuk dibinasakan sekaligus tidak dikabulkan Allah; tetapi mereka akan mengalami azab yang lebih besar selama-lamanya.*

- (QS. Az-Zukhruf [43]: 77) Mereka berseru: "Hai Malik[1] biarlah Tuhanmu membunuh kami saja." Dia menjawab: "Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)."

  [1] *Malik adalah malaikat penjaga neraka.*

24. Penghuni neraka mendapat siksa yang kekal

- (QS. Al-Baqarah [2]: 39) Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.
- (QS. Al-Maidah [5]: 37) Mereka ingin keluar dari neraka, padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya, dan mereka memperoleh azab yang kekal.
- (QS. Yunus [10]: 52) Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim (musyrik) itu: "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal; kamu tidak diberi balasan melainkan dengan apa yang telah kamu kerjakan."
- (QS. As-Sajdah [32]: 14) Maka rasakanlah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini. Sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan.

25. Penghuni neraka berputus asa

- (QS. Zukhruf [43]: 75) Tidak diringankan azab itu dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa.

(4)
Macam-macam Neraka

1. Kelak neraka Jahannam ditampakkan

- (QS. Al-Kahfi [18]: 100) dan Kami nampakkan Jahannam pada hari itu[1] kepada orang-orang kafir dengan jelas.

  [1] *Pada hari makhluk di Padang Mahsyar dikumpulkan.*

2. Neraka Jahannam memiliki tempat pengintai

- (QS. An-Naba' [78]: 21-22) Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai[1], lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas.

  [1] *Maksudnya di neraka Jahannam ada suatu tempat yang dari tempat itu para penjaga neraka mengintai dan mengawasi isi neraka.*

3. Neraka Jahannam memiliki tujuh pintu

- (QS. Al-Hijr [15]: 44) Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.

4. Neraka Jahannam adalah seburuk-buruk tempat

- (QS. Az-Zumar [39]: 72) Dikatakan (kepada mereka): "Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya." Maka neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri.

5. Neraka Hawiyah dan penghuninya

- (QS. Al-Qaari'ah [101]: 8-9) Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.

6. Neraka Huthamah dan penghuninya

- (QS. Al-Humazah [104]: 1-4) Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung[1], dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya, sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.

  [1] *Maksudnya mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yang karenanya dia menjadi kikir dan tidak mau menafkahkannya di jalan Allah.*

7. Siksa neraka Huthamah

- (QS. Al-Humazah [104]: 5-9) Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.

8. Neraka Saqar dan penghuninya

- (QS. Al-Mudatstsir [74]: 42-47) "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, dan adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian."

9. Neraka Jahim untuk orang-orang sesat

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 68-70) Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim. Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaaan sesat. Lalu

mereka sangat tergesa-gesa mengikuti jejak orang-orang tua mereka itu.

10. Neraka Jahim untuk orang yang bermegah-megahan

- (QS. At-Takatsur [102]: 1-7) Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim, dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan *'ainul yaqin*[1].

[1] 'Ainul yaqin *artinya melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat.*

(5)
Para Penghuni Neraka

1. Penghuni nereka terdiri dari jin dan manusia

- (QS. Al-A'raaf [7]: 38) Allah berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu.

2. Neraka tempat kembali orang kafir

- (QS. Al-Baqarah [2]: 161-162) Sesungguhnya orang-orang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya. Mereka kekal di dalam laknat itu; tidak akan diringankan siksa dari mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.
- (QS. Ali 'Imran [3]: 12) Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam. Dan itulah tempat yang seburuk-buruknya."
- (QS. Maryam [19]: 68-70) Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama syaitan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut. Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Dan kemudian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan ke dalam neraka.
- (QS. Al-Ahqaaf [46]: 34) Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan kepada neraka, (dikatakan kepada mereka): "Bukankah (azab) ini benar?" Mereka menjawab: "Ya benar, demi Tuhan kami." Allah berfirman "Maka rasakanlah azab ini disebabkan kamu selalu ingkar."

3. Orang kafir masuk neraka bersama berhala sesembahannya

- (QS. Al-Anbiya' [21]: 98) Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya.

4. Neraka juga tempat para pendusta lagi sesat

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 92-93) Dan adapun jika dia termasuk golongan yang mendustakan lagi sesat, maka dia mendapat hidangan air yang mendidih.

5. Orang-orang munafik dan kafir berada dalam Jahannam

- (QS. At-Taubah [9]: 68) Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.
- (QS. Al-Ahzaab [33]: 64-65) Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka). Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindung pun dan tidak (pula) seorang penolong.

6. Para penentang ayat-ayat Allah

- (QS. Al-Maidah [5]: 10) Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu adalah penghuni neraka.
- (QS. Al-Hajj [22]: 51) Dan orang-orang yang berusaha dengan maksud menentang ayat-ayat Kami dengan melemahkan (kemauan untuk beriman); mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka.

7. Orang-orang yang durhaka

- (QS. Shaad [38]: 55-56) Beginilah (keadaan mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang durhaka benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk, (yaitu) neraka Jahannam, yang mereka masuk ke dalamnya; maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat tinggal.
- (QS. Maryam [19]: 86) Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga.
- (QS. Al-Infithaar [82]: 14) Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.

8. **Penghuni neraka adalah orang-orang yang lalai**

- (QS. Al-A'raaf [7]: 179) Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

9. **Orang-orang yang enggan berzakat**

- (QS. At-Taubah [9]: 34-35) Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

10. **Para penentang kebenaran ajaran rasul**

- (QS. An-Nisa' [4]: 115) Dan barangsiapa yang menentang rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu[1] dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.

  [1] *Allah biarkan mereka bergelimang dalam kesesatan.*

11. **Orang-orang yang mengikuti ajakan syaitan**

- (QS. Al-Hijr [15]: 43) Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syaitan) semuanya.

12. **Orang-orang yang berdosa**

- (QS. Thaahaa [20]: 74) Sesungguhnya barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup[1].

  [1] *Maksud tidak mati ialah dia selalu merasakan azab dan maksud tidak hidup ialah hidup yang dapat dipergunakannya untuk bertaubat.*

13. **Orang yang mati dalam keadaan murtad**

- (QS. Al-Baqarah [2]: 217) Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang

sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

14. **Pemakan harta anak yatim**

- (QS. An-Nisa' [4]: 10) Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

15. **Orang yang mengikuti langkah syaitan**

- (QS. Luqman [31]: 21) Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang diturunkan Allah." Mereka menjawab: "(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya." Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun syaitan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?
- (QS. Faathir [35]: 6) Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.

16. **Orang-orang yang menyimpang**

- (QS. Saba' [34]: 12) Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.

17. **Orang-orang yang tidak beriman**

- (QS. Al-Fath [48]: 13) Dan barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya Kami menyediakan untuk orang-orang yang kafir neraka yang bernyala-nyala.

18. **Pembantahan sesama penghuni neraka**

- (QS. Al-A'raaf [7]: 38) Allah berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu. Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), dia mengutuk kawannya (menyesatkannya); sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian[1] di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu[2]: "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka." Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui."

[1] *Maksudnya pengikut-pengikut.*

[2] *Maksudnya pemimpin-pemimpin.*

- (QS. Al-Mu'min [40]: 47-48) Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebahagian azab api neraka?" Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab: "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)."

19. Tiada penolong bagi penghuni neraka

- (QS. Yunus [10]: 27-28) Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Ingatlah) suatu hari (ketika itu). Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan): "Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempatmu itu." Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: "Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami.
- (QS. Al-Ahzaab [33]: 64-65) Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka), mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindung pun dan tidak (pula) seorang penolong.
- (QS. Al-Jaatsiyah [45]: 34) Dan dikatakan (kepada mereka): "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong."

20. Penyesalan para penghuni neraka

- (QS. Al-An'aam [6]: 27) Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan).
- (QS. Yunus [10]: 54) Dan kalau setiap diri yang zalim (musyrik) itu mempunyai segala apa yang ada di bumi ini, tentu dia menebus dirinya dengan itu, dan mereka membunyikan[1] penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan azab itu. Dan telah diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dianiaya.

[1] *Sebagian ahli tafsir ada yang mengartikan* asarru *dengan melahirkan.*

- (QS. Al-Hijr [15]: 2) Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.
- (QS. Al-Ahzaab [33]: 66-68) Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul." Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar."

21. Para penghuni neraka meminta belas kasihan penghuni surga

- (QS. Al-A'raaf [7]: 50) Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: " Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu." Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir."

22. Penghuni neraka memohon kembali ke dunia untuk beriman

- (QS. Faathir [35]: 37) Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan."
- (QS. Ibrahim [14]: 44-45) Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zalim: "Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul." (Kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa? Dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan."

- (QS. As-Sajdah [32]: 12) Dan, jika sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin."

23. Penghuni neraka tak pernah bisa keluar

- (QS. Al-Baqarah [2]: 167) Dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka.

31
SURGA DAN KENIKMATANNYA

(1)
Perintah Meraih Surga

1. Perintah bersegera meraih surga

- (QS. Ali 'Imran [3]: 133) Dan bersegeralah kamu kepada (meraih) ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.

2. Perintah berlomba-lomba meraih surga

- (QS. Al-Hadiid [57]: 21) Berlomba-lombalah kamu kepada (meraih) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

(2)
Cara Penghuni Surga Memasukinya

1. Kelak ahli surga ingin segera memasukinya

- (QS. Al-A'raaf [7]: 46) Dan mereka menyeru penduduk surga: *"Salaamun 'alaikum*[1]*"*. Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya).

[1] *Artinya mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan atas kamu.*

2. Mereka memasuki surga secara berombongan

- (QS. Az-Zumar [39]: 73) Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula).

3. Penghuni surga mendapati sambutan kesejahteraan

- (QS. Az-Zumar [39]: 73-74) Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu.

Berbahagialah kamu! maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya." Dan mereka mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah (memberi) kepada kami tempat ini sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam surga di mana saja yang kami kehendaki; maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal."

(3)
Penghuni Surga

1. Surga tempat kembali orang mukmin

- (QS. Al-A'raaf [7]: 49) (Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang[1] yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati."

  [1] *Maksudnya penghuni surga*
- (QS. Az-Zukhruf [43]: 68-70) "Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri. Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan."

2. Surga untuk orang yang bertakwa dan berbuat baik

- (QS. Yunus [10]: 26) Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya[1]. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan[2]. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

  [1] *Yang dimaksud dengan tambahannya ialah kenikmatan melihat Allah.*

  [2] *Maksudnya muka mereka berseri-seri dan tidak ada sedikit pun tanda kesusahan.*
- (QS. Qaaf [50]: 31)Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari neraka).
- (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 15-18) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar.

- (QS. Ath-Thuur [52]: 17-18) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan. Mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan Tuhan mereka memelihara mereka dari azab neraka.
- (QS. Al-Qamar [54]: 54-55) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai, di tempat yang disenangi[1] di sisi Tuhan Yang Berkuasa.

  [1] *Maksudnya tempat yang penuh kebahagiaan, yang bersih dari hiruk-pikuk dan perbuatan-perbuatan dosa.*

3. Surga untuk orang yang takut kepada azab Allah

- (QS. Ath-Thuur [52]: 25-28) Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanya-menanya. Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab)." Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.

4. Surga untuk orang yang didekatkan kepada Allah

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 88-89) Adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta jannah kenikmatan.

5. Surga untuk orang yang berbakti

- (QS. Al-Muthaffifin [83]: 22-23) Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang.

6. Surga untuk orang yang dapat melewati ujian dengan baik

- (QS. Al-Baqarah [2]: 214) Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.

7. Sebagian besar penghuni surga umat terdahulu

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 11-14) Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam jannah kenikmatan. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian[1].

[1] *Yang dimaksud adalah umat sebelum Nabi Muhammad dan umat sesudah Nabi Muhammad saw.*

(4)
Gambaran Keadaan Surga

1. Surga tempat terbaik dan terindah

- (QS. Al-Furqaan [25]: 24) Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya.

2. Surga penuh dengan kenikmatan

- (QS. Al-Insaan [76]: 20) Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar.

3. Di surga terdapat mata air

- (QS. Al-Hijr [15]: 45-46) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman.
- (QS. Ad-Dukhaan [44]: 51-52) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air.
- (QS. Al-Ghaasyiyah [88]: 12) Di dalamnya ada mata air yang mengalir.

4. Di surga terdapat sungai-sungai

- (QS. Al-Baqarah [2]: 25) Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya.
- (QS. Ibrahim [14]: 23) Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.

5. Di surga ada mata air Salsabila

- (QS. Al-Insaan [76]: 18) Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan Salsabila.

6. Di surga terdapat sungai susu, madu, dan arak

- (QS. Muhammad [47]: 15) (Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring.
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 18-19) "... dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir, mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk.

7. Di surga ada daging

- (QS. Ath-Thuur [52]: 22) Dan Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini.
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 21) Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan.

8. Di surga ada takhta-takhta

- (QS. Al-Ghaasyiyah [88]: 13) Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan.

9. Di surga ada hamparan permadani

- (QS. Al-Ghaasyiyah [88]: 16) Dan permadani-permadani yang terhampar.

10. Di surga ada bantal-bantal

- (QS. Al-Ghaasyiyah [88]: 15) Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun.

11. Dipan di surga bertakhtakan emas dan permata

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 15) Mereka berada di atas dipan yang bertakhta emas dan permata.

12. Di surga terdapat bermacam buah-buahan

- (QS. Zukhruf [43]: 73) Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebahagiannya kamu makan.
- (QS. Muhammad [47]: 15) Dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka.
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 20) dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih.
- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 32-33) Dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya.

13. Pohon di surga mudah dipetik buahnya

- (QS. Al-Insaan [76]: 14) Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya.

14. Di surga terdapat naungan yang terbentang luas

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 30) Dan naungan yang terbentang luas.

15. **Di surga terdapat kasur-kasur yang empuk**
   - (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 34) Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.
16. **Pelayan surga adalah anak-anak muda**
   - (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 17) Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda.
17. **Pelayan-pelayan surga seperti mutiara**
   - (QS. Ath-Thuur [52]: 24) Dan berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan.
   - (QS. Al-Insaan [76]: 19) Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka mutiara yang bertaburan.
18. **Piring-piring surga terbuat dari emas**
   - (QS. Az-Zukhruf [43]: 71) Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya.
19. **Bejana-bejana dan gelas-gelas surga terbuat dari perak**
   - (QS. Al-Insaan [76]: 15-16) Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya.
20. **Di surga ada buah pisang**
   - (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 29) Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya).
21. **Di surga ada pohon bidara**
   - (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 27-28) Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tak berduri.
22. **Di surga ada buah anggur**
   - (QS. An-Naba' [78]: 31-34) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).
23. **Di surga ada buah kurma dan delima**
   - (QS. Ar-Rahman [55]: 68) Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima.

24. **Penghuni surga minum air kafur**
   - (QS. Al-Insaan [76]: 5) Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur[1].

     [1] *Kafur ialah nama suatu mata air di surga yang airnya putih dan baunya sedap serta enak sekali rasanya.*
25. **Di surga tersedia minuman jahe**
   - (QS. Al-Insaan [76]: 17) Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.

(5)
Bidadari Surga

1. **Ahli surga memiliki istri-istri yang disucikan**
   - (QS. Ali 'Imran [3]: 15) Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.
   - (QS. An-Nisa' [4]: 57) Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai istri-istri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.
2. **Penghuni surga menikahi bidadari**
   - (QS. Ath-Thuur [52]: 20) dan Kami kawinkan mereka dengan bidadari-bidadari yang cantik bermata jeli.
3. **Bidadari diciptakan secara langsung**
   - (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 35) Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung[1].

     [1] *Maksudnya tanpa melalui kelahiran dan langsung menjadi gadis.*
4. **Bidadari adalah gadis yang perawan**
   - (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 36-37) Dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. Penuh cinta lagi sebaya umurnya.
5. **Semua bidadari masih perawan**
   - (QS. Ar-Rahmaan [55]: 56) Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh

manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.

- (QS. Ar-Rahmaan [55]: 74) Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.

6. Para bidadari cantik jelita

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 48-49) Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya, seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik.
- (QS. Ar-Rahmaan [55]: 70-72) Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah.

7. Para bidadari bermata jeli

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 22-23) Dan ada bidadari-bidadari bermata jeli, laksana mutiara yang tersimpan baik.

8. Umur para bidadari sebaya

- (QS. Shaad [38]: 52) Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya.

(6)
Macam-macam Surga

1. Ada surga untuk manusia dan surga untuk jin

- (QS. Ar-Rahmaan [55]: 46) Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga[1].

  [1] *Yang dimaksud dua surga di sini adalah, yang satu untuk manusia yang satu lagi untuk jin. Ada juga ahli tafsir yang berpendapat surga dunia dan surga akhirat.*

2. Ada dua macam surga lagi

- (QS. Ar-Rahmaan [55]: 62) Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi[1].

  [1] *Selain dari dua surga yang tersebut di atas ada dua surga lagi yang disediakan untuk orang-orang mukmin yang kurang derajatnya dari orang-orang mukmin yang dimasukkan ke dalam surga yang pertama.*

3. Surga Firdaus dan penghuninya

- (QS. Al-Mu'minuun [23]: 8-11) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang

yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.

4. Surga 'Adn dan calon penghuninya

- (QS. Ar-Ra'd [13]: 22) Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu.
- (QS. Maryam [19]: 60-61) Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikit pun, yaitu surga 'Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya, sekalipun (surga itu) tidak nampak. Sesungguhnya janji Allah itu pasti akan ditepati.
- (QS. Shaad [38]: 49-50) Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik, (yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka.

5. Surga Darussalam

- (QS. Yunus [10]: 25) Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)[1], dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).

  [1] *Arti kalimat* Darussalam *ialah tempat yang penuh kedamaian dan keselamatan.*

(7)
Kebahagiaan Penghuni Surga

1. Surga terasa nyaman bagi penghuninya

- (QS. Al-Insaan [76]: 12-13) Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera. Di dalamnya mereka duduk bertelekan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan.

2. Penghuni surga tak pernah berduka dan tak pernah merasa lelah

- (QS. Faathir [35]: 34) Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."
- (QS. Zukhruf [43]: 68) "Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati."

3. Penghuni surga selalu bersenang-senang

- (QS. Yaa Siin [36]: 56-57) Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta.
- (QS. Al-Muthaffifin [83]: 24) Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan.

4. Para penghuni surga mendapatkan apa yang mereka inginkan

- (QS. Al-Furqaan [25]: 16) Bagi mereka di dalam surga itu apa yang mereka kehendaki, sedang mereka kekal (di dalamnya). (Hal itu) adalah janji dari Tuhanmu yang patut dimohonkan (kepada-Nya).
- (QS. Qaaf [50]: 34-35) Masukilah surga itu dengan aman, itulah hari kekekalan. Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki; dan pada sisi Kami ada tambahannya.

5. Penghuni surga bersuka ria

- (QS. Ath-Thuur [52]: 18) Mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan Tuhan mereka memelihara mereka dari azab neraka.

6. Penghuni surga menerima rezeki setiap pagi dan petang

- (QS. Maryam [19]: 62-63) Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam. Bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang. Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa.

7. Penghuni surga memperoleh buah-buahan dan semua yang mereka inginkan

- (QS. Yaa Siin [36]: 57) Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta.
- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 41-44) Mereka itu memperoleh rezeki yang tertentu, yaitu buah-buahan. Dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan, di dalam surga-surga yang penuh nikmat. Di atas takhta-takhta kebesaran berhadap-hadapan.
- (QS. Az-Zukhruf [43]: 73) Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebahagiannya kamu makan.

- (QS. Ad-Dukhaan [44]: 55-57) Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran)[1]. Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar.

[1] *Maksudnya khawatir kehabisan atau khawatir sakit.*

- (QS. Ath-Thuur [52]: 22) Dan Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini.

8. Penghuni surga makan dan minum

- (QS. Ath-Thuur [52]: 19) (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan enak sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan."

9. Penghuni surga boleh minum khamar (arak)

- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 45-47) Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamar dari sungai yang mengalir. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya.
- (QS. Al-Muthaffifin [83]: 25-28) Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnya), laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamar murni itu adalah dari tasnim, (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah.

10. Penghuni surga memakai sutera halus yang hijau

- (QS. Al-Insaan [76]: 21) Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak.

11. Allah memberi mereka minuman yang bersih

- (QS. Al-Insaan [76]: 21) Dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.

12. Para penghuni surga berebut piala

- (QS. Ath-Thuur [52]: 23) Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa.

13. Di surga tiada perkataan yang sia-sia dan dusta

- (QS. Maryam [19]: 62) Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam. Bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang.

- (QS. Al-Waaqi'ah [56]: 25-26) Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa, akan tetapi mereka mendengar ucapan salam.
- (QS. An-Naba' [78]: 35) Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta.
- (QS. Al-Ghaasyiyah [88]: 8-11) Banyak muka pada hari itu berseri-seri, merasa senang karena usahanya, dalam surga yang tinggi, tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna.

14. Penghuni surga berhati bersih

- (QS. (QS.Al-A'raaf [7]: 43) Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran." Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."

15. Para penghuni surga merasa bersaudara

- (QS. Al-Hijr [15]: 47) Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

16. Penghuni surga berpakaian sutera dan bergelang emas serta mutiara

- (QS. Al-Kahfi [18]: 31) Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah.
- (QS. Al-Hajj [22]: 23) Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.
- (QS. Faathir [35]: 33) (Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera.

- (QS. Ad-Dukhaan [44]: 53-54) Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka bidadari.
- (QS. Al-Insaan [76]: 21-22) Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan).

17. Penghuni surga saling bertanya

- (QS. Ath-Thuur [52]: 25-26) Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanya-menanya. Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab)."
- (QS. Ash-Shaaffaat [37]: 51-55) Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman yang berkata: "Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)? Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?" Berkata pulalah ia: "Maukah kamu meninjau (temanku itu)?" Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala.
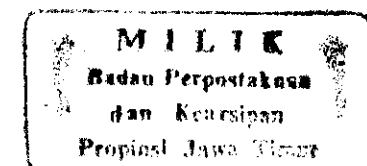
Tentang Penulis

Ustadz Mahmud asy-Syafrowi, lahir di Purworejo, Jawa Tengah. Menuntut ilmu di Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap, sambil nyantri di Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap (1992-2002). Aktif di berbagai kajian keislaman, baik di dalam pesantren atau di luar pesantren. Prinsip hidup yang dijalaninya, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."

Sampai saat ini aktif menulis tentang berbagai kajian keislaman. Mulai menulis sejak tahun 2006. Bukunya yang telah terbit antara lain; *Menemukan Kebenaran Islam* (Gava Media), *Shalat Jama' dan Qashar* (Sketsa), *Meraih Rezeki dan Menolak Bala' dengan Shodaqoh* (Indah Surabaya), *Keajaiban Energi Doa* (Diglosia Media), *Mengapa Sebaiknya Anda Harus Bangun Malam* (DIVA Press), *Ketika Mulut Dikunci Tangan dan Kaki Bersaksi* (DIVA Press), *Ketika Haram Menodai Tubuh* (DIVA Press). Buku-buku yang telah diterbitkan Mutiara Media antara lain *Quantum Shodaqoh*, *Rahasia di Balik Asmaul Husna*, *Tuntunan Shalat Wajib Lengkap*, *Panduan Amalan Hari Jumat*, *Puasa Senin-Kamis*, *Dahsyatnya Ikhlas*, *Mengundang Malaikat ke Rumah*, *Azan dan Iqamah*, *Shalat Tahajud dan Shalat Hajat*, *Inna Ma'al 'Usri Yusra*, *Inspirasi dari Langit Ketujuh*, *Laa Tahinuu wa Laa Tahzanuu*, *Doa-Zikir dan Panduan Amalan Sehari-hari untuk Muslimah*, dan *Puasa Daun dan Puasa Senin-Kamis*. Penulis dapat dihubungi melalui email *el-syafrowi@yahoo.co.id*